

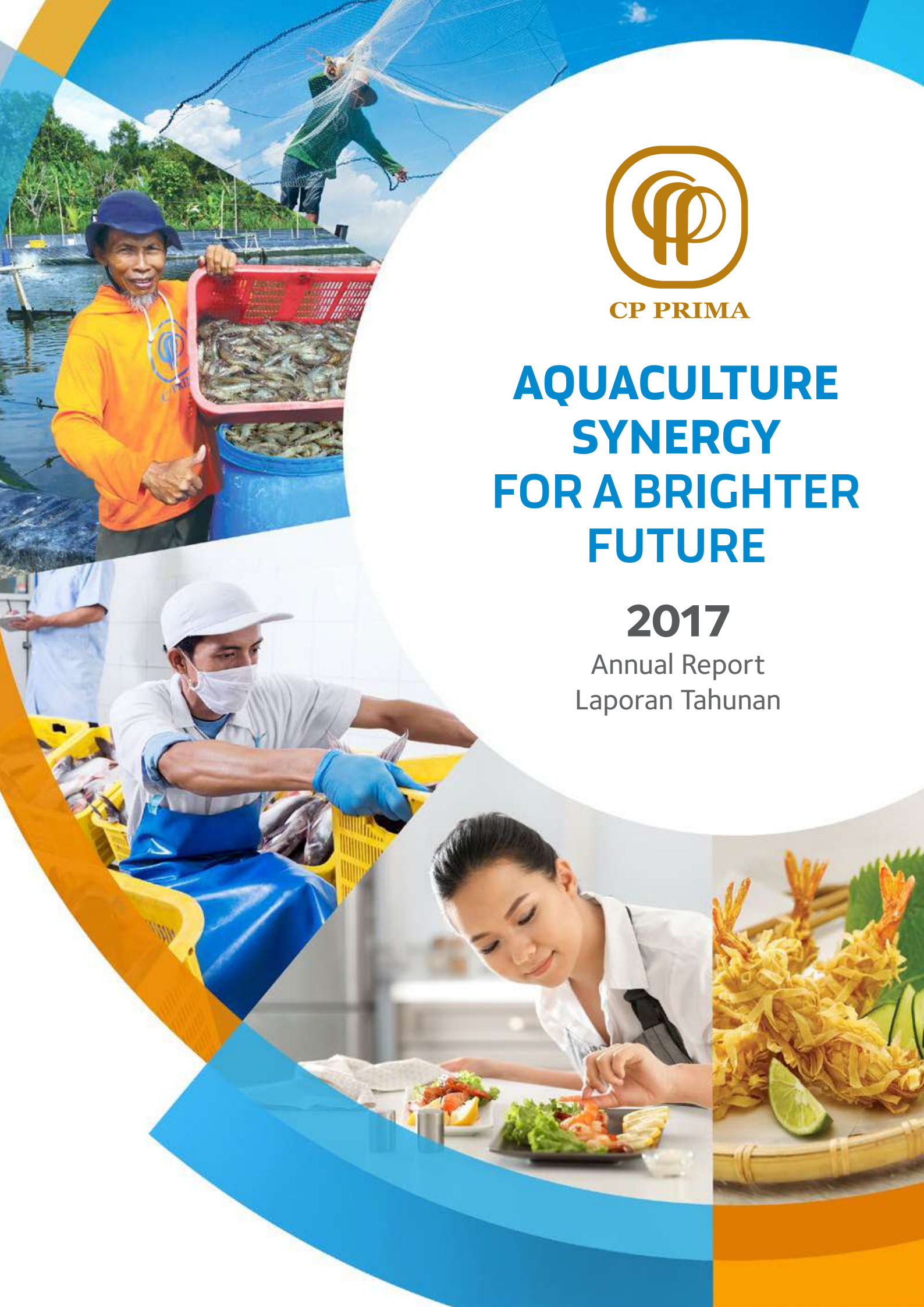


CP PRIMA

AQUACULTURE SYNERGY FOR A BRIGHTER FUTURE

2017

Annual Report
Laporan Tahunan





Daftar Isi

Table of Contents

1. Laporan Manajemen Management Report

- 10** **Laporan Presiden Komisaris**
Letter from President Commissioner
- 13** **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile
- 16** **Laporan Presiden Direktur**
Letter from President Director
- 22** **Profil Direksi**
Directors Profile

2. Profil Perusahaan Company Profile

- 28** **Sekilas CP Prima**
CP Prima in Brief
- 30** **Produk CP Prima**
CP Prima Products
- 37** **Informasi Perusahaan**
Company Information
- 38** **Lokasi Kegiatan Usaha**
Operation Locations

- 40** **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 41** **Struktur Perusahaan & Komposisi Karyawan**
Company Structure & Employee Composition
- 42** **Kronologi Pencatatan Saham**
Chronology of Share Listing
- 44** **Akreditasi Perusahaan**
Company Accreditations

3. Tinjauan Keuangan Financial Analysis

- 52** **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- 54** **Ikhtisar Saham**
Stocks Highlights
- 55** **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders Structure
- 56** **Pembahasan dan Analisa Manajemen**
Management Discussion and Analysis



4. Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 68** **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Good Corporate Governance
- 70** **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
- 76** **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 80** **Komite Audit**
Audit Committee
- 85** **Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan**
Implementation of Corporate Governance
- 88** **Direksi**
Directors
- 92** **Audit Internal**
Internal Audit
- 96** **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 98** **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System

- 100** **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 102** **Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Institutions and Professionals
- 103** **Manajemen Resiko**
Risk Management
- 107** **Budaya CP Prima**
CP Prima Culture
- 111** **Informasi Lainnya**
Other Information
- 114** **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

5. Laporan Keuangan Auditan

Audited Financial Report

- 123** **Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2017**
Consolidated Financial Statements as of 31 December 2017





CP PRIMA

Visi Kami

Our Vision

Menjadi perusahaan akuakultur terbesar dan terdepan yang terintegrasi secara vertikal di dunia.

To be the largest and most advanced vertically integrated aquaculture company in the world.

Misi Kami

Our Mission

Misi kami adalah untuk terus menerus meningkatkan kekuatan di bidang akuakultur dan mengutamakan efisiensi melalui sistem manajemen yang inovatif serta teknologi terkini dalam rangka memastikan keberhasilan dari para petambak serta memberikan rangkaian produk yang berkualitas.

Secara konsisten kami mengevaluasi kinerja CP Prima dan kontribusi di bidang sosial, selain juga menetapkan praktik yang ramah lingkungan di seluruh proses operasional.

To continue leveraging our competitive strengths in aquaculture and drive efficiency through innovative management and new technologies to ensure the success of our farmers and the highest quality of our products.

We will continue to consistently evaluate our social contribution and our company performance while adhering to environmentally friendly practices across all of our operations.

Model Usaha

Business Model



1 Feed and Fry Production

2 Farming Operation

3 Food Processing

4 Customers

Export Destinations



Product Brands



Product Certifications







1. Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Presiden Komisaris

Letter from President Commissioner



**JENDERAL TNI (PURN)
FACHRUL RAZI**

Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami mengucapkan syukur dan terima kasih atas dukungan berbagai pihak kepada Perseroan pada tahun 2017. Tahun 2017 adalah tahun di mana Perseroan melanjutkan langkah yang berani untuk meminimalisir risiko kerugian operasi di semua sentra produksi Perseroan yang dimulai pada penghujung tahun 2016.

Walaupun hal ini memberikan efek negatif terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam jangka pendek, namun kami mendukung keputusan cerdas yang dibuat oleh para Direktur Perseroan dengan mengeliminasi struktur biaya secara tepat guna agar kinerja Perseroan dapat menjadi lebih baik di masa depan.

Kami juga menyadari bahwa Perseroan masih perlu terus melakukan pembenahan diri dalam perjalanannya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik, namun kami optimis dengan langkah berani yang telah diambil dalam menyehatkan

Our Valued Shareholders,

We would like to extend our gratitude for your continuing support for the year 2017. The Company successfully completed implementation of new farming operational procedures in all production centers in 2017. The implementation process was initiated in late 2016 to reduce operational risk from farming business.

Even though this step negatively impacted our short-term financial performance, but we applauded the decision made by our Directors to reduce costs effectively to improve business performance in the future.

We realize the Company still has yet to achieve profitability, but we are optimistic the Company will have a greater chance to provide positive results in the future, especially with the completion of

kegiatan budidaya, Perseroan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mewujudkan hasil kinerja yang positif di masa depan.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris sangat yakin dengan prospek usaha Perseroan di masa depan, terlebih dengan adanya beberapa indikasi positif yang terus mendorong peningkatan konsumsi *seafood* dunia, termasuk di antaranya, penambahan populasi, peningkatan taraf hidup masyarakat, keterbatasan suplai *seafood* yang berasal dari hasil perikanan tangkap (*wild-caught*) dan kecenderungan masyarakat yang semakin gemar mengonsumsi produk perikanan hasil budidaya. Hal ini menandakan bahwa Perseroan sudah berkecimpung di sektor yang tepat. Walaupun masih ada faktor ketidakpastian dan kondisi bisnis yang terus berubah, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia dan global akan terus meningkatkan kebutuhan sumber protein berbasis *seafood* yang berkualitas.

Dalam menjawab tantangan-tantangan bisnis, kami menilai bahwa Direksi Perseroan telah bekerja dengan baik dan selalu menciptakan solusi yang inovatif, kreatif, dan tepat guna untuk memajukan Perseroan serta sekaligus menerapkan efisiensi di semua unit bisnis Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah aspek penting dalam bisnis untuk memastikan bahwa rencana usaha dilaksanakan sesuai dengan sistem yang benar dan dapat menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris, bekerja sama dengan Direksi Perseroan, Komite Audit, dan Audit Internal, memastikan bahwa panduan kebijakan telah dipahami, dilaksanakan dan diikuti oleh semua lini usaha Perseroan. Dalam proses evaluasi kinerja Direksi Perseroan pada tahun 2017, kami menyimpulkan bahwa Direksi Perseroan telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengeluarkan kebijakan yang baik, bertanggung jawab, dan telah menjalankan pengendalian internal di seluruh kegiatan usaha Perseroan. Kami juga telah melakukan evaluasi kerja dengan mempertimbangkan kontribusi dan tingkat kehadiran dalam rapat yang diadakan oleh Perseroan.

implementation of new operational procedures in farming operations.

Business Prospects

We are confident that the Company is operating at the right time and in the right industry since many indicators show increased seafood consumption is directly attributed to growing population, improvement in income contributing to rising middle class, limited supply from wild caught fisheries and elevated consumer awareness to consume high quality seafood products from aquaculture operations. Although factors of uncertainty and increased competitiveness are present, we believe domestic and global economy growth will continue to increase demand for high quality seafood products.

We believe the Directors had executed their tasks well in formulating and implementing creative and innovative solutions to boost operational efficiency and profitability in all business units.

Corporate Governance

Implementation of Good Corporate Governance is an essential instrument to ensure all business plans are executed and carried out in accordance to appropriate systems in order to generate value for stakeholders.

We work together with the Directors, Audit Committee and Internal Audit, to ensure policy guidelines were understood, implemented and practiced by all business units. In reviewing the implementation of Corporate Governance in 2017, the Board of Commissioners concluded that the Directors has sufficiently implemented Good Corporate Governance by issuing policies and internal control systems throughout all business activities. Our self-performance evaluation was graded or done based on attendance and contribution conveyed during scheduled meeting at the company headquarters.

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 14 Juni 2017, Bapak Jimmy Joeng mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan. Kami mengucapkan terima kasih atas hal positif yang telah beliau sumbangkan untuk Perseroan. Dengan kerja sama tim yang telah terjalin baik, pengunduran diri beliau diyakini tidak akan mengurangi efektivitas kerja Komisaris Perseroan.

Penghargaan

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap Direksi Perseroan dan karyawan atas kerja keras dan dedikasinya dalam menjawab dan mengantisipasi tantangan bisnis. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta membantu dan memberi masukan bagi kemajuan Perseroan. Kami yakin bahwa CP Prima yang kita cintai ini akan terus maju dan berkembang di bisnis budidaya perikanan.

Atas nama CP Prima, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan anda.

Based on the results of Extraordinary General Meeting on 14 June 2017, Mr. Jimmy Joeng resigned from his post as a Commissioner. We would like to extend our appreciation to Mr. Jimmy Joeng for his contribution to the Company during his years of service. The Board of Commissioners is confident that Mr Jimmy Joeng's resignation will not be detrimental to the ability of the Board of Commissioners to carry out its duties.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to express our appreciation to the Directors and employees for their hard work and dedication. We would also like to extend our gratitude to external parties who supported us and provided valuable inputs to improve our business. We are confident that our beloved Company will continue to advance and grow in aquaculture business by producing top quality products.

On behalf of CP Prima, we would like to express our gratitude for your trust and support.

Hormat Kami,
Respectfully Yours,



JENDERAL TNI (PURN) FACHRUL RAZI

Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Dari kiri ke kanan / Left to right:

- | | | | |
|--|---|---|--|
| 1. Franciscus Affandy
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner | 2. Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi
Komisaris Utama
President Commissioner | 3. Djoko Muhammad Basoeeki
Komisaris Independen
Independent Commissioner | 4. Toto Winanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner |
|--|---|---|--|



Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Banda Aceh, pada tanggal 26 Juli 1947. Beliau lulus dari AKABRI pada tahun 1970 dan telah menjabat berbagai jabatan di beberapa area penugasan militer. Pangkat militer aktif tertinggi beliau adalah Jenderal TNI dan jabatan militer terakhir adalah Wakil Panglima TNI. Beliau bergabung dengan Perseroan di tahun 2011 dan mulai menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Antam Tbk dan Komisaris Holding Company PT Toba Sejahtera. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Indonesian citizen, born in Banda Aceh on 26 July 1947. He graduated from AKABRI in 1970 and held numerous positions in various military deployment during his active military career. His highest rank is TNI General and formerly served as a Deputy Commander-in-Chief of Indonesian Armed Forces. He joined the company in 2011 and was appointed as the President Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 1 June 2012. He also serves as President Commissioner of PT Antam Tbk and Commissioner of Holding Company of PT Toba Sejahtera. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Franciscus Affandy

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Donggala, pada tanggal 1 Oktober 1951. Pendidikan terakhir beliau adalah fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1971. Beliau telah menjabat berbagai posisi kunci manajerial dan mulai menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 30 September 2006. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Donggala on 1 October 1951. He attended Civil Engineering at Parahyangan University, Bandung prior to joining Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1971. He held various key positions in the management and was appointed as the Vice President Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 30 September 2006. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

**Djoko M Basoeki****Komisaris Independen**
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bondowoso, pada tanggal 7 Agustus 1942. Beliau meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Brawijaya pada tahun 1965 dan Institut Pertanian Bogor pada tahun 1975. Beliau bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1972 sebagai supervisor, dan pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Pertiwi Bahari pada tahun 1986 sampai tahun 1993. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Bondowoso on 7 August 1942. He earned Bachelor's Degree in Animal Husbandry from Brawijaya University in 1965 and Institute Pertanian Bogor in 1975. He joined Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1972 as a supervisor, and was the Vice President Director of PT Central Pertiwi Bahari from 1986 to 1993. He was reappointed as the Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 1 June 2012. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

**Toto Winanto****Komisaris Independen**
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Karanganyar, Solo, 29 Desember 1958. Beliau meraih gelar Sarjana Perikanan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1983 dan menyelesaikan program pelatihan Budidaya Udang di Hawaii, Amerika Serikat pada tahun 1987. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi *Breeding Center* Dipasena PT Rekapital pada tahun 2004 sampai tahun 2005. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Karanganyar, Solo, 29 December 1958. He graduated with Bachelor's Degree in Fisheries from Institut Pertanian Bogor in 1983 and completed intensive training "Shrimp Culture" in Hawaii, United States in 1987. He was the Division Head Breeding Center Dipasena of PT Rekapital from 2004 to 2005. He was appointed as Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Laporan Presiden Direktur

Letter from President Director



IRWAN TIRTARIYADI

Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Pertama-tama, kami mengucapkan syukur dan terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada Perseroan. Tahun 2017 adalah tahun di mana kami melanjutkan upaya-upaya untuk meraih profitabilitas yang lebih baik.

Proses perubahan pola kerja sama antara Perseroan dan para petambak plasma yang dilakukan sejak penghujung tahun 2016 telah tuntas diterapkan di semua sentra produksi pada tahun 2017. Perubahan pola budidaya ini memberikan kebebasan bagi para petambak untuk menentukan parameter budidaya secara mandiri dan sekaligus mengurangi risiko bisnis Perseroan, karena kerugian operasional dari kegiatan budidaya para petambak tidak lagi ditanggung oleh Perseroan.

Namun, penerapan pola budidaya baru ini mengharuskan Perseroan untuk mengambil alih utang plasma kepada bank-bank, melakukan *impairment* utang para plasma kepada Perseroan,

Our Valued Shareholders,

First, we would like to extend our gratitude to your continuing support for the Company. The year 2017 was the year where we continue to improve our business profitability.

We initiated implementation of new farming operational procedures in late 2016 and are glad to report the new procedures have been implemented in all production centers in 2017. The new operational procedures, agreed by the Company and farmers, allow greater degree of freedom for farmers to self-manage and set their own operational parameters in the ponds and reduce the Company's risk to sustain further operational losses from farming operations.

Unfortunately, the new operational procedures requires the Company to assume farmers' working capital loans to banks, impair all farmer's receivables and adjust our manpower to suit new business

dan melakukan penyesuaian aspek tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan bisnis Perseroan di masa depan. Berdasarkan kondisi ini, manajemen Perseroan dan mayoritas para pemegang obligasi bersepakat untuk melakukan proses restrukturisasi obligasi AS\$325 juta yang diterbitkan oleh anak Perusahaan Perseroan dengan menandatangani dokumen *Restructuring Support Agreement* pada pertengahan tahun 2017. Tujuan utama dari restrukturisasi obligasi ini adalah agar Perseroan mempunyai ruang likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis Perseroan terkait dengan penerapan perubahan pola budidaya tersebut.

Selain menanggukkan pembayaran bunga obligasi pada tahun 2017, restrukturisasi obligasi ini juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi keuangan Perseroan di masa depan. Perpanjangan masa jatuh tempo obligasi dan peningkatan ekuitas Perseroan melalui skema konversi utang menjadi saham juga menjadi bagian dari proses restrukturisasi obligasi.

Penerapan pola budidaya di semua sentra produksi Perseroan mengakibatkan sebagian besar petambak menurunkan jumlah benur yang ditebar pada penebaran awal, sehingga suplai udang hasil panen kepada Perseroan berkurang. Penurunan suplai udang hasil panen, penurunan penjualan pakan udang, penurunan penjualan benur & lain-lain menyebabkan penurunan penjualan Perseroan sebesar 23,5% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp6,6 triliun.

Seiring dengan penurunan penjualan, laba bruto Perseroan di tahun 2017 juga menurun 18,4% menjadi Rp1,2 triliun. Meskipun laba bruto Perseroan menurun, tetapi persentase laba bruto Perseroan terhadap penjualan membaik 1,1% menjadi 17,7%.

Beban usaha, yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi, turun 24,0% menjadi Rp938,7 miliar seiring dengan penurunan penjualan dan efisiensi tenaga kerja. Persentase beban usaha terhadap penjualan juga membaik menjadi 14,3% dari sebelumnya 14,4%. Perhitungan EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) sebelum memperhitungkan beban dan penghasilan operasi lain-lain meningkat sekitar 17,8% menjadi Rp222,2 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan EBIT menunjukkan bahwa kinerja operasional Perseroan semakin membaik. EBITDA (*Earnings Before Interest Tax and Depreciation*) Perseroan turun tipis menjadi

condition. Therefore, the Company and majority of the bondholders reached an agreement to restructure USD325 million bond issued by one of the Company's subsidiary by signing Restructuring Support Agreement (RSA) in mid-2017. This allows the Company to better manage liquidity needs in relation to the implementation of new farming operational procedures.

In addition to deferral of the bond's interest payment in 2017, the restructuring aimed to improve the Company's financial condition in the long run. Extension of bond's maturity date and equity boost through debt to equity swap were also part of the bond restructuring exercise.

After implementation of new operational procedures, most farmers elect to reduce stocking density during initial cycle and subsequently decrease raw shrimp supply to the Company's food processing plant. Reduction of shrimp harvest supply, decline in shrimp feed sales, fry & other sales, reduced the Company's sales by 23.5% to Rp6.6 trillion compared to prior year.

In line with lower sales, 2017 gross profit decreased by 18.4% to Rp1.2 trillion compared to prior year, although gross margin improved by 1.1% to 17.7%.

Selling general and administrative expenses (SG&A) decreased by 24.0% to Rp938.7 billion due to lower sales and manpower reduction. The SG&A percentage improved slightly to 14.3% from 14.4% a year earlier. Earnings Before Interest and Tax (EBIT) excluding other operation charges increased by 17.8% to Rp222.2 billion compared to last year. Stronger EBIT indicates the Company's operation results continue to improve. Earnings Before Interest Tax and Depreciation (EBITDA) decreased slightly to Rp464.5 billion, below the target we set out last year due to one-time charges related to efficiency efforts resulting from implementation of

Rp464,5 miliar, di bawah target yang kita tetapkan pada tahun 2016 karena adanya biaya tambahan dari program efisiensi sehubungan dengan penerapan pola budidaya baru.

Setelah memperhitungkan beban operasi lain sebesar Rp1,3 triliun, yang sebagian besar bersifat *one time charge* dan *non-cash*, beban keuangan sebesar Rp 385,3 miliar, dan amortisasi obligasi sebesar Rp1,1 triliun, maka Perseroan membukukan kerugian bersih sebesar Rp 2,6 triliun.

Perseroan yakin bahwa langkah yang telah ditempuh oleh Perseroan pada tahun 2017 menjadi awal dari tahap pertumbuhan yang baru, di mana potensi kerugian dari bisnis model yang lama telah diminimalisir. Perseroan juga optimis bahwa proses restrukturisasi obligasi yang dimulai pada pertengahan tahun 2017 akan tuntas pada kuartal ketiga tahun 2018.

Selain melakukan perbaikan operasional dalam bisnis pertambakan, Perseroan juga tetap mencermati beberapa faktor utama yang mempengaruhi bisnis budidaya, seperti di antaranya, harga komoditas bahan baku, nilai tukar mata uang asing terutama Dolar Amerika Serikat, kondisi cuaca di sentra-sentra budidaya, tren beralihnya belanja konsumen menjadi belanja *online*, animo para pembudidaya, dan tren konsumsi produk hasil perikanan, sehingga Perseroan dapat melakukan langkah antisipasi sesuai dengan kondisi Perseroan.

Berdasarkan kondisi bisnis yang ada, Perseroan optimis bahwa EBITDA di tahun 2018 akan tumbuh sekitar 20% dari tahun 2017.

Tinjauan Usaha

Perseroan merupakan *market leader* dalam industri pakan budidaya perikanan di Indonesia. Bidang usaha utama Perseroan adalah produksi pakan budidaya perikanan, produksi makanan olahan berbasis hasil perikanan, dan pembibitan ikan dan udang. Produk pakan dan makanan olahan berbasis hasil perikanan adalah sumber utama dari total penjualan Perseroan pada tahun 2017, dengan persentase masing-masing sebesar 77,3% dan 17,6%.

Bisnis Pakan

Penjualan pakan Perseroan di tahun 2017 menurun sebesar 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

new farming operational procedures.

After taking into account other operational charges of Rp1.3 trillion, which was mostly one-time charge and non-cash, financial charges of Rp385.3 billion and obligation amortization of Rp1.1 trillion, the Company booked a net loss of Rp2,6 trillion.

We are certain that the steps we undertook in 2017 is the right step forward toward profitability, where the risk of having to incur disproportionately high operating cost with low harvest results has been eliminated. The Company expects the bond restructuring process initiated in mid of 2017 should conclude in the third quarter in 2018.

In addition to implement steps to improve farming operations, the Company also monitors several external factors, such as commodity prices, foreign currency movement especially US Dollar, weather conditions in production centers around the country, e-commerce markets, farmers productivity and seafood consumers appetite in consuming seafood, in order to make improvements in existing business plan and policies.

Based on current business condition, we expect EBITDA in 2018 should grow by 20% compared to 2017.

Business Review

The Company is a market leader in aqua feed business in Indonesia. The Company's main businesses are aqua feed production, seafood-based food production, and shrimp and fish fry production. Feed products and food products sales are the Company's main revenue sources, accounted for 77.3% and 17.6%, respectively.

Feed Business

Feed sales in 2017 decreased by 4.9% compared to previous year. The decline in feed sales was mainly

Penurunan penjualan pakan terutama disebabkan oleh penurunan penjualan pakan udang di sentra produksi Perseroan seiring dengan implementasi pola budidaya baru. Di sisi lain, penjualan pakan ikan naik sekitar 7,5% dibandingkan dengan tahun lalu dengan adanya ketersediaan air dan kondisi cuaca yang stabil sepanjang tahun di berbagai lokasi sentra produksi ikan nusantara.

Untuk mengantisipasi kebutuhan pakan ikan apung yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini, Perseroan akan menambah kapasitas produksi pakan ikan apung (*floating fish feed*) pada tahun 2018. Penambahan kapasitas produksi ini sudah direncanakan untuk dibangun pada tahun 2017, namun proses instalasi di fasilitas produksi yang sudah ada ternyata memerlukan waktu lebih lama agar alur produksi pakan ikan yang sudah beroperasi penuh tidak terganggu. Perseroan memperkirakan fasilitas produksi tambahan ini akan beroperasi penuh pada paruh kedua tahun 2018.

Bisnis Makanan Olahan

Penjualan produk makanan Perseroan pada tahun 2017 menurun 51,7% dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya pasokan udang hasil panen dari sentra produksi Perseroan yang menjadi bahan baku pabrik makanan olahan Perseroan. Walaupun pasokan udang segar sepanjang tahun 2017 secara keseluruhan lebih rendah dari tahun sebelumnya, namun pasokan udang di penghujung tahun 2017 hingga awal tahun 2018 kembali meningkat. Perseroan berharap dengan kesuksesan para petambak untuk mengelola tambaknya masing-masing di setiap sentra produksi maka tren peningkatan hasil produksi ini dapat berlanjut di masa depan.

Di samping itu, Perseroan terus mengembangkan kemampuan dan kapasitas produksi untuk memproduksi lebih banyak varian produk makanan olahan sebagai penerapan strategi untuk meningkatkan penjualan makanan olahan di tengah tren peningkatan konsumsi produk makanan olahan berbasis ikan dan udang baik di Indonesia maupun di pasar internasional.

Prospek Usaha

Beberapa tahun terakhir ini Perseroan terus melakukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi risiko kerugian, dan sekaligus menerapkan langkah-langkah

due to lower shrimp feed sales as a result of the implementation of new operational procedures. On the positive side, fish feed sales increased by 7.5% compared to previous year due to adequate supply of freshwater and stable weather in many fish production centers throughout the archipelago.

In light of rising fish feed demand in the past several years, the Company is adding production capacity to produce floating fish feed in 2018. The additional capacity was originally planned for 2017, but installation process to existing facilities requires additional time to avoid disruption to the existing facility already operating at peak capacity. The Company expects the additional capacity will be fully operational in the second half of 2018.

Food Business

Food product sales in 2017 decreased by 51.7% compared to previous year. This decline is mainly due to decreased supply of fresh shrimp harvest from the Company's main production centers. Although the overall harvest in 2017 was lower than previous year, harvest trend in months towards the end of 2017 and early 2018 indicated solid improvement. The Company hopes this trend continues in the future as more farmers become successful in managing their ponds.

In addition to working with farmers to increase harvest supply, the Company continues to develop in-house expertise and capacity to produce more variants of seafood-based food products, since consumption trend for this food category continue to increase in domestic and international markets.

Business Prospects

In the past several years, the Company has implemented efforts to improve profitability by reducing overall business risk, and drive key initiatives to grow aquaculture business. In addition

untuk mengembangkan bisnis budidaya. Selain melakukan perubahan bisnis model di bidang usaha pertambakan, Perseroan juga terus menjaga momentum pertumbuhan penjualan pakan, makanan olahan, dan benur sebagai kunci sukses Perseroan sebagai perusahaan akuakultur yang terintegrasi.

Selain meningkatkan kemampuan dalam memproduksi produk makanan olahan yang berkualitas, Perseroan juga melakukan ekspansi melalui program pendampingan teknis ke berbagai daerah untuk meningkatkan produktivitas tambak udang dan ikan di pelosok Nusantara. Program pendampingan teknis seperti Kampung Vanamei dan Patin Untuk Negeri yang sudah tersebar di 28 daerah sentra produksi perikanan di nusantara, telah menjadi program pilihan para pembudidaya nusantara, baik untuk pembudidaya yang baru ingin merintis usaha pertambakan maupun yang sudah beroperasi dan ingin meningkatkan produktivitasnya.

Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi nomor empat terbesar di dunia dan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, jumlah masyarakat yang masuk dalam kategori pendapatan menengah akan terus bertambah. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap makanan olahan berbasis seafood yang bergizi, mudah didapat, serta rasanya lezat sesuai dengan cita rasa khas Indonesia.

Walaupun faktor ketidakpastian dalam perekonomian dunia dapat mengurangi efek positif dari perbaikan ekonomi, pertumbuhan populasi dan ekonomi yang cenderung stabil dalam beberapa waktu terakhir ini juga akan meningkatkan permintaan seafood yang berkualitas dan telah berstandar internasional. Maka dari itu, Perseroan selalu memastikan agar sertifikasi dari negara tujuan ekspor terhadap produk makanan olahan berbasis seafood telah terpenuhi sebagai syarat mutlak untuk memasarkan produk makanan olahan ke pasar domestik maupun internasional.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan dan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya. Manajemen senantiasa berupaya memperkuat fundamental bisnis agar Perseroan dapat tumbuh berkesinambungan.

Sesuai dengan hasil keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 14 Juni 2017, Bapak Emmanuel Ramli dan Bapak Fredy Robin Sumendap mengundurkan diri

to implementation of new farming operational procedures, the Company keeps on expanding feed business, food processing, and fry production to achieve successful business synergy as an integrated aquaculture company.

In addition to bolstering our in-house expertise, the Company is actively forming technical partnerships with farmers in many regions throughout Indonesian archipelago to increase harvest productivity. These technical partnership programs, such as Kampung Vanamei and Patin For The Nation, are available in 28 aquaculture production centers, respectively, around Indonesia and is already the preferred step-up platform for those who are interested in starting their aquaculture operation or farmers seeking to increase their productivity.

Indonesia is the 4th largest country in the world by population and the middle class population is forecasted to expand as economy grows. This will drive demand for seafood-based food products with high nutrition content, affordable and specially catered with Indonesian taste.

Although unpredictability within global economy might hamper economic growth, but population expansion and stable growth in the past few years will drive demand for high-quality, certified seafood products. Therefore, the Company is committed to maintain and improve existing certification status as indisputable standard for domestic and export markets.

Corporate Governance

As a publicly listed company, the Company is committed to continue to implement and improve application of Good Corporate Governance through its business operations. The Company's management always strive to reinforce business fundamental values to achieve sustainable growth.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting held on 14 June 2017, Mr. Emmanuel Ramli and Mr. Fredy Robin Sumendap resigned from their

dari jabatan Direktur Perseroan. Kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi positif yang telah beliau sumbangkan untuk perseroan.

Direksi Perseroan menyadari Perseroan tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya dukungan dari seluruh karyawan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para mitra kerja, institusi keuangan, para pemegang saham dan obligasi, dan pihak-pihak lainnya. Oleh sebab itu, Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan terus berkomitmen untuk terus membenahi diri untuk menapak maju ke arah yang lebih baik.

Director post from the Company. We would like to extend our appreciation to them for their contribution to the Company during their years of service.

The management understands that we will not be able to achieve this far without continuing support and trust from all employees, our business partners, financial institutions, shareholders, bondholders and other stakeholders. We would like to extend our deep gratitude and will continue our steps towards a brighter future.

Hormat Kami,
Respectfully Yours,



IRWAN TIRTARIYADI

Direktur Utama
President Director

Profil Direksi

Directors Profile



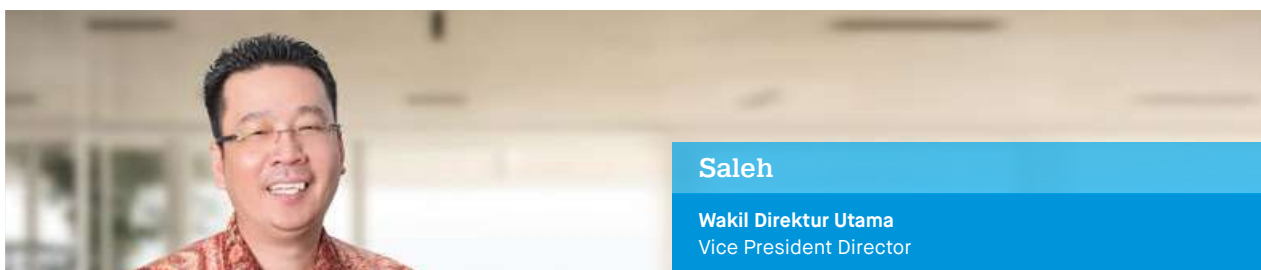
Dari kiri ke kanan / Left to right:

- | | | |
|--|--|---|
| 1. Sidarta Sidik
Direktur
Director | 2. Aris Wijayanto
Direktur
Director | 3. Irwan Tirtariyadi
Direktur Utama
President Director |
| 4. Arianto Yohan
Direktur Independen
Independent Director | 5. Hendri Laiman
Direktur
Director | 6. Saleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director |

**Irwan Tirtariyadi****Direktur Utama**
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, pada tanggal 10 Agustus 1964. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1988 dan Master of Business Administration dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 1992. Beliau pernah berkarir di Boston Consulting Group dan pernah menjabat sebagai Direktur Microsoft Indonesia. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2007 dan telah menjabat berbagai posisi manajemen, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Bisnis Pakan. Pada tahun 2015 beliau diangkat menjadi Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Bandung, on 10 August 1964. He earned his Bachelor's Degree in Information Technology from Institut Teknologi Bandung in 1988 and his MBA from Monash University, Melbourne, Australia in 1992. He was previously with Boston Consulting Group and was a Director at Microsoft Indonesia. He joined the Company in 2007 and has held various managerial roles. He was the Head of the Feed Business prior to being appointed as President Director. He was appointed as the President Director of the Company based on the Company's Extraordinary General Meeting on 12 June 2015. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

**Saleh****Wakil Direktur Utama**
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, pada tanggal 11 Januari 1969. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari HKBP Universitas Nommensen, Medan pada tahun 1994. Beliau memulai karir di Grup Charoen Pokphand di Indonesia di Medan dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di bagian keuangan dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi *Cash Management* dan *Budget* sebelum diangkat menjadi Direktur Keuangan pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Medan, on 11 January 1969. He earned his Bachelor's degree in Economics from HKBP Nommensen University, Medan in 1994. He started his career in Charoen Pokphand Group in Indonesia in Medan branch and joined the Company in 2006. He held various managerial roles in finance division and was the Head of Cash Management and Budgeting prior to being promoted as Finance Director in 2012. He was appointed as the Vice President Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on 12 June 2015. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Hendri Laiman

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang, 17 September 1972. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Beliau bergabung dengan grup CP Prima sejak tahun 1994. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Integrasi Pertambakan pada tahun 2009 dan Kepala Bagian Pemasaran Indonesia bagian Timur pada tahun 2012. Jabatan terakhir beliau adalah Kepala Bagian Pemasaran dan Penjualan Nasional Pakan CP Prima. Beliau mulai menjabat menjadi Direktur Pemasaran Pakan berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Tangerang, 17 September 1972. He graduated from Tarumanagara University Jakarta with Bachelor's Degree in Accounting. He joined CP Prima Group in 1994 and was the Division Head in Integration Farming in 2009 before became Head of Feed Marketing of East Indonesia in 2012. He was promoted to be the Country Manager for Feed Marketing in Indonesia in 2015. He was appointed as the Director of Feed Marketing based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Sidarta Sidik

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tanggal 10 September 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari *University of Washington, Seattle* dan gelar *Master of Science* dalam bidang *Management Science* dari *Stanford University, Stanford*. Beliau pernah menjabat posisi manajemen di NTT Indonesia, Artha Graha Group, Hutchinson CP Telecommunications and Truba Alam Manunggal Engineering, Tbk. Beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Produk Makanan Olahan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Jakarta on 10 September 1967. He earned his Bachelor's Degree in Industrial Engineering from the University of Washington in Seattle and his Master's Degree in Management Science from Stanford University in Palo Alto, California. Prior to joining the Company, he held numerous key management positions at NTT Indonesia, Artha Graha Group, Hutchinson CP Telecommunications and Truba Alam Manunggal Engineering, Tbk. He was appointed as Director of Food Product Marketing based on the Company's Extraordinary General Meeting on 12 June 2015. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.


Aris Wijayanto
Direktur
 Director

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 1960. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 1983, gelar *Master of Science* pada tahun 1989 dari Universitas Indiana, Bloomington, gelar *Master of Business Administration* dari *Monash University, Melbourne*, pada tahun 2000, dan gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2012. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di ICI/Akzo Nobel Indonesia, Nestle dan Nabisco Food, *training manager* di Indofood Sukses Makmur dan peneliti di Kementerian Pendidikan Nasional sebelum bergabung di Perseroan di tahun 2011. Beliau mulai menjabat sebagai Direktur SDM dan Bagian Umum Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta on 13 February 1960. He earned his Bachelor's degree in social education from Universitas Sebelas Maret in 1983, his Master's degree in Instructional System Technology from Indiana University, Bloomington in 1989, Master of Business Administration degree from Monash University, Melbourne in 2000, and his Doctorate degree from Institute Pertanian Bogor in 2012. Prior to joining the Company, he was a Director of ICI/ Akzo, Nestle and Nabisco Food, a training manager at Indofood Sukses Makmur and a Researcher in Department of National Education before joining the Company. He was appointed as the Director of Human Capital and General Affairs of the Company based on the Company's Extraordinary General Meeting on 1 June 2012. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.


Arianto Yohan
Direktur Independen
 Independent Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Sambas, 11 Juni 1978. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Teknik Industri pada tahun 2000 dari Universitas Trisakti Jakarta. Beliau mulai menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016. Pada tahun 2017, beliau telah mengikuti pelatihan dengan topik seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Sambas, 11 June 1978. He graduated with a Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Trisakti University, Jakarta in 2000. He was appointed as the Independent Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2017, he participated in managerial training and performed site visits at several operation facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.





2 . Profil Perusahaan

Company Profile

Sekilas CP Prima

CP Prima in Brief

CP Prima adalah perusahaan akuakultur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pakan budidaya perikanan dan makanan olahan berbasis udang dan ikan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia producing aqua feed and seafood-based food products.

Sejarah Singkat

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perseroan" atau "Perusahaan" atau "CP Prima") didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan dinyatakan dalam Akta Notaris No. 98 tanggal 26 Juni 2015 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA sehubungan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat di dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0948719 tanggal 6 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang pertambakan udang terpadu, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan ternak lainnya; serta penyertaan saham pada

Brief History

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company" or "CP Prima") was established in Indonesia on 30 April 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA5/281/9 dated 21 May 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated 9 February 1990, Supplement No. 494.

The Articles of Association of the Company has been amended, the latest of which is covered in Notarial Deed No. 98 dated 26 June 2015 of Ardi Kristiar, S.H., MBA concerning the amendment to its Article of Association to comply with Indonesia Financial Services Authority No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Conducting of the General Meetings of Shareholders of Public Company and the Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The amendment of these Articles of Association have already been received and recorded in Sisminbakum Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948719 dated 6 July 2015.

The Company is engaged in integrated shrimp farming, production and sale of shrimp, fish and other livestock feeds; and equity investment in other companies. The Company's head office is located at



perusahaan-perusahaan lain. Perseroan berkantor pusat di Wisma GKBI Lt. 19, Jalan Jendral Sudirman No. 28, Jakarta Pusat, dengan lokasi sentra produksi udang di Lampung dan Sumatera Selatan, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Wisma GKBI 19th Floor, Jalan Jendral Sudirman No. 28, Central Jakarta, and shrimp production centers are located in Lampung and South Sumatera, while plants are located in Surabaya, Sidoarjo, Medan and Lampung.

The Company started its commercial operations on 18 August 1980.

Produk CP Prima

CP Prima Products

Produk Makanan | Food Products



Patin Steak



Pangasius Fillet



Fiesta Sambal XO

Dory Stick



Seafood Stix



Shrimp Nugget



Shrimp Roll



Fish Ball



Shrimp Ball



Ebi Fry



Shrimp Cutlet



Crispy Shrimp



Shrimp Purse



Shrimp Cheese Croquette



Ebi Katsu



Shrimp Tofu



Shrimp Shumai



Export Products

Batagor Ikan



Drum Stick



Seafood Stick



Shrimp Shumai



Fish Cake



Seafood Nugget



Otak-otak Udang



Bakso Udang



Bakso Ikan



Fish Chips



Pangasius Fillet



Mushroom



Shrimp

Debone Milkfish



Produk Pakan | Feed Products



Breeder Pro





SAKURA



hira PREMIUM KOI FOOD

OSAKA FISH FOOD SPECIALIST

TAKARI



Produk Probiotik | Probiotic Products



Informasi Perusahaan

Company Information

Pembentukan Perusahaan Founded	30 April 1980
Kode Saham Ticker Code	IDX : CPRO
Hubungan Investor Investor Relations	Email : investor.relations@cpp.co.id
Alamat Perusahaan Company's Address	Wisma GKBI, Floor 19, Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210, Indonesia Phone: (+62 21) 50191788 Website : www.cpp.co.id
Produk Makanan Food Product	Email : fiestaseafood.sales@cpp.co.id
Probiotik Probiotics	Email : probiotic.sales@cpp.co.id Phone : (+62 21) 525 1289
Keagenan Pakan Ikan & Udang Shrimp & Fish Feed Agent	Email : feed.sales@cpp.co.id
Penjualan Ekspor Export Inquiries	Email : export.sales@cpp.co.id
Makanan Hewan Peliharaan Pet Food	Email : marketing.petfood@cpp.co.id Phone : (+62 21) 525 1289 ext. 209 / 216 / 207
Karir Career	Website : www.cpp.co.id/careers/vacancy
Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	Purwantono, Sungkoro & Surja Ernst & Young Global IDX Building Tower 2, Lantai 7 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Phone : (+62 21) 5289 5000 Fax : (+62 21) 5289 4100
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Bima Registra Satrio Tower Lantai 9A2. Jl. Prof Dr Satrio Blok C4 Kuningan, Jakarta 12950

Lokasi Kegiatan Usaha

Operation Locations



Kantor Pusat CP Prima
CP Prima Headquarters



Tambak Udang
Shrimp Farms



Unit Penetasan Udang
Shrimp Hatchery



Pabrik Pakan Udang
Shrimp Feed Mill



Pabrik Pakan Ikan
Fish Feed Mill



Pembibitan Ikan
Fish Hatchery



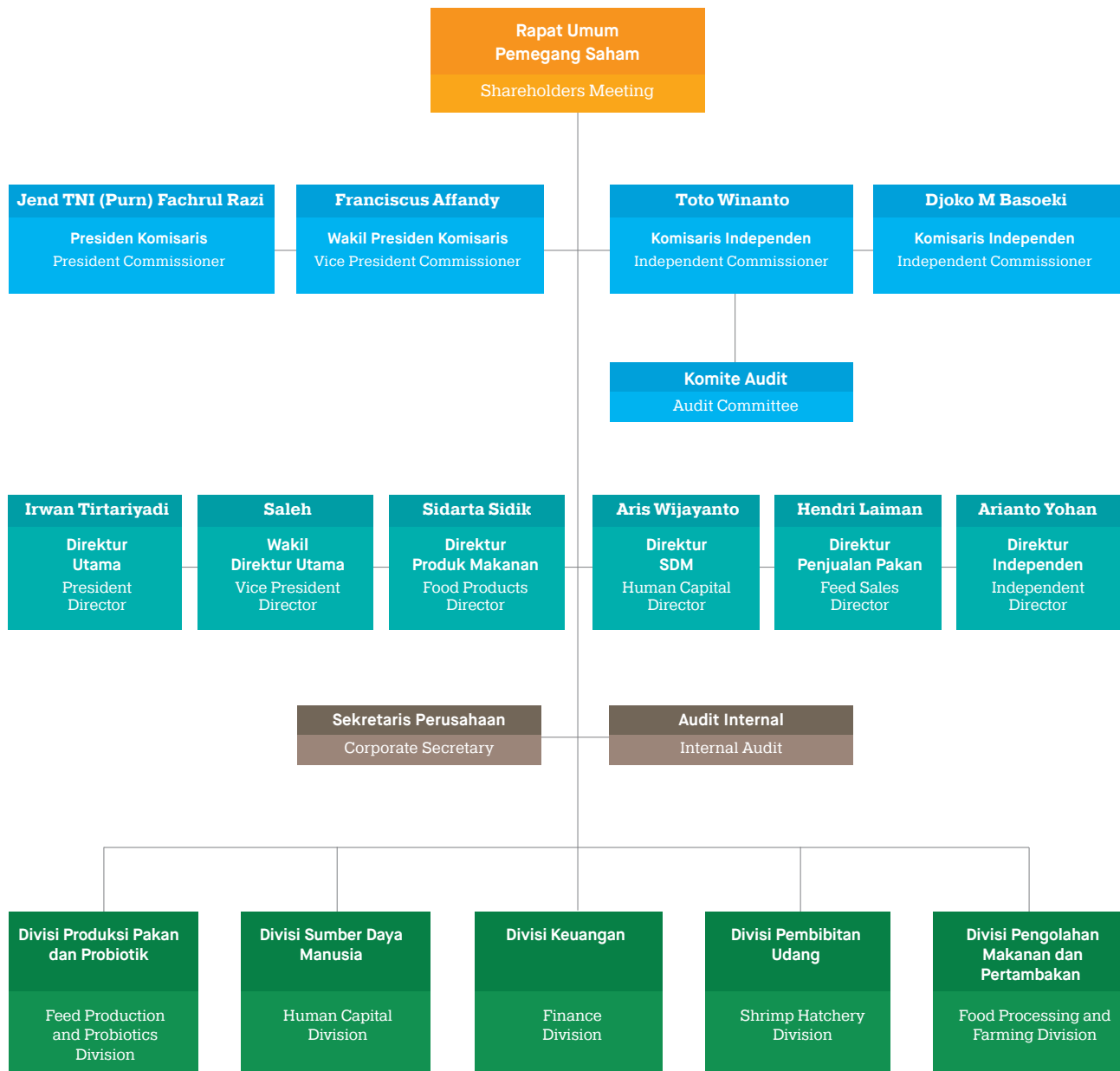
Pabrik Pengolahan Makanan
Food Processing Plant/
Cold Storage



Kantor Cabang CP Prima
CP Prima Branch Office

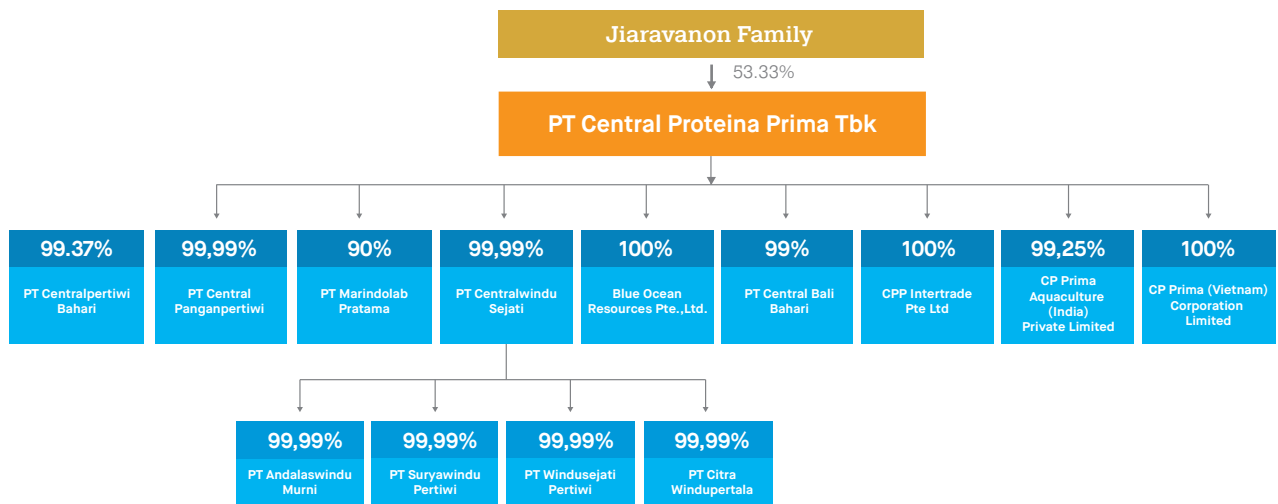
Struktur Organisasi

Organization Structure



Struktur Perusahaan

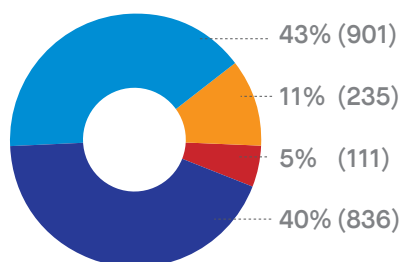
Company Structure



Komposisi Karyawan

Employee Composition

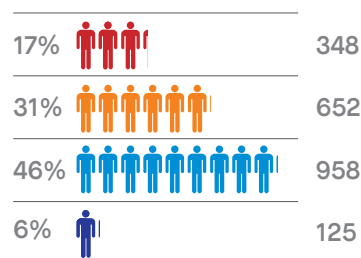
Pendidikan Education



- Universitas & Pendidikan Strata
- Diploma
- SLTA dan pendidikan setara
- Lain-lain

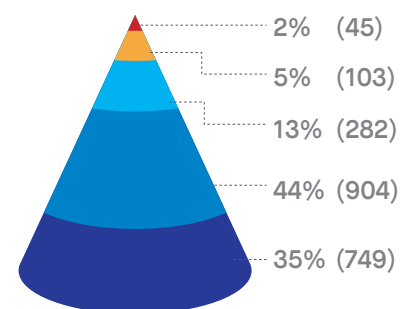
Total: 2.083 employees

Usia Age



- 18-30
- 31-40
- 41-50
- >50

Jabatan Position



- Management
- General Manager
- Manager
- Supervisor
- Staff

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing



Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 5 November 2004, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No.S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perseroan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004.

Pada tanggal 28 November 2006, Perseroan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006. Pada tanggal 28 November 2008, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) 1 dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No.S-8637/BL/2008 tanggal 27 November 2008. Berikut transaksi permodalan Perseroan sejak penawaran umum perdana hingga saat ini:

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp 4,000 (full amount) per share.

On 5 November 2004, Indonesia Stock Exchange (IDX) through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on 13 December 2004.

On 28 November 2006, the Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006. On 28 November 2008, the Company conducted Limited Public Offering 1 with Pre-emptive Rights, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-8637/BL/2008 dated 27 November 2008. Since then, the Company has conducted the following share capital transactions:

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh) / Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights	1.032.192.000
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham / Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru / Issuance of 8.8 billion new shares	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (Rupiah penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran / Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants	18.315.840.000
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham / Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham / Warrant Series I, II and III conversion for the year ended 31 December 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham / Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended 31 December 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively	40.470.734.746

Akreditasi Perusahaan

Company Accreditations



Merupakan sertifikasi oleh *Global Aquaculture Alliance* (GAA) dan menjadi salah satu persyaratan utama dari pembeli produk udang di Amerika. BAP merupakan standar yang lengkap untuk budidaya perikanan, meliputi fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pakan, dan pabrik pengolahan makanan. Saat ini CP Prima telah mengantongi sertifikat BAP untuk fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pengolahan makanan, serta pabrik pakan, kesemuanya di Lampung. Pabrik pakan di Lampung tersebut merupakan pabrik pakan pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi BAP. Pencapaian ini sekaligus semakin mengokohkan posisi CP Prima sebagai produsen udang terkemuka di dunia yang mampu mengeksport produk udang beku dengan predikat "BAP 4 Star" yaitu kategori level sertifikasi BAP tertinggi yang menunjukkan bahwa produk udang tersebut berasal dari serangkaian rantai produksi yang tersertifikasi BAP.

Issued by the Global Aquaculture Alliance (GAA), BAP certification is one of the primary requirements from US buyers. Correspondingly, CP Prima has acquired BAP certificates for hatchery, shrimp farm, food processing plant, and feed mill in Lampung. Our feed mill was the first in Indonesia to obtain BAP certification. This achievement solidified CP Prima's position as one of the leading shrimp producers in the world that export shrimp products with "4 Star BAP", the highest level of BAP certification which is a proof that the shrimp products are produced from BAP certified series of production processes.





ASC
Aquaculture
Stewardship Council

Merupakan program sertifikasi dan pelabelan untuk perikanan budidaya dengan mengedepankan prinsip-prinsip budidaya yang bertanggung jawab dan berkesinambungan (*responsible & sustainable farmed seafood*). Sertifikasi ini terutama banyak dipersyaratkan oleh para pembeli udang dari Eropa. Sertifikasi ini didapatkan pada Januari 2015. Sertifikasi ini, akan semakin menguatkan posisi CP Prima sebagai produsen yang menerapkan prinsip *responsible & sustainable farming* dalam proses produksinya, dan meningkatkan peluang untuk membuka pasar baru di kawasan Eropa maupun dunia pada umumnya.

ASC certification is issued to aquaculture operations who complied with the principles of responsible and sustainable farmed seafood. This certification is the primary requirement to export seafood products to European buyers/customers. CP Prima acquired ASC certification in Januari 2015, the first Company to hold ASC certification in Indonesia. With this certification, CP Prima has opened wider opportunities to export seafood products to European countries.





GLOBALG.A.P. (EUREPGAP)

Global Gap

Global G.A.P. (awalnya disebut sebagai EUREPGAP) adalah sebuah lembaga independen yang dibentuk atas inisiatif dari para peritel di Eropa yang sangat memperhatikan aspek keamanan produk, dampak terhadap lingkungan dan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan pekerja, serta kesejahteraan hewan dalam rantai proses budidaya/produksi. Sertifikasi ini banyak dipersyaratkan terutama oleh para pembeli dari Eropa. Saat ini CP Prima telah mendapatkan sertifikat Global G.A.P. untuk fasilitas pembibitan (Lampung), pertambakan (Lampung), pabrik pakan (Lampung dan Medan), serta pabrik pengolahan makanan (Lampung).

GLOBAL G.A.P.(formerly EUREPGAP) is an independent organization established by the initiative of European retailers. The organization is concerned with the aspects of product safety, environmental and health impact, safety and welfare of workers, as well as animal welfare in the chain process of cultivation production. This GLOBALG.A.P. Certification has become one of the requirements from European buyers. Currently, CP Prima has obtained the certification for its hatchery (Lampung), farm (Lampung), feedmill (Lampung and Medan) and food processing plant (Lampung).



BRC
British Retail
Consortium

BRC (*British Retail Consortium*) adalah lembaga yang dibentuk atas inisiatif dari para peritel di Inggris untuk menjamin bahwa produk makanan yang dipasarkan telah memenuhi standar keamanan pangan dan berkualitas baik. Sertifikasi ini pada awalnya menjadi syarat utama oleh para pembeli dari Inggris dan telah diakui oleh negara-negara lain.

BRC (British Retail Consortium) was an organization set up by the initiative of the retailers in the UK to ensure that food products in the market meet the standards of food safety and quality. Initially, this certification was the primary requirement from UK buyers and now has become prominent standard in other countries.



PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan lingkungan. Perseroan telah mendapatkan peringkat PROPER Biru untuk pabrik pakan di Lampung, menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan yang baik.

PROPER (Performance Ranking of Companies) is a program issued by the Ministry of Environment for managing environmental impact of the company's operation. CP Prima acquired Blue PROPER rank for feedmill in Lampung.



Halal

Sertifikat halal diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia untuk produk makanan yang telah dinyatakan sesuai dengan persyaratan hukum Islam dan aman dikonsumsi bagi masyarakat muslim.

This certification document was issued by the Muslim authority of the exporting country (Majelis Ulama Indonesia) in which it is certified that a certain food product fulfills the requirements demanded by the Islamic Law and safe for consumption by the Muslim population.



SNI
Standar Nasional
Indonesia

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah badan yang mengeluarkan acuan standar teknis di Indonesia. Produk pakan udang dan pakan ikan CP Prima sudah terdaftar di badan SNI dan diakui di seluruh Indonesia.

Indonesian National Standard (SNI) is the main institution that issues and establishes technical standards reference in Indonesia. CP Prima's shrimp feed and fish feed products have been registered through SNI and recognized throughout the country.





SKP

Sertifikat Kelayakan
Pengolahan

Merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan hasil perikanan yang memenuhi standar *Good Manufacturing Practices*. Sertifikat ini menjadi prasyarat bagi industri untuk mengolah dan mengekspor produk hasil perikanan.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture processing facilities that meet the standards of Good Manufacturing Practices. This certificate is a prerequisite for companies to process and export aquaculture products.

HACCP

Merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan perikanan yang telah mengaplikasikan prinsip HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) dalam proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for processing facilities that apply the principles of HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point) in its production process.

CPIB

Sertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik/*Good Hatchery Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembenihan ikan yang telah memenuhi standar cara pembenihan yang baik.

CPIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for hatchery facilities that meet the standards of Good Hatchery Practices.

CBIB

Sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik/*Good Aquaculture Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembudidayaan ikan yang telah memenuhi standar cara budidaya yang baik.

CBIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture facilities that meet the standards of Good Aquaculture Practices.

IKI

Instalasi Karantina Ikan

Sertifikat IKI dikeluarkan oleh BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan), Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Sertifikasi ini menjamin bahwa proses karantina ikan maupun induk udang yang dilakukan CP Prima telah sesuai dengan standar mutu dan keamanan yang ditetapkan.

IKI certificate is issued by BKIPM (Fish Quarantine and Inspection Agency), Ministry of Marine Affairs and Fisheries. This certification guarantees that the quarantine process of fish and broodstock conducted by CP Prima is in accordance with the applicable standards of quality and safety.





3. Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Deskripsi	2017	2016	2015	Description
Penjualan neto	6.575.570	8.597.208	8.975.064	Net sales
Beban pokok penjualan	(5.414.679)	(7.174.254)	(7.513.836)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.160.891	1.422.954	1.461.228	Gross profit
Beban penjualan	(386.561)	(548.845)	(606.536)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(552.102)	(685.427)	(714.975)	General and administrative expenses
Laba usaha sebelum pendapatan dan beban operasi lain	222.228	188.682	139.717	Income from operation before other operating income and expenses
EBITDA	464.523	467.855	402.557	EBITDA
Penghasilan operasi lain	19.118	105.838	214.263	Other operating income
Beban operasi lain	(1.273.325)	(1.450.008)	(335.638)	Other operating expenses
Laba (rugi) usaha	(1.031.979)	(1.155.488)	18.342	Income (loss) from operation
Penghasilan keuangan	2.727	2.893	2.473	Finance income
Beban keuangan	(385.315)	(361.064)	(357.421)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	(1.051.246)	(217.432)	(182.904)	Amortization of restructured bonds
Laba (rugi) selisih kurs atas obligasi	(46.366)	5.689	(354.634)	Foreign exchange gain (loss) of bonds
Rugi sebelum pajak penghasilan	(2.512.179)	(1.725.402)	(874.144)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan - neto	(127.241)	(271.636)	(328.287)	Income tax expense - net
Rugi tahun berjalan	(2.639.420)	(1.997.038)	(1.202.431)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi tanah	429.777	198.074	2.266.965	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	(23.278)	(2.534)	9.186	Re-measurement of employee benefits liability, net of tax
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	(2.232.921)	(1.801.498)	1.073.720	Total comprehensive income (loss) for the year
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Loss for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	(2.636.278)	(1.987.884)	(1.200.383)	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	(3.142)	(9.154)	(2.048)	Non-controlling interest
Total	(2.639.420)	(1.997.038)	(1.202.431)	Total
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income (loss) for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	(2.230.046)	(1.792.528)	1.074.192	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	(2.875)	(8.970)	(472)	Non-controlling interests
Total	(2.232.921)	(1.801.498)	1.073.720	Total
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	(65,1)	(49,1)	(29,7)	Basic loss per share attributable to owners of the parent entity (full amount)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Deskripsi	2017	2016	2015	Description
Aset Lancar	2.311.175	1.968.319	3.264.139	Current Assets
Aset Tetap	4.287.247	4.582.457	4.616.515	Property, Plant and Equipment
Aset Tidak Lancar Lainnya	408.253	772.497	1.205.932	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	7.006.675	7.323.273	9.086.586	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	8.254.627	3.117.632	3.263.474	Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	532.504	4.024.756	3.840.729	Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas	8.787.131	7.142.388	7.104.203	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	(1.780.456)	180.885	1.982.383	Total Equity (Capital Deficiency)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	7.006.675	7.323.273	9.086.586	Total Liabilities and Equity

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Deskripsi	2017	2016	2015	Description
Pertumbuhan Penjualan	-23,52%	-4,21%	-5,07%	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	17,65%	16,55%	16,28%	Gross Profit Margin
Marjin Laba (Rugi) Usaha	3,38%	2,19%	1,56%	Operating Profit (Loss) Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	-40,14%	-23,23%	-13,40%	Net Profit (Loss) Margin
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Aset	-37,67%	-27,27%	-13,23%	Return on Asset
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Ekuitas	148,24%	-1104,04%	-60,66%	Return on Equity
Rasio Lancar	0,28	0,63	1,00	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas*	-3,64	27,19	3,58	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	1,25	0,98	0,78	Debt to Assets Ratio
Modal Kerja Bersih	(5.943.452)	(1.149.313)	665	Net Working Capital
Tingkat Kolektibilitas piutang (hari)	49	63	80	Collectibility of trade receivables (days)

(*) Meliputi utang bank dan utang obligasi/ Includes bank loan and bonds payable

Ikhtisar Saham

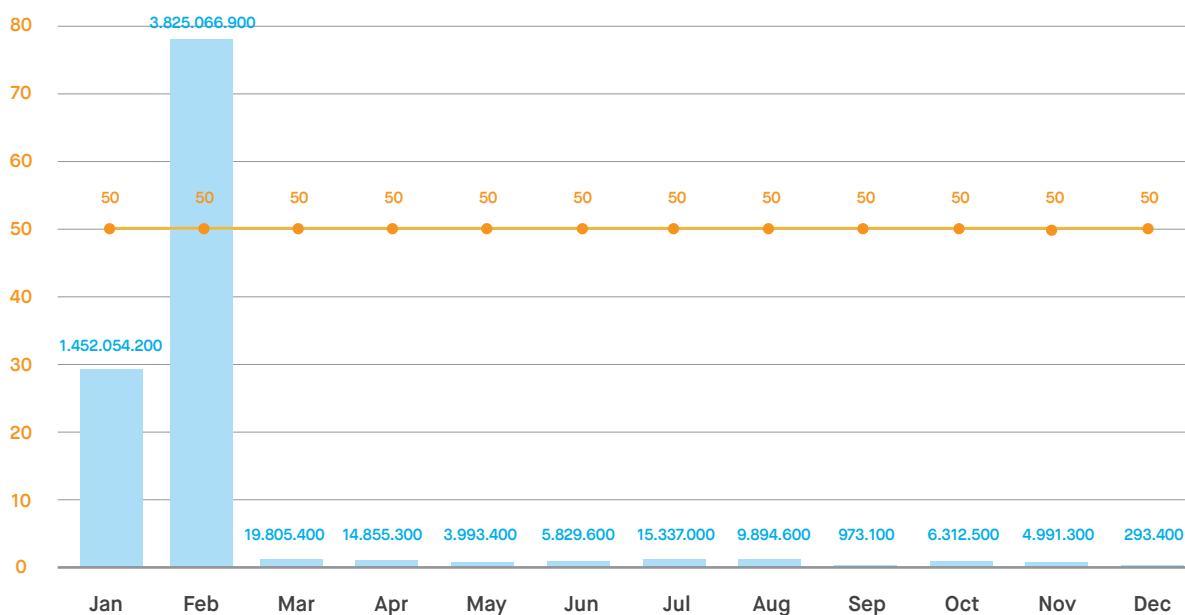
Stock Highlights

Pergerakan Harga Saham 2017

Share Prices Movement in 2017

● Harga Penutupan
Closing Price

■ Volume Transaksi (lembar)
Transaction Volume



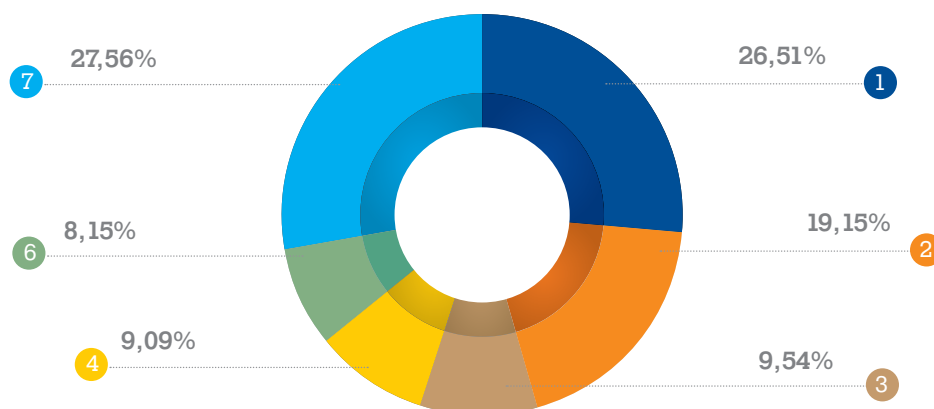
Data Perdagangan Saham Tahunan di Pasar Reguler Bursa Efek Indonesia (BEI)

Annually Traded Shares Data in Regular Market of Indonesia Stock Exchange (IDX)

	2017				2016			
	Kuartal 1/ Quarter 1	Kuartal 2/ Quarter 2	Kuartal 3/ Quarter 3	Kuartal 4/ Quarter 4	Kuartal 1/ Quarter 1	Kuartal 2/ Quarter 2	Kuartal 3/ Quarter 3	Kuartal 4/ Quarter 4
Harga Tertinggi / Highest Share Price	56	50	50	50	50	55	79	61
Harga Terendah / Lowest Share Price	50	50	50	50	50	50	50	50
Harga Penutupan / Closing Share Price	50	50	50	50	50	50	51	50
Volume Perdagangan Saham / Trading Shares Volume	5.296.926.500	24.973.900	26.204.700	11.597.200	14.171.700	3.555.057.100	9.984.436.800	13.743.964.700
Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization	2.023.536.737.300	2.023.536.737.300	2.064.007.472.046	2.023.536.737.300	2.023.536.737.300	2.023.536.737.300	2.064.007.472.046	2.023.536.737.300
Jumlah Saham Beredar / Total Circulated Shares	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2017

Shareholders Structure as of 31 December 2017



	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Saham Total Shares
Pemegang Saham > 5%	1. Leedon Capital Limited* ⁽¹⁾	26,51%	10.730.758.824
	2. UOB Kay Hian Pte Ltd	19,15%	7.749.901.498
	3. PT Surya Hidup Satwa*	9,54%	3.861.100.514
	4. Benjamin Jiaravanon*	9,09%	3.680.000.000
	5. Sidarta Sidik*	<1%	364
	6. Terafiliasi lainnya* Others affiliated*	8,15%	3.299.042.282
	7. Masyarakat Public	27,56%	11.149.931.264
	TOTAL	100,00%	40.470.734.746

(*) Pemegang saham pengendali dan pihak yang terafiliasi / Controlling shareholders and affiliated parties

(1) Leedon Capital Limited melakukan transaksi pembelian saham pada tanggal 12 Juli 2017.

Leedon Capital Limited acquired CPRO shares on 12 July 2017.

Jenis Pemegang Saham

Shareholders Types

Jenis Pemegang Saham Shareholders	Status	Jumlah Pemegang Saham Total of Shareholders	Jumlah Saham Total Share	Persentase Percentage
Institusi	ASING	38	22.575.598.814	55.78 %
Institusi	LOKAL	111	4.726.529.724	11.68%
Individu	ASING	48	87.057.854	0.22 %
Individu	LOKAL	16.552	13.081.548.354	32.32 %
TOTAL		16,749	40,470,734,746	100.00 %

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

CP Prima adalah perusahaan terkemuka yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan di Indonesia. CP Prima mengembangkan, memproduksi dan menjual benur, pakan, probiotik dan produk makanan olahan berbasis udang dan ikan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company develops, produces and sells fry, feed, probiotics, and seafood based food products.

Kinerja Bidang Usaha

Penjualan pakan dan produk makan olahan masing-masing memberikan kontribusi sekitar 77% dan 18% dari total penjualan 2017. Penjualan benur dan penjualan lain-lain berkontribusi terhadap 5% total penjualan 2017.

Pakan

Pakan ikan berkontribusi sekitar 56% dari total penjualan di tahun 2017. Penjualan pakan udang berkontribusi sekitar 21% dari total penjualan di tahun 2017.

Pada tahun 2017, produk pakan CP Prima telah didistribusikan melalui sekitar 1600 agen, sub-agen dan pembudidaya yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. CP Prima secara teratur menugaskan teknisi budidaya untuk memberikan bantuan konsultasi langsung di lapangan agar para pembudidaya dapat meraih hasil panen yang optimal.

Produk Makanan

CP Prima menjual produk makanan olahan berbasis udang dan ikan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun pasar ekspor. Perseroan melakukan ekspor dengan tujuan destinasi utama yaitu Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. Penjualan ekspor mencapai 15% dari jumlah total penjualan di tahun 2017.

Segment Performance

Feed and food products sales accounted for 77% and 18% of 2017 sales, respectively. Fry and other products sales contributed 5% to 2017 sales.

Feed

Fish feed sales contributed 56% of total sales in 2017. Shrimp feed sales contributed 21% of total sales in 2017.

In 2017, CP Prima feed products were distributed through approximately 1600 agents, sub agents and cultivators in all Indonesian provinces. CP Prima regularly assigns technical consultants to provide in-field assistance for cultivators to reach optimal harvest results as an integral part of standard business practices.

Food Products

CP Prima markets seafood-based food products for export and domestic markets. The Company exports mainly to Europe, United States of America and Japan. Export sales accounted for 15% of total sales in 2017.

Penjualan Neto

Penjualan 2017 turun sekitar 24% menjadi Rp6.575,6 miliar dibandingkan tahun 2016 terutama disebabkan oleh penurunan penjualan produk makanan olahan, pakan udang, benur udang dan suplai sarana produksi tambak di sentra produksi utama Perseroan. Pasca penerapan pola budidaya baru di sentra produksi utama Perseroan, sebagian besar petambak menurunkan jumlah penebaran benur dan pemakaian pakan, sehingga suplai udang hasil panen kepada Perseroan, penjualan pakan udang, dan penjualan benur udang di area sentra produksi utama area berkurang.

Penjualan pakan menurun sekitar 5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp5.084,9 miliar disebabkan oleh penurunan volume penjualan pakan udang.

Penjualan produk makanan olahan menurun sekitar 52% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.156,0 miliar yang disebabkan terutama oleh penurunan suplai udang hasil panen dari sentra produksi utama Perseroan.

Penjualan benur menurun sekitar 28% dari tahun sebelumnya menjadi Rp234,4 miliar disebabkan oleh penurunan volume penjualan benur di sentra produksi utama Perseroan.

Penjualan lain-lain menurun sekitar 81% dari tahun sebelumnya menjadi Rp100,2 miliar terutama disebabkan oleh penurunan penjualan sarana produksi tambak berupa listrik, air dan bahan pendukung lainnya di area sentra produksi Perseroan pasca penerapan pola operasi budidaya baru.

Net Sales

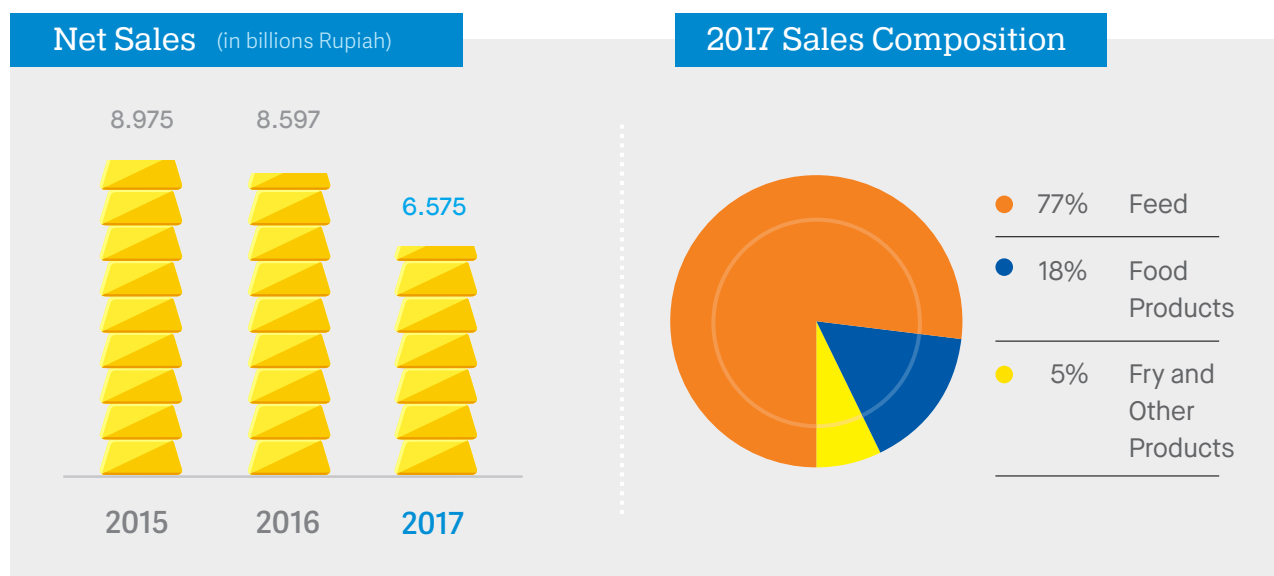
Sales in 2017 decreased by 24% to Rp6,575.6 billion compared to 2016 primarily due to decrease in sales of food products, shrimp feed, fry and supporting materials within the Company's main production centers. After implementation of new operational procedures, most farmers elect to reduce stocking density and feed usage, subsequently leading to decrease of shrimp harvest supply to the Company's food processing plant, together with decrease in sales of shrimp feed and fry in the area.

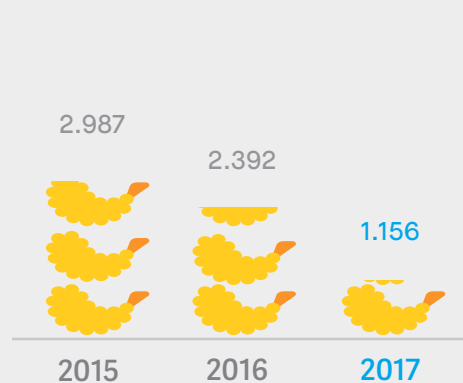
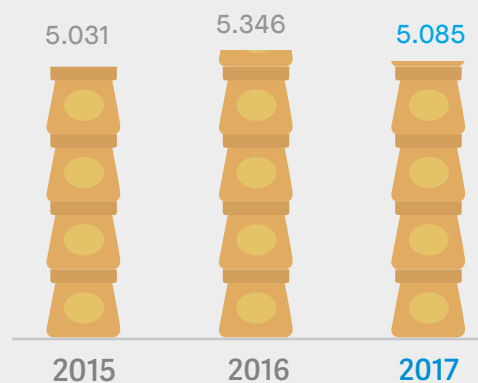
Feed sales decreased by 5% from previous year to Rp5,084.9 billion primarily due to decrease of shrimp feed sales volume.

Food products sales decreased by 52% from previous year to Rp1,156.0 billion primarily due to decrease of shrimp harvest supply from the Company's main production centers.

Shrimp fry sales decreased by 28% from previous year to Rp234.4 billion primarily due to decrease of shrimp fry sales volume in the farming area around the Company's main production centers.

Others sales decreased by 81% from previous year to Rp100.2 billion primarily due to decreased sales of electricity, water and other supporting materials to the Company's main production centers after implementation of new farming procedures.



Food Product Sales (in billions Rupiah)**Feed Sales** (in billions Rupiah)**Beban Pokok Penjualan**

Beban pokok penjualan pada tahun 2017 menurun sekitar 25% dari tahun sebelumnya menjadi Rp5.414,7 miliar sejalan dengan penurunan penjualan.

Laba Bruto

Laba bruto pada tahun 2017 menurun sekitar 18% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.160,9 miliar terutama disebabkan oleh penurunan penjualan. Meskipun laba bruto menurun, tetapi persentase laba bruto terhadap penjualan membaik 1% menjadi 18%.

Beban Penjualan

Beban Penjualan pada tahun 2017 menurun sekitar 30% dari tahun sebelumnya menjadi Rp386,6 miliar sejalan dengan adanya penurunan penjualan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi pada tahun 2017 mengalami penurunan sekitar 20% dari tahun sebelumnya menjadi Rp552,1 miliar sejalan dengan penerapan pola budidaya baru di sentra produksi utama Perseroan dan program efisiensi tenaga kerja.

Penghasilan Operasi Lain

Penghasilan Operasi Lain pada tahun 2017 menurun sekitar 82% dari tahun sebelumnya menjadi Rp19,1 miliar terutama disebabkan tidak adanya pengembalian pajak.

Beban Operasi Lain

Beban Operasi Lain menurun 12% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp1.273,3 miliar terutama

Cost of Goods Sold

Cost of Goods Sold in 2017 decreased by 25% from previous year to Rp5,414.7 billion in line with the sales decrease.

Gross Profit

Gross profit in 2017 decreased by 18% from previous year to Rp1,160.9 billion primarily due to decline of sales. Although the gross profit decreased, gross margin percentage improved by 1% to 18%.

Selling Expenses

Selling expense in 2017 decreased by 30% from previous year to Rp386.6 billion in line with the sales decrease.

General and Administrative Expenses

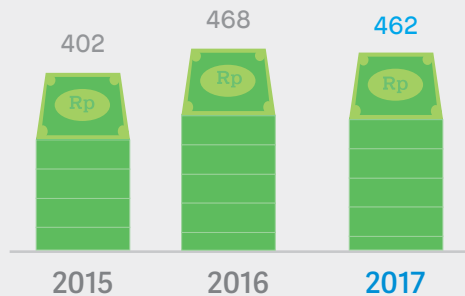
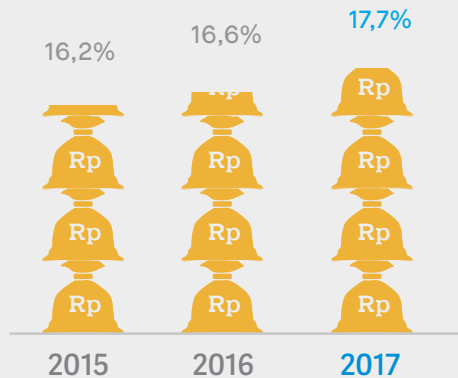
General and administrative expense in 2017 decreased by 20% from previous year to Rp 552.1 billion after implementation of new farming procedures at the Company's main production centers and manpower efficiency program.

Other Operating Income

Other Operating Income in 2017 decreased by 82% from previous year to Rp19.1 billion primarily due to absence of tax return.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses decreased by 12% from previous year to Rp1,273.3 billion primarily due to

EBITDA (in billions Rupiah)**Gross Margin** (percentage by revenue)

disebabkan oleh pencadangan atas penurunan nilai aset tetap dan piutang usaha, serta kewajiban pembayaran utang para petambak plasma yang diambil alih Perseroan pasca penerapan pola budidaya baru di sentra produksi Perseroan.

Rugi Usaha

Rugi usaha mengalami penurunan sekitar 11% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.031,9 miliar terutama disebabkan oleh penurunan penjualan dan beban operasi lain terkait dengan penerapan perubahan pola budidaya di sentra produksi utama Perseroan.

Total Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan

Rugi usaha komprehensif Perseroan naik 24% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2.232,9 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh beban operasi lain terkait penerapan pola budidaya baru di sentra produksi utama Perseroan dan amortisasi obligasi.

Amortisasi Obligasi

Utang obligasi yang sebelumnya pernah direstrukturisasi pada tahun 2013 telah dicatat berdasarkan nilai wajar per tanggal 17 Juni 2013 dan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Perbedaan antara nilai wajar dan nilai nominal utang obligasi ini akan mengalami amortisasi setiap tahun hingga masa jatuh tempo.

Sehubungan dengan proses restrukturisasi obligasi yang sedang berlangsung pada tanggal 31 Desember 2017, maka seluruh saldo selisih antara nilai awal

provision for impairment losses on fixed assets and trade receivables, and provision for repayment of farmers' bank loans after implementation of new operational procedure at the Company's main production centers.

Operating Loss

Loss from Operations decreased by 11% from previous year to Rp1,031.9 billion primarily due to decline in sales and other operating expenses related to implementation of new operational procedure at the Company's main production centers.

Total Comprehensive Loss for The Year

The Company's total comprehensive loss increased by 24% from previous year to Rp 2,232.9 billion. This was primarily due to other operating expenses related to implementation of new operational procedures at the Company's main production centers and bond amortization.

Bond Amortization

The bond was restructured in 2013 and recognized at fair value as of 17 June 2013 and was subsequently carried at amortized cost using effective interest method. The difference between the fair value and nominal value was scheduled to be amortized every year until maturity.

The bond is currently undergoing another restructuring process as of 31 December 2017 and therefore all outstanding unamortized difference

dan nilai jatuh tempo yang belum diamortisasi dibebankan seluruhnya di tahun 2017.

Penerapan Pola Operasi Budidaya Baru

Proses perubahan pola kerja sama antara Perseroan dan para petambak plasma yang dilakukan sejak penghujung tahun 2016 telah tuntas diterapkan di semua sentra produksi pada tahun 2017. Perubahan pola budidaya ini memberikan kebebasan bagi para petambak untuk menentukan parameter budidaya secara mandiri dan sekaligus mengurangi risiko bisnis Perseroan, karena kerugian operasional dari kegiatan budidaya para petambak tidak lagi ditanggung oleh Perseroan.

Restrukturisasi Obligasi

Penerapan pola budidaya baru ini mengharuskan Perseroan untuk mengambil alih utang plasma kepada bank-bank, melakukan pencadangan utang para plasma kepada Perseroan, dan melakukan penyesuaian aspek tenaga kerja untuk menyesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan di masa depan. Berdasarkan kondisi ini, Perseroan dan para pemegang obligasi bersepakat untuk melakukan proses restrukturisasi obligasi yang diterbitkan oleh anak perusahaan Perseroan, agar Perseroan mempunyai ruang likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis Perseroan terkait dengan penerapan perubahan pola budidaya tersebut.

Selain menanggukkan pembayaran bunga obligasi pada tahun 2017, restrukturisasi obligasi ini juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi keuangan Perseroan di masa depan. Perpanjangan masa jatuh tempo obligasi dan peningkatan ekuitas Perseroan melalui skema konversi utang menjadi saham juga menjadi bagian dari tujuan proses restrukturisasi obligasi ini.

Aset

Aset Lancar mengalami kenaikan sekitar 17% menjadi Rp2,311.2 miliar. Hal ini disebabkan karena kenaikan akun kas dan setara kas yang berasal dari uang muka setoran saham.

Aset Tidak Lancar mengalami penurunan sekitar 12% menjadi Rp4.695,5 miliar. Hal ini disebabkan karena piutang usaha tidak lancar dari para petambak di sentra produksi utama Perseroan telah dicadangkan seluruhnya dan adanya kerugian dari penurunan nilai aset tetap.

between initial amount and the maturity amount is charged in 2017.

Implementation of New Farming Operational Procedures

Implementation of new farming operational procedures initiated in 2016 has been implemented in all production centers in 2017. The new operational procedures allow greater degree of freedom to farmers to self-manage and set their own operational parameters and reduce the risk for the Company to sustain further operational losses from farming operations.

Bond Restructuring

The implementation of new operational procedures requires the Company to assume farmers' working capital loans to banks, impair all farmer's receivables and adjust our manpower to conform to new business condition. As a result of this development, the Company and the bondholders decided to restructure the bond issued by one of the Company's subsidiary in order to allow the Company to manage cashflow liquidity during this period.

In addition to deferral of the bond's interest payment in 2017, the restructuring aimed to improve the Company's financial condition in the long run. Extension of bond's maturity date and equity boost through debt to equity swap were also part of the restructuring process.

Assets

Current Assets increased by 17% to Rp2,311.2 billion. This was due to increase in cash and cash equivalent from advance from share subscription.

Non-current Assets decreased by 12% to Rp4,695.5 billion due to full impairment of farmer's receivables at the Company's production centers and impairment losses on fixed assets.

Total Aset menurun sekitar 4% menjadi Rp7.006,7 miliar. Penurunan total aset tersebut terutama disebabkan oleh pencadangan seluruh piutang usaha paska penerapan pola budidaya baru di sentra produksi utama Perseroan dan penurunan nilai aset tetap.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan meningkat sekitar 23% dari tahun sebelumnya menjadi Rp8.787,1 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo utang obligasi, di mana amortisasi obligasi dibebankan sepenuhnya pada saat proses restrukturisasi obligasi yang masih berlangsung pada tanggal 31 Desember 2017.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada tahun 2017 berkurang sekitar 1084% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi negatif Rp 1.780,5 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena rugi komprehensif di tahun 2017 yang sebagian besar berasal dari amortisasi obligasi sehubungan dengan proses restrukturisasi obligasi yang diterbitkan anak perusahaan Perseroan, rugi penurunan nilai aset tetap dan pencadangan penuh dari piutang usaha para petambak.

Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi meningkat 148% menjadi Rp145,8 miliar dibandingkan tahun 2016 terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dari pelanggan dan beban karyawan terkait dengan program efisiensi tenaga kerja dan pembayaran atas beban operasi.

Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami kenaikan sebanyak 453% menjadi Rp258,4 miliar dibandingkan tahun 2016 terutama disebabkan oleh adanya uang muka setoran saham terkait proses restrukturisasi obligasi.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto pada tahun 2017 yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebanyak 217% menjadi Rp328,2 miliar dibandingkan tahun 2016 terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka pendek.

Total Assets decreased by 4% to Rp7,006.7 billion due to full impairment of farmer's receivables after implementation of new farming operational procedures in the Company's main production centers and impairment losses on fixed assets.

Liabilities

Liabilities increased by 23% to Rp 8,787.1 billion from previous year. This was primarily due to increase of outstanding bond payable (full bond amortization) since as of 31 December 2017 the restructuring process was still in progress.

Equity

The Company's equity decreased by 1084% to negative Rp1,780.5 billion from previous year. This was primarily due to comprehensive loss in 2017 as a result of full bond amortization in relation with the ongoing bond restructuring process, impairment on fixed assets and full impairment of farmer's trade receivables.

Cash Flow from Operating Activities

Net Cash Flow for operating activities increased by 148% to Rp145.8 billion compared to prior year due to sales decrease, charges related to manpower efficiency program and payment for operational activities.

Cash Flow from Investing Activities

Net Cash Flow from investing activities increased by 453% to Rp258.4 billion compared to prior year primarily due to advance from shares subscription related to bond restructuring process.

Cash Flow from Financing Activities

Net Cash Flow in 2017 from financing activities increased by 217% to Rp328.2 billion compared to prior year primarily due to increase in short term bank loans.

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen Perseroan pada tahun 2017 harus melalui persetujuan pemegang saham Perseroan dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2017, kondisi akun saldo laba (*retained earnings*) masih negatif sehingga belum memungkinkan bagi Perseroan untuk membagikan dividen.

Struktur Permodalan

Perseroan memantau modal dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio-rasio lainnya. Perseroan selalu berusaha untuk memperbaiki rasio permodalan, salah satunya melalui proses restrukturisasi obligasi untuk mengurangi utang.

Kemampuan Pembayaran Utang

Perseroan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk memantau kemampuan Perseroan membayar utang. Perhitungan DER pada tahun 2017 adalah -4% memburuk dari tahun sebelumnya yang mencapai 27%. Perhitungan DER hanya meliputi utang bank dan utang obligasi.

Kolektibilitas Piutang

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan menggunakan metode *trade receivable turnover* (*TR Turnover*). *TR Turnover* Perseroan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing 49 hari dan 63 hari.

Prospek dan Strategi Usaha

Perseroan berpandangan bahwa Indonesia akan terus menjadi basis produsen seafood terkemuka dunia untuk jangka panjang. Indonesia terletak secara geografis di bagian dunia yang dapat melakukan siklus budidaya sepanjang tahun (*year-around farming*). Masyarakat Indonesia, selain gemar mengonsumsi produk budidaya perikanan, juga antusias untuk melakukan budidaya ikan dan udang baik untuk keperluan ekspor maupun konsumsi domestik.

Pertumbuhan populasi baik di Indonesia dan negara-negara lain di dunia juga akan meningkatkan permintaan terhadap protein hewani. Tonase hasil perikanan berbasis tangkap (*wild-caught*) cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir dan

Dividend Policy

Disbursement of dividend payment needs to receive approval from Annual General Shareholders Meeting based on Director's discretion. Based on 2017 Audited Financial Report, the Company was not able to disburse dividend payment since the retained earnings is still negative.

Capital Structure

The Company monitors capital using several financial leverage measurements, such as DER (*Debt to Equity Ratio*), among others. The Company is actively seeking to improve capital structure, such as through bond restructuring, to reduce debt.

Debt Serviceability

The Company is primarily using DER to oversee its ability to service debt. DER worsen -4% in 2017 compared to 27% in previous year. DER calculation only includes bank loans and bond payable.

Collectibility of Receivables

The Company is using *TR Turnover* (*Trade Receivable Turnover*) to oversee the level of receivables collectability. *TR Turnover* of the Company in 2017 and 2016, which is 49 days and 63 days, respectively.

Business Prospects and Strategy

The Company believes that Indonesia will remain as the world's leading seafood producer for the foreseeable future. Indonesia is geographically located that allows year-around farming cycle and the general population is keen on consuming and farming seafood products.

Population growth in Indonesia and other countries will also increase demand for animal protein. Tonnage for wild-caught fish has leveled off recent years and declined in some regions. Therefore, aquaculture industry has an important role in supplying healthy

cenderung menurun di beberapa tempat sehingga sektor budidaya perikanan memegang andil yang besar untuk memenuhi peningkatan konsumsi protein dan kebutuhan akan makanan olahan.

Maka dari itu, Perseroan akan menerapkan beberapa strategi untuk menunjang pertumbuhan bisnis Perseroan sebagai berikut:

1. Meningkatkan volume penjualan pakan ikan dan pakan udang melalui promosi, peningkatan kualitas *technical advisor* untuk petani serta menyediakan bibit ikan dan bibit udang yang berkualitas.
2. Menghasilkan pakan dan benur berkualitas yang dapat meningkatkan daya tahan dari penyakit melalui program riset dan pengembangan yang berkesinambungan.
3. Meningkatkan penjualan ekspor udang beku melalui pembelian udang segar.
4. Meningkatkan penjualan produk makanan siap saji (*processed food products*) di dalam dan luar negeri melalui reformulasi produk yang sudah ada dan peluncuran produk baru.
5. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat memperbaiki performa Kelompok Usaha.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

protein for consumption and to satisfy demand for processed food.

Therefore, the Company will implement the following strategies to sustain growth:

1. Increase sales volume of fish feed and shrimp feed through promotion, increase quality of technical advisor for farmers and provide quality fish fry and shrimp fry.
2. Produce quality feed and fry which can improve resistance from diseases through continuous research and development program.
3. Increase export sales of frozen shrimp product through purchase of fresh shrimp.
4. Increase sales of processed food products in domestic and overseas markets through reformulation of existing product and launch of new product.
5. Increase cost efficiency for all business line in order to improve the Group's performance.

Impact of Significant Changes of Regulation to the Company

There were no change in regulation that significantly affects the Company's business operation and viability.

Changes in Accounting Policies

The accounting principles adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2017 are consistent with those adopted in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2016.

Kejadian Penting Setelah Tahun Buku Berakhir

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perseroan telah menerbitkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 19.101.648.041 lembar saham baru seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham. Penerbitan saham ini dilakukan sesuai dengan ketentuan restrukturisasi obligasi dalam *Scheme of Arrangement* di mana Perseroan akan menggunakan sebagian besar dari saham baru ini untuk mengurangi utang kepada pemegang obligasi melalui skema konversi utang menjadi saham. Pasca penerbitan saham baru ini, total saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia adalah 59.572.382.787 saham.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Auditor Independen

Pada tanggal 26 Juli 2018, Perseroan telah melakukan *settlement* atas obligasi sebelumnya sesuai dengan ketentuan dalam *Scheme of Arrangement* dengan penandatanganan obligasi sebesar AS\$145.750.000 dengan para pemegang obligasi. Obligasi AS\$145.750.000 adalah hasil restrukturisasi terhadap obligasi AS\$325.000.000 yang diterbitkan melalui anak perusahaan Perseroan, Blue Ocean Resources Pte. Ltd. pada tanggal 28 Juni 2007, yang telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 17 Juni 2013.

Pada tanggal 7 Februari 2018 anak perusahaan Perseroan Blue Ocean Resources Pte. Ltd. (BOR), yang merupakan penerbit obligasi AS\$325.000.000, mengajukan permohonan kepada Pengadilan Singapura untuk mengesahkan restrukturisasi obligasi melalui *Scheme of Arrangement*. Pada tanggal 27 April 2018, BOR mengadakan rapat pemegang obligasi di Singapura sesuai dengan instruksi dari Pengadilan Singapura, di mana hasil pemungutan suara para pemegang obligasi menyetujui skema restrukturisasi obligasi. Pada tanggal 21 Mei 2018, Pengadilan Singapura menyatakan bahwa skema restrukturisasi obligasi telah memenuhi aspek hukum yang berlaku sehingga Perseroan dan pemegang obligasi melakukan *settlement* pada tanggal 26 Juli 2018.

Extraordinary Events after End of Fiscal Year

On 21 June 2018, the Company has issued 19,101,648,041 series B shares without Pre-emptive Rights with par value of Rp50 per share. The issuance of new shares are in accordance with the Scheme of Arrangement where majority of new shares will be used by the Company to reduce the value of outstanding bond in the form of debt-to-equity swap. After the shares issuance, the total outstanding shares of the Company in Indonesia Stock Exchange shall be 59,572,382,787 shares.

Extraordinary Events After The Date of Publication of Audited Financial Report

In accordance with the terms of the Scheme of Arrangement, on 26 July 2018 the Company has carried out settlement with the bondholders by signing a new USD145,750,000 bond along with other relevant documents. The USD145,750,000 bond is the result of restructuring USD325,000,000 bond, which was issued by the Company's subsidiary, Blue Ocean Resources Pte. Ltd. on 28 June 2007, and was previously amended and restated on 17 June 2013.

On 7 February 2018, the Company's subsidiary Blue Ocean Resources Pte. Ltd (BOR), the issuer of USD325,000,000 bond, filed an application to Singapore Court to sanction the Scheme of Arrangement. Based on the Court's request, on 27 April 2018 BOR held a scheme meeting in Singapore and voting at the meeting unanimously passed a resolution approving the scheme of arrangement. On 21 May 2018, Singapore Court issued a sanctioning order resulting to settlement process on 26 July 2018.







4. Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan, CP Prima menghadapi situasi usaha yang semakin kompetitif, sehingga praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi instrumen penting untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

As an aquaculture company, CP Prima operates in an increasingly challenging business landscape where Corporate Governance practices become key instrument to bring the Company's vision and mission into reality.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan oleh Perseroan sebagai cara untuk menciptakan manajemen dan sistem operasional perusahaan yang tepat guna.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) mengacu kepada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Kelima prinsip dasar GCG tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Transparansi

Penerapan prinsip transparansi dilakukan dengan menyampaikan informasi atas hal-hal material dan relevan yang berhubungan dengan usaha Perseroan baik untuk kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas mengacu pada pemisahan peran dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Good Corporate Governance is defined by the Company to create the right management and operational system.

Principles of Corporate Governance

The application of Good Corporate Governance (GCG) refers to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The five principles of GCG are described below:

1. Transparency

The Company conducts transparency by disseminating information on material and relevant matters concerning the Company's business to serve the benefit of shareholders as well as other stakeholders.

2. Accountability

Accountability refers to clear segregation of the roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.



3. Pertanggungjawaban

Penerapan prinsip pertanggungjawaban diwujudkan dalam manajemen risiko yang memberikan peringatan dini terhadap indikasi penyimpangan kegiatan usaha dan dampaknya terhadap aspek lingkungan dan sosial.

4. Kemandirian

Penerapan prinsip kemandirian dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik usaha yang sehat.

5. Kewajaran

Penerapan prinsip kewajaran dalam hal ini mengacu pada konsistensi dalam memperhatikan keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Responsibility

Responsibility is demonstrated in risk management that provides an early warning system on irregularities as well as their impact on environmental and social aspects.

4. Independency

The Company conduct an evaluation to ensure that the Company is professionally managed without conflict of interest and free from influence or pressure from any parties that are not in accordance with law and regulations. It also ensures that the company does not engage in unlawful business practices.

5. Fairness

Fairness refers to equal treatment to all shareholders' rights based on prevailing agreements, rules and regulations.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ Perusahaan tertinggi untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris. Para pemegang saham dalam RUPS dapat memperoleh keterangan tentang bisnis dan operasi Perseroan dan informasi lain sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Laporan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) Pertama

RUPST dan RUPSLB Pertama diadakan pada tanggal 14 Juni 2017 dan bertempat di Hotel Mandarin di Jakarta. RUPST dan RUPSLB Pertama ini dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 73,86% dari total saham Perseroan. Rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan RUPST dan RUPSLB Pertama dan hasil-hasilnya diuraikan pada tabel-tabel di bawah ini.

General Meeting of Shareholders (GMS) is an organ of the Company which has authority that is not granted to the Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the Limited Liability Company Law and/or the Company's Articles of Association. GMS is also the highest Company's organ to appoint and dismiss member of Directors and Board of Commissioners. At the GMS, shareholders may obtain information about the business and operation of the Company and other information that is related to the substance of the meeting agenda and that does not contradict with the interest of the Company.

Results of Annual General Meeting of Shareholders and the First Extraordinary General Meeting of Shareholders

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the first Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) were held on 14 June 2017 and took place in Mandarin Hotel in Jakarta. These meetings were attended by shareholders representing 73.86% of total outstanding shares. A series of activities related to these meetings and resolutions are elaborated below.

Hasil RUPST Tahun Buku 2017
Resolution of the Annual GMS for Financial Year 2017

Keputusan Mata Acara Rapat Pertama
Resolution of the First Agenda

Deskripsi	Description
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2016 (dua ribu enam belas), termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.	Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2016, including Report of Directors and the Supervisory Report of Board of Commissioners.
Menerima dengan baik dan menyetujui serta mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2016 (dua ribu enam belas), yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja berdasarkan laporannya tanggal 30 (tiga puluh) Maret 2017 (dua ribu tujuh belas) nomor RPC-3434/PSS/2017.	Accepting and approving the Company Financial Statements for the year ended on 31 December 2016 which has been audited by Public Accountant Purwantono, Sungkoro, and Surja, as contained in the report RPC-3434/PSS/2017 dated 30 March with an unmodified audit opinion.
Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et de charge</i>) kepada Direksi untuk tugas pengurus dan Dewan Komisaris untuk tugas pengawasannya sejauh tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku dan tercatat dalam Laporan Tahunan atau buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2016 (dua ribu enam belas).	Granted full release and discharge (<i>acquitt et de charge</i>) to the Directors of Company from their obligations in respect of their management actions and the Board of Commissioners of Company from their obligations in respect of their supervisory actions as long such actions did not against the prevailing law and regulations and reflected in the Company's Annual Report or the Company's book for the year ended 31 December 2016

Keputusan Mata Acara Rapat Kedua
Resolution of the Second Agenda

Deskripsi	Description
Menunjuk Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2017 (dua ribu tujuh belas).	Authorizing the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm registered with the FSA that will audit the Financial Statements for Financial Year 2017 along side the honorarium given.

Keputusan Mata Acara Rapat Ketiga
Resolution of the Third Agenda

Deskripsi	Description
Memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017 (dua ribu tujuh belas).	Authorizing the Board of Commissioners to determine the salary, honorarium and other forms of compensation for the Company's Management for the year 2017.

Hasil RUPSLB Pertama Tahun Buku 2017

Resolution of Extraordinary GMS for Financial Year 2017

Keputusan Rapat

Resolution of the Meeting

Deskripsi	Description
1. Menerima dengan baik pengunduran diri dengan memberhentikan dengan hormat JIMMY JOENG dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan, EMANNUEL RAMLI dan FREDY ROBIN SUMENDAP, masing-masing selaku Direktur Perseroan sekaligus memberikan pembebasan dan pelunasan (<i>acquit et de charge</i>) sepenuhnya atas tindakan pengawasan dan pengelolaan terhadap Perseroan selama menjabat, sepanjang perbuatan tersebut tidak melanggar ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, sehingga sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut: DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS : Komisaris Utama / President Commissioner : Fachrul Razi Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner : Franciscus Affandy Komisaris Independen / Independent Commissioner : Djoko Muhammad Basoeki Komisaris Independen / Independent Commissioner : Toto Winanto DIREKSI / DIRECTOR Direktur Utama / President Director : Irwan Tirtariyadi Wakil Direktur Utama / Vice President Director : Saleh Direktur Independen / Independent Director : Arianto Yohan Direktur / Director : Hendri Laiman Direktur / Director : Sidarta Sidik Direktur / Director : Aris Wijayanto	1. Accepting the resignation of and to dismiss with honor Mr. JIMMY JOENG as Commissioner of the Company, Mr. EMANNUEL RAMLI and Mr. FREDY ROBIN SUMENDAP, as Director of the company respectively. To release and discharged (<i>acquit et de charge</i>) regarding all law full action and supervision exchange that day perform during their term in Company. All such actions do not violate the provisions of the Company's articles of association and regulations.
2. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang.	2. Giving power and authority with the right of substitution to the Directors to declare this decision in a notarial deed, including but not limited to making or requesting all the necessary deeds, letters and documents, appearing before the relevant authorities/officials, including notaries, and forwarding requests to the relevant authorities/officials to obtain approval or reporting these things to the relevant authorities/officials.

Laporan RUPSLB Kedua

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan yang kedua diadakan pada tanggal 24 November 2017 dan bertempat di Hotel Le Meridien Jakarta. RUPSLB ini dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 74,07% dari total saham Perseroan.

Report of the Second Extraordinary GMS

The second EGMS was conducted on 24 November 2017 and located in Le Meridien Hotel in Jakarta. The EGMS was attended by shareholders representing 74.07% of the total outstanding shares.

Hasil RUPSLB Kedua Tahun Buku 2017 Resolution of the Second Extraordinary GMS for Financial Year 2017	
Keputusan Mata Acara Rapat Pertama Resolution of the First Agenda of the Meeting	
Deskripsi	Description
1. Menyetujui Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.04/2014 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;	1. Approved the Paid-up and Issued Capital Increase Plan of the Company without Pre-emptive Rights in accordance with Financial Service Authority Regulation No. 38/POJK.04/2014 regarding Increment of Capital without Pre-emptive Rights dated 30 December 2014;
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah pasti saham Seri B yang akan dikeluarkan dalam rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;	2. Approved the granting power and authority to the Directors to determine the exact number of the total issued shares Series B in regards of Increment of Capital without Pre-emptive Rights;
3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3. Approved the granting power and authority to the Directors to undertake and execute any and all necessary actions in connection with the resolution, pursuant to the prevailing law and regulation.
Keputusan Mata Acara Rapat Kedua Resolution of the Second Agenda of the Meeting	
Deskripsi	Description
1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan klasifikasi saham menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp.100,- (seratus Rupiah) per saham dan Saham Seri B dengan nilai nominal Rp.50,- (lima puluh Rupiah) per saham serta Penambahan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dilaksanakan dengan Penerbitan Saham Baru Seri B yang masih dalam simpanan (Portepel);	1. Approved the amendment of the Company's Article of Association in relation with the reclassifications of shares becoming Shares Series A with nominal value Rp100,- (one hundred Rupiah) per share and Share Series B with nominal value Rp50,- (fifty Rupiah) per share along with the increasing the Paid-up and Issued Capital Without Pre-emptive Rights by issuing new shares series B which are held in reserve.

2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menyusun kembali pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan sekaligus menyatakan kembali pasal 4 anggaran dasar Perseroan dalam suatu akta notaris, mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar jika hal tersebut dipersyaratkan oleh Instansi yang berwenang dan selanjutnya menyampaikan kepada Instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan atau tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dan untuk itu dikuasakan menghadap Notaris, menandatangani akta, dokumen atau surat-surat serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk tercapainya maksud tersebut di atas tanpa ada yang dikecualikan.	2. Approved the granting power and authority to the Directors to reconstitute Article 4 of the Company's Article of Association also reinstate Article 4 of the Company's Article of Association in the notarial form, amend the Article of Association if it is required by the competent authority and submit the amended Article of Association to the competent authority to obtain the approval and/or receipt of notification of such amendment, therefore the Directors are authorized to appear before the Notary, sign deeds, documents or letters and undertake all necessary actions in relation to achieve abovementioned purposes without any excluded.
---	---

Laporan RUPSLB Ketiga

RUPSLB Ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2017 dan bertempat di Hotel Ayana MidPlaza di Jakarta. RUPSLB terakhir pada tahun 2017 ini dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 73,90% dari total saham Perseroan. Rangkaian kegiatan dan hasil RUPSLB ketiga tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Report of the Third Extraordinary GMS

The third EGMS is held on 5 December 2017 and located in Ayana MidPlaza Hotel in Jakarta. The last EGMS in 2017 is attended by shareholders representing 73.90% of total outstanding shares. A series of activities and result of the third EGMS are as follows:

Hasil RUPSLB Ketiga Tahun Buku 2017 Resolution of the Third Extraordinary GMS for Financial Year 2017	
Keputusan Mata Acara Rapat Resolution of Agenda of the Meeting	
Deskripsi	Description
1. Persetujuan untuk menjaminkan sebagian atau seluruh harta kekayaan Perseroan dalam rangka pembiayaan atau keperluan lainnya sebagaimana diperlukan oleh Perseroan dan anak-anak perusahaannya sesuai dengan Pasal 102 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.	1. Approved the Directors to secure over partially or entire asset of the Company in respect of financing or other matters as required by the Company and its subsidiaries in accordance Article 102 Law Number 40 of 2007 regarding Company Law.
2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan tersebut dalam suatu akta notaris dan untuk itu dikuasakan menghadap Notaris, menandatangani akta, dokumen atau surat-surat serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk tercapainya maksud tersebut di atas tanpa ada yang dikecualikan.	2. Approved the granting full power to the Directors of the Company to state the resolutions into notarial deed and authorized to appear before the Notary, sign deeds, documents or letters and undertake all necessary actions in relation to achieve abovementioned purposes without any excluded.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPST dan RUPSLB 2017

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPST dan RUPSLB Pertama, Kedua, dan Ketiga, kecuali Bapak Franciscus Affandy yang tidak dapat menghadiri RUPSLB Ketiga karena ada tugas lain.

Attendance of the Board of Commissioners and Directors on the AGMS and EGMS

All members of the Board of Commissioners and Directors attended the Annual GMS and the first, second, and third Extraordinary GMS, except Mr. Franciscus Affandy who could not attend the third Extraordinary GMS due to other duties.



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban untuk mengawasi dan memberikan saran serta arahan kepada Direksi untuk menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners is responsible for and is obliged to oversee and advise as well as direct the Directors to ensure that the Company's business activities remain on the right track and meet the expectations of all stakeholders.

Komposisi Dewan Komisaris 2017

Komposisi Komisaris Perseroan mengalami perubahan sesuai dengan keputusan RUPSLB Pertama yang dilaksanakan pada 14 Juni 2017, yaitu pemberhentian dengan hormat Bapak Jimmy Joeng sebagai Komisaris Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2017, Dewan Komisaris Perseroan menjadi beranggotakan empat orang.

Composition of the Board of Commissioners in 2017

Composition of the Board of Commissioners changed based on Extraordinary Shareholders Meeting result on 14 June 2017, which was the resignation of Jimmy Joeng as a Commissioners of the Company. In 31 December 2017, the Board of Commissioners have four members.

Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki pedoman dan kode etik dalam menjalankan tugasnya. Pedoman Kerja Dewan Komisaris berisi tentang panduan agar pelaksanaan tugas dan kewenangan dilakukan dengan efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan penuh tanggung jawab sehingga bisa diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dengan baik, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku termasuk Anggaran Dasar Perseroan. Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah dipublikasikan di situs web Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan bisnis Perseroan.

Work Guidelines of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has a Charter and Code of Ethics as working guidelines in carrying out their duties. The Charter contains guidelines for the implementation of duties, responsibilities and authorities efficiently, effectively, transparently, competently, independently and responsibly so that it can be accepted by all interested parties, in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association. The Charter was signed by all members of Board of Commissioners and published on the Company's website. The Charter is regularly evaluated so that it can be in line with the changes in the prevailing laws and regulations and the Company's needs.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris diatur berdasarkan POJK no.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Duties, Responsibilities and Authorities of Board of Commissioners are regulated based on Financial Services Authority Regulations (POJK) No.33/

Emiten atau Perusahaan Publik, dan peraturan lain yang berlaku, yang dituangkan dalam Pedoman Kerja. Pedoman Kerja tersebut menguraikan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.
3. Dewan Komisaris melakukan tindakan untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
4. Dewan Komisaris memastikan bahwa auditor eksternal, auditor internal, komite audit dan komite lainnya memiliki akses terhadap data penunjang dan informasi mengenai Perseroan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
5. Dewan Komisaris menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, dan remunerasi yang sesuai bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian kinerja Perseroan untuk selanjutnya diajukan agar memperoleh persetujuan RUPS.
6. Tanggung jawab berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris atas kepailitan karena kesalahan dan kelalaian dalam pengawasan terhadap Direksi.

POJK.04/2014 on the Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and other prevailing regulations, as stated in the Charter. The Charter elaborates the duties, responsibilities, and authorities of Board of Commissioners including but not limited to:

1. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for overseeing management policy, management direction in general both of Issuers or Public Company, and providing advice to the Directors.
2. Under certain condition, Board of Commissioners shall hold AGMS and other EGMS as stated in the Law on Capital Market and/or the Company's Articles of Association.
3. The Board of Commissioners takes action for the benefit of the Company and is accountable to GMS.
4. The Board of Commissioners ensures that external auditor, internal auditor, audit committee and other committees have access to supporting data and information about the Company, as long as needed to carry out its task.
5. The Board of Commissioners determines the appropriate nomination system, performance evaluation and remuneration for Board of Commissioners and Directors after considering the result of the Company's performance review. These matters are then submitted for approval in the GMS.
6. Responsibility applies jointly to each member of the Board of Commissioners in the case of bankruptcy due to errors and omissions in the supervision of the Directors.

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam empat bulan, yang dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris. Direksi juga menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam sebulan. Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat mengadakan rapat bersama sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut adalah informasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat-rapat yang diselenggarakan pada tahun 2017:

Meeting Attendance of the Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners hold regular meetings once every four months, which was attended by the majority members of the Board of Commissioners, while Directors hold monthly meetings. In addition, the Board of Commissioners and Directors can schedule a joint meeting. The following is an attendance report of the Board of Commissioners and Directors for meetings held in 2017:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Jenderal TNI (Purn) Farchrul Razi	Komisaris Utama President Commissioner	13
Franciscus Affandy	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	11
Djoko Muhammad Basoeki	Komisaris Independen Independent Commissioner	13
Jimmy Joeng*	Komisaris Commissioner	8
Toto Winanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	13
Irwan Tirtariyadi	Direktur Utama President Director	19
Saleh	Wakil Direktur Utama Vice President Director	19
Hendri Laiman	Direktur Director	16
Aris Wijayanto	Direktur Director	19
Sidarta Sidik	Direktur Director	17
Arianto Yohan	Direktur Independen Independent Director	16
Emmanuel Ramli*	Direktur Director	8
Fredy Robin Sumendap*	Direktur Director	9

* Pada bulan Juni tahun 2017 Jimmy Joeng, Emmanuel Ramli dan Fredy Robin mengundurkan diri dari manajemen Perseroan

* In June 2017 Jimmy Joeng, Emmanuel Ramli dan Fredy Robin has resigned from the Company's management

Pelaksanaan Kebijakan Nominasi dan Remunerasi oleh Dewan Komisaris

Sehubungan dengan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan setelah RUPS Luar Biasa pada tanggal 14 Juni 2017 dan penerapan langkah efisiensi dari sisi sumber daya manusia sehubungan dengan perubahan pola budidaya di bidang Pertambakan, maka Dewan Komisaris mengemban tugas dan fungsi nominasi dan numerasi. Dewan Komisaris merencanakan untuk membentuk Komite Nominasi dan Numerasi dalam waktu dekat sesuai dengan pertumbuhan bisnis Perseroan.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 14 Juni 2017, Dewan Komisaris mendapatkan wewenang dan kuasa dari RUPS untuk menentukan besarnya remunerasi yang mencakup gaji, bonus, dan tunjangan lainnya untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Realisasi remunerasi yang dialokasikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada Perseroan dan anak-anak perusahaannya pada tahun 2017 berjumlah Rp44,8 miliar, turun sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Jumlah numerasi telah disesuaikan dengan berbagai faktor utama, yaitu kinerja Perseroan pada tahun 2017, masa jabatan, tanggung jawab, performa divisi dan bisnis unit terkait, serta kontribusinya terhadap kemajuan Perseroan.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perseroan sedang menyempurnakan sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris yang sudah ada selama ini dengan tetap mengacu kepada pedoman kerja Dewan Komisaris. Penilaian kinerja yang ada saat ini berbentuk laporan tahunan atas pengelolaan Perseroan yang dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Implementation of Nomination and Remuneration Policies by the Board of Commissioners

Based on results from Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 14 June 2017 where composition of the Board of Commissioners changed and the Company's decision to reduce manpower resulting from implementation of new operational procedures in farming operation, the Board of Commissioners performed nomination and numeration roles. The Board of Commissioners plan to form Nomination and Numeration Committee in the near future in line with business growth.

Based on results from Annual General Meeting of Shareholders dated 14 June 2017, the Board of Commissioners was granted authorization to determine remuneration package, which includes salary, performance bonus and other gratification for the Board of Commissioners and Directors. The total remuneration for the Board of Commissioners and Directors for the Company and its subsidiaries in 2017 was Rp44,8 billion, decreased by 22% from previous year. The remuneration package was calculated by considering several main factors, such as the Company's overall performance in 2017, length of service, business unit performance and contribution to the Company's market growth.

Evaluation Performance of The Board of Commssioners

Currently, the Company is refining the Board of Commissioners performance system referring to the charter of the Board of Commissioners. The current performance assessment is in the form of a supervisory report on the management of the Company accountable to the GMS.

Komite Audit

Audit Committee



Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada tanggal 31 Desember 2017, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Composition and Membership of Audit Committee

Membership The Audit Committee refers to Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines of Implementation of the Works of Audit Committee. As of 31 December 2017, the composition of the Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Periode
Toto Winanto	Ketua (Komisaris Independen) Chief (Independent Commissioner)	Diangkat pada tanggal 1 Juli 2017 Appointed on 1 July 2017 - current
Slamet Praseno	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	1 Juli 2017 - sekarang 1 July 2017 - current
Komaruddin	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	1 Juli 2017 - sekarang 1 July 2017- current

Perseroan telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi serta memastikan bahwa pelaksanaan audit internal maupun eksternal terhadap Perseroan dijalankan sesuai rencana dan berpedoman pada standar acuan terbaik. Komite Audit juga berfungsi mendorong manajemen Perseroan dalam meningkatkan kesadaran akan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pelaksanaan pekerjaan Komite Audit mengacu kepada pedoman kerja yang disebut Piagam Audit.

Profil Komite Audit

Profil Bapak Toto Winanto sebagai Ketua Komite Audit telah dijabarkan di bagian profil Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

The Company has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating and ensuring that the implementation of internal and external audit of the Company has been applied accordingly and guided by the best reference standards. Audit Committee also serves to encourage the Company's management in raising awareness of Good Corporate Governance. Implementation of the work of the Audit Committee refers to a work guide called the Audit Charter.

Audit Committee Profile

Mr. Toto Winanto is the Head of Audit Committee. His profile has been disclosed under Board of Commissioners' Profile. Members of the Audit Committee are not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Slamet Praseno

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tanggal 19 September 1966. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I pada tahun 1995. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau pernah menjabat sebagai Accounting Manager pada tahun 2011-2015, dan PT Daya Inti Pusaka pada tahun 2015 sampai tahun 2016. Beliau mulai menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Juni 2017.

Indonesian citizen, born in Semarang on 19 September 1966. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from STIE Y.A.I in 1995. Prior to joining CP Prima, he was an Accounting Manager from 2011 to 2015, and PT Daya Inti Pusaka from 2015 to 2016. He became a member of Audit Committee since June 2017.



Komaruddin

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Muaradua pada tanggal 22 Mei 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bandar Lampung pada tahun 1993. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai variasi jabatan General Manager Credit Control dan Manager Treasury pada PT Central Pertiwibahari tahun 1999 – 2015. Beliau mulai menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Juni 2017.

Indonesian citizen, born in Muaradua on 22 May 1967. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from University of Bandar Lampung in 1993. Previously held various position as General Manager Credit Control and General Manager Treasury at PT Central Pertiwibahari from 1994 to 2015. He became a member of Audit Committee since June 2017.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang Independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, diantaranya adalah:

1. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan kepada publik dan atau pihak otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan manajemen dan Akuntan jasa yang diberikan;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, dan informasi Perseroan.

Evaluasi dan Laporan Komite Audit

Laporan Komite Audit untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

1. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen dan penerapan Tata Kelola Perusahaan. Rekomendasi yang dinyatakan dalam laporan audit internal dan

Duties, Responsibilities and Authorities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing an independent professional opinion to the Board of Commissioners to reports or matters which have been submitted by the Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its monitoring responsibilities, including identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, such as:

1. To review the Company's financial information to the public and / or authorities, such as financial statements, projections and other reports relating to the Company's financial information;
2. To review the Company's level of compliance with laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations relating to the Company's activities;
3. To provide independent opinion and if there is a different management and accounting services provided;
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on independence, the scope of assignment, and fee;
5. To review the implementation of audits by internal auditors and oversee the implementation of the follow-up by the Directors based on finding from internal audit;
6. To review the implementation activities of risk management conducted by the Directors;
7. To review complaints relating to the Company's financial accounting process;
8. To review and provide advice to Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Company;
9. To maintain confidentiality of documents, and Company information.

Evaluation and Report of Audit Committee

The report of the Audit Committee for the fiscal year ending 31 December 2016 is as follows:

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor internal controls, management policies and the implementation of Good Corporate Governance. Recommendations stated in the internal and external audit reports and the results

eksternal serta hasil pemeriksaannya, termasuk perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi Perseroan secara berkelanjutan, dapat lebih dioptimalkan.

2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
3. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan yang dipublikasikan.
4. Komite Audit telah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan menyatakan bahwa Perseroan telah melakukan paket sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit yang digunakan saat ini dikeluarkan pada 18 Desember 2015 dan dapat diunduh lewat tautan pada situs Perseroan <https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/company-information/board-manual>. Piagam Komite Audit mengatur diantaranya tentang tugas, tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur, persyaratan, prosedur kerja dan pelaporan Komite Audit.

Independensi Komite Audit

Seperti yang telah dikemukakan dalam bagian Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit, Ketua dari komite ini adalah Komisaris Independen Perseroan. Sedangkan, dua anggota Komite Audit adalah pihak eksternal dan independen.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2017, Komite Audit melakukan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit sebanyak 12 kali. Frekuensi rapat pada tahun 2017 telah melebihi dari yang dipersyaratkan oleh Piagam Komite Audit yang menyatakan, sekurang-kurangnya, Komite Audit melaksanakan rapat sebanyak sekali setiap tiga bulan. Rapat yang dilaksanakan terutamanya adalah untuk membahas strategi bersama Auditor internal maupun eksternal dan memastikan bahwa penunjukkan Auditor eksternal tidak mengandung kemungkinan benturan kepentingan terhadap tujuan audit.

of the examination, including operational audit planning to evaluate management policies and improve the Company's efficiency sustainably, should be more optimized.

2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance level with capital market regulations and other regulations relating to the Company's business activities.
3. The Audit Committee has held meetings with the Board of Commissioners as well as with the Company's Directors regarding the published financial statements.
4. The Audit Committee has evaluated the remuneration package received by members of the Company's Board of Commissioners and the Directors and declares that the Company has performed the package in accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders.

Audit Committee Charter

The current Audit Committee charter issued on 18 December 2015 and can be downloaded through the link of Company's website <https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/company-information/board-manual>. The Charter of the Audit Committee regulates, among others, the duties, responsibilities, authorities, composition, structure, community, work procedures and reporting of the Audit Committee.

Independence of Audit Committee

As noted in the Composition and Membership section of the Audit Committee, Chairman of the Committee is from Company's Independent Commissioners. Meanwhile, two other member of Audit Committee is from external party and independent.

Meeting of the Audit Committee

In 2017, The Audit Committee held 12 meetings attended by all members of the Audit Committee. The frequency of meetings in 2017 exceeds those required by the Audit Committee Charter. The meetings' discussions mainly consists of the joint strategy of internal and external Auditors and ensure that the appointment of the external Auditor does not contain any possible conflict of interest with the audit objectives.

Sepanjang tahun 2017, rapat Komite Audit memiliki tingkat kehadiran sebesar 100% seperti tertera dalam tabel di bawah ini. Komite Audit yang lama mengakhiri masa jabatannya pada pertengahan 2017. Selama bulan Juni sampai Juli 2017, rapat dilaksanakan antara Komite Audit yang baru dengan Komite Audit yang lama. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa Komite Audit melaksanakan rapat kerja setiap bulan.

Throughout 2017, Audit Committee meetings have reached a 100% attendance rate as shown in the table below. The old Audit Committee terminated its term in mid-2017. Since June to July 2017, meetings were held between the new Audit Committee and the old Audit Committee. The table below shows that the Audit Committee has been conducting work meetings every month.

Nama Name	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total Total
Djoko M Basoekei	1	1	1	1	1	1	1						7
Dr. Suroso	1	1	1	1	1	1	1						7
Hendra Nur Salman	1	1	1	1	1	1	1						7
*Toto Winanto						1	1	1	1	1	1	1	7
*Komaruddin						1	1	1	1	1	1	1	7
*Slamet Praseno						1	1	1	1	1	1	1	7

*Komite Audit baru diangkat pada 28 Juni 2017.

*The Audit Committee was appointed on 28 June 2017

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sebelumnya, Perseroan memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang dibentuk pada tanggal 18 Desember 2015. Pada tanggal 27 Juli 2016, salah satu anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan diangkat menjadi Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Indonesia sehingga Bapak Eko Putro Sandjojo mengundurkan diri dari Perseroan dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang telah disetujui melalui RUPSLB Perseroan yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2016. Sejak saat itu, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi diambil alih oleh anggota Dewan Komisaris.

Sehubungan dengan penerapan pola budidaya baru tahun 2017 Perseroan sehingga fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi masih berada pada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination of Audit Committee

Previously, the Company's hold a Remuneration and Nomination Committee which established on 18 December 2015. On 27 July 2016, one of member the Committee who also act as Company's Independent Commissioner was appointed as Minister for Villages, Disadvantaged Regions and Transmigration Eko Putro Sanjoyo, therefore he was resigned from the Company and from the member of Remuneration and Nomination Committee which has been approved through the Company's RUPSLB which was held on 7 October 2016. Since then, the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee have been taken over by the Board of Commissioners.

Due to new implementation operational procedures of the Company efficiency, Remuneration and Nomination Committee functions are still under the Board of Commissioners.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Corporate Governance

Sesuai dengan Peraturan OJK tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, sebuah Perusahaan Terbuka memiliki kewajiban untuk mencantumkan penerapan pedoman tata kelola perusahaan di dalam Laporan Tahunannya. Berikut adalah evaluasi pedoman dan tata kelola perusahaan pada tahun 2017:

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation on the Implementation of Corporate Governance, a Public Company is required to disclose implementation of corporate governance in its annual report. The following are an evaluation of corporate governance implementation in 2017:

A. Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham			A. The Company's Relations with the Shareholders in Ensuring Their Rights	
Prinsip 1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS			Principle 1. Improving the quality of GMS held	
1.1	Memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓	1.1	Availability of a technical voting mechanism or procedure to promote independence, and the shareholders' interest.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPST. Ketidakhadiran beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris disebabkan oleh kondisi yang tidak terduga. Perseroan menjamin bahwa setiap permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham dapat langsung diperhatikan dan dijelaskan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir.	✓	1.2	All of the BOD and BOC members represent at the AGM. The absence of some of the BOD and BOC members was due to unexpected circumstances. The Company ensures that any issues or queries raised by the shareholders are resolved and explained by the presenting BOD and BOC members.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan.	✓	1.3	The summary of GMS minutes is available at the Company's website.
Prinsip 2. Meningkatkan kualitas komunikasi dengan pemegang saham atau investor			Principle 2. Improving the quality of the communication with the shareholders or investors	
2.1	Memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	✓	2.1	Availability of a policy on communication with the shareholders or investors.
2.2	Mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web Perseroan.	✓	2.2	The policy on communication with the shareholders or investors is disclosed on the Company's website.

B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			B. Function and Role of BOC		
Prinsip 3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris			Principle 3. Strengthening the membership and composition of the BOC		
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.	✓	3.1	Determination of the number of BOC members considers the Company's condition.	
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	3.2	Determination of the composition of BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.	
Prinsip 4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris			Principle 4. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOC		
4.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Kebijakan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris masih dalam proses penyempurnaan.	✓	4.1	Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOC. The self assessment policy in evaluating the performance of the BOC is under discussion.	
4.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan. Pernyataan tentang penyempurnaan kebijakan penilaian dinyatakan dalam Laporan Tahunan.	✓	4.2	The self assessment policy is disclosed in the Annual Report. The self assessment policy is under discussion.	
4.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	4.3	Availability of a policy on resignation of a BOC member if he/she is involved in a financial crime.	
4.4	Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	✓	4.4	The BOC or KNR develops a succession policy in the nominating process of the BOD members.	
C. Fungsi dan Peran Direksi			C. The Function and Role of BOD		
Prinsip 5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi			Principle 5. Strengthening the membership and composition of the BOD		
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	5.1	Determination of the number of BOD members considers the Company's condition and effectiveness of the decision making.	
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	5.2	Determination of the composition of BOD members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.	
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	✓	5.3	The BOD member who is responsible for the area of finance or accounting has the expertise and/or knowledge in the accounting subject.	

Prinsip 6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi			Principle 6. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOD	
6.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	✓	6.1	Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOD.
6.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan.	✓	6.2	The self assessment policy is disclosed in the Annual Report.
6.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	6.3	Availability of a policy on resignation of a BOD member if he/she is involved in a financial crime.
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan			D. Stakeholders' Participation	
Prinsip 7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan			Principle 7. Improving the aspect of corporate governance through stakeholders' participation	
7.1	Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	✓	7.1	Availability of a policy to prevent insider trading.
7.2	Memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	✓	7.2	Availability of a policy on anti corruption and anti fraud.
7.3	Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok.	✓	7.3	Availability of a policy on supplier selection and improving the capability of the supplier.
7.4	Memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	7.4	Availability of a policy to fulfill the creditors' rights.
7.5	Memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	✓	7.5	Availability of the whistleblowing system and policy.
7.6	Kebijakan insentif baik jangka pendek maupun jangka panjang tertuang dalam perjanjian kerja dan sesuai dengan pencapaian tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan.	✓	7.6	Short-term and long-term incentive policies are stipulated in the employment agreement and are in accordance with the accomplishment of duties and responsibilities of each employee.
E. Keterbukaan Informasi			E. Disclosure of Information	
Prinsip 8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi			Principle 8. Improving the implementation of disclosure of information	
8.1	Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	✓	8.1	Utilizing information technology in addition to website as means of information disclosure.
8.2	Laporan Tahunan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.	✓	8.2	Annual Report discloses the ultimate owner of the Company's shareholder with minimum ownership of 5%, in addition to disclosing the ultimate owner of the Company's majority or controlling shareholder

Direksi

Directors

Direksi bertanggung jawab penuh dalam mengelola keseluruhan Perseroan secara berhati-hati dan sesuai peraturan yang berlaku dalam upaya untuk mencapai sasaran Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan dan tertuang dalam pedoman kerja Direksi yang dievaluasi secara berkala. Direksi mewakili Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan sesuai dengan keputusan RUPSLB Pertama yang dilaksanakan pada 14 Juni 2017, yaitu pemberhentian dengan hormat Bapak Emmanuel Ramli dan Bapak Fredy Robin Sumendap, masing-masing selaku Direktur Perseroan.

Dengan demikian, komposisi Direksi CP Prima per tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

The Directors are fully responsible for managing the entire Company in a careful manner and according to the prevailing regulations in an effort to achieve the Company's objectives. The duties and responsibilities of the Directors are stipulated thoroughly in the Company's Articles of Association and set forth in the Directors' which periodically evaluated. The Directors represents the Company in accordance with the provisions of articles of association.

Directors Composition

The composition of the Company's Directors changes according to the decision of the First RUPSLB which held on 14 June 2017, with resignation of Emmanuel Ramli and Fredy Robin Sumendap as Directors.

Thus, the composition of CP Prima Directors as of 31 December 2017 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Irwan Tirtariyadi	Direktur Utama President Director Menjabat sejak tanggal 12 Juni 2015 First appointed on 12 June 2015.	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan target, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. To plan, coordinate, direct, control and evaluate business units performance to align with the Company's targets, strategies, policies and work programs.
Saleh	Wakil Direktur Utama Vice President Director Menjabat sejak tanggal 12 Juni 2015 First appointed on 12 June 2015.	Merencanakan, mengelola dan mengevaluasi aspek keuangan Perseroan dan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan yang berlaku. Plan, manage and evaluate the Company's finance and compliance to prevailing law and regulations.
Hendri Laiman	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 7 Oktober 2016 First appointed on 7 October 2016	Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengarahkan kegiatan penjualan pakan Perseroan. To plan, coordinate, and direct efforts in relation to sales of feed.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Aris Wijayanto	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 1 Juni 2012 First appointed on 1 June 2012	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi pengelolaan sumber daya manusia (SDM), mulai dari proses perencanaan, penyediaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan SDM yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. To plan, coordinate, direct, control and evaluate human resources, starting from its planning, provision, maintenance and the utilization along with the development of information technology.
Sidarta Sidik	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 12 Juni 2015 First appointed on 12 June 2015	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengevaluasi produksi dan penjualan makanan domestik. To plan, coordinate, direct, control and evaluate the production and sales of domestic foods.
Arianto Yohan	Direktur Independen Independent Director Menjabat sejak tanggal 7 Oktober 2016 First appointed on 7 October 2016	Beliau bertanggung jawab sebagai Direktur Independen To carry out the responsibilities of Independent Director.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perseroan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja sebagai panduan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Pedoman Kerja Direksi telah dipublikasikan di situs web Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar dapat sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perubahan anggaran dasar Perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi diatur terutama berdasarkan POJK no.33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan, yang secara garis besar meliputi:

Board of Directors Charter

The Directors manage the Company's operation, therefore a Charter is needed to provide an operational guideline. The Charter has been published on the Company's website. The Charter is reviewed periodically to adapt with prevailing regulations and changes in article of associations.

Duties, Responsibilities and Authorities of Directors

According to the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK NO. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of a Public Company, the duties, responsibilities and authorities of Directors are as follows:

1. Direksi bertugas untuk memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan dan anak perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja Perseroan.
2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi pada tahun 2017 telah melaksanakan tugas-tugasnya yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahun Buku 2017 dan RUPS Luar Biasa;
2. Membuat Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2018;
3. Melakukan evaluasi bersama Dewan Komisaris;
4. Melaksanakan pertemuan-pertemuan dengan para *investor*;
5. Menerapkan strategi untuk meningkatkan penjualan pakan dan produk makanan olahan lewat pengembangan pasar dalam negeri dan internasional;
6. Merespon permintaan pakan ikan yang meningkat dengan penambahan kapasitas produksi pakan ikan;
7. Mengadakan rapat Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk menerima masukan atas laporan kerja dan berbagai urusan yang memerlukan pembahasan bersama;
8. Mengevaluasi kinerja Direksi 2017 dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan selama tahun 2017 dengan pedoman kerja Direksi;
9. Menganalisis kemampuan dan potensi pengembangan usaha ke depan;
10. Mempertahankan upaya-upaya yang sudah dilaksanakan untuk mempertahankan peringkat PROPER;
11. Melakukan restrukturisasi obligasi.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali setiap bulan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi. Selain itu, Direksi juga dapat mengadakan rapat dengan anggota Dewan Komisaris. Rapat yang dilaksanakan adalah untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari berbagai kegiatan yang disebutkan dalam bagian Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi.

1. Directors are in charge to lead, oversee and control the Company and its subsidiaries, while continue to improve the Company's performance efficiency.
2. Directors oversees the operation of the Company in accordance with its objectives stated in the Company's Articles of Association.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Directors

Directors have executed the following tasks in 2017 including but not limited to:

1. Conducted AGMS and EGMS of Fiscal Year of 2017;
2. Created a work plan and budget of the Company for 2018;
3. Conducted an evaluation with the Board of Commissioners;
4. Conducted meetings with investors;
5. Implement strategy to increase sales of feed and food products through the development of domestic and international markets;
6. Responded to the increasing demand of fish feeds by adding fish feed production capacity;
7. Conducted a Directors internal meeting and meeting with Board of Commissioners to receive inputs on work reports and discuss other issues;
8. Evaluated performances of Directors in 2017 by providing a comparison of Directors Charter with the actual work implementation;
9. Analyzed business development capability and potential;
10. Maintained the efforts that have been implemented in retaining the PROPER rank;
11. Executed bond restructuring exercise.

When exercising their duties, the Directors conduct a regular monthly meeting that must be attended by the majority of the Directors. In addition, a joint meeting with members of the Board of Commissioners can be scheduled as needed. The meetings discussion in general involved planning, implementation and evaluation of activities stated in the duties, responsibilities and authorities of the Directors.

Kehadiran anggota Direksi dalam rapat baik dengan anggota Direksi lainnya maupun dengan anggota Dewan Komisaris sudah dikemukakan pada bagian Dewan Komisaris laporan tahunan ini.

Realisasi Keputusan RUPST dan RUPSLB 2017

Seluruh hasil keputusan RUPST dan RUPSLB 2017 telah seluruhnya direalisasikan oleh Perseroan per 30 Juni 2018. Informasi detail tentang hasil keputusan RUPST dan RUPSLB 2017 telah dikemukakan pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham.

Penilaian terhadap Direksi

Perseroan melakukan penilaian terhadap kinerja anggota Direksi setiap tahun. Penilaian tersebut menggunakan Indikator Kinerja Utama (KPI) yang mengacu kepada Pedoman Kerja Direksi. Selain itu, penilaian dilakukan juga berdasarkan hasil usaha dari masing-masing unit bisnis yang dipimpinnya.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya ditentukan oleh Komisaris. Perumusan besarnya numerasi untuk masing-masing Direksi menggunakan perbandingan kompensasi dari industri pakan dan budidaya perikanan.

Penilaian Audit Internal oleh Direksi

Direksi melakukan evaluasi kerja Audit Internal dengan mengacu kepada tugas dan tanggung jawab Audit Internal yang tercantum dalam Piagam Audit Internal. Salah satu tugas dan tanggung jawab yang menjadi tolok ukur evaluasi adalah konsistensi antara hasil audit internal dengan hasil pantauan dan analisis mengenai aksi tindak lanjut terhadap saran yang telah diberikan.

Attendance list for meetings of the Directors and the Board of Commissioners have been described in the Board of Commissioners part of this report.

Implementation of the Resolution of 2017 AGMS and EGMS

Each resolution of the 2017 AGMS and EGMS has been implemented by the Company by 30 June 2018, and the detailed information of the resolutions has been provided in the GMS part of this report.

Evaluation for the Directors

The Company conducts evaluation of Directors' performance every year. The evaluation refers to the Key Performance Indicators (KPI) in accordance with the Charter of the Board of Director. The evaluation also refers to the outcome of each business unit lead by member of Directors.

Remuneration Policy for the Directors

As has been mentioned before, remuneration for Directors is determined by Board of Commissioners. The formulation and calculation for each Director is calculated using the compensation comparison applied in feed and aquaculture industry.

Internal Audit Evaluation by the Directors

Directors conduct an evaluation of the work of Internal Audit by referring to the duties and responsibilities of Internal Audit stated in the Internal Audit Charter. One of the evaluation benchmarks is the consistency between the internal audit result and the result of monitoring and the analysis on the follow-up of any recommended improvement.

Audit Internal

Internal Audit

Departemen Audit Internal memberikan jaminan secara objektif dan independen kepada manajemen mengenai kecukupan dan keefektifan pengendalian internal dan risiko lain atas aktivitas manajemen Perseroan dan anak perusahaannya. Pemeriksaan dan peningkatan manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola, dilaksanakan oleh Audit Internal secara sistematis. Departemen Audit Internal melapor langsung kepada Direktur Keuangan Perseroan.

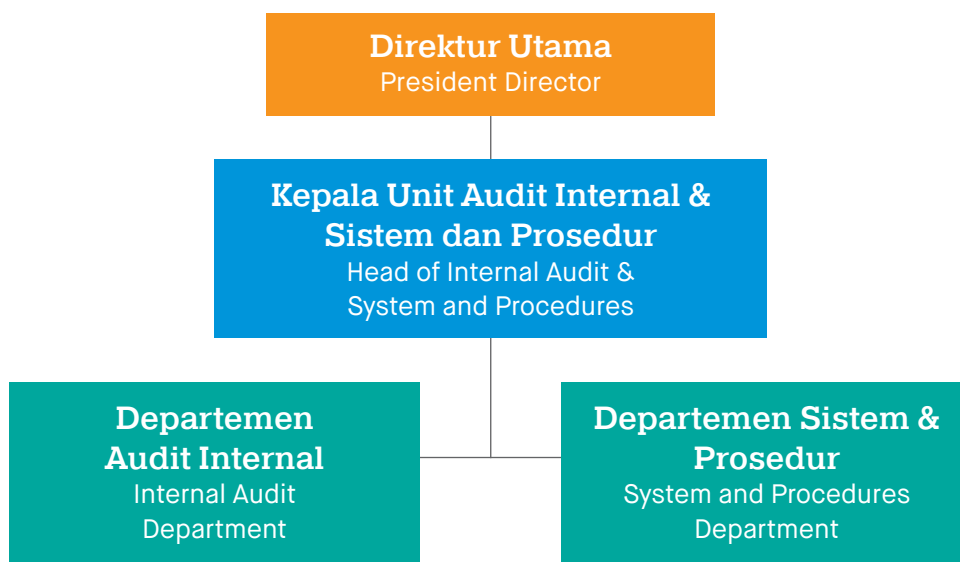
The Internal Audit Department provides an objective and independent guarantee to the management regarding the adequacy and effectiveness of internal control as well as other risks that may occur in the Company and its subsidiaries. The evaluation and enhancement of risk management, internal control and good governance process are systematically conducted by Internal Audit. The Internal Audit Department reports directly to the Company's Director of Finance.

Struktur Organisasi Audit Internal

Dalam struktur organisasi, Departemen Audit Internal ditempatkan langsung di bawah Direktur Utama yang diatur dalam Piagam Audit Internal tentang Struktur dan Kedudukan Audit Internal PT Central Proteina Prima Tbk, yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama.

Organizational Chart of the Internal Audit

Pertaining to organizational structure, Internal Audit Department is placed directly under the President Director, as established in the Internal Audit Charter on the Structure and Position of Internal Audit of PT Central Proteina Prima Tbk, signed by the President Commissioner and President Director.



Profil Audit Internal

Internal Audit Profile

Ilphin Wunardi

Kepala Divisi Audit Internal / Internal Audit Division Head

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996. Pendidikan terakhir Beliau adalah Sarjana Akutansi dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1996. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen who joined the Company in 1996. He graduated from HKBP Nommensen University Medan with Bachelor's Degree in Accounting. He joined the Company in 1996. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Syamsul Hidayat

Anggota Internal Audit / Member of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2009. Pendidikan terakhir Beliau adalah Master Hukum Bisnis dari Universitas Bandar Lampung. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan lain, di antaranya adalah PT Natar Perdana Grup Lampung. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen who joined the Company in 2009. He graduated from University of Bandar Lampung with Master's Degree in Business Law. Prior to joining the Company, he worked for several other companies, including PT Natar Perdana Grup Lampung. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Hanwie Lai

Anggota Internal Audit / Member of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2003. Beliau Lulus dari Universitas Dharma Agung Medan pada tahun 1995 dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi dan memiliki sertifikat brevet negara Dirjen Pajak Departemen Keuangan pada tahun 1997. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan lain, di antaranya adalah PT.Udangmas Intipertiwi dan PT Nusantara Unggas Jaya sebagai Finance Manager. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen who joined the Company in 2003. He graduated from Dharma Agung Medan University in 1995 and received a brevet of tax certification from the Revenue Department at the Ministry of Finance in 1997. Prior to joining the Company, he worked for several other, including PT.Udangmas Intipertiwi and PT Nusantara Unggas Jaya as Finance Manager. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja tim Audit Internal. Aktivitas Audit Internal adalah menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko, dan implementasi GCG pada proses-proses operasional dan kegiatan bisnis lainnya dalam Perseroan lebih berjalan sesuai dengan ketentuan, tujuan Perseroan dan regulasi atau peraturan perundangan yang berlaku. Tugas dan Tanggung Jawab Departemen Audit Internal antara lain :

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pemeriksaan Tahunan diantaranya terdiri dari tiga kegiatan berikut:
 - a. Audit Operasional & Finansial;
 - b. *Internal Control Review*;
 - c. Audit Khusus.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam organisasi Perseroan;

Duties and Responsibilities of Internal Audit

The Company has established an Internal Audit Charter as a working guideline for the team. The Internal Audit Department plays a controlling function to ensure that internal control, risk management and the implementation of GCG in the Company are carried out according to the Company's objectives, rules and prevailing regulations. The duties and responsibilities of Internal Audit are as following:

1. Develop and implement an Annual Inspection Plan which consists of three activities as follows:
 - a. Operational & Financial Audit;
 - b. Internal Control Review;
 - c. Special Audit.
2. Perform an examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities within the organization of the Company;

3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
4. Membuat laporan hasil audit dan laporan hasil review/evaluasi dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi;
5. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan berdasarkan penugasan khusus dari Direktur Utama atau sebagai pengembangan pemeriksaan sebelumnya;
7. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.

3. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all management levels;
4. Create audit and review/ evaluation reports and deliver those reports to the President Director and related departments for follow-up;
5. Monitor, analyze and report the follow-up of any recommended improvement;
6. Conduct special examinations when required by the President Director or as a development from previous examination;
7. Develop and implement an annual Internal Audit plan.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2017

1. Audit Operasional

Sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahun, selama tahun 2017 Audit Internal telah melaksanakan pemeriksaan 12 (dua belas) Obyek Audit. Audit tersebut dilakukan pada Unit Kerja Kantor Pusat dan Unit Bisnis. *Monitoring* tindak lanjut atas Rekomendasi Hasil Audit dilakukan melalui mekanisme rutin setiap bulan.

2. Audit atas Permintaan Khusus

Pelaksanaan Audit Khusus dilakukan berdasarkan adanya permintaan dari Direktur Utama untuk melakukan pemeriksaan (*review*) terhadap Anak Perusahaan dan permasalahan tertentu yang dipandang perlu untuk dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, Audit Internal telah melaksanakan pemeriksaan 1 (satu) Obyek Audit dengan tujuan khusus.

Tim Audit Internal telah melakukan evaluasi produksi dan operasi gudang dan proses penjualan pada unit bisnis pabrik pakan, pembibitan dan pengolahan makanan di berbagai lokasi kegiatan Perseroan, seperti di Medan, Kalianda, Lampung, Cikampek, Semarang, Surabaya dan beberapa kota lainnya.

Temuan Audit Operasional dan Audit Khusus yang dihasilkan dari seluruh pelaksanaan evaluasi dan audit di tahun 2017 sudah diberikan kepada manajemen Perseroan. Rekomendasi hasil audit sudah diterapkan melalui perbaikan sistem dan prosedur Perseroan.

Internal Audit Activity Report 2017

1. Operational Audit

According to the Annual Plan, Internal Audit has assessed 12 (twelve) Audit Objects throughout 2017. The audits were performed in the Work Unit of Head Office and Business Units. Monitoring for the follow-up to the Audit Result Recommendation is conducted through a monthly mechanism.

2. On-Demand/Special Audit

Special Audit is conducted based on a request from the President Director to review the Subsidiaries and any particular issues that are deemed necessary to be evaluated. In this case, the Internal Audit has assessed 1 (one) Audit Object with specific purpose.

Internal Audit conducted evaluations on production and operating system of several divisions, including feed, hatchery and food processing in several locations, such as in Medan, Kalianda, Lampung, Cikampek, Semarang, Surabaya and other locations.

The findings of the Operational Audit and Special Audit resulting from all evaluations and audits conducted in 2017 are presented to the management of the Company. Recommendations of audit results were already implemented by improving the Company's system and procedures.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Pengendalian Internal adalah proses yang dibangun oleh Manajemen Perseroan untuk membantu tercapainya efektivitas, efisiensi operasional serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan Perusahaan atas Sistem Pengendalian Internal dikemukakan sebagai berikut:

1. Audit Internal melaksanakan pengujian dan pemeriksaan terhadap Sistem Pengendalian Internal Perseroan.
2. Audit Internal melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama.
3. Secara struktural Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Direktur Keuangan serta mempunyai hubungan koordinasi dengan Komite Audit.

Departemen Audit Internal dan Departemen Sistem dan Prosedur telah merancang dan memberlakukan sejumlah kebijakan dan mekanisme terkait Pengendalian Internal yang mencakup diantaranya hal-hal di bawah ini:

1. Lingkungan Pengendalian Internal
 - a. Melakukan *monitoring* atas akses data di Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP) serta *review* atas pembagian tugas dan kewenangan pada setiap bagian sesuai fungsinya dalam Aplikasi ERP;
 - b. Merancang dan melakukan *review* terhadap aplikasi yang terkait dengan sistem Teknologi Informasi.
2. Aktivitas Pengendalian
 - a. Memberikan saran atas penyusunan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance Policy), Kebijakan Manajemen (Management Policy) dan Standar Operasional Prosedur (SOP);
 - b. Merancang sistem monitoring atas penyimpangan penerapan SOP yang berbasis Aplikasi ERP;
 - c. Memberikan saran dan rekomendasi atas

Internal Control is a process that has been designed by the Management of the Company to assist the achievement of operational efficiency and effectiveness as well as compliance with the prevailing laws and regulations.

The Corporate policy on Internal Control System is stated as below:

1. Internal Audit conducts the test and review on the Company's internal control system.
2. Internal Audit reports the duty execution to the President Director.
3. Internal Audit is structurally responsible to the President Director and Director of Finance and has a coordination relationship with the Audit Committee.

Department of Internal Audit and Department of System & Procedure have designed and implemented a number of policy and mechanism regarding Internal Control which includes the following:

1. Internal Control Environment
 - a. Monitoring of data access in Enterprise Resource Planning (ERP) and reviewing the distribution of duties and responsibilities in each unit according to their respective functions in ERP application;
 - b. Designing and conducting review of applications used in the Information Technology system.
2. Controlling Activities
 - a. Providing recommendations for the preparation of Corporate Governance Policy, Management Policy and Standard Operational Procedure;
 - b. Designing a monitoring system on deviation of SOP implementation that is based on ERP application;
 - c. Providing recommendations on the



pengembangan sejumlah aplikasi yang terkait Teknologi Informasi.

3. Pemantauan
 - a. Bekerjasama dengan Divisi Keuangan dan Akuntansi mengatur adanya evaluasi secara berkesinambungan atas implementasi SOP;
 - b. Melakukan monitoring berkesinambungan atas tindakan perbaikan yang belum dilakukan (follow up on corrective action) oleh Auditee sesuai Laporan Audit.

development of various IT-related applications.

3. Monitoring
 - a. In cooperation with Finance and Accounting Division, arranging a continuous evaluation on SOP implementation;
 - b. Conducting a continuous monitoring of follow-up on corrective action of the Auditee as stated in the Audit Report.

Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan Kegiatan Operasional Perseroan

Sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahun 2017, Departemen Audit Internal telah melakukan audit operasional di seluruh Unit/Unit Bisnis dan entitas Anak Perusahaan, evaluasi atas penerapan manajemen risiko Perseroan, dan Audit atas Permintaan/Audit Khusus sebagaimana telah dijelaskan dalam Laporan Tahunan ini pada bagian Laporan Pelaksanaan Kegiatan Departemen Audit Internal Tahun 2017.

Review on Internal Control System in the Implementation of Operational Activities

In accordance with the Annual Audit plan 2017, the Internal Audit Department has conducted operational audits throughout Unit/Business Unit and Subsidiaries, evaluation of the implementation of enterprise risk management and On-demand Audit/ Special Audit as described in this Annual Report in the Internal Audit Department Activity Report 2017 section.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing* adalah sebuah sistem untuk mengelola pengaduan atau permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan atau hal-hal lain yang bisa mengakibatkan kerugian nonfinansial maupun finansial. Kerugian nonfinansial secara spesifik merupakan kerugian yang disebabkan oleh adanya pelanggaran terhadap kode etik Perseroan.

Prosedur untuk menangani dugaan pelanggaran adalah sebagai berikut:

1. Dugaan pelanggaran yang dilaporkan dikumpulkan oleh Departemen Audit Internal yang berkoordinasi dengan Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi lain yang berkaitan seperti Divisi Keuangan dan Akuntansi. Meskipun demikian, sebisa mungkin dugaan pelanggaran diselesaikan pada tingkat unit bisnis sesuai dengan prosedur, aturan dan kode etik Perseroan.
2. Departemen Audit Internal, Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi terkait lainnya bekerja sama melakukan pengumpulan bukti-bukti terkait dugaan pelanggaran yang dilaporkan.
3. Jika bukti-bukti dugaan pelanggaran terkumpul, maka dugaan akan dibawa ke Komite Etik untuk tahap selanjutnya.
4. Bukti-bukti dugaan pelanggaran juga diperoleh dari pelapor dugaan pelanggaran yang dirahasiakan identitasnya.
5. Komite Etik melakukan evaluasi dan menentukan pelanggaran Kode Etik dengan melibatkan Pimpinan unit usaha terkait agar proses pengambilan keputusan mempertimbangkan aspek yang menyeluruh.
6. Pimpinan unit usaha berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik.
7. Dalam hal dijumpai Pelanggaran Kode Etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan

Violation reporting system or commonly referred to as Whistleblowing System is a system to manage reports or any issues associated to the work or concerns that may cause non-financial as well as financial losses. Non-financial loss, specifically, is caused by violation on the Code of Ethics of the Company.

The procedure to handle alleged violation is listed below:

1. Any report of alleged violation is collected by Internal Audit Department, in coordination with Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other related divisions such as Division of Finance and Accounting. However, such allegation must first be settled within the business unit level in accordance with the procedure, regulation and Code of Ethics of the Company.
2. Department of Internal Audit, Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other relevant divisions work together to collect supporting evidence of the reported allegation.
3. After the evidence is collected, it will be brought to Ethics Committee for further investigation.
4. The evidence can also be obtained from the whistleblower, whose identity will remain confidential.
5. The Ethics Committee conducts an evaluation exercises and determines whether a Code of Ethics violation has occurred by involving the related business unit Head so that the decision-making process takes all aspects into account.
6. Head of the relevant business unit has the authority to impose a sanction to the violator of Code of Ethics according to the prevailing regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee.
7. In the case of gross violation of Code of Ethics, that is a violation that may cause financial loss to the



perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama baik perusahaan, atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik membuka Sidang Kode Etik Perusahaan agar pengambilan keputusan yang adil.

8. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan hukum yang berlaku.

Perseroan memfasilitasi setiap pihak untuk melaporkan tindakan penyimpangan melalui berbagai cara sebagai berikut :

1. Via Pos yang ditujukan kepada PT Central Proteina Prima Tbk, Wisma GKBI Lantai 19 Jl. Jendral Sudirman no. 28 Jakarta Pusat 10210
2. Via Email: whistleblower@cpp.co.id

Sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak menerima pengaduan tindakan menyimpang baik dari pihak internal maupun eksternal.

Company, damage the reputation of the Company or has potential to create bigger problem, the Ethics Committee can open a Company's Ethics Hearing to take a fair decision.

8. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to the existing law.

The Company encourages each party to report any violation through these methods below:

1. By airmail addressed to PT Central Proteina Prima Tbk, Wisma GKBI Jl. Jend. Sudirman No. 28 Central Jakarta 10210
2. By e-mail to: whistleblower@cpp.co.id

In 2017, the Company did not receive any violation reports from internal nor external parties.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi sebagai penyedia informasi mengenai Perseroan, terutama informasi yang bersifat material dan rencana korporasi kepada pemegang saham, institusi otoritas pasar modal, media massa dan masyarakat luas. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi jendela informasi mengenai bisnis Perseroan bagi masyarakat dan memberikan masukan mengenai peraturan pasar modal dan tren bisnis kepada manajemen berkaitan dengan operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Armand Ardika adalah Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 1 Juni 2011. Lulusan dari University of Wisconsin, Madison, Amerika pada 2001 ini bergabung dengan Perseroan sebagai Corporate Secretary pada tahun 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, pernah meniti karier di berbagai perusahaan, diantaranya adalah American Appraisal Associates dan AMB Property Corporation.

Pengembangan Keahlian Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berupaya untuk dapat meningkatkan dan memperbaharui kompetensi dengan berbagai pengetahuan terkini khususnya mengenai Pasar Modal. Pada tahun 2017 Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Indonesian Corporate Secretary Association.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas Sekretaris Perusahaan meliputi beberapa hal di bawah ini:

Corporate Secretary reports to the Directors and provide key information about the Company, especially material information and corporate actions, to shareholders, regulators, media and general public. The main function of Corporate Secretary is to act as an information gateway to general public and internal parties within the Company, where topics such as new capital market regulations and relevant market updates relevant to the Company can be relayed back to the management.

Corporate Secretary Profile

Armand Ardika is an Indonesian citizen. Appointed as the Corporate Secretary based on Decree of the Directors dated 1 June 2011. He graduated from University of Wisconsin, United States of America in 2001 and joined the Company as Corporate Secretary in 2011. Previously, he worked in various corporations such as American Appraisal Associates and AMB Property Corporation.

Development Programs of Corporate Secretary

Corporate Secretary makes serious efforts to improve and renew its competence by always keeping up with the latest update on capital market. Corporate Secretary attended several trainings and socialization programs organized by Indonesia Stock Exchange, Financial Services Authority (OJK) and Indonesian Corporate Secretary Association.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Corporate Secretary of Public Listed Company, the duties of Corporate Secretary include these points below:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal;
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang- Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung antara perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal. Selain menyelenggarakan RUPS dan Paparan Publik, Sekretaris Perusahaan juga terlibat dalam proses restrukturisasi obligasi dan Keterbukaan Informasi mengenai Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah memberikan tanggapan permintaan penjelasan dan pertanyaan yang ditujukan kepada Perseroan, baik dari pihak regulator, masyarakat, maupun institusi lainnya.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Keuangan Kuartal kepada pihak regulator secara berkala.

1. To closely follow the developments of capital market as well as regulations regarding capital market;
2. To provide information related to the Company to society, shareholders and other stakeholders;
3. To provide inputs to the Directors in compliance with the Law No. 8/1995 on Capital Market and its implementation;
4. To act as a liaison between the Company with OJK and society.

Implementation of Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

During 2017, Corporate Secretary has conducted its duties in line with the regulations regarding the capital market. In addition to conducting General Meeting of Shareholders and Public Expose, Corporate Secretary was also involved in the bond restructuring process and information disclosures related to shares issuance without preemptive rights.

Corporate Secretary has also responded to inquiries that included questions and demand for explanation regarding the Company, received from regulators, society and other institutions.

Aside from above, Corporate Secretary also has delivered the Audited Financial Report, Consolidated Financial Report and Quarterly Financial Report to the regulators periodically.

Lembaga dan Profesi Penunjang Perseroan

Capital Market Institutions and Professionals

Perseroan telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017. Selain itu Perseroan juga didukung oleh Badan Administrasi Efek dan Wali Amanat yang cakupan jasa dan pembayaran atas jasanya dikemukakan pada uraian di bawah ini:

The Company has appointed KAP Purwantono, Sungkoro & Surja as its External Auditor to perform an audit on financial statements for the year ended 31 December 2017. The Company is also supported by the Securities Administration Agency and Trustee, whose services and fees are described below:

Auditor Eksternal

External Auditor

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	
Deskripsi	Description
Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk Tahun Buku 2017 dengan biaya sebesar Rp4.180.000.000 (termasuk pajak).	Consolidated Financial statements of PT CPP on fiscal year 2017 amounted Rp4.18 billion (tax included).

Badan Administrasi Efek

Securities Administration Agency

PT Bima Registra	
Deskripsi	Description
Jasa administrasi terhadap pemegang saham emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya sebesar Rp27.000.000,- (termasuk pajak).	Administration Securities Agencies for listed company on Indonesia Stock Exchange amounted Rp27,000,000 (tax included).

Wali Amanat

Trustee

The Bank of New York Mellon	
Deskripsi	Description
Jasa administrasi untuk Surat Berharga Bergaransi Senior yang Dinyatakan Kembali dengan Bunga Meningkat yang jatuh tempo pada tahun 2020 dengan biaya sebesar 17.679 Dolar AS (termasuk pajak).	Administration and Security Fee STEP UP Guaranteed Senior Secured Notes Due 2020 amounted USD17,679 (tax included).

Manajemen Risiko

Risk Management

Prinsip Manajemen Risiko

Berikut adalah 5 prinsip utama yang didefinisikan oleh Perseroan untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko:

1. Mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Mematuhi Kode Etik Perusahaan.
3. Setiap unit bisnis dapat mengambil keputusan atas area operasional yang terjadi pada masing-masing area atas dasar memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.
4. Bisnis usaha dan divisi perusahaan membangun setiap area operasional bisa mengelola tingkat risiko bahwa mereka siap menanggung secara konsisten dengan strategi yang ditetapkan.
5. Bisnis usaha, divisi perusahaan, lini bisnis dan perusahaan menetapkan pengendalian manajemen risiko untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan pada area operasional sesuai dengan kebijakan, prinsip dan prosedur Perseroan.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko suku bunga dan risiko cuaca ekstrem. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau paparan terkait dengan batasan-batasan tersebut. Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru,

Risk Management Principles

Below are 5 main principles defined by the Company to put its risk management policy into action:

1. Comply with Good Corporate Governance principles;
2. Comply with the Company's Code of Ethics;
3. Each business unit can make a decision in their respective operational area on the basis of having sufficient know-how and capabilities to ensure effective risk management;
4. The businesses and corporate divisions establish for each market in which they operate the level of risk that they are prepared to assume on a basis that is consistent with the defined strategy.
5. The businesses, corporate divisions, business lines and companies establish the required risk management controls to ensure that the transactions are performed in the markets in accordance with the policies, principles and procedures of the Company.

The main risks that may occur from the Business Group's financial instrument are credit risk, liquidity risk, market risk (which includes the value of foreign exchange and commodity price risks), interest risk and the risk of extreme weather. The analysis made by BOC and authorized policies to manage the risks are as follows:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits. Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as

antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Kolektabilitas piutang plasma tergantung dari keberhasilan panen dari plasma yang bersangkutan. Kelompok Usaha selalu memonitor kinerja plasma dan kolektabilitas dari pelanggannya untuk memastikan agar kerugian yang mungkin timbul dari tidak terbayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Risiko Pasar

- a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas

customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, from 30 up to 60 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Collectability of the farmers receivables depend on the success of farmers' harvesting. The Group always monitors farmers' performance and collection from each customer to ensure that loss possibility from the uncollectible credit given is as minimum as possible.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure. The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

Market Risk

- a. The Risk of Foreign Exchange Values
The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a

arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat impor bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Kelompok Usaha akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Group will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

b. Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas.

Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan. Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank.

b. Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods.

Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers. In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. For the year ended 31 December 2017 and 2016, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans.

Perseroan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Risiko Penyakit

Penyakit pada industri budidaya perikanan merupakan risiko bisnis bagi Perseroan, karena risiko penyakit ini dapat berpengaruh dalam skala besar pada hewan ternak dalam waktu yang singkat. Hal ini akan menyebabkan turunnya permintaan dan penawaran dari produk Perseroan dan berpengaruh pada pendapatan.

Oleh karena itu, Perseroan terus menawarkan konsultasi dan bimbingan teknis untuk menerapkan *bio-security* dan mengimplementasikan cara mengelola tambak yang baik sesuai dengan prosedur agar terhindar dari infeksi dan wabah penyakit.

Risiko Cuaca Ekstrem

Perubahan yang terjadi pada iklim Bumi dapat menyebabkan perubahan dalam siklus produksi perikanan budidaya. Beberapa faktor, seperti suhu maksimum dan minimum di daerah tertentu, tingkat curah hujan dan perubahan cuaca ekstrem selama kultivasi dapat mengakibatkan perubahan siklus produksi dan produktivitas panen.

Perseroan terus memonitor peristiwa iklim yang ekstrem di beberapa sentra produksi secara berkala dan menerapkan perubahan formula produk, seperti pada teknik operasi tambak, untuk mengurangi dampak dari iklim yang ekstrem terhadap proses budidaya di wilayah tersebut.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Manajemen Risiko yang dilaksanakan saat ini telah membantu Perseroan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang mempengaruhi operasi perusahaan. Tinjauan atas manajemen risiko Perseroan tidak terlepas dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Audit Internal dan Auditor Eksternal. Hasil evaluasi manajemen risiko disampaikan dan dibahas dalam rapat Direksi yang dilaksanakan setiap bulan.

The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

Disease Risk

Diseases in aquaculture operations constitute a business risk for the Company, since they might pose large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand and/or supply for the Company's products, which might decrease revenue of the Company.

Therefore, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and implementation of good pond management procedures to prevent infections and outbreaks of diseases.

Extreme Weather Risk

Observed changes in Earth's climate might change aquaculture production cycle. Several factors, such as the maximum and minimum temperatures in a particular region, precipitation levels and climate shocks during cultivation might result in changes of production cycles and harvest productivity.

The Company monitors these extreme climate events in several production centers periodically and might apply changes to product formulas, and recommend good pond operations techniques to alleviate the impact of extreme climate to aquaculture operations in the region.

Review on the Effectiveness of The Company's Risk Management System

The current Risk Management System allowed the Company to adapt with the challenges in operations. The review on risk management of the Company is related to evaluation results conducted by Internal Auditor and External Audit. The risk management evaluation result is delivered and discussed in the Directors' meeting held every month.

Budaya CP Prima

CP Prima Culture

Sebagai salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan merumuskan budaya Fire Up yang memandu sumber daya manusia perusahaan untuk senantiasa menggunakan keikhlasan akal budi yang beradab, maju dan konsisten guna mendukung pengembangan bisnis Perseroan.

As one way of implementing proper GCG, the Company has formulated its very own corporate culture, called "Fire Up", which helps to develop the Company's human resources together with the Company's business development.

Budaya Fire Up CP Prima

1. Fokus kepada pelanggan Internal dan eksternal.
2. Integritas dalam semua kegiatan.
3. Bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja.
4. Berjiwa wirausaha dalam bekerja.
5. Target kerja yang tinggi.
6. Pengembangan karyawan.
7. Pengamalan nilai-nilai utama untuk setiap level karyawan.

CP Prima Culture

1. Focus on internal and external customers.
2. Preserve integrity in all activities.
3. Responsible for delivering results.
4. Implement corporate entrepreneurship in conducting business.
5. Go beyond ordinary expectations.
6. Continuously develop talents to foster growth.
7. Practice Fire Up core values.

CP Prima Fire Up Culture

	Focusing on Customers	Integrity in Our Action	Responsibility to Deliver Result	Entrepreneurship on Doing Business	Unchallenged Target	People Development
Executive	Create Customer Value	Influence and Inspire	Leverage Organizational Capability to Deliver Result	Create Strategic Value	Set Priorities to Succeed	Develop Organizational Capability
Manager	Enhance Customer Experience	Lead by Example	Plans, Controls and Review Work Team Activities	Drive Commercial Success	Align Target	Develop Your Team
Staff	Delight Your Customer	Demonstrate Integrity	Commits to Deliver Results	Understand How Business Works	Set Target	Develop Yourself

Kode Etik CP Prima

Nilai-nilai inti Budaya Fire Up diwujudkan dalam Standar Operasi Perusahaan (SOP) dan Kode Etik CP Prima. Seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan berkewajiban untuk mempraktikkan, memberikan contoh dan mengambil tindakan yang wajar dan tegas dalam menegakkan pelaksanaan Kode Etik yang elemen-elemennya dikemukakan di bawah ini.

- 1. Kode Etik Dalam Memajukan Perusahaan**
 - a. Kepatuhan Pada Hukum dan Undang-Undang
 - b. Kerahasiaan Perusahaan
 - c. Konflik Kepentingan
 - d. Jamuan
 - e. Pembayaran Fasilitas
 - f. Aset Perusahaan
 - g. Praktek bisnis yang adil
- 2. Kode Etik dalam Menjalin Hubungan Kerja**
 - a. Penghargaan terhadap Individu
 - b. Penggunaan sistem Informasi dan Teknologi
 - c. Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - d. Menyuarakan Kebenaran
- 3. Kode Etik dalam Berinteraksi Sosial dan Lingkungan Hidup**
 - a. Kepedulian Sosial
 - b. Pelestarian lingkungan hidup

Sosialisasi Dan Penegakan Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik yang melibatkan seluruh karyawan dan pimpinan oleh karena itu, dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan pelaksanaan Pedoman Kode Etik dalam kegiatan sehari-hari. Pengawasan pelaksanaan Kode Etik dilaksanakan oleh Komite Etik. Komite Etik dibentuk secara khusus (*ad hoc*) untuk menangani pelanggaran terhadap Kode Etik Perseroan.

- 1. Pembentukan Komite Etik**
Komite Etik dibentuk atas persetujuan Direksi dan disahkan oleh Presiden Direktur Perseroan. Keanggotaan Komite Etik paling tidak harus melibatkan unsur Departemen Audit Internal, Departemen Legal, dan Divisi Sumber Daya Manusia dan fungsi-fungsi lain yang ditetapkan oleh Presiden Direktur.

CP Prima Culture

The core values of Fire Up Culture are embodied in Operational Standard of the Company (SOPs) and CP Prima Code of Ethics. All employees and heads of the Company are obliged to practice, set an example and take reasonable and decisive action in enforcing the implementation of the Code of Ethics whose elements are set forth below.

- 1. Ethic Codes to sustain growth:**
 - a. Compliance to relevant law, policies and regulations
 - b. Corporate confidentiality
 - c. Conflicts of interest
 - d. Gifts and entertainment
 - e. Reimbursement of facilities
 - f. Company assets
 - g. Fair business practices
- 2. Ethic Codes to conduct effective working relationships**
 - a. Respect and appreciation
 - b. Usage of information-technology systems
 - c. Workplace Security, Health and Safety
 - d. Speaking the truth
- 3. Ethic Codes to regulate Social and Environmental Impacts**
 - a. Social Responsibility
 - b. Environment Preservation

Code of Ethics Compliance

The Code of Ethics applies to all employees. All employees are expected to be in full compliance with the Code of Ethics in conducting daily workplace-related activities. The Ethics Committee will be formed in case-by-case basis to handle in-depth review of potential non-compliance to the Company Code of Ethics.

- 1. The Establishment of Ethics Committee**
The Ethics Committee is formed based on the Directors' resolution and signed by the President Director. The committee must include personnel from Internal Audit Department, Legal Department, Human Resource Department and other functions assigned by the President Director.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Etik

- a. Komite Etik Perusahaan menyiapkan materi sosialisasi Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan.
- b. Komite Etik bekerja sama dengan pimpinan Unit Bisnis terkait menentukan perencanaan dan pelaksanaan untuk melakukan sosialisasi kepada segenap karyawan.
- c. Komite Etik memantau kegiatan selama proses sosialisasi yang dilakukan oleh Bisnis Unit dan Line Manager.
- d. Komite Etik mengusulkan perubahan Kode Etik yang dimungkinkan atas persetujuan Pimpinan dan Pemangku kepentingan perusahaan.

3. Sosialisasi Kode Etik

- a. Kepala Unit Bisnis bertanggung jawab untuk mensosialisasikan isi dari dokumen Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan PT CPP kepada seluruh karyawan di bawah kordinasinya.
- b. Bahan sosialisasi menggunakan materi dan bahan yang disiapkan oleh Komite Etik Perusahaan.
- c. Kepala Unit Bisnis bekerjasama dengan Komite Etik dalam proses sosialisasi sehingga memiliki pemahaman dan pengertian yang sama terhadap materi yang disosialisasikan.

4. Penanganan Pelanggaran Kode Etik

- a. Komite Etik membuka pusat pelaporan pelanggaran Kode Etik Perusahaan, baik melalui kotak saran maupun email, namun demikian diharapkan sebisa mungkin dapat diselesaikan di tingkat pimpinan unit bisnis sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku.
- b. Komite Etik berhak melakukan pemeriksaan terhadap pelaku pelanggaran kode etik dengan memberitahukan kepada Pimpinan Unit Bisnis terkait.
- c. Pelapor pelanggaran kode etik diharapkan melengkapi dengan alat bukti pendukung dan dan mendapat jaminan bahwa identitasnya akan dirahasiakan.
- d. Komite Etik menganalisis dan menilai tingkat pelanggaran Kode Etik dan akan melibatkan Pimpinan Unit Bisnis terkait untuk proses pengambilan keputusan yang adil.
- e. Pimpinan Unit Bisnis berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai

2. Duties and Responsibilities of the Ethics Committee

- a. Prepare material socialization of Organizational Culture and Code of Ethics in the Company.
- b. Work together with related Business Unit leaders in planning and conducting socialization activities.
- c. Monitor socialization activities conducted by Business Unit and Line Manager.
- d. Provide recommendations for possible alterations to the Code of Ethics based on approval from the Directors and Company Stakeholders.

3. Socialization of Code of Ethics

- a. Business Unit Head is responsible to socialize the content of Organizational Culture document and the Code of Ethics to members of his business unit.
- b. The material for the socialization activities is provided by the Company's Ethic Committee.
- c. Business Unit Head will work together with the Ethics Committee in order to achieve mutual understanding in performing the socialization process.

4. Determination to address suspected misconducts and/or potential breach from the Code of Ethics

- a. The Ethics Committee created a misconduct report based on tips obtained from suggestion boxes and/or e-mails. However, it is expected that the potential misconduct must be reviewed by the relevant business unit and subjected to scrutiny based on prevailing regulations.
- b. The Ethics Committee has the right to examine the alleged party and report the individual/group to the related Business Unit Head.
- c. The rapporteur is expected to provide supporting evidence and receives assurance that the rapporteur's identity will remain anonymous.
- d. The Ethics Committee will conduct an evaluation session together with the involvement of related business unit to determine whether a violation has occurred.
- e. Head of business unit has the authority to impose sanction to the party upon confirmation

dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik.

- f. Dalam hal dijumpai pelanggaran kode etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama baik perusahaan atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik dapat membuka Sidang Kode Etik Perusahaan untuk pengambilan keputusan yang adil.
- g. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan hukum yang berlaku.

that the breach from Code of Ethics occurred based on the in-depth investigation and examination. The sanction has to be given based on the prevailing and relevant regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee.

- f. Subsequently, if upon in-depth investigation and examination it was determined that gross violation of Code of Ethics occurred, especially if the misconduct caused financial loss to the Company, or damage the Company's reputation, or has potential to put the Company in a questionable position, the Ethics Committee can open an Ethics Hearing to ensure the decision made is fair and rational.
- g. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to existing and relevant law and regulations.



Informasi Lainnya

Other Information

Kebijakan Transaksi Efek Orang Dalam

Perseroan berpedoman kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam hal kebijakan transaksi Efek Orang Dalam. CP Prima melarang Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek Perseroan atau perusahaan lain yang melakukan transaksi dengan Perseroan. Selain itu, Orang Dalam yang mempunyai informasi Orang Dalam dilarang untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Mempengaruhi Pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek dimaksud; atau
- Memberi informasi Orang Dalam kepada Pihak mana pun yang patut diduga dapat menggunakan informasi dimaksud untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek.

Lebih lanjut mengenai Orang Dalam, Perseroan mendefinisikannya sesuai penjelasan Pasal 95 dari Undang-Undang Pasar Modal, yaitu meliputi:

- Komisaris, Direktur, atau pegawai Emiten atau Perusahaan Publik;
- Pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik;
- Orang perseorangan yang karena kedudukan atau profesinya atau karena hubungan usahanya dengan Emiten atau Perusahaan Publik memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi Orang Dalam; atau Pihak yang dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir tidak lagi menjadi Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, atau huruf c di atas.

Larangan juga diberlakukan Perseroan untuk pihak yang berusaha memperoleh informasi dari Orang Dalam secara melawan hukum.

Sesuai perundang-undangan yang berlaku, kedudukan Orang Dalam seharusnya mendahulukan kepentingan Emiten, Perusahaan Publik, atau pemegang saham secara keseluruhan termasuk di dalamnya untuk tidak menggunakan informasi orang dalam untuk kepentingan diri sendiri atau pihak lain.

Insiders Trading Policy

The Company is guided by Law No.8/1995 on Capital Market for its Insider Trading policy and prohibits insiders to trade the Company's securities or other affiliates/companies conducting transactions with the Company. Insiders who withhold undisclosed information are also prohibited from these activities:

- Influence other parties to trade the above-mentioned securities; or
- Provide insider information to any parties who may use such information to trade securities.

The Company defines insiders as according to Article 95 of the Capital Market Act, which includes:

- Board of Commissioners, Directors and employees
- Main shareholders of the Company;
- Individuals who because of their positions or professions with the Company are able to retrieve non-public information; or a party who in the last 6 (six) months is was previously listed in articles a, b, or c above.

The prohibition also apply for a party who makes an effort to retrieve insiders information against the law.

In accordance with the regulation, insiders must prioritize interests of the Company and other shareholders, and must not use Insider information for their personal interest.

Perkara Hukum

Pada periode tahun buku 2017 tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris yang memiliki dampak material terhadap kegiatan Perseroan.

Informasi Sanksi Administratif

Pada periode tahun buku 2017, Perseroan mendapatkan sanksi atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2017.

Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen

Perseroan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen pada tahun 2017.

Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan (Fraud)

Perseroan memformulasikan Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan dalam dokumen Budaya Organisasi dan Pedoman Etika. Komitmen terhadap anti korupsi dan penyelewengan juga dicantumkan dalam perjanjian kerja dengan para karyawan serta perjanjian dengan para pemasok/vendor.

Setiap karyawan Perseroan dilarang menerima gratifikasi dalam bentuk apapun. Karyawan yang melakukan jenis pelanggaran disiplin tersebut dapat diberikan peringatan lisan, peringatan tertulis I dan peringatan tertulis II atau bahkan diproses secara hukum dengan melibatkan pihak berwajib, mengikuti seberapa besar dampak penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Penyelewengan yang antara lain berupa ketidakjujuran, penggelapan, pemalsuan atau pengubahan surat berharga atau dokumen Perseroan, penyalahgunaan aset Perseroan/mitra usaha/rekanan Perseroan, pencurian, pengalihan kas, surat berharga atau aset Perseroan untuk keuntungan pribadi, pemalsuan atas catatan akuntansi Perseroan atau laporan keuangan.

Legal Issues

During 2017, no legal cases were filed against the Company, Directors and Board of Commissioners which has material effect on the Company.

Information on Administrative Sanctions

In 2017, the Company received warning letters from Indonesian Stock Exchange (IDX) and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for late submission of the reviewed Financial Report per 30 June 2017.

Employee/Management Shares Ownership Program

The Company has no employee shares ownership program in 2017.

Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

The Company formulated the policy against corruption and fraud in the Code of Ethics. The commitment against corruption and fraud is included in working contract with each employee as well as work agreements with vendors and suppliers.

Every employee of the Company are prohibited from receiving gratification in any form. Employees who conduct violation against the policy will receive written and verbal warning. The Company reserves the rights to pursue legal steps depending on the scale of the case.

Fraud can be categorized into dishonesty, embezzlement, forgery of legal documents, misuse of Company assets, theft, diversion of Company cash flow, asset and securities for personal profit, forgery of the Company's financial note and report.

Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham

Kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terkait kondisi Perseroan terkini. Hal ini memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian atas strategi, perkembangan, operasional dan kinerja Perseroan.

Perseroan senantiasa berusaha menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan tidak menyesatkan para pemegang saham. Perseroan juga memberikan informasi terkini melalui situs Perusahaan www.cpp.co.id, mengadakan Paparan Publik setiap tahun, membuat Laporan Tahunan, mengumumkan keterbukaan informasi perusahaan dan informasi RUPS.

Situs perusahaan memuat informasi yang terbuka dan umum seperti lembar fakta perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, prestasi, siaran pers, komposisi pemegang saham, informasi saham dan informasi RUPS. Informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan dapat diperoleh dengan mengirimkan e-mail ke: investor.relations@cpp.co.id.

Komunikasi Internal

Sejalan dengan fokus untuk mencapai pengelolaan yang tepat guna, perusahaan selama tahun 2017 juga melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat memperkuat hubungan antara karyawan dengan manajemen dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, seperti diantaranya adalah, acara pertemuan keluarga karyawan, kompetisi badminton, dan lomba futsal antar karyawan.

Communication Policy with Shareholders

The Company maintains a communication policy with its shareholders in order to distribute information regarding its latest condition. This policy allows shareholders to conduct an assessment for the Company's strategy, development, operational and performance.

The Company provides accurate, timely information for its shareholders through the website www.cpp.co.id, conducts an annual public expose, creates an annual report, and announces information disclosure on the Annual General Meeting of Shareholders.

The Company's website provides disclosed information such as fact sheet, financial report, annual report, achievement, press releases, shareholders composition, stock information and AGMS updates. Further information on the Company can be obtained by sending an e-mail to investor.relations@cpp.co.id.

Internal Communication

In order to improve the synergy among employees, the Company organized several activities to improve personal relationships between employees and advance job knowledge and skill base, such as family gatherings, badminton and futsal competitions.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



CP Prima adalah perusahaan terdepan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan di Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usaha secara berkelanjutan, Perseroan selalu mengedepankan ketiga aspek yang tercakup dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam sisi operasional Perseroan. Pada tahun 2017, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk mengadakan CSR adalah sekitar Rp 5 miliar.

Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup

Sertifikasi Lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan sangatlah vital bagi kelangsungan bisnis CP Prima. Perseroan dapat

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company incorporates three main aspects of corporate social responsibility (CSR) into regular business practice as part of delivering our commitment to sustain growth. In 2017, the Company disbursed approximately Rp 5 billion to support various CSR-related activities.

Corporate Social Responsibility on Environment

Environmental Certification

Environmental responsibility is vital for the continuity of the Company's business interests in international

menyasar pasar di luar negeri setelah memenuhi standar lingkungan yang diminta oleh negara tujuan ekspor seperti Eropa, Jepang dan Amerika Serikat. Setidaknya sudah ada empat sertifikasi internasional yang diperoleh CP Prima yaitu *Best Aquaculture Practices*, *Aquaculture Stewardship Councils*, *Global G.A.P* dan *British Retail Consortium*. Sertifikasi internasional tersebut menggarisbawahi praktik budidaya perikanan dan produk makanan Perseroan yang mengedepankan prinsip bertanggung jawab, berkesinambungan dan berkualitas.

CP Prima juga telah mendapatkan sertifikasi Lingkungan dan Cara Produksi yang Baik dari Pemerintah Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Saat ini CP Prima mendapat predikat Biru dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) di bidang lingkungan. Artinya, Perseroan telah memenuhi semua aspek pengelolaan lingkungan yang meliputi tata kelola air dan lahan, pengelolaan limbah, dan implementasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Tanggung Jawab Sosial terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perseroan telah mengadakan 52 kelas pelatihan yang berkaitan dengan teknologi akuakultur dan budaya manajerial yang oleh diikuti 798 karyawan.

Sarana Keselamatan Kerja dan Tingkat Kecelakaan Kerja

CP Prima berkomitmen terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif. Perseroan melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di tempat operasionalnya mencatat tingkat atau terjadinya kecelakaan kerja dan melaporkannya kepada Dinas Tenaga Kerja tingkat Kabupaten dan Provinsi secara teratur setiap triwulan. Sepanjang tahun 2017 tingkat kecelakaan kerja yang terjadi sangat minimal.

Berbagai sarana untuk menunjang K3 juga telah disediakan sesuai dengan ketentuan Pemerintah. Sarana K3 yang diantaranya berupa mobil ambulans, Alat Pengaman Diri (APD) dan Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR), tersedia di kantor pusat dan di seluruh kantor cabang, pabrik produksi makanan dan pabrik produksi pakan CP Prima.

market where full compliance to environmental aspects of standards set by each region is mandatory, such as Best Aquaculture Practices, Aquaculture Stewardship Councils, Global G.A.P and British Retail Consortium. The initial and subsequent renewals of these certifications are worldwide recognition on the Company's best practices on aquaculture and food cultivations, where principles of responsibility, sustainability and quality are integral to aquaculture business.

In addition, CP Prima was granted certificates on Good Practices on Environment and Production from Indonesian Ministry of Environment and Ministry of Marine Affairs and Fisheries. In 2017, CP Prima is rated Blue for implementing environmental-related efforts as part of Corporate Performance Rating Program (PROPER), confirming the Company already met all requirements on good environment management, which includes land and water management, waste management system and the implementation of Environmental Impact Analysis (AMDAL).

Social Responsibility Related to Manpower, Occupational Health and Safety

The Company conducted 52 training classes related to aquaculture technology and management advancement, attended by 798 employees in total.

Work Safety Facilities and Work-related Accidents

CP Prima is committed to the implementation of Occupational Health and Safety (K3) to prevent and reduce work-related accidents and/or diseases to create a safe, efficient and productive working environment. Through its Occupational Health and Safety Committee placed in each operational area, the Company records the number and level of occupational accidents and deliver quarterly report to the District Manpower Office. In 2017, work-related accidents are very minimal.

In order to support implementation of K3, the Company provides ambulance, safety tools and portable fire extinguisher in office buildings and factories.

Kesetaraan dalam Kesempatan Kerja

Berkaitan dengan ketenagakerjaan, Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pihak yang memenuhi kualifikasi posisi atau pekerjaan. Perseroan juga selalu memprioritaskan penyediaan lapangan pekerjaan bagi warga yang berdomisili di sekitar fasilitas operasi Perseroan. Persentase tenaga kerja lokal yang bekerja di Perseroan adalah sebanyak 99 persen.

Tingkat Perpindahan Karyawan dan Remunerasi

Pada tahun 2016 dan 2017, Perseroan menerapkan perubahan pola operasi budidaya di provinsi Lampung dan Sumatra Selatan yang mengakibatkan Perseroan terpaksa untuk melakukan efisiensi tenaga kerja di sejumlah unit bisnis Perseroan, di mana jumlah karyawan Perseroan berkurang dari 3,723 orang pada tahun 2016 menjadi 2,083 orang pada tahun 2017. Proses efisiensi tenaga kerja ini dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Tanggung Jawab Sosial untuk Masyarakat

Berbagi Keceriaan dan Peningkatan Kesadaran Makan Ikan

Sepanjang bulan Juni sampai dengan Desember 2017, CP Prima menyelenggarakan acara "Berbagi Keceriaan" di beberapa panti asuhan yang terletak di Jakarta, Cikampek, Surabaya dan Medan. Kegiatan ini diisi dengan edukasi untuk meningkatkan kesadaran untuk makan ikan dan udang. Udang dan ikan yang mengandung protein tinggi dan berbagai vitamin, seperti vitamin A, B, dan D, merupakan salah satu pilihan yang baik untuk dikonsumsi demi kebugaran jasmani dan rohani.

CP Prima berharap program edukasi seperti ini akan menumbuhkan kebiasaan untuk mengonsumsi makanan bergizi dan membantu upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat yang secara jangka panjang akan menciptakan kehidupan yang berkualitas. Perseroan juga menyalurkan berbagai barang kebutuhan sekolah, sembako dan produk makanan olahan Fiesta.

Donor Darah

CP Prima mengadakan acara donor darah bersama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) setiap tahun dengan semboyan "Give Blood, Give Life". Aktivitas

Equality in Work Opportunity

The Company provides job opportunities for candidates who meet the position requirements. The Company also gives priorities to candidates who reside near its operational facilities for a job opening. Local workers make up 99 percent of employees in the Company.

Employee Rotation and Remuneration

The Company implemented new farming operational procedures in production center located in Lampung and South Sumatra province in 2016 and 2017. This necessitates manpower efficiency in several business units, where total employees were reduced from 3,723 in 2016 to 2,083 in 2017. The efficiency program was implemented according to the prevailing laws and regulations.

Social Responsibility for Community Development

Sharing Happiness and Increasing Awareness to Consume Seafood Products

Through June to December 2017, CP Prima held a string of charity events titled "Sharing Happiness" in foster homes located in Jakarta, Cikampek, Surabaya and Medan, where sessions explaining benefits of seafood consumption were held. The events aimed to educate people the benefits of consuming more fish because its richness in protein and vitamins A, B and D. Local selection of fish, shrimp and catfish are the best options for children.

CP Prima hopes that such educational programs will increase people's awareness to consume nutritious foods and help maintain a good health and a better quality of life. The Company also distributed supplies of stationery and various Fiesta seafood products.

Blood Donation

The Company holds an annual blood donation with Indonesian Red Cross (PMI), under the slogan "Give Blood, Give Life". In 2017, due to overwhelming



donor darah, pada tahun 2017 dilaksanakan sebanyak dua kali di wilayah operasional Perseroan di Surabaya.

Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Konsumen

Sebagai perusahaan budidaya perikanan, Perseroan menetapkan kebijakan terkait tanggung jawab produk berdasarkan standar produk, akreditasi dan keamanan pangan baik yang berlaku secara nasional maupun internasional.

Informasi Produk

Perseroan melakukan pengendalian mutu dengan cara penggunaan bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi dan kualitas produk. Kualitas dan kesegaran produk Perseroan dijaga dengan mencantumkan tanggal kadaluarsa di masing-masing produk baik untuk produk pakan maupun produk makanan olahan.

Perseroan memiliki dua kategori produk utama berupa produk pakan yang dipasarkan secara nasional dan produk makanan olahan berbasis hasil budidaya perikanan yang diekspor dan dipasarkan di dalam negeri. Khusus untuk produk ekspor, Perseroan juga memerlukan sertifikasi berupa Certificate of Health untuk menjamin kualitas produk ekspor hingga sampai di negara tujuan.

Pengecekan kualitas produk baik yang dipasarkan di dalam maupun di luar negeri dilakukan oleh karyawan Perseroan pada proses produksi. Perseroan juga terbuka terhadap masukan dari konsumen dengan menyediakan telepon layanan konsumen bebas pulsa.

response from the employees, the events were conducted twice in Surabaya.

Corporate Responsibility towards Consumers

As a leading aquaculture company, the Company establishes a product responsibility policy based on national and international product management standard, accreditation and food security.

Product Information

As an aquaculture company, the Company conformed to set quality standards by using raw materials suitable for market requirements. An expiration date is always imprinted in each feed and processed seafood product.

Seafood products are distributed in domestic and international markets, while feed products are distributed in domestic market only. Products for international markets were certified with Certificate of Health to guarantee its quality upon delivery.

Quality assurance system is implemented during production process. The Company has a toll-free customer service to receive suggestions and/or complaints from consumers.

Sarana, Jumlah dan Penanggulangan Pengaduan Konsumen

Jumlah aduan yang diterima Perseroan mengenai produk pakan sepanjang tahun 2017 sangat minim. Pengaduan terkait dengan performa pakan akan ditangani oleh divisi Aqua Feed Tech (AFT) yang akan melakukan pemeriksaan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Apabila pengaduan terkait dengan bungkus yang robek atau kotor, maka tindakan lebih lanjut akan ditangani oleh bagian produksi.

Pada tahun 2017, jumlah aduan yang diterima produk makanan olahan domestik melalui Pelayanan Konsumen (CS) dan media komunikasi lainnya sangat minim. Pengaduan ini telah ditindaklanjuti oleh CS dengan proses klarifikasi dan identifikasi yang dilakukan di antaranya dengan mengadakan kunjungan ke tempat penjualan produk atau tempat tinggal konsumen. Apabila pengaduan tersebut benar adanya, maka tim CS akan memberikan penggantian produk. Produk yang rusak selanjutnya dibawa ke Pusat Pengembangan Produk untuk diteliti lebih lanjut.

Consumer Service Management

In 2017, number of complaints received are very minimal. Reports and complaints regarding feed performance are directed to the Aqua Feed Tech Division, while reports of packaging damage are handled by the production team.

In 2017, the number of food products-related reports received via Customer Services (CS) and other communication media are very minimal. The reports were followed up by CS agent who initiated facts finding process, including a scheduled visit at the point of sale or the consumer's residents. Once the report is completed and substantiated, the CS team gave a product replacement to the consumer free of charge and brings the damaged product to the Product Development Center for further studies.



Tanggung Jawab Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan

Responsibility For Financial Statements and The Annual Report

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan PT Central Proteina Prima Tbk tahun 2017, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan PT Central Proteina Prima Tbk untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

The undersign declares that the Board of Commissioners and the Directors are fully responsible for the content of the 2017 Annual Report of PT Central Proteina Prima Tbk which includes the Financial Statement for the year ending on 31 December 2017.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi

Komisaris Utama
President Commissioner



Toto Winanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Franciscus Affandy

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Djoko Muhammad Basoeqi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Directors



Irwan Tirtariyadi

Direktur Utama
President Director



Saleh

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Sidarta Sidik

Direktur
Director



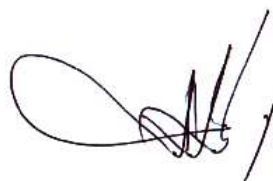
Hendri Laiman

Direktur
Director



Aris Wijayanto

Direktur
Director



Arianto Yohan

Direktur Independen
Independent Director





5. Laporan Keuangan Auditan

Audited Financial Report

PT Central Proteina Prima Tbk
dan entitas anaknya/and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2017 and
for the year then ended with independent auditors' report***



PT. Central Proteina Prima, Tbk.

19th Floor Wisma GKBI
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210 - Indonesia
Phone : +62 21 5785 1788
Fax : +62 21 5785 1808

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Central Proteina Prima Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017**

**Director's Statement
Regarding Responsibility for
Consolidated Financial Statements of
PT Central Proteina Prima Tbk and its Subsidiaries
For the Year Ended
December 31, 2017**

Atas nama dan mewakili Direksi, / *For and on behalf of the Board of Directors,*
kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

Nama / Name	:	Irwan Tirtariyadi
Alamat Kantor / Office Address	:	Gedung GKBI Lt. 19 Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Alamat domisili / Domiciled at	:	Jl. Pulau Sebaru IX Blok L 7/1 RT 011 RW 009, Kembangan Utara Jakarta Barat
No. Telephone / Phone number	:	(021) 57851788
Jabatan / Title	:	Direktur Utama / President Director
Nama / Name	:	Salah
Alamat Kantor / Office Address	:	Gedung GKBI Lt. 19 Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Alamat domisili / Domiciled at	:	Jl. Kelapa Kopyor Barat IV CH.I/8 RT 004 RW 012, Kelapa Gading Jakarta Utara
No. Telephone / Phone number	:	(021) 57851788
Jabatan / Title	:	Wakil Direktur Utama / Vice President Director

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya; | 1. <i>We take responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat dengan lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any improper material information or fact and do not omit material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 22 Juni 2018 / June 22, 2018



Direktur Utama / President Director

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-145	<i>.... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7619/PSS/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Central Proteina Prima Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7619/PSS/2018

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Central Proteina Prima Tbk.*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Central Proteina Prima Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-7619/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-7619/PSS/2018 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Central Proteina Prima Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-7619/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-7619/PSS/2018 (continued)

Penekanan suatu hal

Emphasis of matter

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp2.639.420 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan melaporkan saldo akumulasi kerugian dan defisiensi modal konsolidasian masing-masing sebesar Rp8.138.246 juta dan Rp1.780.456 juta pada tanggal 31 Desember 2017, dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp5.943.452 juta pada tanggal tersebut. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 39, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

As disclosed in Note 39 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred a consolidated net loss of Rp2,639,420 million for the year ended December 31, 2017 and reported a consolidated accumulated deficit and a consolidated capital deficiency of Rp8,138,246 million and Rp1,780,456 million, respectively, as of December 31, 2017, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp5,943,452 million as of such date. These conditions, along with other matters as set forth in Note 39, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Peter Surja

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

22 Juni 2018/June 22, 2018

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	542.733	2d,4	101.453	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	748.145		724.095	Third parties - net
Pihak berelasi	15.651	2e,33	11.363	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	78.526	6	50.519	Other receivables - third parties - net
Persediaan - neto	800.699	2g,7	941.038	Inventories - net
Uang muka	62.987		85.332	Advances
Pajak dibayar dimuka	153	2q,11	645	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	29.917	2h	31.134	Prepaid expenses
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	32.364		22.740	Restricted financial assets
Total Aset Lancar	2.311.175		1.968.319	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang usaha tidak lancar				Non-current trade receivables
Pihak ketiga - neto	-	5	269.774	Third parties - net
Piutang pihak berelasi non-usaha	5.661	2e,33	8.170	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	38.771	2q,30	99.583	Deferred tax assets
Investasi pada saham	46.686	8	46.686	Investments in shares
Properti investasi	176.614	2i,9	176.847	Investment properties
Aset tetap - neto	4.287.247	2j,10	4.582.457	Fixed assets - net
Tagihan pajak	118.568	2q,11	160.176	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	21.953	12	11.261	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.695.500		5.354.954	Total Non-Current Assets
Total Aset	7.006.675		7.323.273	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.366.571	13	1.406.344	Short-term bank loans
Utang usaha		14		Trade payables
Pihak ketiga	840.464		724.371	Third parties
Pihak berelasi	21.403	2e,33	27.169	Related parties
Utang lain-lain		15		Other payables
Pihak ketiga	508.199		670.850	Third parties
Pihak berelasi	67.740	2e,33	-	Related parties
Utang pajak	12.706	2q,30	50.792	Taxes payables
Beban akrual	247.115	16	108.210	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	80.238	2n,31	108.554	benefit liabilities
Bagian jangka panjang yang jatuh				Current maturities of long-term debts
tempo dalam waktu satu tahun				Bank loans
Utang bank	618.500	17	21.240	
Utang lain-lain	102		102	Other payables
Utang obligasi	4.491.589	18	-	Bonds payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	8.254.627		3.117.632	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang obligasi	-	18	3.393.977	Bonds payable
Utang pihak berelasi non-usaha	188.505	2e,33	181.793	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	29.877	2q,30	1.306	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	313.969	2n,31	350.360	Long-term employee benefit liabilities
Bagian jangka panjang -				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian jatuh				net of current maturities
tempo dalam waktu satu tahun				Bank loans
Utang bank	-	17	97.082	
Utang lain-lain	153		238	Other payables
Total Liabilitas Jangka Panjang	532.504		4.024.756	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	8.787.131		7.142.388	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Ekuitas				Equity
Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity (Capital Deficiency) Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham Modal dasar - 80.000.000.000 saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.470.734.746 saham	4.047.073	1b,20	4.047.073	Authorized - 80,000,000,000 shares Issued and fully paid - 40,470,734,746 shares
Tambahan modal disetor	(1.104.136)	2f,21	(1.104.136)	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	256.316		256.316	Difference in equity transactions with non-controlling interests
Uang muka setoran saham	271.580	34	-	Advance for share subscription
Penghasilan komprehensif lain	2.892.742	2j,10	2.463.303	Other comprehensive income
Saldo laba (Kerugian)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	100		100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(8.138.346)		(5.478.861)	Unappropriated
Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(1.774.671)		183.795	Equity (Capital Deficiency) Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	(5.785)	2b,19	(2.910)	Non-controlling Interests
Total Ekuitas (Defisiensi Modal)	(1.780.456)		180.885	Total Equity (Capital Deficiency)
Total Liabilitas dan Ekuitas	7.006.675		7.323.273	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Rugi per Saham Dasar)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Loss per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
Penjualan neto	6.575.570	2m,22	8.597.208	Net sales
Beban pokok penjualan	(5.414.679)	2m,10,23	(7.174.254)	Cost of goods sold
Laba Bruto	1.160.891		1.422.954	Gross Profit
Beban penjualan	(386.561)	2m,10,24	(548.845)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(552.102)	2m,10,25	(685.427)	General and administrative expenses
Beban operasi lain	(1.273.325)	2m,26	(1.450.008)	Other operating expenses
Penghasilan operasi lain	19.118	2m,27	105.838	Other operating income
Rugi Usaha	(1.031.979)		(1.155.488)	Operating Loss
Penghasilan keuangan - neto	2.727	2m,28	2.893	Finance income - net
Beban keuangan	(385.315)	2m,29	(361.064)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	(1.051.246)	18	(217.432)	Amortization of restructured bonds
Laba (rugi) selisih kurs atas obligasi	(46.366)		5.689	Foreign exchange gain (loss) of bonds
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(2.512.179)		(1.725.402)	Loss Before Income Tax
Beban pajak penghasilan - neto	(127.241)	2q,30	(271.636)	Income tax expense - net
Rugi Tahun Berjalan	(2.639.420)		(1.997.038)	Loss for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi tanah	429.777		198.074	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	(23.278)		(2.534)	Re-measurement of employee benefit liabilities, net of tax
Total Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan	(2.232.921)		(1.801.498)	Total Comprehensive Loss for the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Rugi per Saham Dasar)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**

Year Ended

December 31, 2017

**(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Loss per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016
Rugi Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:			Loss for the Year Attributable to:
Pemilik entitas induk	(2.636.278)		Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(3.142)		Non-controlling interests
Total	(2.639.420)		Total
Total Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:			Total Comprehensive Loss for the Year Attributable to:
Pemilik entitas induk	(2.230.046)		Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(2.875)	2b,19	Non-controlling interests
Total	(2.232.921)		Total
Rugi per Saham Dasar yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	(65,1)	2s,32	Basic Loss per Share Attributable to Owners of the Parent Entity (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah)

Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity (Capital Deficiency) Attributable to the Owners of the Parent Entity

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Dibayar Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Equity Transactions with Non-controlling Interests	Uang Muka Setoran Saham/ Advance for Share Subscription	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba (Kerugian)/ Retained Earnings (Deficit)		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Non - controlling Interests	Total Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)
							Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2016	4.047.073	(1.104.136)	256.316	-	-	2.265.444	100	(3.488.474)	1.976.323	6.060	1.982.383
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(1.987.884)	(1.987.884)	(9.154)	(1.997.038)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	197.859	-	(2.503)	195.356	184	195.540
Saldo 31 Desember 2016	4.047.073	(1.104.136)	256.316	-	-	2.463.303	100	(5.478.861)	183.795	(2.910)	180.885
Uang muka setoran saham	-	-	-	271.580	-	-	-	-	271.580	-	271.580
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(2.636.278)	(2.636.278)	(3.142)	(2.639.420)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	429.439	-	(23.207)	406.232	267	406.499
Saldo 31 Desember 2017	4.047.073	(1.104.136)	256.316	271.580	-	2.892.742	100	(8.138.346)	(1.774.671)	(5.785)	(1.780.456)

Balance January 1, 2016
Loss for the year
Other comprehensive income
Balance December 31, 2016
Advance for share subscription
Loss for the year
Other comprehensive income
Balance December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated
financial statement.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah)

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.364.591		8.447.552 Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(5.293.912)		(6.640.077) Payments to suppliers
Pembayaran beban operasi	(452.450)		(555.322) Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(550.840)		(667.780) Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	67.389		584.373 Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan keuangan	2.727	28	2.893 Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(72.982)		(25.600) Payments of corporate income taxes
Pembayaran bunga	(210.919)		(354.865) Payments of interest expense
Tagihan pajak	73.893	11	23.483 Claims for tax refund
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	(5.924)		76.799 Other receipts (payments) - net
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(145.816)		Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	17.624	10	3.897 Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(30.778)	10	(74.733) Purchase of fixed assets
Uang muka setoran saham	271.580	34	- Advance for share subscription
Pembelian properti investasi	-	9	(2.269) Purchase of investment properties
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	258.426		Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	589.787		255.748 Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	37.072		75.169 Long-term bank loans
Pihak berelasi	95.276		44.927 Related parties
Pembayaran untuk:			Payments for:
Utang bank jangka pendek	(301.427)		(609.407) Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(74.802)		(16.619) Long-term bank loans
Pihak berelasi	(8.018)		(22.016) Related parties
Utang jangka panjang lain-lain	(85)		(98) Long-term debts - others
Penempatan aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	(9.624)		(7.592) Placement of restricted financial assets
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	328.179		Net cash provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	Tahun yang Berakhir pada 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	440.789		(45.910)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	491		(1.499)	NET EFFECTS OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	101.453		148.862	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	542.733	4	101.453	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Central Proteina Prima Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 91/V/PMA/2004, pada tanggal 28 September 2004, Perusahaan mengubah statusnya dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., tanggal 27 April 2006, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Central Proteina Prima Tbk (the Company) was established in Indonesia on April 30, 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated February 9, 1990, Supplement No. 494.

Based on approval letter from Investment Coordinating Board (BKPM) No. 91/V/PMA/2004, dated September 28, 2004, the Company changed its status from domestic investment company into foreign investment company. Based on Notarial Deed No. 61 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., on April 27, 2006, which was approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 dated May 12, 2006, the Company changed its status from private company into public company.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 73 tanggal 29 Mei 2008 oleh Yulia S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31339.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007. Selanjutnya Anggaran Dasar Perusahaan diubah dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Desember 2008 oleh Yulia, S.H. sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Umum (Sisminbakum) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25165 tanggal 12 Desember 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang mana perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris No. 98 tanggal 26 Juni 2015 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA sehubungan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04.2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat di dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0948719 tanggal 6 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri, peternakan dan pertanian, perdagangan, budidaya tambak, pembibitan, perdagangan dan jasa, produksi dan perdagangan pakan udang dan pakan ikan. Perusahaan berkantor pusat di Wisma GKBI Lt. 19, Jalan Jend. Sudirman No. 28, Jakarta Pusat, dengan lokasi usaha di Medan, Sumatera Selatan, Lampung dan Surabaya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting (RUPSLB) as notarized by Notarial Deed No. 73 dated May 29, 2008 of Yulia, S.H., which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-31339.AH.01.02. Year 2008 dated June 9, 2008, the Company has changed its Articles of Association to comply with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007. Subsequently the Company's Articles of Association was amended by Notarial Deed No. 20 dated December 9, 2008 of Yulia S.H in relation with amendment of the whole Articles of Association to comply with Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 which has already been received and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum Umum (Sisminbakum) Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-25165 dated December 12, 2008. The Articles of Association of the Company has been amended from time to time, the latest of which is covered in Notarial Deed No. 98 dated June 26, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., MBA concerning the amendment to its Article of Association to comply with Indonesia Financial Services Authority No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Conducting of the General Meetings of Shareholders of Public Company and the Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The amendment of the Articles of Association has been received and recorded in Sisminbakum Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948719 dated July 6, 2015.

The Company is engaged in industry, livestock and agriculture, trading, farming, hatchery, trading and services, production and trading of shrimp feed and fish feed. The Company's head office is located at Wisma GKBI 19th Floor, Jalan Jend. Sudirman No. 28, Central Jakarta, and its operation are located in Medan, South Sumatera, Lampung and Surabaya.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Splendid Eagle Financial Pte. Ltd. merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Kelompok Usaha).

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga saat ini:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company started its commercial operations on August 18, 1980.

Splendid Eagle Financial Pte. Ltd. is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries (collectively referred to as The Group).

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Since then, the Company has conducted the following share capital transactions:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights</i>	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights</i>	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares</i>	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp500 (angka penuh)/ <i>Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share</i>	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights</i>	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/ <i>Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares</i>	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights</i>	1.032.192.000

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (angka penuh) per lembar saham/ <i>Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share</i> Penerbitan 8,8 miliar saham baru/ <i>Issuance of 8.8 billion new shares</i> Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (angka penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran/ <i>Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants</i>	6.515.840.000 15.315.840.000
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/ <i>Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares</i>	18.315.840.000 18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham/ <i>Warrant Series I, II and III conversion for the year ended December 31, 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively</i> Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham/ <i>Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares</i>	22.372.106.584 39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham/ <i>Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended December 31, 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively</i>	40.470.734.746

Pada tanggal 5 November 2004, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004.

On November 5, 2004, Indonesia Stock Exchange (IDX) through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004.

Pada tanggal 28 November 2006, Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006.

On November 28, 2006, the Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006.

Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) 1 dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S- 8637/BL/2008 tanggal 27 November 2008.

On November 28, 2008, the Company conducted Limited Public Offering 1 with Pre-emptive Rights, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-8637/BL/2008 dated November 27, 2008.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2017 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 10 Juli 2017 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Fachrul Razi
K.R.T. Franciscus Affandy
Djoko Muhammad Basoeki
Toto Winanto

Dewan Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Irwan Tirtariyadi
Saleh
Sidarta Sidik
Aris Wijayanto
Hendri Laiman
Arianto Yohan

Pada tanggal 31 Desember 2016 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 14 Oktober 2016 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris

Fachrul Razi
K.R.T. Franciscus Affandy
Djoko Muhammad Basoeki
Toto Winanto
Jimmy Joeng

Dewan Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Irwan Tirtariyadi
Saleh
Emannuel Ramli
Sidarta Sidik
Aris Wijayanto
Fredy Robin Sumendap
Hendri Laiman
Arianto Yohan

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Toto Winanto
Komaruddin
Slamet Praseno

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

As of December 31, 2017 the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 29 dated July 10, 2017 of Ardi Kristiar, S.H., MBA, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Independent Director

As of December 31, 2016 the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Notarial Deed No. 56 dated October 14, 2016 of Ardi Kristiar, S.H., MBA, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

As of December 31, 2017, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Djoko Muhammad Basoeeki
Anggota	Drs. Suroso, Ak.
Anggota	Hendra Nur Salman, S.E., M.M.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Kelompok Usaha memiliki 2.083 dan 3.723 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**c. Key Management and Other Information
(continued)**

As of December 31, 2016, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Group has 2,083 and 3,723 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)	
					31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Pemilikan langsung/ Direct Ownership								
PT Centralpertiwi Bahari (CPB)	Pembekuan dan perdagangan udang, produksi dan perdagangan pakan serta pembibitan udang/ Cold storage and trading of shrimp, manufacture and trading of feeds as well as shrimp hatchery	Menggala, Tulang Bawang	1995	1994	99,37	99,37	1.511,37	2.062,54
PT Central Panganpertiwi (CPgP)	Pertambakan, produksi dan perdagangan pakan serta bibit ikan/ Fish farming, manufacture and trade of fish feeds and fries	Karawang	1991	1982	99,99	99,99	921,95	770,51
PT Centralwindu (CWS)*	Sejati Pemrosesan, pembekuan dan perdagangan udang beku/ Processing, cold storage and trading of frozen shrimp	Sidoarjo	1993	1968	99,99	99,99	296,28	292,81

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows: (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)	
					31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Pemilikan langsung (lanjutan)/ Direct Ownership (continued)								
PT Marindolab (MLP)	Pratama Obat-obatan untuk udang dan ikan/ Medicines for shrimp and fish	Serang	1995	1995	90,00	90,00	29,86	29,97
Blue Ocean Resources Pte Ltd (BOR)	Perusahaan investasi dan usaha perdagangan/ Investment holding and trading business	Singapura/ Singapore	2006	2006	100,00	100,00	3.870,47	3.911,77
PT Central Bali Bahari (CBB)	Pembibitan udang serta industri pembekuan udang dan makanan ternak/ Shrimp hatchery, cold storage and feed	Lampung Selatan/ South Lampung	2006	2006	99,00	99,00	117,94	116,89
CPP Intertrade Pte. Ltd.	Perusahaan investasi/ Investment holding	Singapura/ Singapore	2012	2012	100,00	100,00	0,00	0,00
CP Prima Aquaculture (India) Private Limited	Produksi dan usaha perdagangan produk aquaculture/ Production and business trading of aquaculture product	India	2017	2014	99,25	99,25	0,71	2,32
CP Prima (Vietnam) Corporation Limited	Usaha perdagangan produk aquaculture/ Business trading of aquaculture product	Vietnam	-	2016	100,00	100,00	0,00	0,00
Pemilikan tidak langsung melalui CWS/ Indirect ownership through CWS								
PT Andalas Windumurni (AWM)*	Pembibitan ikan/ Fish hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,99	99,99	8,32	8,20
PT Windusejati Pertiwi (WSP) *	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,99	99,99	12,14	12,10
PT Citra Windupertala (CWP) *	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,99	99,99	22,56	22,28
PT Suryawindu Pertiwi (SWP)	Pembibitan udang/ Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat	1993	1992	99,99	99,99	73,95	72,15

*Kegiatan operasional telah dihentikan/ Operating activities have been ceased

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Pada tanggal 24 Agustus 2016, Perusahaan mendirikan CP Prima (Vietnam) Corporation Limited (CPP Vietnam) di Ho Chi Minh, Vietnam dengan kepemilikan 100,00%.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan Dewan Direksi pada tanggal 22 Juni 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

On August 24, 2016, the Company established CP Prima (Vietnam) Corporation Limited in Ho Chi Minh, Vietnam with 100.00% ownership.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized to be issued in accordance with a resolution of the Board of Directors dated June 22, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (OJK).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statement herein.

The consolidated statement of cash flows presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu dan penyajian Kelompok Usaha.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's and certain subsidiaries' functional currency and the Group's presentation currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as described in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposure, or rights, to variable return from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
- b. rights arising from other contractual arrangements; and
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan nonpengendali (KNP), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The Group reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss, have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to NCI even if that results in a deficit balance.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Kelompok Usaha dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan tersebut diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent entity.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent entity.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Rupiah dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

<i>Akun/ Accounts</i>	<i>Kurs/ Exchange Rate</i>
Aset dan liabilitas/ <i>Assets and liabilities</i>	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan/ <i>Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting period</i>
Pendapatan dan beban/ <i>Revenues and expenses</i>	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the period of statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than Rupiah are translated into Rupiah using the following:

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

When the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognised at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Periode pengukuran berakhir segera setelah Kelompok Usaha menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak disajikan kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

The measurement period ends as soon as the Group receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, the contingent consideration are not restated and finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit and loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Seluruh sifat dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

If goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured on the basis of the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

For the purpose of the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

e. Transactions with Related Parties

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The Company and its Subsidiaries have transactions with related parties as defined by PSAK 7.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

The full nature of the relationship and significant transactions with related parties are disclosed in Note 33.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor". Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tanggal awal penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) direklasifikasi ke pos tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

**g. Persediaan dan Hewan Ternak dalam
Pertumbuhan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Hewan ternak dalam pertumbuhan terdiri dari dua jenis yaitu udang dan ikan yang meliputi biaya ternak diakumulasi dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan selama kurang lebih 90 hari yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Restructuring Transactions of Entities
under Common Control**

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital". The difference in value of restructuring transactions of entities under common control based on PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control" on the beginning of the adoption date of PSAK 38 (Revised 2012) was reclassified to "Additional Paid-in Capital" in equity.

g. Inventories and Growing Flocks

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for any decline in the value of inventories is provided through a review of the condition of the inventories at the end of the year.

Growing flock consists of two kinds, shrimp and fish. Growing flock consists of the purchase cost accumulated with costs incurred during the growing phase of approximately 90 days which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk kenaikan nilai dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan usaha. Tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, properti investasi, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan properti investasi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Tahun/Year

Bangunan

20

Buildings

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of the prepaid expenses is presented as "Other Non-Current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

i. Investment Properties

Investment properties represents land and building held for capital appreciation rather than for use or sale in the ordinary course of business. Land are stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Changes to investment properties fair value shall be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

An investment properties should be derecognized on disposal or when the investment properties is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made only, and if only, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfer from investment properties shall be made only, and if only there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

Subsequent to initial recognition, investment properties, except for land, are carried at cost less any accumulated depreciation.

Depreciation of investment properties starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Prasarana tanah dan bangunan	5 - 20
Bangunan	10 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 20
Peralatan transportasi	2 - 20
Peralatan dan perabot kantor	5
Instalasi listrik dan air	5 - 10
Peralatan laboratorium	5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan model revaluasi atas tanah karena Kelompok Usaha meyakini bahwa model revaluasi lebih mencerminkan nilai dari tanah tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

<i>Land and buildings improvements</i>
<i>Buildings</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Transportation equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
<i>Electrical and water installation</i>
<i>Laboratory equipment</i>

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

The Group use revaluation method for its land since the Group believes that revaluation model provides more relevant value of the land.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha menggunakan model revaluasi dimana tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai berikutnya. Sesuai ketentuan PSAK 16 (Revisi 2011), perubahan kebijakan akuntansi tersebut berlaku secara prospektif.

Surplus revaluasi terakumulasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

After initial recognition, the Group uses the revaluation model, whereby land is measured at fair value at the date of the revaluation less any subsequent accumulated impairment losses. In accordance with the requirement of PSAK 16 (Revised 2011), such change of accounting policy is applied prospectively.

A revaluation surplus is accumulated in equity under other comprehensive income. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights (HGB) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' of legal life or land's economic life.

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as they are not yet available for use.

Repair and maintenance expense is charged to operation when incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and based on the substance of the transaction rather than the form of the contract.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of periodic interest on the remaining balance of liability. Finance costs are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful lives of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Group will assess each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if information on such is available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

m. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

Penjualan Barang

Penghasilan dari penjualan ke luar negeri (ekspor) diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*), sedangkan penghasilan dari penjualan dalam negeri (domestik) diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan karung bekas dan bahan baku dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*), and revenue from domestic sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of used sacks and raw materials are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate (EIR), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

n. Imbalan Kerja

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-undang Tenaga Kerja).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee Benefits

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the *Projected Unit Credit* method.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest;
- iii. Every changes in asset ceiling, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment, and
- The date that the Group recognizes related restructuring costs

The Group made additional provision for long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the Labor Law).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, piutang usaha lancar, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang usaha tidak lancar - pihak ketiga dan piutang pihak berelasi non - usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments

The Group adopted PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, evaluates this designation at each financial year end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

The Group's financial assets including cash and cash equivalents, current trade receivables, other receivables - third parties, non-current trade receivables - third parties and due from related parties are classified as loans and receivables.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual
[Available-For-Sale (AFS)]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Penyertaan ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Available-For-Sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has investments in shares that do not have readily determinable fair value in which the ownership interest is less than 20%. These investments are carried at cost.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [Available-For-Sale (AFS)]

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of events occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- Available-For-Sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have the quotation and is not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses were not recoverable in the next period.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi non - usaha, utang obligasi dan utang bank jangka panjang.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

• Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially measured at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, bonds payable and long-term bank loans.

Subsequent Measurement

• Payables

Liabilities for trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

- Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- Long-term Interest-Bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings in the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized costs are calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of EIR. The EIR amortization is recorded as a finance cost in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun kini.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs yang digunakan sebagai berikut (angka penuh):

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
1 Euro	16.174	14.162
1 Dolar Amerika Serikat	13.548	13.436
1 Dolar Australia	10.557	9.724
1 Dolar Singapura	10.134	9.299
1 Rupee India	212	197
1 Yen Jepang	120	115

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange as published by Bank Indonesia, prevailing at the last banking transaction date of the year/period, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2017 and 2016, the exchange rates used were as follows (full amounts):

Euro 1
United States Dollar 1
Australian Dollar 1
Singapore Dollar 1
Indian Rupee 1
Japanese Yen 1

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang dikenakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to the taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of income and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan akan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates and are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

r. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Penghasilan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable rights exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

r. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of consolidation process.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

r. Segmen Operasi (lanjutan)

Sehubungan dengan perubahan skema kerjasama antara Perusahaan, entitas anak dan plasma dalam pengelolaan proyek tambak udang terpadu pada tahun 2016 - 2017, manajemen telah melakukan analisa kembali kesesuaian atas segmen operasi yang dilaporkan dengan ketentuan dalam PSAK 5 Segmen Operasi. Berdasarkan analisa, manajemen mengubah segmen operasi yang dilaporkan dari yang sebelumnya produksi pakan, pertambahan udang terpadu dan lain-lain menjadi produksi pakan, produk makanan dan lain-lain. Perusahaan menyajikan kembali pengungkapan segmen operasi yang dilaporkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk mengikuti penyajian segmen operasi yang dilaporkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Operating Segment (continued)

Regarding the changes of cooperation scheme between the Company, subsidiary and farmers in integrated shrimp farming project for 2016 - 2017, management has analyzed the conformity of the reported operating segment under the guideline of PSAK 5 Operating Segment. Based on the analysis, management changed operating segment previously reported from feed production, integrated shrimp farming and others become feed production, food product and others. The Company restates disclosure of operating segment reported for the year ended December 31, 2016 to follow the presentation of operating segment for the year ended December 31, 2017.

s. Earnings per Share

Earnings per share is computed on the basis of the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2017 and 2016 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

t. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

u. Penentuan Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 36.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Determination of Fair Value

The Group measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 36.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

u. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hierarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

Komite penilai Kelompok Usaha menentukan kebijakan dan prosedur untuk menentukan pengukuran nilai wajar yang berulang. Komite penilai ini terdiri dari *Superintendent General Accounting & Fixed Assets, Manager Financial Accounting, General Manager Accounting* dan Direktur Keuangan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan yaitu tanah. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan secara tahunan oleh komite penilai setelah berdiskusi dan disetujui oleh Komite Audit Perusahaan. Pemilihan didasarkan pada pengetahuan atas pasar, reputasi, independensi dan apakah standar profesional dijaga. Komite penilai memutuskan, setelah berdiskusi dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, teknik penilaian dan *input* yang sesuai yang digunakan dalam setiap kondisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Determination of Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's valuation committee determines the policies and procedures for recurring fair value measurement. The valuation committee comprises of *Superintendent General Accounting & Fixed Assets, Manager Financial Accounting, General Manager Accounting and Finance Director*.

External valuer is involved for valuation of significant assets which is land. Involvement of external valuer is decided upon annually by the valuation committee after discussion with and approval by the Company's Audit Committee. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. The valuation committee decides, after discussions with the Group's external valuer, which valuation techniques and inputs to use for each case.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

u. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, komite penilai menganalisa pergerakan dari nilai aset yang memerlukan pengukuran atau pengevaluasian kembali sesuai kebijakan Kelompok Usaha. Untuk analisa ini, komite penilai melakukan verifikasi atas *input* utama yang dipakai dalam penilaian terakhir dan mencocokkan dengan kontrak dan dokumen relevan lain.

Komite penilai, bersama dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, juga membandingkan setiap perubahan nilai wajar setiap aset dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut wajar.

Untuk tujuan penentuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan kelompok aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risiko dari aset dan liabilitas dan level dari hierarki nilai wajar yang dijelaskan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Determination of Fair Value (continued)

At each reporting date, the valuation committee analyses the movements in the values of assets which are required to be re-measured or reassessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the valuation committee verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The valuation committee, in conjunction with the Group's external valuer, also compares each the changes in the fair value of each asset with relevant external sources to determine whether the change is reasonable.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas penghasilan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp583 dicatat di akun Aset Tidak Lancar Lainnya pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Catatan 12).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate purchase prices to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and is subject to annual impairment testing. The carrying amount of the Company's goodwill as of December 31, 2017 amounted Rp583 was recorded as Other Non-Current Assets in the Consolidated Statement of Financial Position (Note 12).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill
(lanjutan)

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments

Purchase Price Allocation and Goodwill
Impairment (continued)

An impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to impairment testing on annual basis and whenever there is an indication of impairment. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
(lanjutan)

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.587.825 dan Rp3.056.025. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables
(continued)

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, the Group includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2017 and 2016 were Rp2,587,825 and Rp3,056,025, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the year in which they occur.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp313.969 dan Rp350.360. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.287.247 dan Rp4.582.457. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp313,969 and Rp350,360. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation and Impairment of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no residual value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp4,287,247 and Rp4,582,457, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selama tahun 2017, Kelompok Usaha yang menjadi subjek pemeriksaan pajak adalah Perusahaan untuk tahun pajak 2014, 2015 dan 2016, CPB untuk tahun pajak 2015 dan 2016, dan CPgP untuk tahun pajak 2013 dan 2014.

Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan pasal 29 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp52 dan Rp28.855. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap penghasilan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp38.771 dan Rp99.583. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp118.568 dan Rp160.176. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

During 2017, Group's that is subjected for tax audit were the Company for fiscal year 2014, 2015 and 2016, CPB for fiscal year 2015 and 2016, and CPgP for fiscal year 2013 and 2014.

The carrying amount of income tax payable article 29 as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp52 and Rp28,855, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Realization of Deferred Income Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

The Group's assessment of the recognition of deferred income tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of December 31, 2017 and 2016, deferred tax assets amounted to Rp38,771 and Rp99,583, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Based on the tax regulations currently enacted, management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp118,568 and Rp160,176, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp870.677 dan Rp1.026.303. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Nilai Wajar Tanah

Tanah Kelompok Usaha, yang dicatat di akun "Aset Tetap" dan "Properti Investasi", diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Kelompok Usaha melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian dan masukan yang sesuai. Setiap perubahan dalam *input* dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat tanah di akun "Aset Tetap" masing-masing sebesar Rp3.264.475 dan Rp2.805.555. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat tanah di akun "Properti Investasi" masing-masing sebesar Rp175.217 dan Rp175.384. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in values of inventories as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp870,677 and Rp1,026,303, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Fair Value of Land

The Group's land, which is recorded in "Fixed Assets" and "Investment Properties", is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraiser to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraiser to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying value of land in "Fixed Assets" amounted to Rp3,264,475 and Rp2,805,555, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying value of land in "Investment Properties" amounted to Rp175,217 and Rp175,384, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Kas	2.781
Kas di bank	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	84.425
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.196
PT Bank Rakyat Indonesia	
Agroniaga Tbk	14.269
PT Bank Rakyat Indonesia	
(Persero) Tbk	12.983
PT Bank DBS Indonesia	9.429
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia	3.093
PT Bank Tabungan Pensiun	
Nasional Tbk	2.745
PT Bank Mandiri Persero Tbk	2.669
PT Bank Negara Indonesia	
(Persero) Tbk	1.718
PT Bank Sumitomo Mitsui	
Indonesia	1.410
Bank lainnya (masing-masing	
di bawah Rp1.000)	337
Dolar Amerika Serikat	
Bank OCBC, Singapura	
(AS\$25.000.000)	338.700
PT Bank Central Asia Tbk	
(AS\$1.317.043 pada tahun	
2017 dan AS\$169.100	
pada tahun 2016)	17.843
PT Bank Rakyat Indonesia	
Agroniaga Tbk	
(AS\$717.775 pada tahun	
2017 dan AS\$367.530	
pada tahun 2016)	9.724
PT Bank DBS Indonesia	
(AS\$368.433 pada tahun	
2017 dan AS\$55.782	
pada tahun 2016)	4.992
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia	
(AS\$149.682 pada tahun	
2017 dan AS\$105.416	
pada tahun 2016)	2.028
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
(AS\$139.209 pada tahun	
2017 dan AS\$223.358	
pada tahun 2016)	1.886
PT Bank QNB IndonesiaTbk	
(AS\$113.369 pada tahun	
2017 dan AS\$70.058	
pada tahun 2016)	1.536
Sumitomo Mitsui Banking	
Corporation, Singapura	
(AS\$31.405 pada tahun	
2017 dan AS\$580.933 pada	
tahun 2016)	425
Bank lainnya (masing-masing	
di bawah Rp1.000)	508

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	1.155	Cash on hand
		Cash in banks
		Third parties
		Rupiah
	42.625	PT Bank Central Asia Tbk
	6.148	PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia
	3.636	Agroniaga Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia
	3.615	(Persero) Tbk
	62	PT Bank DBS Indonesia
	7.019	Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia
		PT Bank Tabungan Pensiun
	-	Nasional Tbk
	867	PT Bank Mandiri Persero Tbk
		PT Bank Negara Indonesia
	4.710	(Persero) Tbk
	93	PT Bank Sumitomo Mitsui
		Indonesia
	194	Other banks (below Rp1,000 each)
		United States Dollar
		OCBC Bank, Singapore
	-	(US\$25,000,000)
		PT Bank Central Asia Tbk
		(US\$1,317,043 in 2017 and
		US\$169,100 in 2016)
		PT Bank Rakyat Indonesia
		Agroniaga Tbk
		(US\$717,775 in 2017 and
		US\$367,530 in 2016)
		PT Bank DBS Indonesia
		(US\$368,433 in 2017 and
		US\$55,782 in 2016)
		Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia
		(US\$149,682 in 2017 and
		US\$105,416 in 2016)
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		(US\$139,209 in 2017 and
		US\$223,358 in 2016)
		PT Bank QNB Indonesia Tbk
		(US\$113,369 in 2017 and
		US\$70,058 in 2016)
		Sumitomo Mitsui Banking
		Corporation, Singapore
		(US\$31,405 in 2017
		and US\$580,933 in 2016)
		Other banks (below Rp1,000 each)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Kas di bank (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Singapura		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SGD743 pada tahun 2017 dan SGD143.913 pada tahun 2016)	8	1.338
Rupiah India		
DBS Bank Limited (INR3.016.982 pada tahun 2017 dan INR2.553.160 pada tahun 2016)	641	504
Bank lainnya	5	5
Pihak berelasi (Catatan 33)		
PT Bank Agris Tbk		
Rupiah	4.956	2.303
Dolar Amerika Serikat (AS\$126.971)	-	1.706
Deposito		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.400	700
PT Bank Central Asia Tbk	200	200
Rupiah India		
DBS Bank Limited (INR8.000.000)	-	1.579
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah		
PT Bank Agris Tbk	826	826
Total	542.733	101.453

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The details of cash and cash equivalents are as
follows: (continued)

Cash in banks (continued)
Third parties (continued)
Singapore Dollar
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (SG\$743 in 2017 and SG\$143,913 in 2016)
Indian Rupee
DBS Bank Limited (INR3,016,982 in 2017 and INR2,553,160 in 2016)
Other banks
Related party (Note 33)
PT Bank Agris Tbk
Rupiah
United States Dollar (US\$126,971)
Time deposits
Third parties
Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Indian Rupee
DBS Bank Limited (INR8,000,000)
Related party (Note 33)
Rupiah
PT Bank Agris Tbk

Total

Tingkat suku bunga tahunan deposito adalah
sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as
follows:

Mata Uang	2017	2016	Currency Denomination
Rupiah	4,25% - 7,75%	5,50% - 7,57%	Rupiah
Rupiah India	4,50% - 5,25%	5,25% - 8,00%	Indian Rupee

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
Piutang plasma	8.372	54.093
Piutang non-plasma		
Heiploeg B.V., Belanda	50.294	5.879
PT Aquafarm Nusantara	18.144	25.323
Awaludin	11.761	16.976
Young Seafood Ltd, UK	10.891	19.444
Golden Harvest Inc., AS	5.568	36.812
Sayan Holding & Distribution Co., LLC, AS	-	18.811
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	644.631	561.415
Total	749.661	738.753
Cadangan penurunan nilai	(1.516)	(14.658)
Piutang usaha pihak ketiga - neto	748.145	724.095
Pihak berelasi (Catatan 33)	15.651	11.363
Piutang usaha tidak lancar:		
Plasma-estimasi pelunasan lebih dari satu tahun	1.822.513	2.305.909
Cadangan penurunan nilai	(1.822.513)	(2.036.135)
Neto	-	269.774

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing (AS\$) dengan rincian sebagai berikut (disajikan dalam jumlah penuh):

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	8.885.152	15.700.619

Piutang Plasma

Piutang plasma timbul dari penjualan tambak udang, pakan udang, benur, obat-obatan dan bahan kimia, listrik dan air, serta perlengkapan tambak lainnya kepada plasma. Piutang plasma juga termasuk pemberian pinjaman oleh Perusahaan dan CPB kepada plasma untuk biaya hidup, revitalisasi tambak dan operasional plasma (Catatan 34).

Pembiayaan untuk budi daya udang ini diperoleh dari pinjaman bank (Catatan 34). Plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil panen udang pada Perusahaan dan CPB.

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

a. Based on customer:

Third parties:	
Farmers receivables	
Non-farmers receivables	
Heiploeg B.V., Netherlands	
PT Aquafarm Nusantara	
Awaludin	
Young Seafood Ltd, UK	
Golden Harvest Inc., USA	
Sayan Holding & Distribution Co., LLC, USA	
Others (below Rp15,000 each)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Trade receivables third parties - net	
Related parties (Note 33)	
Non-current trade receivables:	
Farmers-estimated payment over one year	
Allowance for impairment losses	
Net	

The above trade receivables include receivables denominated in foreign currencies (US\$) with details as follows (stated in full amount):

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
United States Dollar (Note 38)	8.885.152	15.700.619

Farmers Receivables

Farmers receivables arose from sales of shrimp ponds, shrimp feeds, shrimp fries, medicines and chemical goods, electricity and water, and other shrimp ponds supplies to farmers. Farmers receivables also include loans given by the Company and CPB to farmers for their cost of living, shrimp farms revitalization and operations (Note 34).

The financing of these shrimp farmings are provided by the bank (Note 34). The farmers are obliged to sell all the harvest to the Company and CPB.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan: (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Hasil panen tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban (pokok dan bunga) kepada bank terlebih dahulu dan sisanya digunakan untuk melunasi utang kepada Perusahaan dan CPB. Satu periode masa budi daya udang memerlukan waktu berkisar antara 4 sampai dengan 6 bulan.

Perusahaan dan CPB juga memberikan pinjaman kepada plasma untuk membayar angsuran pinjaman dan beban bunga yang timbul dari pinjaman bank karena hasil panen belum cukup untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh masing-masing plasma pada saat hasil panen mereka sudah menghasilkan arus kas neto yang positif.

Efektif 17 Oktober 2016, CPB dan plasma telah setuju untuk mengakhiri Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (TIR) dan plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri. Akibat perubahan ini CPB telah mencadangkan seluruh piutang plasma.

Pada tanggal 1 Mei 2017, Perusahaan memutuskan untuk mengubah pola budidaya di lokasi Wachyuni Mandira (WM) menjadi pola budidaya ekstensif dengan kepadatan yang rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan Perusahaan yang menunjukkan sebagian besar petambak plasma di WM mengalami kerugian panen sehingga tidak dapat mengembalikan modal kerja kepada Perusahaan. Akibat perubahan ini, Perusahaan telah mencadangkan seluruh piutang usaha plasma kecuali piutang usaha plasma yang baru terjadi setelah perubahan pola budidaya karena plasma dianggap masih mempunyai kemampuan untuk membayar.

Pada tahun 2017, Perusahaan memutuskan untuk menghapus piutang usaha tidak lancar plasma di lokasi AWS dan penghapusan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Menggala sebesar Rp575.989 pada tanggal 5 Desember 2017.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

a. Based on customer: (continued)

Farmers Receivables (continued)

The proceeds from harvests shall be used to repay the obligations (principal and interest) to the banks first and the remaining will be used to settle amounts due to the Company and CPB. One cycle of shrimp farming is about 4 to 6 months.

The Company and CPB also provide loan to farmers to repay loan installments and its interest charges to banks, since the result from the harvests are still not sufficient to cover the above mentioned expenditures. This loan will be repaid by each farmer once their harvest are already providing positive net cash flows.

Effective October 17, 2016, CPB and the farmers agreed to end "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (TIR)" Scheme and the farmers will continue operating under "Operasi Budidaya Mandiri" Scheme. Due to this change, CPB has provided full allowance for farmers' trade receivables.

On May 1, 2017, the Company decided to change shrimp farming scheme located at Wachyuni Mandira (WM) to extensive shrimp farming with low density parameters. This decision was based on the Company's analysis that most farmers in WM incurred operational losses, as a result, they cannot return the working capital to the Company. Due to this change, the Company has provided full allowance for farmers' trade receivables except for new farmers' trade receivables occurred after the changes of farming scheme since farmers are considered still have the ability to pay.

In 2017, the Company decided to write-off farmers non-current trade receivables located in AWS and this write-off have been already registered in Menggala Court amounted to Rp575,989 on December 5, 2017.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Lancar	765.312	750.116	Current
Telah jatuh tempo			Past due
Di atas 90 hari	1.822.513	2.305.909	Over 90 days
Total	2.587.825	3.056.025	Total
Cadangan penurunan nilai	(1.824.029)	(2.050.793)	Allowance for impairment losses
Total	763.796	1.005.232	Total

Mutasi cadangan atas penurunan nilai piutang plasma dan non plasma adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of trade receivables based on invoice date is as follows:

The movements of allowance for impairment losses of farmers and non-farmers receivables are as follows:

31 Desember 2017 / December 31, 2017

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	1.753.194	297.599	2.050.793	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	363.542	-	363.542	Provision during the year (Note 26)
Penghapusan piutang usaha	(590.306)	-	(590.306)	Trade receivables written-off
Reklasifikasi atas perubahan pola budidaya	297.599	(297.599)	-	Reclassification due to change in farming scheme
Saldo akhir	1.824.029	-	1.824.029	Ending Balance

31 Desember 2016 / December 31, 2016

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	821.703	136.449	958.152	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	837.117	255.524	1.092.641	Provision during the year (Note 26)
Reklasifikasi atas penghentian plasma	94.374	(94.374)	-	Reclassification due to farmers' termination
Saldo akhir	1.753.194	297.599	2.050.793	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan telah mencadangkan seluruh piutang plasma sehubungan dengan perubahan pola budidaya ekstensif dengan kepadatan yang rendah (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2016 CPB telah mencadangkan seluruh piutang plasma sehubungan dengan penghentian Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 34).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

As of December 31, 2017, the Company has provided full allowance for farmers receivables in connection with change of farming scheme to extensive shrimp farming with low density parameters (Note 34).

As of December 31, 2016, CPB has provided full allowance for farmers receivables in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Note 34).

Based on the review of the receivable accounts for the year ended December 31, 2017, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the uncollectible trade receivables.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Kelompok usaha Aruna Wijaya Sakti*	581.296	580.891
PT Daya Inti Pusaka	36.833	17.338
Lain-lain	41.288	33.181
Total	659.417	631.410
Cadangan penurunan nilai	(580.891)	(580.891)
Neto	78.526	50.519

* Pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha Aruna Wijaya Sakti sejak tahun 2007

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Saldo awal	(580.891)	(602.654)
Pemulihan cadangan (Catatan 27)	-	21.763
Saldo akhir	(580.891)	(580.891)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pakan	633.201	623.983
Produk makanan	200.953	358.187
Lain - lain	36.523	44.133
Total	870.677	1.026.303
Cadangan penurunan nilai persediaan	(69.978)	(85.265)
Neto	800.699	941.038

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

The details of other receivables - third parties - net are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
			Aruna Wijaya Sakti Group*
			PT Daya Inti Pusaka
			Others
Total	659.417	631.410	Total
Cadangan penurunan nilai	(580.891)	(580.891)	Allowance for impairment losses
Neto	78.526	50.519	Net

* Loan given by the Company for operational activities of Aruna Wijaya Sakti Group since 2007

Movement of allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	(580.891)	(602.654)	Beginning balance
Pemulihan cadangan (Catatan 27)	-	21.763	Recovery of allowance (Note 27)
Saldo akhir	(580.891)	(580.891)	Ending balance

Based on the review of the condition of other receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the uncollectible other receivables.

7. INVENTORIES - NET

This account represents inventories based on business segments as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pakan	633.201	623.983	Feeds
Produk makanan	200.953	358.187	Food products
Lain - lain	36.523	44.133	Others
Total	870.677	1.026.303	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(69.978)	(85.265)	Allowance for decline in values of inventories
Neto	800.699	941.038	Net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal	(85.265)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	(66.083)
Penghapusan persediaan	81.370
Saldo akhir	(69.978)

Pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp745.893. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 13) dan utang bank jangka panjang (Catatan 17).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

8. INVESTASI PADA SAHAM

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
CP Aquaculture (India) Private Limited	45.796	45.796
Lain-lain	890	890
Total	46.686	46.686

7. INVENTORIES – NET (continued)

The movement of allowance for decline in values of inventories is as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
(15.352)		Beginning balance
(69.913)		Provision during the year (Note 26)
-		Inventories written-off
(85.265)		Ending balance

As of December 31, 2017, the above inventories are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of Rp745,893. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2017 and 2016, certain inventories are used as collateral for short-term bank loans (Note 13) and long-term bank loans (Note 17).

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, management believes that the allowance for decline in values is adequate to cover possible losses from the impairment of these inventories.

8. INVESTMENTS IN SHARES

Details of investments in shares are as follows:

CP Aquaculture (India) Private Limited
Others
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

Penyertaan di CP Aquaculture (India) Private Limited (CP India) adalah sebesar 25%. Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan di CP India karena Perusahaan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan di CP India. Sehubungan dengan hal tersebut, maka jumlah investasi yang terbawa diperlakukan dengan metode biaya perolehan (*at cost*). Ringkasan informasi keuangan dari CP India adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Aset neto	1.020.913
Penjualan neto	2.542.920
Rugi neto	93.938

Penyertaan lain-lain merupakan penyertaan pada berbagai investasi saham dengan kepemilikan di bawah 20% dan dinyatakan berdasarkan harga perolehan.

8. INVESTMENTS IN SHARES (continued)

Investment in CP Aquaculture (India) Private Limited (CP India) represents 25% ownership interest. The Company does not have significant influence in CP India because the Company is not involved in the decision making in CP India. In relation to these matters above, the carrying value of investment in the associated company is treated at cost. Summary of financial information of CP India is as follow:

Net assets
Net sales
Net loss

Investments in shares - others, consist of investments in shares with ownership interest of less than 20% and are stated at cost.

9. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT PROPERTIES

The details of investment properties are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/
Year Ended December 31, 2017**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>							<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	175.384	-	-	-	(167)	175.217	Land
Bangunan	1.463	-	-	-	-	1.463	Buildings
Total	176.847	-	-	-	(167)	176.680	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	-	66	-	-	-	66	Buildings
Total	-	66	-	-	-	66	Total
Nilai Tercatat	176.847					176.614	Carrying Amount

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
Year Ended December 31, 2016**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>							<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	163.878	2.269	-	1.713	7.524	175.384	Land
Bangunan	-	-	-	1.463	-	1.463	Buildings
<u>Aset dalam penyelesaian</u>							<u>Construction in progress</u>
Tanah dan bangunan	3.176	-	-	(3.176)	-	-	Land and buildings
Total	167.054	2.269	-	-	7.524	176.847	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Penyusutan properti investasi dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 22 Januari 2018 dan 14 Februari 2017. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Pada tahun 2017, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga per meter per segi yang berkisar antara Rp3.500 - Rp2.000.000 (angka penuh).

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari properti investasi sebesar negatif Rp167 pada tanggal 31 Desember 2017, dicatat pada akun "Beban Operasi Lain" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian. Rekonsiliasi dari saldo awal dan saldo akhir nilai wajar disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Properti investasi - tanah dan bangunan		
Saldo awal	176.847	167.054
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi	(167)	7.524
Pembelian	-	2.269
Penyusutan	(66)	-
Saldo akhir	176.614	176.847
Laba (rugi) belum terealisasi yang disajikan pada laba rugi	(167)	7.524

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Depreciation of investment properties is recorded in general and administrative expenses (Note 25).

Investment properties in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2017 and 2016 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partner, independent appraiser, based on their report dated January 22, 2018 and February 14, 2017, respectively. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method used is the market value approach.

In 2017, significant unobservable valuation input is price per square meter ranging from Rp3,500 - Rp2,000,000 (full amount).

The difference between the fair value and carrying amount of investment properties amounting to negative Rp167 as of December 31, 2017 was recorded under "Other Operating Expense" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income. Reconciliation from beginning balance and ending balance of fair value is as follows:

Investment properties - land and building

Beginning balance
Re-measurement recognized in profit or loss
Purchases
Depreciation
Ending balance
Unrealized gains (loss) included in profit or loss

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets - net are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	2.805.555	706	-	28.437	429.777	3.264.475	Land
Prasarana tanah dan bangunan	2.316.598	760	366	1.306	-	2.318.298	Land and buildings improvements
Bangunan	641.217	1.015	3.365	9.415	-	648.282	Buildings
Mesin dan peralatan	1.443.380	8.986	19.722	55.718	-	1.488.362	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	154.078	71	55.869	1.208	-	99.488	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	105.218	905	934	320	-	105.509	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	237.508	151	294	7.152	-	244.517	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	27.960	1.402	474	151	-	29.039	Laboratory equipment
Total	7.731.514	13.996	81.024	103.707	429.777	8.197.970	Total
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana bangunan	44.284	5.093	9.196	(38.945)	-	1.236	Buildings improvements
Mesin dan peralatan	58.143	8.771	6.362	(59.207)	-	1.345	Machinery and equipment
Lain-lain	14.607	2.918	9.618	(5.555)	-	2.352	Others
Total	117.034	16.782	25.176	(103.707)	-	4.933	Total
Total Harga Perolehan	7.848.548	30.778	106.200	-	429.777	8.202.903	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	1.302.778	121.942	296	-	-	1.424.424	Land and buildings improvements
Bangunan	253.844	27.942	1.692	-	-	280.094	Buildings
Mesin dan peralatan	854.647	67.645	13.989	8	-	908.311	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	89.562	2.684	32.178	-	-	60.068	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	76.481	5.573	719	2	-	81.337	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	161.475	10.481	245	(11)	-	171.700	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	17.520	3.211	420	1	-	20.312	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	2.756.307	239.478	49.539	-	-	2.946.246	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai	(509.784)	(472.112)	12.486	-	-	(969.410)	Less allowance on impairment in value
Nilai Tercatat	4.582.457					4.287.247	Carrying Amount

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of fixed assets - net are as follows:
(continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
Year Ended December 31, 2016

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	2.607.466	15	-	-	198.074	2.805.555	Land
Prasarana tanah dan bangunan	2.302.447	439	-	13.712	-	2.316.598	Land and buildings improvements
Bangunan	617.391	2.718	98	21.206	-	641.217	Buildings
Mesin dan peralatan	1.415.203	34.929	7.810	1.058	-	1.443.380	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	161.427	214	7.837	274	-	154.078	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	105.027	2.495	2.480	176	-	105.218	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	225.013	442	2.992	15.045	-	237.508	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	27.326	485	143	292	-	27.960	Laboratory equipment
Total	7.461.300	41.737	21.360	51.763	198.074	7.731.514	Total
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana bangunan	66.519	12.928	123	(35.040)	-	44.284	Buildings improvements
Mesin dan peralatan	57.757	6.145	18	(5.741)	-	58.143	Machinery and equipment
Lain-lain	12.019	13.923	353	(10.982)	-	14.607	Others
Total	136.295	32.996	494	(51.763)	-	117.034	Total
Total Harga Perolehan	7.597.595	74.733	21.854	-	198.074	7.848.548	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	1.154.275	148.503	-	-	-	1.302.778	Land and buildings improvements
Bangunan	224.196	29.739	91	-	-	253.844	Buildings
Mesin dan peralatan	786.743	73.932	6.773	745	-	854.647	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	94.313	2.640	7.391	-	-	89.562	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	72.101	6.605	2.235	10	-	76.481	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	149.480	14.643	2.648	-	-	161.475	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	14.529	3.111	120	-	-	17.520	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	2.495.637	279.173	19.258	755	-	2.756.307	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai	(485.443)	(25.103)	7	755	-	(509.784)	Less allowance on impairment in value
Nilai Tercatat	4.616.515					4.582.457	Carrying Amount

a. Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Depreciation expense is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Beban pokok penjualan dan udang dalam pertumbuhan	92.055	141.226	Cost of goods sold and shrimp pond growing
Beban penjualan (Catatan 24)	55.721	58.226	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	91.702	79.721	General and administrative expenses (Note 25)
Total	239.478	279.173	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- b. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Hasil penjualan neto	17.624	3.897
Dikurangi:		
Nilai buku neto	32.129	2.066
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 26 dan 27)	(14.505)	1.831

Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan/ Beban Operasi Lain" dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

- c. Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap (kecuali tanah dan peralatan transportasi), diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$372.370.781, SGD100.000 dan Rp49.225 (setara dengan Rp5.095.118). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- d. Penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 terutama sehubungan dengan beban pemeliharaan aset tetap yang signifikan dan penambahan kapasitas terpasang Perusahaan dan entitas anak.

Penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 terutama sehubungan dengan pembangunan rumah tamu, infrastruktur budi daya dan penambahan kapasitas terpasang Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai antara April sampai Desember 2018 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini berkisar antara 1,0% - 99,0%.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

- b. The computation of gain (loss) on sale of fixed assets - net is as follows:

Net proceeds from sales
Less:
Net book value
Gain (loss) on sale of fixed assets - net (Notes 26 and 27)

Gain (loss) on sale of fixed assets - net are presented as part of the "Other Operating Income/ Expense" account in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

- c. As of December 31, 2017, fixed assets (except land and transportation equipment), are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of US\$372,370,781, SG\$100,000 and Rp49,225 (equivalent to Rp5,095,118). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- d. Additions of fixed assets and construction in progress for the year ended December 31, 2017 are mainly due to significant maintenance expenses of fixed assets and addition of the Company and subsidiaries' installed capacity.

Additions of fixed assets and construction in progress for the year ended December 31, 2016 are mainly due to construction of guest house, aquaculture infrastructure and addition of the Company and subsidiaries' installed capacity.

As of December 31, 2017, construction in progress are estimated to be completed between April to December 2018 with current percentages of completion between 1.0% - 99.0%.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- d. Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terutama sehubungan dengan penjualan aset tetap dan penghapusan aset tetap.
- e. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha dan Hak Pakai terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 190.709.790 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara Juni 2020 sampai dengan Maret 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- f. Tanah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2017 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, KJPP Toto Suharto & Rekan dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 22 Januari 2018, 16 Januari 2018 dan 15 Januari 2018. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2016 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, KJPP Toto Suharto & Rekan dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 14 Februari 2017, 30 Januari 2017 dan 23 Januari 2017. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Pada tahun 2017, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga per meter per segi yang berkisar antara Rp5.000 - Rp8.700.088 (angka penuh).
- g. Jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatat neto sebesar Rp369.659 pada tanggal 31 Desember 2017. Surplus revaluasi yang diakui akan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp2.892.742.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 13) dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dengan nilai buku senilai Rp2.537.228.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

- d. *Deductions of fixed assets for the year ended December 31, 2017 and 2016 are mainly due to sales of fixed assets and write-off fixed assets.*
- e. *Land under "Building Usage Right", "Business Usage Right" and "Usage Right" are located in several locations in Indonesia with a total area of 190,709,790 square meters. The related landrights will expire on various dates between June 2020 and March 2046. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.*
- f. *Land in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2017 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partner, KJPP Toto Suharto & Partner and KJPP Fuadah, Rudi & Partner, independent appraisers, based on their reports dated January 22, 2018, January 16, 2018 and January 15, 2018, respectively. The valuation of land as of December 31, 2016 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partner, KJPP Toto Suharto & Partner and KJPP Fuadah, Rudi & Partner, independent appraisers, based on their reports dated February 14, 2017, January 30, 2017 and January 23, 2017, respectively. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market value approach.*

In 2017, significant unobservable valuation input is price per square meter ranging from Rp5,000 - Rp8,700,088 (full amount).
- g. *If land was measured using the cost model, the net carrying amount is Rp369,659 as of December 31, 2017. Revaluation surplus recognized will be accumulated in equity under the account of "Other Comprehensive Income" amounting to Rp2,892,742.*
- h. *As of December 31, 2017, certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans (Note 13) and long-term bank loans (Note 17) with net book value of Rp2,537,228.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- i. Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha, kecuali aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp588.584.
- j. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatatnya.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

- i. All of the fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Group's operation activities, except for fixed assets with net book value of Rp588,584.
- j. Management believes that the recoverable amounts of fixed assets are more than their carrying amounts.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pajak Pertambahan Nilai	153	645

Value Added Tax

Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Perusahaan		
Lebih bayar Pajak Penghasilan		
2017	15.270	-
2016	16.576	16.576
2015	-	17.848
Pajak Pertambahan Nilai	47.037	78.284
Entitas Anak		
Lebih bayar Pajak Penghasilan		
2017	2.039	-
2016	1.450	1.450
2015	-	5.806
2014	2.929	5.067
2013	5.340	5.340
2006	17.082	17.082
Pajak Pertambahan Nilai	10.845	12.723
Total	118.568	160.176

Prepaid tax consists of:

Claims for tax refund consist of:

Company
Overpayment of Income Tax
2017
2016
2015
Value Added Tax
Subsidiaries
Overpayment of Income Tax
2017
2016
2015
2014
2013
2006
Value Added Tax

Total

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mencatat lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp47.037. Jumlah tersebut merupakan akumulasi PPN tahun pajak 2016 sebesar Rp22.960 dan tahun pajak 2017 sebesar Rp24.077. Pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sedang melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2016.

The Company

As of December 31, 2017, the Company recorded overpayment Value Added Tax (VAT) totalling to Rp47,037. This amount represent accumulation of VAT overpayment from fiscal year 2016 amounting to Rp22,960 and fiscal year 2017 amounting to Rp24,077. In 2017, Directorate General of Tax (DGT) is performing tax audit for Overpayment of Value Added Fiscal year 2016.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2017, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar Rp17.848. Pada bulan April 2017, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp17.683 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp214.083. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima Perusahaan pada bulan Mei 2017 menjadi sebesar Rp17.001. Sisa tagihan pajak 2015 sebesar Rp165 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2017.

Pada tahun 2016, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp18.668. Pada bulan April 2016, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp18.566 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp170.788. Tagihan pajak tersebut diterima Perusahaan pada bulan Mei 2016. Sisa tagihan pajak 2014 sebesar Rp102 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2016.

Pada tahun 2017, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp60.297. Lebih bayar pajak ini dikompensasikan dengan utang Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2014 dan 2015 sebesar Rp2.940, sehingga nilai tagihan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 dan 2015 yang diklaim Perusahaan menjadi sebesar Rp57.357. Pada bulan Maret dan Juli 2017, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp52.678. Tagihan Pajak tersebut telah diterima pada bulan April dan Agustus 2017. Sisa tagihan pajak 2014 dan 2015 sebesar Rp4.679 dicatat pada akun "Beban Operasi Lain" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

**11. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In 2017, DGT performed tax audit for Overpayment of Income Fiscal year 2015 amounting to Rp17,848. In April 2017, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2015 amounting to Rp17,683 and the approved fiscal loss amounting to Rp214,083. Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by the Company in May 2017 became Rp17,001. The remaining balance of claim for tax refund 2015 amounting to Rp165 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2017.

In 2016, DGT performed tax audit for Overpayment of Income Fiscal year 2014 amounting to Rp18,668. In April 2016, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp18,566 and the approved fiscal income amounting to Rp170,788. The claim for tax refund was received by the Company in May 2016. The remaining balance of claim for tax refund 2014 amounting to Rp102 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2016.

In 2017, DGT performed tax audit for Overpayment of Value Added Fiscal year 2014 and 2015 amounting to Rp60,297. This overpayment tax was compensated with Value Added Tax payable fiscal year 2014 and 2015 amounting to Rp2,940, as a result, claim for tax refund fiscal year 2014 and 2015 became Rp57,357. In March and July 2017, the Company received SKPLB of Value Added Tax fiscal year 2014 and 2015 amounting to Rp52,678. The claim for tax refund was received in April and August 2017. The remaining balance of claim for tax refund 2014 and 2015 amounting to Rp4,679 was recorded under "Other Operating Expenses" in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

CPgP

Pada tahun 2017, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar Rp5.460. Pada bulan Maret 2017, CPgP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp4.214. Tagihan pajak tersebut telah diterima CPgP pada bulan Mei 2017. Sisa tagihan pajak 2015 sebesar Rp1.246 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2017.

Pada tahun 2016, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp8.880. Pada bulan April 2016, CPgP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp3.813. Tagihan pajak tersebut telah diterima CPgP pada bulan Juni 2016. Pada bulan Juli 2016, CPgP melayangkan keberatan kepada kantor pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2014 sebesar Rp5.067. Pada tahun 2017, keberatan atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp5.067 ditolak oleh kantor pajak. Pada bulan April 2018, DJP telah mengabulkan permohonan pembetulan SKPLB CPgP atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2014 dari Rp3.813 menjadi Rp6.742. Sisa tagihan pajak 2014 sebesar Rp2.138 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2017.

Pada tahun 2015, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2013 sebesar Rp9.912. Pada bulan April 2015, CPgP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 sebesar Rp4.544. Tagihan pajak tersebut diterima CPgP pada bulan Mei 2015. Pada bulan Juni 2015, CPgP melayangkan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2013 sejumlah Rp5.340. Sisa tagihan pajak 2013 sebesar Rp28 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2015. Pada bulan Juli 2016, CPgP kembali melayangkan surat banding kepada Kantor Pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2013. Pada bulan Desember 2017, DJP mengabulkan seluruh banding atas pajak penghasilan badan CPgP untuk tahun pajak 2013. Sebagian dari tagihan ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPgP pada bulan Januari 2018 menjadi sebesar Rp5.338.

**11. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

CPgP

In 2017, DGT performed tax audit for Overpayment of Income Fiscal year 2015 amounting to Rp5,460. In March 2017, CPgP received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2015 amounting to Rp4,214. The claim for tax refund was received by CPgP in May 2017. The remaining balance of claim for tax refund 2015 amounting to Rp1,246 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2017.

In 2016, DGT performed tax audit for Overpayment of Income Fiscal year 2014 amounting to Rp8,880. In April 2016, CPgP received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp3,813. The claim for tax refund was received by CPgP in June 2016. In July 2016, CPgP filed letter of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income for fiscal year 2014 amounted Rp5,067. In 2017, objection on Overpayment of Income Fiscal year 2014 amounting to Rp5,067 was rejected by tax office. In April 2018, DGT has already approved request to revise CPgP's SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2014 from Rp3,813 to Rp6,742. The remaining balance of claim for tax refund 2014 amounting to Rp2,138 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2017.

In 2015, DGT performed tax audit for Overpayment of Income Fiscal year 2013 amounting to Rp9,912. In April 2015, CPgP received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2013 amounting to Rp4,544. The claim for tax refund was received by CPgP in May 2015. In June 2015, CPgP filed letters of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income for fiscal year 2013 amounting to Rp5,340. The remaining balance of claim for tax refund 2013 amounting to Rp28 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2015. In July 2016, CPgP filed letter of appeal to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income fiscal year 2013. In December 2017, the DGT approved the appeal for CPgP corporate income tax for fiscal year 2013. Part of the claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that have been received by CPgP in January 2018 became Rp5,338.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

CPB

Pada tahun 2017, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar Rp346. Pada bulan April 2017, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp346 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp39.990. Tagihan pajak tersebut dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak.

Pada tahun 2016, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp1.109. Pada bulan April 2016, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.104. Tagihan pajak tersebut telah diterima CPB pada bulan Juli 2016. Sisa tagihan pajak 2014 sebesar Rp5 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2016.

SWP

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan sebesar Rp18.041 tanggal 15 Februari 2008 untuk masa pajak tahun 2006. SWP menerima surat keberatan No. 293/PJ.07/2009 atas SKPKB ini sebesar Rp16.379 tanggal 13 Mei 2009 dan untuk proses banding ini SWP telah membayar sebesar Rp16.379 serta pajak penghasilan badan dibayar di muka sebesar Rp417 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Pada tahun 2010, putusan atas banding tersebut ditolak oleh Majelis Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2011, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 1 Desember 2016, Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali tersebut. Pada tahun 2018, SWP menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") atas kelebihan pembayaran PPh Badan sebesar Rp16.379.

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas SKPKB atas PPh pasal 21 sebesar Rp141 tanggal 15 Februari 2008 untuk masa pajak tahun 2006. Pada tahun 2010 putusan atas banding tersebut ditolak oleh Majelis Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2015, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 1 Desember 2016, Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali tersebut. Pada tahun 2018, SWP menerima SPMKP atas kelebihan pembayaran PPh Badan sebesar Rp141.

**11. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

CPB

In 2017, DGT performed tax audit for Overpayment of Income Fiscal year 2015 amounting to Rp346. In April 2017, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2015 amounting to Rp346 and the approved fiscal loss amounting to Rp39,990. The claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak".

In 2016, DGT performed tax audit for Overpayment of Income Fiscal year 2014 amounting to Rp1,109. In April 2016, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp1,104. The claim for tax refund was received by CPB in July 2016. The remaining balance of claim for tax refund 2014 amounting to Rp5 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2016.

SWP

In 2009, SWP has submitted an appeal on Tax Assessment Letter of Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax amounting to Rp18,041 dated February 15, 2008 for the fiscal year 2006. SWP received an objection letter No. 293/PJ.07/2009 on this SKPKB amounting to Rp16,379 dated May 13, 2009, and for this appeal process, SWP has paid amounting to Rp16,379 and prepaid corporate income tax amounting to Rp417 which was recorded in "Claims for Tax Refund" account. In 2010, the appeal was rejected by the Council of Judges of Tax Court. In relation with the rejection, in 2011, SWP has applied a judicial review to the Supreme Court. As of December 1, 2016, the judicial review is approved by the Supreme Court. In 2018, SWP received a Payment Instruction for Tax Overpayment Letter ("SPMKP") on Corporate Income tax amounting to Rp16,379.

In 2009, SWP submitted an appeal on SKPKB on income tax article 21 amounting to Rp141 dated February 15, 2008 for the fiscal year 2006. In 2010 the appeal was rejected by the Council of Judges of Tax Court. In relation with the rejection, in 2015, SWP has applied a judicial review to the Supreme Court. On December 1, 2016, the Supreme Court approved the judicial review. In 2018, SWP received a Payment Instruction for SPMKP on Corporate Income tax amounting to Rp141.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

SWP (lanjutan)

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas SKPKB atas PPh pasal 23 sebesar Rp145 tanggal 15 Februari 2008 untuk masa pajak tahun 2006. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding tersebut.

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas SKPKB atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp10.529 tanggal 15 Februari 2008 serta tagihan PPN sebesar Rp3.260 untuk masa pajak tahun 2006. SWP telah membayar sebesar Rp9.463 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Pada tahun 2010 putusan atas banding tersebut ditolak oleh Majelis Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2011, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 1 Desember 2016, Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali tersebut. Pada tahun 2018, SWP menerima SPMKP atas kelebihan pembayaran PPh Badan sebesar Rp9.463. Sisa tagihan pajak tahun 2006 sebesar Rp1.382 masih akan ditagih sedangkan sebesar Rp1.878 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2017.

**11. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

SWP (continued)

In 2009, SWP submitted an appeal on SKPKB on income tax article 23 amounting to Rp145 dated February 15, 2008 for the fiscal year 2006. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Tax Court has not yet issued decision relating to the appeal.

In 2009, SWP has submitted an appeal on SKPKB on value added tax amounting to Rp10,529 dated February 15, 2008, and claim for value added tax amounting to Rp3,260 for the fiscal year 2006. SWP has paid amounting to Rp9,463 which was recorded in "Claims for Tax Refund" account. In 2010, the appeal was rejected by the Council of Judges of Tax Court. In relation with the rejection, in 2011, SWP has applied a judicial review to the Supreme Court. On December 1, 2016, the Supreme Court approved the judicial review. In 2018, SWP received a Payment Instruction for SPMKP on Corporate Income tax amounting to Rp9,463. The remaining balance of claim for tax refund amounting to Rp1,382 still will be claimed while amounting to Rp1,878 was recorded under "Other Operating Expenses" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2017.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Software dan lisensi SAP	10.391	1.487
Depositi	8.445	6.534
Lain-lain	3.117	3.240
Total	21.953	11.261

Software dan lisensi SAP diamortisasi selama 5 tahun.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Details of other non-current assets are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Software and SAP's licenses	1.487	Software and SAP's licenses
Deposit	6.534	Deposit
Others	3.240	Others
Total	11.261	Total

Software and SAP's licenses are amortised over 5 years.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo atas pinjaman *revolving* dan pinjaman impor yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak tertentu sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pinjaman <i>revolving</i>		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (AS\$20.000.000)	270.960	268.720
PT Bank QNB Indonesia Tbk (AS\$9.500.000) (Catatan 17)	-	127.642
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	126.989	66.958
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	100.000	100.000
Pinjaman impor (<i>Trust Receipt</i>)		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia (AS\$6.963.943 pada tahun 2017 dan AS\$8.482.161 pada tahun 2016)	94.348	113.966
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (AS\$4.770.946 pada tahun 2017 dan AS\$7.278.422 pada tahun 2016)	64.637	97.793
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$4.152.491 pada tahun 2017 dan AS\$17.265.717 pada tahun 2016)	56.258	231.982
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AS\$3.387.996 pada tahun 2017 dan AS\$5.593.967 pada tahun 2016)	45.901	75.161
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	249.285	82.390
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	243.655	190.549
PT Bank DBS Indonesia	114.538	51.183
Total	1.366.571	1.406.344

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents revolving loan and import loan obtained by the Company and certain subsidiaries as follows:

Revolving loan	
<u>US Dollar</u>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (US\$20,000,000)	
PT Bank QNB Indonesia Tbk (US\$9,500,000) (Note 17)	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Import loan (<i>Trust Receipt</i>)	
<u>US Dollar</u>	
PT Bank DBS Indonesia (US\$6,963,943 in 2017 and US\$8,482,161 in 2016)	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (US\$4,770,946 in 2017 and US\$7,278,422 in 2016)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$4,152,491 in 2017 and US\$17,265,717 in 2016)	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (US\$3,387,996 in 2017 and US\$5,593,967 in 2016)	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
PT Bank DBS Indonesia	

Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 2014, berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 16 yang dibuat oleh Notaris Dirhamdan S.H., Indonesia Eximbank menyetujui untuk memberikan kepada Perusahaan:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp100.000.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau pembukaan L/C Sight/ Usance dan/atau pembiayaan SKBDN dan/atau pembukaan SKBDN sebesar AS\$30.000.000.

Pada tanggal 5 Juni 2015, fasilitas tersebut di atas telah diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 02 yang dibuat oleh Notaris Fitrilia Novia DJ., S.H., Indonesia Eximbank menyetujui untuk memperpanjang fasilitas dan memberikan tambahan fasilitas sehingga total fasilitas yang diberikan oleh Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp100.000.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau pembukaan L/C Sight/ Usance dan/atau pembiayaan SKBDN dan/atau pembukaan SKBDN sebesar AS\$35.000.000. Fasilitas pembiayaan SKBDN dan/ atau pembukaan SKBDN dapat digunakan dalam mata uang Rupiah atau Dolar AS.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 26 Mei 2017, berdasarkan Perubahan Kedua Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.193/ADDPK/05/2017, fasilitas kredit Perusahaan telah diperpanjang sampai dengan 26 Mei 2018.

CPB

Pada tanggal 26 Mei 2014, berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 17 yang dibuat oleh Notaris Dirhamdan S.H., Indonesia Eximbank menyetujui untuk memberikan kepada CPB:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau Pembukaan L/C Sight / Usance dan/atau Pembukaan SKBDN dan/atau Pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau Pembiayaan SKBDN sebesar AS\$15.000.000.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

The Company

On May 26, 2014, based on the Export Working Capital Credit Agreement No. 16 by Notary Dirhamdan S.H., Indonesia Eximbank agreed to provide the Company:

- Working Capital Credit facility amounting to Rp100,000.
- Transactional Export Working Capital Credit and/or financing Import L/C (PIF) and/or opening L/C Sight/ Usance and/or financing SKBDN and/or opening SKBDN facility amounting to US\$30,000,000.

On June 5, 2015, the above facilities have been amended based on Deed of Amendment and Reaffirmation on Export Working Capital Credit Agreement No. 02 by Notary Fitrilia Novia DJ., S.H., Indonesia Eximbank agreed to extend the facilities and provide additional facilities, therefore, total facilities given by Indonesia Eximbank are as follows:

- Working Capital Credit facility amounting to Rp100,000.
- Transactional Export Working Capital Credit and/or financing Import L/C (PIF) and/or opening L/C Sight/ Usance and/or financing SKBDN and/or opening SKBDN facility amounting to US\$35,000,000. Financing SKBDN and/ or opening SKBDN facility can be used in Rupiah or US Dollar currency.
- Export Working Capital Credit facility amounting to US\$10,000,000.

On May 26, 2017, based on the Second Amendment of Amendment and Reaffirmation on Export Working Capital Credit Agreement No.193/ADDPK/05/2017, credit facilities for the Company is extended up to May 26, 2018.

CPB

On May 26, 2014, based on the Export Working Capital Credit Agreement No. 17 by Notary Dirhamdan S.H., Indonesia Eximbank agreed to provide CPB:

- Export Working Capital Credit facility amounting to US\$10,000,000.
- Transactional Export Working Capital Credit and/or Opening L/C Sight / Usance and/ or Opening SKBDN and/or Financing L/C Impor (PIF) and/or Financing SKBDN facility amounting to US\$15,000,000.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (lanjutan)**

CPB (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 836/ADDPK/12/2016, Indonesia Eximbank menyetujui untuk mengubah perjanjian di atas sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Term Loan maksimum sebesar AS\$8.500.000 yang akan dicicil setiap triwulan mulai Maret 2017 sampai dengan Desember 2020 (Catatan 17). Fasilitas ini dapat digunakan dalam mata uang Rupiah atau Dolar AS.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau Pembukaan L/C Sight / Usance dan/atau Pembukaan SKBDN dan/atau Pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau Pembiayaan SKBDN sebesar AS\$6.500.000. Fasilitas ini dapat digunakan dalam mata uang Rupiah atau Dolar AS.

Pada tanggal 26 Mei 2017, berdasarkan Perubahan Keempat Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.194/ADDPK/05/2017, fasilitas kredit CPB telah diperpanjang sampai dengan 26 Mei 2018.

Perusahaan dan CPB

Perusahaan dan CPB menyetujui untuk memberikan jaminan untuk fasilitas tersebut di atas dengan rincian sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik CPB yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.
- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) serta Kabupaten Karawang dan Kabupaten Tangerang (Jawa Barat).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur dengan nilai penjaminan sebesar AS\$33.000.000 (setara Rp383.889).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh CPB yang terletak di Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS\$16.500.000 (setara Rp191.945).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo dan Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS\$18.000.000 (setara Rp234.111).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (continued)**

CPB (continued)

On December 29, 2016, based on the Third Amendment of Export Working Capital Credit Agreement No. 836/ADDPK/12/2016, Indonesia Eximbank agreed to amend the above agreement as follows:

- Export Working Capital Credit facility amounting to US\$10,000,000.
- Working Capital Credit Term Loan facility maximum amounting to US\$8,500,000 which will be installed quarterly starting March 2017 until December 2020 (Note 17). This facility can be used in Rupiah or US Dollar currency.
- Transactional Export Working Capital Credit and/or Opening L/C Sight / Usance and/ or Opening SKBDN and/or Financing L/C Impor (PIF) and/or Financing SKBDN facility amounting to US\$6,500,000. This facility can be used in Rupiah or US Dollar currency.

On May 26, 2017, based on the Fourth Amendment of Export Working Capital Credit Agreement No.194/ADDPK/05/2017, credit facilities for CPB is extended up to May 26, 2018.

The Company and CPB

The Company and CPB agreed to provide collaterals for the above facilities with details as follows:

- First ranked mortgage over land, building, building improvement, machineries and equipment owned by CPB located in Tulang Bawang Regency, Lampung Province.
- First ranked mortgage over land, building, building improvement, machineries and equipment owned by the Company located in Sidoarjo and Pasuruan Regency (East Java) and Karawang and Tangerang Regency (West Java).
- Fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo, East Java amounted US\$33,000,000 (equivalent to Rp383,889).
- Fiduciary over inventories owned by CPB located in Lampung amounted US\$16,500,000 (equivalent to Rp191,945).
- Fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo and Lampung amounted US\$18,000,000 (equivalent to Rp234,111).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (lanjutan)**

Perusahaan dan CPB (lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2017, berdasarkan Akta Perubahan Ketiga Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 8 yang dibuat oleh Fitrilia Novia DJ., S.H., Perusahaan menyetujui untuk menambah fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo senilai AS\$9.000.000 (setara Rp120.306) sehingga total jaminan fidusia persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo dan Lampung senilai AS\$60.000.000 (setara Rp738.306).

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja serta pembelian bahan baku.

Perusahaan dan CPB diwajibkan untuk memenuhi *Interest Service Coverage Ratio* minimum 2x (jika ada tambahan fasilitas baru) dan *Current Ratio* minimum 1x.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Perusahaan

PT Bank Lippo Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dari PT Bank Lippo Tbk (sekarang Bank Niaga) dengan pagu kredit sebesar AS\$5.000.000.

Bank Niaga

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Bank Niaga, dimana Bank Niaga menyediakan fasilitas pembukaan *Letter of Credit Import* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (L/C Impor - SKBDN), Pinjaman Transaksi Khusus (Fasilitas PTK) dan Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor (Fasilitas NWE) dengan jangka waktu 12 bulan. Pagu kredit gabungan adalah sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 18 Juni 2009, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah diubah dengan perjanjian No. 260/AMD/CBG/JKT/09, No. 261/AMD/CBG/JKT/09 dan No. 262/AMD/CBG/JKT/09, dimana antara lain, Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan pagu kredit fasilitas L/C Impor menjadi sebesar AS\$12.649.015 dan Rp84.272.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (continued)**

The Company and CPB (continued)

On August 29, 2017, based on the Third Amendment of Amendment and Reaffirmation on Export Working Capital Credit Agreement No. 8, notarized by Fitrilia Novia DJ., S.H., the Company agreed to increase fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo amounting to US\$9,000,000 (equivalent to Rp120,306) therefore total fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo and Lampung amounted to US\$60,000,000 (equivalent to Rp738,306).

These facilities are used for working capital financing and purchases of raw materials.

The Company and CPB are required to comply with a maximum *Interest Service Coverage Ratio* of 2x (if there is additional new facility) and a minimum *Current Ratio* of 1x.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

The Company

PT Bank Lippo Tbk

On June 5, 2006, the Company obtained Letters of Credit (L/C) facility from PT Bank Lippo Tbk (currently Bank Niaga) with credit limit of US\$5,000,000.

Bank Niaga

On November 30, 2007, the Company entered into agreements with Bank Niaga, whereby Bank Niaga provides Letter of Credit Import Opening and/or SKBDN (Import L/C - SKBDN) facility, Special Transaction Loan (PTK Facility) and Negotiated Line for Export Documents Facility for a period of 12 months. These combined credit limit amounted to US\$10,000,000.

On June 18, 2009, the credit facilities were amended with agreements No. 260/AMD/CBG/JKT/09, No. 261/AMD/CBG/JKT/09 and No. 262/AMD/CBG/JKT/09 whereby among others, Bank Niaga agreed to amend the credit limit of Import L/C facility to US\$12,649,015 and Rp84,272.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Bank Niaga (lanjutan)

Pada tanggal 24 Agustus 2016, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga dan Bank Lippo tersebut diatas telah diubah dengan Perubahan Ke-1 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No.5, dimana Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan jumlah fasilitas kredit L/C SKBDN *sublimit Trust Receipt (TR)* dan PTK Import/ Kewajiban Lokal menjadi maksimal sebesar Rp320.000 atau setara dengan mata uang lainnya yang tersedia di Bank Niaga.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp5.000, Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp2.300 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp109.835 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
- Hak Tanggungan Peringkat II dan III masing-masing sebesar Rp5.000 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp153.487 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.
- Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp106.250 dan Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp172.071 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
- Fidusia barang persediaan atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan sebesar 125% dari seluruh fasilitas kredit atau sebesar Rp737.500.
- Margin deposit* sebesar 10% dari setiap nilai L/C yang dibuka.

Pada tanggal 14 Desember 2017, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga telah diperpanjang berdasarkan surat perpanjangan sementara No. S.199/PD/CBT-IV/XII/2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(continued)**

The Company (continued)

Bank Niaga (continued)

On August 24, 2016, the credit facilities from Bank Niaga and Bank Lippo above were amended with First Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No.5, whereby Bank Niaga agreed to amend the credit limit of L/C SKBDN, *sublimit Trust Receipt (TR)* and PTK Import/ Local Debt to maximum Rp320,000 or equivalent in any other currencies available in Bank Niaga.

These Facilities are secured by:

- Second ranked mortgage for the amount of Rp5,000, third ranked mortgage for the amount of Rp2,300 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp109,835 over land of CPB located at Suak Village, Lampung Province.
- Second ranked and third ranked mortgage, each for the amount of Rp5,000 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp153,487 over land of CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.
- First ranked mortgage for the amount of Rp106,250 and second ranked mortgage for the amount of Rp172,071 over land of the Company located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.
- Fiduciary inventories over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the amount of 125% from total credit facility or amounting to Rp737,500.
- Margin deposit of 10% from open L/C.

On December 14, 2017, the credit facilities from Bank Niaga have been extended based on Letter of Temporary Extension No. S.199/PD/CBT-IV/XII/2017 until March 31, 2018.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Bank Niaga (lanjutan)

Tambahan jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp36.930 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
- b. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp33.365 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.
- c. Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp43.805 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Provinsi Lampung.
- d. CPB menanggung Perusahaan dengan jumlah penanggungan sebesar Rp335.500.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ratio sebagai berikut:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1x
- b. *Interest Service Coverage Ratio* minimum 2x
- c. $(\text{Piutang Usaha} + \text{Persediaan}) / (\text{Utang Usaha} + \text{Utang Bank Jangka Pendek})$ minimum 1x
- d. *Gearing Ratio* maksimum 9,5x di tahun 2017; 5,5x di tahun 2018; 3,5x di tahun 2019 dan 0,5x di tahun 2020.

Jaminan diatas bersifat *cross collateralized* dan *cross guarantee* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan dan CPB.

CPB

PT Bank Lippo Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2006, CPB memperoleh fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dari PT Bank Lippo Tbk (sekarang Bank Niaga) dengan pagu kredit sebesar AS\$5.000.000.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(continued)**

The Company (continued)

Bank Niaga (continued)

Additional collaterals for the above facilities are as follows:

- a. *Fifth ranked mortgage for the amount of Rp36,930 over land of CPB located at Suak Village, Lampung Province.*
- b. *Fifth ranked mortgage for the amount of Rp33,365 over land of CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.*
- c. *Third ranked mortgage for the amount of Rp43,805 over land of the Company located at Merak Belantung Village, Lampung Province.*
- d. *CPB guarantees the Company with guarantee amount amounting to Rp335,500.*

The Company is required to comply with ratios as follows:

- a. *Minimum Debt Service Coverage Ratio of 1x*
- b. *Minimum Interest Service Coverage Ratio of 2x*
- c. *Minimum (Trade Receivables + Inventories) / (Trade Payables + Shortterm Bank Loans) of 1x.*
- d. *Maximum Gearing Ratio 9.5x in year 2017; 5.5x in year 2018; 3.5x in year 2019 and 0.5x in year 2020.*

The collaterals above are cross collateralized and cross guarantee with other credit facilities given by Bank Niaga to the Company and CPB.

CPB

PT Bank Lippo Tbk

On June 5, 2006, CPB obtained Letters of Credit (L/C) facility from PT Bank Lippo Tbk (currently Bank Niaga) with credit limit of US\$5,000,000.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(lanjutan)**

CPB (lanjutan)

Bank Niaga

Pada tanggal 19 Oktober 2006, CPB menandatangani perjanjian dengan Bank Niaga dengan perjanjian No. 389/CBG/JKT/2006, No. 390/CBG/JKT/2006 dan No. 391/CBG/JKT/2006, dimana Bank Niaga akan menyediakan fasilitas Pembukaan *Letter of Credit Import* (L/C Impor), Pinjaman Transaksi Khusus Impor (PTK-Impor) dan fasilitas Pengalihan Hak Atas Wesel Ekspor (NWE) dengan jangka waktu 12 bulan (19 Oktober 2006 - 19 Oktober 2007). Fasilitas-fasilitas kredit ini mempunyai pagu kredit gabungan sebesar AS\$8.000.000.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, berdasarkan perjanjian No. 311/AMD/CBG/JKT/09, No. 312/AMD/CBG/JKT/09 dan No. 313/AMD/CBG/JKT/09, Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan mata uang dan pagu kredit fasilitas L/C Impor dari AS\$13.800.000 dan Rp25.341 menjadi sebesar AS\$9.920.000 dan Rp68.991 untuk fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Impor dan L/C Impor dan/atau SKBDN serta sebesar AS\$9.920.000 dan Rp46.070 untuk Perjanjian Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor.

Pada tanggal 24 Agustus 2016, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga dan Bank Lippo tersebut telah diubah dengan Perubahan Ke-1 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2, dimana Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan jumlah fasilitas kredit L/C SKBDN *sublimit Trust Receipt (TR)* dan PTK Impor/ Kewajiban Lokal menjadi maksimal sebesar Rp270.000 atau setara dengan mata uang lainnya yang tersedia di Bank Niaga dan fasilitas pinjaman tetap sebesar maksimal Rp40.000.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- a. Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp117.500, Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp2.300 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp109.835 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
- b. Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp48.500, Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp5.000 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp153.487 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(continued)**

CPB (continued)

Bank Niaga

On October 19, 2006, CPB entered into agreements with Bank Niaga under agreements No. 389/CBG/JKT/2006, No. 390/CBG/JKT/2006 and No. 391/CBG/JKT/2006, whereby Bank Niaga will provide *Letter of Credit Import Opening (Import L/C) facility, Special Transaction Loan - Import Loan Facility (PTK-Import) and Negotiated Line for Export Documents facility - NWE*. These facilities are valid for 12 months (October 19, 2006 - October 19, 2007) with maximum combined limit of US\$8,000,000.

On August 18, 2009, based on agreements No. 311/AMD/CBG/JKT/09, No. 312/AMD/CBG/JKT/09 and No. 313/AMD/CBG/JKT/09, Bank Niaga agreed to amend the currency and the limit of *Import L/C facility from US\$13,800,000 and Rp25,341 to US\$9,920,000 and Rp68,991 for Import L/C Facility and Special Transaction Loan - Import Loan Facility (PTK-Import) as well as US\$9,920,000 and Rp46,070 for Negotiated Line for Export Documents Facility*.

On August 24, 2016, the credit facilities from Bank Niaga and Bank Lippo were amended with *First Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2*, whereby Bank Niaga agreed to amend the credit limit of *L/C SKBDN sublimit Trust Receipt (TR) and PTK Import/ Local Debts to maximum Rp270,000 or equivalent in any other currencies available in Bank Niaga and fixed loan facility amounted Rp40,000*.

These facilities are secured by:

- a. *First ranked mortgage for the amount of Rp117,500, third ranked mortgage for the amount of Rp2,300 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp109,835 over land of CPB located at Suak Village, Lampung Province.*
- b. *First ranked mortgage for the amount of Rp48,500, third ranked mortgage for the amount of Rp5,000 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp153,487 over land of CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(lanjutan)**

CPB (lanjutan)

Bank Niaga (lanjutan)

Fasilitas tersebut dijamin dengan: (lanjutan)

- c. Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp106.250 dan Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp172.071 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
- d. Fidusia atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan sebesar 125% dari seluruh fasilitas kredit atau sebesar Rp737.500.
- e. *Margin deposit* sebesar 10% dari setiap nilai L/C yang dibuka.

Pada tanggal 7 Februari 2017, berdasarkan Akta No. 3 tentang Perubahan Ke-2 dan Pernyataan Kembali terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2 dan Akta No. 6 tentang Perjanjian Penyediaan Fasilitas yang dibuat oleh Notaris Engawati Gazali S.H., Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman sehingga total fasilitas yang diberikan oleh Bank Niaga adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas pembukaan L/C/ SKBDN *at sight* sebesar Rp20.000 atau setara dengan mata uang lainnya yang tersedia di Bank Niaga.
- b. Fasilitas PTK sebesar Rp240.000 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Februari 2021 (Catatan 17).
- c. Fasilitas *Musarakah Mutanaqisah* (MMQ) sebesar Rp114.100 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Februari 2021. Fasilitas MMQ diberikan karena CPB, sebagai penjamin, harus mengambil-alih utang plasma dari Bank Niaga Syariah, sehubungan dengan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 17 dan 34).

Tambahan jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp36.930 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
- b. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp33.365 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.
- c. Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp43.805 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Provinsi Lampung.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(continued)**

CPB (continued)

Bank Niaga (continued)

These facilities are secured by: (continued)

- c. *First ranked mortgage for the amount of Rp106,250 and second ranked mortgage for the amount of Rp172,071 over land of the Company located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.*
- d. *Fiduciary over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the amount of 125% from total credit facility or amounting to Rp737,500.*
- e. *Margin deposit of 10% from open L/C.*

On February 7, 2017, based on Deed No. 3 of Second Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2 and Deed No. 6 of Provision Facility Agreement by Notary Engawati Gazali S.H., Bank Niaga agreed to amend the credit facilities, therefore, total facilities given by Bank Niaga are as follow:

- a. *Opening L/C/ SKBDN at sight facility amounting to Rp20,000 or equivalent in any other currencies available in Bank Niaga.*
- b. *PTK facility amounting to Rp240,000 which will be installed monthly starting September 2017 until February 2021 (Note 17).*
- c. *"Musarakah Mutanaqisah" (MMQ) Facility amounting to Rp114,100 which will be installed monthly starting September 2017 until February 2021. MMQ facility was given as CPB, as a guarantor, has to take-over farmers' loan from Bank Niaga Syariah, in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Notes 17 and 34).*

Additional collaterals for the above facilities are as follows:

- a. *Fifth ranked mortgage for the amount of Rp36,930 over land of CPB located at Suak Village, Lampung Province.*
- b. *Fifth ranked mortgage for the amount of Rp33,365 over land of CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.*
- c. *Third ranked mortgage for the amount of Rp43,805 over land of the Company located at Merak Belantung Village, Lampung Province.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(lanjutan)**

CPB (lanjutan)

Bank Niaga (lanjutan)

Tambahan jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Perusahaan menanggung CPB dengan jumlah penanggungan sebesar Rp387.600.

Pada tanggal 22 Februari 2017, berdasarkan Perubahan Ke-3 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2, Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas PTK diatas dari sebelumnya sebesar Rp240.000 menjadi Rp203.800 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020 (Catatan 17).

Pada tanggal 22 Februari 2017, berdasarkan Perubahan Ke-1 terhadap Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas No. 06, Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas MMQ diatas dari sebelumnya sebesar Rp114.100 menjadi Rp107.129 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020 (Catatan 17 dan 34).

Pada tanggal 14 Desember 2017, fasilitas pembukaan L/C/ SKBDN *at sight* dari Bank Niaga telah diperpanjang berdasarkan surat perpanjangan sementara No. S.199/PD/CBT-IV/XII/2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

CPB diwajibkan untuk memenuhi rasio sebagai berikut:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1x
b. (Piutang Usaha + Persediaan) / (Utang Usaha + Utang Bank Jangka Pendek) minimum 1x

Jaminan diatas bersifat *cross collateralized* dan *cross guarantee* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan dan CPB.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Perusahaan, CPB dan CPgP menandatangani Akta *Banking Facility Agreement* No. 12 dengan DBS yang diaktakan oleh Notaris Putut Mahendra, S.H., dimana DBS akan menyediakan fasilitas L/C Impor dengan pagu maksimum sebesar AS\$20.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya yang disetujui oleh DBS.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(continued)**

CPB (continued)

Bank Niaga (continued)

Additional collaterals for the above facilities are as follows: (continued)

- d. *The Company guarantees CPB with guarantee amount of Rp387,600.*

On February 22, 2017, based on Third Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2, Bank Niaga agreed to amend PTK facility above from Rp240,000 to Rp203,800 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020 (Note 17).

On February 22, 2017, based on First Amendment of Provision Facility Agreement Deed No. 06, Bank Niaga agreed to amend MMQ facilities above from Rp114,100 to Rp107,129 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020 (Notes 17 and 34).

On December 14, 2017, Opening L/C/ SKBDN at sight facility from Bank Niaga have been extended based on Letter of Temporary Extension No. S.199/PD/CBT-IV/XII/2017 until March 31, 2018.

CPB is required to comply with ratios as follows:

- a. *Minimum Debt Service Coverage Ratio of 1x*
b. *Minimum (Trade Receivables + Inventories) / (Trade Payables + Short-term Bank Loans) of 1x.*

The collaterals above are cross collateralized and cross guarantee with other credit facilities given by Bank Niaga to the Company and CPB.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On October 23, 2008, the Company, CPB and CPgP entered into a Banking Facility Agreement No. 12 with DBS which was notarized by Notary Putut Mahendra, S.H., whereby DBS provides Import L/C facility with credit limit of US\$20,000,000 or its equivalent in any other currency approved by DBS.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Utara, serta tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Selatan. Fasilitas ini dijamin juga oleh jaminan *cash margin* yang mewakili 15% dari pembukaan L/C serta jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor melalui fasilitas DBS dengan nilai penjaminan setara 100% dari fasilitas yang digunakan. *Cash margin* dicatat sebagai aset keuangan yang dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 22 Mei 2017, berdasarkan Perubahan Kedua atas Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 102/PFPA-DBSI/V/1-2/2017, fasilitas kredit Perusahaan, CPB dan CPgP telah diperpanjang sampai dengan 23 April 2018.

Kelompok Usaha diwajibkan untuk memenuhi EBITDA/*Interest Expense Ratio* minimum 1,5x dan *Total Debt/Total Networth Ratio* maksimum 3x pada setiap semester.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Berdasarkan Akta perjanjian Kredit Modal Kerja No. 68 dan 69 tanggal 21 Mei 2013, yang keduanya dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, CPgP telah memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI Agro berupa fasilitas KMK - Pinjaman Rekening Koran (KMK - PRK) maksimum sebesar Rp10.000 dan fasilitas KMK - Pinjaman Tetap Reguler (KMK - PTR) maksimum sebesar Rp40.000.

Berdasarkan Akta Perpanjangan dan Penambahan Maksimum Kredit Modal Kerja No. 25 tanggal 17 Mei 2016, yang dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, fasilitas KMK - PTR berubah menjadi maksimum sebesar Rp61.500.

Berdasarkan Akta Perjanjian Penangguhan Jaminan Impor/Kredit Modal Kerja Impor No. 8 tanggal 6 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, BRI Agro menyetujui untuk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) sejumlah AS\$6.000.000.

Pada tanggal 17 Mei 2016, berdasarkan Akta Perpanjangan dan Penambahan Maksimum Penangguhan Jaminan Impor/Kredit Modal Kerja Impor No. 26, fasilitas ini berubah menjadi AS\$8.600.000. Fasilitas ini dapat digunakan dalam mata uang Rupiah atau Dolar AS.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (continued)

The facility is secured by land, building and machineries owned by the Company located in North Sumatera, together with land and building owned by the Company located in South Sumatera. The facility is secured by cash margin representing 15% of opening L/C and fiduciary transfer over imported inventories through DBS facilities at value equivalent to 100% of the used facility. Cash margin recorded as restricted financial assets.

On May 22, 2017, based on Second Amendment of Amedment and Reaffirmation of Banking Falcity Agreement No. 102/PFPA-DBSI/V/1-2/2017, credit facilities for the Company, CPB and CPgP are extended up to April 23, 2018.

The Group is required to comply with minimum EBITDA/*Interest Expense Ratio* of 1.5x and maximum *Total Debt/Total Networth Ratio* of 3x at each semester.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Based on Working Capital Credit Agreement Deed No. 68 and 69 dated May 21, 2013, both notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, CPgP has obtained a loan facility from BRI Agro in the form of KMK - Loan Account (KMK - PRK) with maximum limit of Rp10,000 and KMK - Regular Fixed Loan (KMK - PTR) with a maximum limit of Rp40,000.

Based on Deed of Extension and Addition of Maximum Working Capital Credit No. 25 dated May 17, 2016, notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, KMK - PTR facility changed into maximum limit of Rp61,500.

Based on the Deed of Rearrangement of Working Capital Credit Import Guarantee No. 8 dated February 6, 2014, notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, BRI Agro agreed to provide Import Working Capital Loan facility (KMKI) amounting to US\$6,000,000.

On May 17, 2016, based on the Deed of Extension and Maximum Additional of Rearrangement of Working Capital Credit Import Guarantee No. 26, this facility is amended to US\$8,600,000. This facility can be used in Rupiah or US Dollar currency.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Fasilitas KMK - PRK dan KMK - PTR dijamin oleh persediaan senilai Rp62.500, tanah dan bangunan milik entitas anak yang terletak di beberapa lokasi di Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Bali. Fasilitas KMKI dan KI dijamin oleh persediaan atas barang yang dibeli dari fasilitas yang terpakai atau hingga Rp90.608, tanah, bangunan dan mesin yang berlokasi di desa Purwasari, Karawang dengan HT I sebesar Rp160.000 dan HT II sebesar Rp30.000.

Pada tanggal 5 Juni 2017, berdasarkan Akta No. 2, 3 dan 4, yang dibuat di hadapan Muchlis Patahna, S.H., MKn., notaris di Jakarta, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Mei 2018.

CPgP diwajibkan untuk memenuhi *Debt to Equity Ratio* maksimal 4x dan *Current Ratio* minimum 1,5x.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 9 September 2014, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 5 yang dibuat oleh Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, QNB menyetujui untuk memberikan fasilitas umum perbankan (*General Banking Facility*) kepada Perusahaan berupa:

- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit (L/C)* dan/atau *Acceptance Against Trust Receipt (ALC/ACTRLC)* dan/atau *Loan Against Trust Receipt (LATR)* sampai jumlah pokok sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas *Shipping Guarantee* sampai jumlah pokok sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas *Bond* dan Bank Garansi sampai jumlah pokok sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas *Ordinary Revolving Loan* sampai jumlah pokok sebesar AS\$12.000.000.

Maksimum penggunaan seluruh fasilitas di atas adalah sebesar AS\$12.000.000.

Perusahaan menyetujui untuk memberikan jaminan untuk fasilitas tersebut di atas sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang terletak di Serang (Banten).
- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang terletak di Dupak Rukun (Surabaya).
- Fidusia atas persediaan berupa udang beku yang dimiliki oleh CPB dengan nilai penjaminan sebesar AS\$12.000.000.
- Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Serang (Banten) dan Dupak Rukun (Surabaya) dengan nilai penjaminan sebesar Rp11.796.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (continued)

Working Capital Loan PRK and PTR facilities are guaranteed by inventories amounting to Rp62,500, land and building of subsidiaries located in several areas in West Java, South Sulawesi and Bali. KMKI and KI facilities are guaranteed by inventories purchased from facilities being used or up to Rp90,608, land, building and machineries located in Purwasari Village, Karawang with first rank mortgage amounted to Rp160,000 and second rank mortgage amounted to Rp30,000.

On June 5, 2017, based on the Notarial Deed No. 2, 3 and 4, notarized by Muchlis Patahna, S.H., Mkn., notary in Jakarta, these credit facilities are extended up to May 20, 2018.

CPgP is required to comply with maximum Debt to Equity Ratio of 4x and minimum Current Ratio of 1.5x.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

On September 9, 2014, based on the Deed of Credit Facility No. 5, notarized by Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, QNB agreed to provide General Banking Facility to the Company, consisting of the following:

- *Facility for Sight/Usance Letter of Credit (L/C) and/or Acceptance Against Trust Receipt (ALC/ACTRLC) and/or Loan Against Trust Receipt (LATR) with credit limit of US\$10,000,000.*
- *Facility for Shipping Guarantee with credit limit of US\$10,000,000.*
- *Facility for Bond and Bank Guarantee with credit limit of US\$10,000,000.*
- *Facility for Ordinary Revolving Loan with credit limit of US\$12,000,000.*

The maximum usage of all above facilities is up to US\$12,000,000.

The Company agreed to provide collaterals for the above facilities as follow:

- *First ranked mortgage over land and building, located in Serang (Banten).*
- *First ranked mortgage over land and building located in Dupak Rukun (Surabaya).*
- *Fiduciary over inventory of frozen shrimp owned by CPB for the amount of US\$12,000,000.*
- *Fiduciary over machineries and equipments located in Serang (Banten) and Dupak Rukun (Surabaya) amounted of Rp11,796.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB) (lanjutan)

Pada tanggal 15 Agustus 2017, berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 20 yang dibuat oleh Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, QNB menyetujui untuk melakukan restrukturisasi fasilitas kredit Perusahaan menjadi *Term Loan* dengan nilai plafon sebesar AS\$9.500.000 yang akan dicicil kuartalan mulai September 2017 sampai dengan Juni 2022 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan + 4,50% p.a (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank, kecuali untuk *Interest Service Coverage Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga dan DBS kepada Perusahaan; *Current Ratio* yang diwajibkan oleh Indonesia Eximbank kepada Perusahaan dan CPB; *Current Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan; *Debt to Equity Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan; (*Trade Receivable + Inventory*)/ (*Trade Payable + Shortterm Bank Loan*) *Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan dan CPB; serta *Gearing Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga dan DBS kepada Perusahaan. Perusahaan dan CPB telah menerima *waivers* dari Bank Niaga, Indonesia Eximbank, QNB dan DBS atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2017.

Tingkat Suku Bunga Tahunan

Tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman *revolving* dan pinjaman impor adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2017
Rupiah	10,50% - 12,55%
Dolar AS	5,00% - 7,59%

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB) (continued)

As of August 15, 2017, based on Deed of Amendment and Restatement Credit Facility No. 20, notarized by Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, QNB agreed to restructure the Company's credit facility to *Term Loan* with credit limit of US\$9,500,000 which will be installed quarterly starting September 2017 untill June 2022 with interest rate LIBOR 3 months + 4.5% p.a (Note 17).

As of December 31, 2017, the Group has complied with the required financial ratios under the bank loan agreements, except for required *Interest Service Coverage Ratio* from Bank Niaga and DBS to the Company; required *Current Ratio* from Indonesia Eximbank to the Company and CPB; required *Current Ratio* from QNB to the Company; required *Debt to Equity Ratio* from QNB to the Company; required (*Trade Receivable + Inventory*)/ (*Trade Payable + Shortterm Bank Loan*) *Ratio* from Bank Niaga to the Company and CPB; and required *Gearing Ratio* from Bank Niaga and DBS to the Company. The Company and CPB have received *waivers* from Bank Niaga, Indonesia Eximbank, QNB and DBS for the non-compliances with the required financial ratios as of December 31, 2017.

The Annual Interest Rates

The annual interest rates of the revolving loan and import loan are as follows:

2016	Currency Denomination
10,50% - 14,08%	Rupiah
4,70% - 6,97%	US Dollar

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
Pemasok dalam negeri:		
PT FKS Multi Agro Tbk	273.931	158.478
CV Bumi Indo	163.251	159.677
Plasma	62.761	41.327
PT Agristar Grain Indonesia	34.989	7.493
PT Fugui Flour & Grain Indonesia	33.786	20.463
PT Indo Citra Jaya Samudra	10.966	2.020
PT Indo Citra Putra Samudra	6.135	11.228
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	189.156	205.041
Sub-total pemasok dalam negeri	774.975	605.727
Pemasok luar negeri:		
Pesquera Exalmar, Peru	8.435	14.104
Prostar International Services Ltd., Taiwan	5.102	13.636
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	51.952	90.904
Sub-total pemasok luar negeri	65.489	118.644
Total pihak ketiga	840.464	724.371
Pihak berelasi (Catatan 33)	21.403	27.169

b. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Rupiah	487.146	449.983
Dolar Amerika Serikat	366.259	277.567
Euro Eropa	8.452	3.165
Dolar Singapura	10	20.790
Dolar Australia	-	34
Yen Jepang	-	1
Total	861.867	751.540

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

a. Based on supplier:

Third parties:
Local suppliers:
PT FKS Multi Agro Tbk
CV Bumi Indo
Farmers
PT Agristar Grain Indonesia
PT Fugui Flour & Grain Indonesia
PT Indo Citra Jaya Samudra
PT Indo Citra Putra Samudra
Others (below Rp10,000 each)
Sub-total local suppliers
Foreign suppliers:
Pesquera Exalmar, Peru
Prostar International Services Ltd., Taiwan
Others (below Rp10,000 each)
Sub-total foreign suppliers
Total third parties
Related parties (Note 33)

b. Based on currency:

Rupiah
United States Dollar
European Euro
Singapore Dollar
Dollar Australia
Yen Japan
Total

As of December 31, 2017 and 2016, there were no guarantees provided by or required from the Group for the above payables.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga :		
Kewajiban pembayaran kembali utang		
bank plasma	156.612	219.532
PT Central Daya Energi	34.887	51.212
PT Shrimp Improvement System Bali	32.447	32.447
Johnson Controls Pte. Ltd.	-	19.984
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	284.253	347.675
Total pihak ketiga	508.199	670.850
Pihak berelasi (Catatan 33 dan 34)	67.740	-

Pada tanggal 31 Desember 2017, kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) adalah sebesar Rp92.752 dan PT Bank Agris Tbk (Agris) sebesar Rp63.860 sehubungan dengan perubahan pola budidaya di WM menjadi pola budidaya ekstensif dengan kepadatan yang rendah (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2016, CPB mencatat pengambilalihan utang plasma ke BRI dengan perkiraan sebesar Rp112.403 dan PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah) sebesar Rp107.129 sehubungan dengan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 34). Pada tanggal 31 Desember 2017, kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma kepada BRI dan Niaga Syariah telah direklasifikasi menjadi Utang Bank Jangka Panjang (Catatan 17).

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Bunga obligasi (AS\$13.261.262) (Catatan 18)	179.664	-
Biaya profesional	12.326	24.151
Sewa	8.810	16.914
Kompensasi plasma (Catatan 34)	-	14.495
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	46.315	52.650
Total	247.115	108.210

Pada tanggal 31 Desember 2016, CPB telah mencatat akrual atas kompensasi plasma sehubungan dengan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 34).

15. OTHER PAYABLES

Other payables consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Third parties :		
Provision for repayment of farmers' bank loans		
PT Central Daya Energi		
PT Shrimp Improvement System Bali		
Johnson Controls Pte. Ltd.		
Others (below Rp10,000 each)		
Total third parties	670.850	670.850
Related parties (Notes 33 and 34)	-	-

On December 31, 2017, provision for repayment of farmers' bank loans to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) amounted to Rp92,752 and PT Bank Agris Tbk (Agris) amounted to Rp63,860 in connection with change of shrimp farming scheme at WM to extensive shrimp farming with low density parameters (Note 34).

On December 31, 2016, CPB recorded the take over of farmers' loans to BRI amounting to Rp112,403 and PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah) amounting to Rp107,129 in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Note 34). As of December 31, 2017 provision for repayment of farmers' bank loans to BRI and Niaga Syariah has already been reclassified to Long-term Bank Loans (Note 17).

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Bond interest (US\$13,261,262) (Note 18)		
Professional fees		
Rent		
Farmers' compensation (Note 34)		
Others (below Rp10,000 each)		
Total	108.210	108.210

On December 31, 2016, CPB has recorded accrual for farmers' compensation in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Note 34).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Fasilitas Kredit Investasi Dolar Amerika Serikat Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (AS\$972.794 pada tahun 2017 dan AS\$1.524.206 pada tahun 2016)	13.179
Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	11.590
Fasilitas Kredit Modal Kerja Dolar Amerika Serikat PT Bank QNB Indonesia Tbk (AS\$8.550.000)	115.835
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (AS\$7.821.449 pada tahun 2017 dan AS\$5.673.805 pada tahun 2016)	105.965
Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	83.600 2.764
Fasilitas PTK Rupiah PT Bank CIMB Niaga Tbk	187.800
Fasilitas MMQ Rupiah PT Bank CIMB Niaga Tbk	99.529
Provisi utang bank jangka panjang yang belum diamortisasi	(1.762)
Dikurangi bagian utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(618.500)
Total	-

17. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Investment Credit Facilities US Dollar Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (US\$972,794 in 2017 and US\$1,524,206 in 2016)	20.479
Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	21.610
Working Capital Credit Facility US Dollar PT Bank QNB Indonesia Tbk (US\$8,550,000)	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (US\$7,821,449 in 2017 and US\$5,673,805 in 2016)	76.233
Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	- -
PTK Facility Rupiah PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
MMQ Facility Rupiah PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Unamortised provision of long-term bank loans	-
Less current maturities of bank loans	(21.240)
Total	97.082

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

Pada tanggal 26 Mei 2014, berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi Ekspor No.18 yang dibuat oleh Notaris Dirhamdan S.H., Indonesia Eximbank menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit Investasi Ekspor kepada CPB sebesar AS\$3.000.000 yang akan dicicil setiap triwulan mulai Agustus 2015 sampai Mei 2019.

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 836/ADDPK/12/2016, Indonesia Eximbank menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Term Loan kepada CPB maksimum sebesar AS\$8.500.000 yang akan dicicil setiap triwulan mulai bulan Maret 2017 sampai dengan Desember 2020. Fasilitas ini dapat digunakan dalam mata uang Rupiah atau Dolar AS.

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

On May 26, 2014, based on the Export Investment Credit Agreement No.18 by Notary Dirhamdan S.H., Indonesia Eximbank agreed to provide Export Investment Credit Facility to CPB amounting to US\$3,000,000 which will be installed quarterly starting August 2015 until May 2019.

On December 29, 2016, based on the Third Amendment of Export Working Capital Credit Agreement No 836/ADDPK/12/2016, Indonesia Eximbank agreed to provide Export Working Capital Credit Term Loan Facility to CPB amounting to maximum US\$8,500,000 which will be installed quarterly starting March 2017 until December 2020. This facility can be used in Rupiah or US Dollar currency.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 7 tanggal 6 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, BRI Agro menyetujui untuk memberikan Kredit Investasi (KI) kepada CPgP sejumlah Rp50.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah selama 60 (enam puluh) bulan, yang akan dilunasi dengan cicilan dari bulan pertama hingga bulan ke 59 sebesar Rp835/bulan, dan cicilan terakhir sebesar Rp735.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Pada tanggal 7 Februari 2017, berdasarkan Akta No. 3 tentang Perubahan Ke-2 dan Pernyataan Kembali terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2 dan Akta No. 06 tentang Perjanjian Penyediaan Fasilitas yang dibuat oleh Notaris Engawati Gazali S.H., Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman sehingga total fasilitas yang diberikan oleh Bank Niaga adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas PTK sebesar Rp240.000 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Februari 2021 (Catatan 13).
- b. Fasilitas MMQ sebesar Rp114.100 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Februari 2021. Fasilitas MMQ diberikan karena CPB, sebagai penjamin, harus mengambil-alih utang plasma dari Bank Niaga Syariah, sehubungan dengan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 13 dan 34).

Pada tanggal 22 Februari 2017, berdasarkan Perubahan Ke-3 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2, Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas PTK diatas dari sebelumnya sebesar Rp240.000 menjadi Rp203.800 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020.

Pada tanggal 22 Februari 2017, berdasarkan Perubahan Ke-1 terhadap Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas No. 6, Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas MMQ diatas dari sebelumnya sebesar Rp114.100 menjadi Rp107.129 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Based on the Deed of Investment Facility Agreement No. 7 dated February 6, 2014, notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, BRI Agro agreed to provide Investment Facility (KI) to CPgP amounting to Rp50,000. The credit facility period is 60 (sixty) months, which will be settled by installment from 1st until 59th month amounting to Rp835/month, and the last installment amounting to Rp735.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

On February 7, 2017, based on Deed No. 3 of Second Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2 and Deed No. 06 of Provision Facility Agreement by Notary Engawati Gazali S.H., Bank Niaga agreed to amend credit facility, therefore total facilities given by Bank Niaga are as follow:

- a. PTK facilities amounting to Rp240,000 which will be installed monthly starting September 2017 until February 2021 (Note 13).
- b. MMQ Facilities amounting to Rp114,100 which will be installed monthly starting September 2017 until February 2021. MMQ facilities was given as CPB, as a guarantor, has to take-over farmers' loan from Bank Niaga Syariah, in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Notes 13 and 34).

On February 22, 2017, based on Third Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2, Bank Niaga agreed to amend PTK facilities above from Rp240,000 to Rp203,800 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020.

On February 22, 2017, based on First Amendment of Provision Facility Agreement Deed No. 6, Bank Niaga agreed to amend MMQ facilities above from Rp114,100 to Rp107,129 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 31 Mei 2017, berdasarkan Penawaran Putusan Kredit No. R.II.108-ADK/DKR-2/05/2017, BRI menyetujui untuk mengambil alih utang plasma CPB menjadi Kredit Modal Kerja Transaksional Khusus atas nama Perusahaan maksimal sebesar Rp103.360 yang akan dicicil setiap bulan mulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan September 2020.

Pada tanggal 18 Juli 2017 telah terbit Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Transaksional Khusus No.52 oleh Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn terkait perubahan dan pengambil-alihan utang plasma CPB menjadi Kredit Modal Kerja Transaksional Khusus atas nama Perusahaan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Tanah milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Hatchery milik CPB yang terletak di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dan di Desa Sumurtawang, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 15 Agustus 2017, berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 20 yang dibuat oleh Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, QNB menyetujui untuk melakukan restrukturisasi fasilitas kredit Perusahaan menjadi *Term Loan* dengan nilai plafon sebesar AS\$9.500.000 yang akan dicicil kuartalan mulai September 2017 sampai dengan Juni 2022 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan + 4,50% p.a.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi *Current Ratio* minimum 1x, *Debt to Equity Ratio* minimal 7x di tahun 2017 dan 3x di tahun 2018-2022 serta *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1x (Definisi *Debt* menurut perjanjian pinjaman adalah Total Utang Bank).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan, CPB dan CPgP belum dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank dari bank tertentu. Oleh karena itu, seluruh utang bank jangka panjang direklasifikasi menjadi utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On May 31, 2017, based on Offering Letter No. R.II.108-ADK/DKR-2/05/2017, BRI agreed to take-over CPB's farmers loan to Special Transactional Working Capital Loan facility on behalf of the Company with maximum limit amounting to Rp103,360 which will be installed monthly starting July 2017 until September 2020.

On July 18, 2017, the Deed of Special Transactional Working Capital Loan Agreement No. 52 by Notary Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn has been issued regarding take over of CPB's farmers loan to Special Transaction Working Capital Loan on behalf of the Company.

This facility is secured by:

- Land owned by the Company located at Ogan Komering Ilir Regency.
- Hatchery owned by CPB located at Klatakan Village, Kendit District, Situbondo Regency, East Java and Sumurtawang Village, Kragan District, Rembang Regency, Central Java.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

As of August 15, 2017, based on Deed of Amendment and Restatement Credit Facility No. 20, notarized by Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, QNB agreed to restructure the Company's credit facility to Term Loan with credit limit of US\$9,500,000 which will be installed quarterly starting September 2017 until June 2022 with interest rate LIBOR 3 months + 4.5% p.a.

The Company is required to comply with minimum Current Ratio of 1x, minimum Debt to Equity Ratio of 7x in 2017 and 3x in 2018-2022, also minimum Debt Service Coverage Ratio 1x (Definition of Debt based on loan agreement is Total Bank Loan).

As of December 31, 2017, the Company, CPB and CPgP have not met financial ratios or other covenants required in the bank loan agreements from certain banks. Therefore, all long-term bank loans are reclassified to current maturities of long-term bank loans.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 15 dan 22 Desember 2017, CPB telah menerima *waivers* masing-masing dari Bank Niaga dan Indonesia Eximbank atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan telah menerima *waivers* dari QNB atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2017.

Tingkat Suku Bunga Tahunan

Tingkat suku bunga tahunan dari pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2017
Rupiah	10,50% - 12,75%
Dolar AS	5,13% - 6,10%

18. UTANG OBLIGASI

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Obligasi yang Direstrukturasasi (AS\$325.000.000)	4.403.100
Bunga yang ditangguhkan (AS\$6.531.543)	88.489
Subtotal	4.491.589
Dikurangi selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo yang belum diamortisasi (AS\$78.928.299)	-
Total	4.491.589

Obligasi Awal

Pada tanggal 28 Juni 2007, BOR menerbitkan obligasi sejumlah AS\$325.000.000 yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 (Obligasi) dengan denominasi minimal AS\$100.000 dan kelipatan AS\$1.000 untuk kelebihan selanjutnya. Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP. Penjaminan obligasi ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan dalam Akta Notaris No. 67 tanggal 27 Juni 2007 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H.

Tingkat bunga obligasi adalah sebesar 11% per tahun. Bunga obligasi terutang setiap tanggal 28 Juni dan 28 Desember tiap tahunnya, dimulai pada tanggal 28 Desember 2007. Obligasi jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2012.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

On December 15 and 22, 2017, CPB has received *waivers* from Bank Niaga and Indonesia Eximbank for the non-compliance with the required financial ratios as of December 31, 2017, respectively. On June 7, 2018, the Company has received *waivers* from QNB for the non-compliance with the required financial ratios as of December 31, 2017.

The Annual Interest Rates

The annual interest rates of the above loan are as follows:

2016	Currency Denomination
12,75%	Rupiah
5,60% - 6,00%	US Dollar

18. BONDS PAYABLE

31 Desember 2016/ December 31, 2016	
4.366.700	Restructured Bonds (US\$325,000,000)
87.758	Deferred interest (US\$6,531,543)
4.454.458	Subtotal
(1.060.481)	Less unamortized difference between initial amount and the maturity amount (US\$78,928,299)
3.393.977	Total

Original Bonds

On June 28, 2007, BOR issued US\$325,000,000 guaranteed senior secured notes due in 2012 (the Bonds) in minimum denominations of US\$100,000 and integral multiples of US\$1,000 in excess thereof. The bonds are guaranteed by the Company and certain subsidiaries (the Subsidiary Guarantors) i.e., (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP. This guarantee on the bonds has been approved by the Company's Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized in Notarial Deed No. 67 dated June 27, 2007 by Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H.

The bonds bear interest at the rate of 11% per year. Interest on the bonds is payable on June 28, and December 28, of each year, beginning on December 28, 2007. The bonds mature on June 28, 2012.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Awal (lanjutan)

Obligasi ini dijamin oleh:

- i. seluruh aset pada saat ini dan masa yang akan datang dari BOR, termasuk *Collection Account* dan *Interest Reserve Account* serta Bunga dan hak atas *Advance Purchase Agreement*.
- ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

Obligasi ini dicatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST)* dan yang bertindak sebagai wali amanat adalah *Bank of New York*.

Jumlah perolehan bersih dari penerbitan obligasi, setelah dikurangi komisi penjamin efek, jasa dan biaya lainnya sehubungan dengan penawaran obligasi, adalah sebesar AS\$317.100.000. Hasil dari obligasi ini digunakan sebagai berikut:

- AS\$200.000.000 digunakan untuk membayar seluruh pinjaman sindikasi Barclays.
- AS\$17.875.000 disisihkan di dalam *Interest Reserve Account* untuk membayar cicilan bunga tengah tahunan yang pertama; dan
- AS\$99.225.000 ditempatkan di *Escrow Account* yang hanya dapat ditarik jika sudah ada persetujuan Akuisisi Aset Dipasena dari mayoritas pemegang saham Perusahaan. Dana yang berada di *Escrow Account*, digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan keperluan pendanaan lainnya dalam kegiatan operasional Kelompok Usaha Dipasena. Setelah persetujuan pemegang saham atas akuisisi Aset Dipasena melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Juli 2007, dana *Escrow Account* ini telah ditarik dan digunakan.

Rating terakhir dari obligasi ini adalah "C" dari Fitch pada tanggal 19 Februari 2010.

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan BOR dan Perusahaan sebagai penjamin yang diakibatkan oleh berjangkitnya virus di tambak udang CPB sejak kuartal kedua tahun 2009, pembayaran pokok sebesar AS\$325.000.000 dan bunga obligasi tengah tahunan sejak 28 Desember 2009 sampai dengan tanggal obligasi jatuh tempo sebesar AS\$107.250.000 belum dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2012.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Original Bonds (continued)

The bonds were secured by:

- i. all of the existing and future assets of BOR, including the *Collection Account* and the *Interest Reserve Account* as well as its interest and rights under the *Advanced Purchase Agreement*.
- ii. a first priority pledge by the Company of all of its capital stock in each of the *Subsidiary Guarantors*.

The bonds are listed in the *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST)* with *Bank of New York* as the *Trustee*.

The total net proceeds from the sales of the bonds, after deduction for underwriting commissions, fees and other expenses relating to the bonds offering, was US\$317,100,000. The proceeds were utilized as follows:

- US\$200,000,000 was used to repay the *Barclays Loan* in full.
- US\$17,875,000 was set aside in the *Interest Reserve Account* to pay the first scheduled semi-annual interest payment; and
- US\$99,225,000 were placed in an *Escrow Account*, which may be withdrawn only upon approval of the *Dipasena Asset Acquisition* by a majority of shareholders of the Company. The escrow funds, when released, will be used by the Company to fund working capital and other funding requirements of the assets that constitute the *Dipasena Group's* operations. Following the shareholders' approval of the *Dipasena Asset's* acquisition through *Extraordinary Shareholders' General Meeting* dated July 6, 2007, the *Escrow fund* was withdrawn and used.

Latest rating for the bonds are "C" by Fitch in February 19, 2010.

Due to weakened financial condition of BOR and the Company as Guarantor, as a result of virus spread in CPB's ponds since second quarter of 2009, repayment of the principal of US\$325,000,000 and semi-annual interest from December 28, 2009 until the Bonds' maturity date amounting US\$107,250,000 had not been made on June 28, 2012.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturasikan

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 28 September 2012 oleh Yulia S.H., para pemegang saham telah menyetujui restrukturisasi Obligasi.

Pada tanggal 18 Januari 2013, BOR telah mengajukan permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan pertemuan dengan para pemegang obligasi dalam rangka pengesahan proses *Scheme of Arrangement* (SOA). Setelah SOA ini disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura, maka SOA dapat segera berlaku efektif.

BOR telah mengadakan pertemuan dan pengambilan suara oleh para pemegang obligasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013 di Singapura (Rapat). Rapat dihadiri oleh kurang lebih 90% pemegang obligasi dari seluruh total obligasi sejumlah AS\$325.000.000 dan 100% dari seluruh pemegang obligasi yang hadir dalam Rapat tersebut telah menyetujui proposal skema restrukturisasi obligasi yaitu melalui perpanjangan waktu jatuh tempo obligasi dan perubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok obligasi. Pada tanggal 14 Mei 2013, SOA telah disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura dengan perintah pengadilan tertanggal 14 Mei 2013.

Pada tanggal 17 Juni 2013, BOR, Perusahaan dan pemegang obligasi menyetujui untuk restrukturisasi obligasi berdasarkan *the Amended and Restated Indenture* sebagai berikut:

- (a) Obligasi yang Direstrukturasikan sebesar AS\$325.000.000 akan dilunasi dengan cicilan setengah tahunan sebesar AS\$16.250.000 mulai 30 Juni 2018 sampai 30 Juni 2020 dan sisa hutang pokok sebesar AS\$243.750.000 (ditambah bunga yang ditangguhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku) akan dilunasi pada tanggal 31 Desember 2020. Utang obligasi yang direstrukturasikan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 4% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 6% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 8% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pembayaran bunga dilaksanakan dua kali setahun yaitu setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember.
- (b) Saldo utang bunga obligasi awal yang masih harus dibayar sebesar AS\$107.250.000 (setara dengan Rp1.063.705) diselesaikan dengan penerbitan 5.000 saham baru BOR, yang diambil seluruhnya oleh Whitemyer Corp., pihak ketiga.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds

Based on Notarial Deed No. 69 dated September 28, 2012 of Yulia S.H., the shareholders have approved to restructure the Bonds.

On January 18, 2013, BOR has submitted an application to the High Court of Singapore for a meeting with the bondholders in relation to the legalization process of *Scheme of Arrangement* (SOA). Upon the legalisation of SOA by the High Court of Singapore, SOA can be soon valid effectively.

BOR held a meeting and voting by the bondholders which have been executed on April 18, 2013 in Singapore (Meeting). The Meeting was attended by approximately 90% of the total bondholders equal to US\$325,000,000 and 100% of the bondholders presented in the Meeting has approved the proposal of scheme restructuring of the bonds which are to extend the maturity date of the bonds and to amend the schedule of the interest and principal payment of the bonds. On May 14, 2013, SOA was sanctioned by the High Court of the Republic of Singapore pursuant to an Order of Court dated May 14, 2013.

On June 17, 2013, BOR, the Company and the bondholders agreed to restructure the bonds based on the *Amended and Restated Indenture* as follows:

- (a) The Restructured Bonds payable of US\$325,000,000 will be settled by semi-annual installments of US\$16,250,000 starting from June 30, 2018 until June 30, 2020, and the remaining balance of principal of US\$243,750,000 (plus deferred interest in accordance with the terms) will be settled on December 31, 2020. The restructured bonds bear interest rate of 2% per year for the interest periods ended December 31, 2014, 4% per year for the interest periods ended December 31, 2017, 6% per year for the interest periods ended December 31, 2018 and 8% per year for the interest periods ended December 31, 2020. Interest payment will be made twice a year, every June 30 and December 31.
- (b) The outstanding accrued interest from the original bonds of US\$107,250,000 (equivalent to Rp1,063,705) was settled through issuance of 5,000 new shares of BOR, which has been taken up in full by Whitemyer Corp., a third party entity.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP serta dijamin dengan:

- i. prioritas pertama atas seluruh aset BOR, termasuk *Collection Account* dan *Advance Purchase Agreement*.
- ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di BOR.
- iii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

Obligasi ini dicatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST)* dan yang bertindak sebagai wali amanat adalah Bank of New York Mellon (BoNY) (dahulu Bank of New York).

Berdasarkan *the Amended and Restated Indenture*, apabila aktual EBITDA (*Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization*) konsolidasian tidak mencapai proyeksi EBITDA konsolidasian pada tahun pertama sampai tahun ketiga, maka BOR dapat menangguhkan pembayaran bunga sebesar setengah dari bunga yang berlaku. Bunga yang ditangguhkan akan dikapitalisasi dan ditambahkan ke dalam nilai pokok obligasi serta akan dibayarkan secara tunai pada saat jatuh tempo pada tahun 2020. Sebaliknya apabila aktual EBITDA konsolidasian melebihi proyeksi EBITDA konsolidasian sebesar AS\$15.000.000 pada tahun pertama sampai tahun ketiga atau melebihi AS\$10.000.000 pada setiap *relevant redemption period*, maka terdapat mekanisme yang memungkinkan BOR untuk melakukan pembelian kembali obligasi melalui proses lelang.

Pada tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan dan Whitemyer Corp menandatangani Perjanjian Jual Beli, dimana Whitemyer Corp mengalihkan kepemilikan 5.000 saham BOR kepada Perusahaan dengan harga pembelian sebesar AS\$200.000 (setara dengan Rp1.986). Oleh karena itu, BOR mengakui keuntungan atas penyelesaian bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$107.050.000 (setara dengan Rp1.061.722).

18. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds (continued)

The Restructured Bonds were guaranteed by the Company and certain subsidiaries (the *Subsidiary Guarantors*) i.e., (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP, and secured by:

- i. a first priority of all of the assets of BOR, including the *Collection Account* and the *Advanced Purchase Agreement*.
- ii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in BOR.
- iii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in each of the *Subsidiary Guarantors*.

The Bonds are listed in the *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST)* with Bank of New York Mellon (BoNY) (formerly Bank of New York) as the *Trustee*.

Based on the *Amended and Restated Indenture*, if the actual consolidated EBITDA (*Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization*) does not meet the projected consolidated EBITDA in the first until third year, BOR can defer half of the total interest payment. Deferred interest will be capitalized and added to the principal amount of the bonds and will be paid in cash on maturity date in 2020. On the other hand, if the actual consolidated EBITDA exceeds projected consolidated EBITDA by more than US\$15,000,000 in the first until third year or by more than US\$10,000,000 on relevant redemption period, there is mechanism which allows BOR to buy back the bonds through auction process.

On June 19, 2013, the Company and Whitemyer Corp entered into a *Sales and Purchase Agreement*, whereby Whitemyer Corp transferred its 5,000 shares in BOR to the Company with a purchase consideration of US\$200,000 (equivalent to Rp1,986). Accordingly, BOR recognised gain on settlement of accrued interest amounting to US\$107,050,000 (equivalent to Rp1,061,722).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi dicatat sebesar nilai wajarnya pada pengakuan awal tanggal 17 Juni 2013, yang kemudian akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Tingkat bunga efektif obligasi yang direstrukturisasi adalah sebesar 14,98% dengan nilai wajar sebesar AS\$177.680.243 (setara dengan Rp1.762.233) pada tanggal 17 Juni 2013. Oleh karena itu, BOR telah mencatat keuntungan atas pengakhiran obligasi awal sebesar US\$147.319.757 (setara dengan Rp1.461.117).

Dengan pengecualian-pengecualian tertentu dalam syarat-syarat obligasi, Perusahaan dan Entitas Anak Penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- menjamin utang;
- membebaskan penjaminan atas aset;
- melakukan merger atau konsolidasi;
- terlibat di dalam transaksi penjualan dan penyewaan kembali;
- terlibat transaksi tertentu dengan afiliasi;
- Perusahaan dan entitas anaknya diharuskan mematuhi semua undang-undang, peraturan, aturan dan regulasi;
- penambahan utang untuk tujuan modal kerja dengan total pokok pinjaman tidak melebihi (1) Rp250.000, atau (2) dari tanggal 1 Januari 2015, selama aktual EBITDA konsolidasian untuk empat kwartal terakhir sama atau lebih besar dari proyeksi EBITDA konsolidasian sebesar Rp450.000;
- Perusahaan dan entitas anaknya tidak boleh mengumumkan dan membayar dividen kecuali bila pada tanggal pengumuman:
 - (1) mempertahankan rasio *Fixed Charged Coverage Ratio* melebihi 10:1 untuk empat kwartal terakhir.
 - (2) mempertahankan *Total Indebtedness to Consolidated EBITDA Ratio* 1:1 untuk empat kwartal terakhir.
 - (3) tidak melebihi lima persen (5%) dari laba bersih konsolidasian untuk empat kwartal terakhir.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds (continued)

The Restructured Bonds have been recognized at fair value as at the date of inception, June 17, 2013, to be subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. The effective interest rate of the restructured bonds have been determined to be 14.98%, with a fair value of US\$177,680,243 (equivalent to Rp1,762,233) as at June 17, 2013. Accordingly, BOR has recorded gain on derecognition of original bonds of US\$147,319,757 (equivalent to Rp1,461,117).

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the bonds, the Company and the Subsidiary Guarantors have a limitation for the following transactions:

- *guarantee indebtedness;*
- *create any liens;*
- *affect a merger or consolidation;*
- *enter into sale and leaseback transactions;*
- *enter into certain transactions with affiliates;*
- *the Company and its subsidiaries must comply with all applicable statutes, rules and regulations;*
- *additional indebtedness incurred for working capital, not to exceed: (1) Rp250,000, or (2) from January 1, 2015, provided that, Actual Consolidated EBITDA for the four-quarterly period ending is equal to or greater than Projected Consolidated EBITDA of Rp450,000;*
- *the Company and its subsidiaries shall not declare or pay dividends unless on the date of declaration:*
 - (1) *maintained a Fixed Charge Coverage Ratio in excess of 10:1 for the most recent four quarter period.*
 - (2) *maintained a Total Indebtedness to Consolidated EBITDA ratio of 1:1 for the most recent four quarter period.*
 - (3) *do not exceed five percent (5%) of Consolidated Net Income for the most recent four quarter period.*

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan Kelompok Usaha, pembayaran bunga obligasi tengah tahunan yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar AS\$6.630.631 belum dapat dilaksanakan. Hal ini menyebabkan BOR membebankan seluruh saldo selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo yang belum diamortisasi sebesar AS\$78.928.299 (setara Rp1.051.246) pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian. Selain itu, saldo utang obligasi disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Jangka Pendek.

Pada tanggal 10 Juli 2017, Perusahaan dan BOR menandatangani *Restructuring Support Agreement* ("RSA") dengan beberapa pemegang obligasi yang menyepakati penjadwalan ulang atas seluruh kewajiban pembayaran pokok dan bunga serta penyelesaian sebagian utang obligasi melalui konversi menjadi saham Perusahaan. RSA tersebut kemudian diajukan kepada seluruh pemegang Obligasi untuk dapat diterima dan disetujui dalam rapat umum pemegang obligasi yang diselenggarakan pada tanggal 27 April 2018 (Catatan 42).

Pada tanggal 31 Desember 2017, bunga obligasi yang ditangguhkan merupakan penangguhan setengah pembayaran bunga periode 31 Desember 2015, 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2013 masing-masing sebesar AS\$3.282.491, AS\$1.633.079 dan AS\$1.615.973.

Pembayaran bunga obligasi yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017 sebesar AS\$13.261.262 belum dapat dilaksanakan masih dicatat di akun Beban Akrua (Catatan 16). Perkembangan proses restrukturisasi setelah tanggal 31 Desember 2017 dibahas lebih lanjut pada Catatan 42.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds (continued)

Due to weakened financial condition of the Group, payment of semi-annual bond interest due on June 30, 2017 amounting to US\$6,630,631 cannot be fulfilled. As a result BOR charged all outstanding unamortized difference between initial amount and the maturity amount of US\$78,928,299 (equivalent to Rp1,051,246) in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income. In addition, the outstanding bonds is presented as part of Current Liabilities.

On July 10, 2017, the Company and BOR signed *Restructuring Support Agreement* ("RSA") with several Bondholders which agreed to reschedule the payment of the bonds principal and interest as well as settlement part of outstanding bonds through conversion into the Company's shares. RSA has been submitted to all bondholders for their acceptance and approval in the bondholders general meeting which was held on April 27, 2018 (Note 42).

As of December 31, 2017, deferred bond interest represents the deferred half of the interest payment as of December 31, 2015, December 31, 2013 and June 30, 2013 amounting to US\$3,282,491, US\$1,633,079 and US\$1,615,973, respectively.

Payment of bond interest due on June 30, 2017 and December 31, 2017 amounting to US\$13,261,262 which cannot be fulfilled are still recorded in Accrued Expenses account (Note 16). The progress of restructuring process after December 31, 2017 is further discussed in Note 42.

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
PT Centralpertiwi Bahari	(8.097)
PT Marindolab Pratama	2.312
Total	(5.785)

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	(4.954)	PT Centralpertiwi Bahari
	2.044	PT Marindolab Pratama
Total	(2.910)	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas laba atau rugi tahun berjalan entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
PT Centralpertiwi Bahari	(3.143)	(9.225)
PT Marindolab Pratama	268	255
Total	(2.875)	(8.970)

19. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests in profit or loss of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Centralpertiwi Bahari
PT Marindolab Pratama

Total

20. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek PT Bima Registra pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount
Saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham			
Leedon Capital Limited	10.730.758.824	26,51	1.073.076
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	7.749.901.498	19,15	774.990
PT Surya Hidup Satwa	3.861.100.514	9,54	386.110
Benjamin Jiaravanon	3.680.000.000	9,09	368.000
Sidarta Sidik ^{*)}	364	0,00	-
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	14.448.973.546	35,71	1.444.897
Total	40.470.734.746	100,00	4.047.073

20. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company based on list of shareholders issued by Securities Administration Agency PT Bima Registra as of December 31, 2017 is as follows:

Shareholders
**Ordinary share with par value of
Rp100 (full amount) per share**
Leedon Capital Limited
UOB Kay Hian Pte. Ltd.
PT Surya Hidup Satwa
Benjamin Jiaravanon
Sidarta Sidik^{*)}
Public (below 5% ownership each)

Total

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek PT Bima Registra pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount
Saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham			
PT Surya Hidup Satwa	13.163.891.970	32,53	1.316.389
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	7.749.901.498	19,15	774.990
UBS AG Singapore	2.063.771.100	5,10	206.377
Fredy Robin Sumendap ^{*)}	500.000	0,00	50
Emmanuel Ramli ^{*)}	300.000	0,00	30
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	17.492.370.178	43,22	1.749.237
Total	40.470.734.746	100,00	4.047.073

Shareholders
**Ordinary share with par value of
Rp100 (full amount) per share**
PT Surya Hidup Satwa
UOB Kay Hian Pte. Ltd.
UBS AG Singapore
Fredy Robin Sumendap^{*)}
Emmanuel Ramli^{*)}
Public (below 5% ownership each)

Total

^{*)} Fredy Robin Sumendap, Emmanuel Ramli dan Sidarta Sidik masing - masing adalah Direktur Perusahaan, dengan kepemilikan masing - masing dibawah 0,01%/
Fredy Robin Sumendap, Emmanuel Ramli and Sidarta Sidik are Director of the Company, with equity ownership below 0.01% each.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya yang beredar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 40.470.734.746 lembar saham.

20. SHARE CAPITAL (continued)

As of December 31, 2017, the Company has listed all its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange totaling 40,470,734,746 shares.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas dan biaya konversi waran	96.922	96.922	Excess of proceeds over par value net of share issuance costs and warrant conversion costs
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(1.201.058)	(1.201.058)	Difference in value of transactions of entities under common control
Total	(1.104.136)	(1.104.136)	Total

Pada tahun 2006, Perusahaan dan PT Surya Hidup Satwa (SHS), pemegang saham pengendali Perusahaan, telah merestrukturisasi unit usaha agrobisnis dan budi daya perairan (*aquaculture*) yang mengakibatkan Perusahaan menjadi perusahaan pengendali untuk usaha budi daya perairan (*aquaculture*). Transaksi restrukturisasi ini dilakukan dengan entitas sepengendali maupun pihak ketiga dan berlanjut sampai Mei 2007.

In 2006, the Company and PT Surya Hidup Satwa (SHS), the Company's controlling shareholder, restructured their agrobusiness and aquaculture business whereby the Company became the holding company for aquaculture business. The restructuring transactions were conducted with entities under common control as well as third parties, and continued until May 2007.

Ringkasan dari transaksi-transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Summary of the restructuring transactions is as follows:

Entitas Sepengendali

Entities under common control

Transaksi/ Transaction	Tanggal transaksi/ Date of transaction	Harga pembelian/ penjualan per saham (angka penuh)/ Purchase/ selling price per share (full amount)	Jumlah saham yang dibeli/ dijual (lembar)/ Number of shares purchased/ sold (shares)	Nilai Transaksi (jutaan rupiah)/ Total value of transaction (millions of rupiah)	Nilai buku yang (jutaan rupiah)/ Book value (millions of rupiah)	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (jutaan rupiah)/ Difference in value of restructuring transactions under common control (millions of rupiah)	Perjanjian jual beli saham/ Shares sale and/or purchase agreement
Kepemilikan Langsung/ Direct ownership							
Penjualan/Divestment							
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	12 Mei 2006/ May 12, 2006	400	779.068.750	311.628	395.013	(83.385)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 Mei 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 12, 2006
PT Central Agromina	24 Mei 2007/ May 24, 2007	2.300	22.395.720	51.510	91.741	(40.231)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 24 Mei 2007/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 24, 2007
Pembelian/Acquisition							
PT Centralpertiwi Bahari	12 Mei 2006/ May 12, 2006	572	2.878.526.958	1.645.575	575.799	(1.069.776)	Perjanjian pembelian saham dengan RBOC & Splendid tanggal 12 Mei 2006/ Share purchase agreement with RBOC & Splendid, dated May 12, 2006
PT Centralwindu Sejati	12 April 2006/ April 12, 2006	542.564	110.586	60.000	52.334	(7.666)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 April 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated April 12, 2006
Total/Total						(1.201.058)	

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Pakan	5.084.925	5.346.462
Produk makanan	1.156.001	2.391.720
Benur	234.441	326.065
Lain-lain	100.203	532.961
Total penjualan neto	6.575.570	8.597.208

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

22. NET SALES

The details of net sales are as follows:

Feeds
Food products
Fries
Others
Total net sales

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative net sales exceeding 10% of consolidated net sales for year ended December 31, 2017 and 2016.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Bahan baku yang digunakan	4.034.414	4.566.961
Upah buruh langsung	79.061	182.914
Beban pabrikasi	884.834	1.364.075
Total biaya produksi	4.998.309	6.113.950
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	33.747	105.307
Akhir tahun	(18.287)	(33.747)
Beban pokok produksi	5.013.769	6.185.510
Saldo barang jadi		
Awal tahun	348.788	412.386
Pembelian	310.185	925.146
Akhir tahun	(258.063)	(348.788)
Beban pokok penjualan	5.414.679	7.174.254

Transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu supplier dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah transaksi dengan PT FKS Multi Agro Tbk.

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu supplier dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing overhead
Total manufacturing costs
Work in process
Balance at beginning of year
Balance at end of year
Cost of goods manufactured
Finished goods
Balance at beginning of year
Purchases
Balance at end of year
Cost of goods sold

Purchase transactions with any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2017 was transaction with PT FKS Multi Agro Tbk.

There were no purchases transactions with any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2016.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	89.746	154.755
Pengangkutan	68.859	130.286
Penyusutan (Catatan 10)	55.721	58.226
Iklan, promosi dan sarana penunjang lainnya	47.920	42.227
Insentif penjualan dan komisi	38.352	29.350
Perjalanan dinas dan transportasi	26.871	26.567
Sewa	25.499	42.337
Biaya profesional	6.857	24.192
Perbaikan dan pemeliharaan	2.503	10.450
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	24.233	30.455
Total	386.561	548.845

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employees' benefits
Freight-out
Depreciation (Note 10)
Advertising, promotion and supporting facilities
Sales incentive and commission
Travelling on duty and transportation
Rental
Professional fees
Repairs and maintenance
Others (below Rp10,000 each)
Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	280.988	384.726
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	91.768	79.721
Biaya profesional	46.328	41.601
Sewa	35.249	43.505
Perjalanan dinas dan transportasi	21.222	32.480
Telepon, listrik dan air	14.546	37.414
Pajak, denda dan perijinan	11.324	13.461
Perbaikan dan pemeliharaan	6.081	11.437
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	44.596	41.082
Total	552.102	685.427

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employees' benefits
Depreciation (Notes 9 and 10)
Professional fees
Rental
Travelling on duty and transportation
Telephone, electricity and water
Tax, penalties and permit
Repairs and maintenance
Others (below Rp10,000 each)
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
2017	2016
Rugi penurunan nilai aset tetap (Catatan 10 dan 39)	460.064
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5 dan 39)	363.542
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma (Catatan 15, 34 dan 39)	177.072
Rugi penghapusan piutang usaha	84.078
Cadangan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	66.083
Rugi penghapusan persediaan	46.844
Rugi penghapusan aset tetap	18.091
Biaya pajak	15.582
Rugi atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 10)	14.505
Rugi selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	13.333
Kompensasi plasma	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	14.131
Total	1.273.325

26. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Provision for impairment losses on fixed assets (Notes 10 and 39)
Provision for impairment losses on trade receivables (Notes 5 and 39)
Provision for repayment of farmers' bank loans (Notes 15, 34 and 39)
Loss on trade receivables written-off
Provision for decline in values of inventories (Note 7)
Loss on inventories written-off
Loss on fixed assets written-off
Tax expense
Loss on sale of fixed assets - net (Note 10)
Loss on foreign exchange operating activities - net
Farmers' compensation
Others (below Rp1,000 each)
Total

27. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
2017	2016
Laba neto atas penjualan barang sisa	10.430
Sewa	6.296
Laba selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	-
Pengembalian pajak - neto (Catatan 30)	-
Pemulihan cadangan piutang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 6)	-
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi (Catatan 9)	-
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 10)	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.392
Total	19.118

27. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of waste product
Rent
Gain on foreign exchange operating activities - net
Tax refund - net (Note 30)
Recovery of allowance for impairment losses on other receivables - third parties (Note 6)
Increase of fair value of investment properties (Note 9)
Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)
Others (below Rp1,000 each)
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENGHASILAN KEUANGAN - NETO

Rincian penghasilan keuangan - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Penghasilan bunga:		
Jasa giro	2.594	2.629
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	133	264
Total	2.727	2.893

28. FINANCE INCOME - NET

The details of finance income - net are as follows:

Interest income:
Current accounts
Deposit on call
and time deposit

Total

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Beban bunga dari:		
Obligasi	177.447	176.485
Utang bank	170.255	153.283
Biaya bank	37.613	31.296
Total	385.315	361.064

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest expenses from:
Bonds
Bank loans
Bank charges

Total

30. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	50	217
Pasal 21	1.887	6.163
Pasal 22	191	6
Pasal 23	177	228
Pajak Pertambahan Nilai	4.122	4.675
Total Perusahaan	6.427	11.289

30. TAXATION

a. Taxes payable consist of :

Company
Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
Value-Added Tax

Total Company

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

30. TAXATION (continued)

a. Utang pajak terdiri dari: (lanjutan)

a. Taxes payable consist of: (continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	169	290	Article 4(2)
Pasal 15	55	54	Article 15
Pasal 21	1.788	8.630	Article 21
Pasal 22	95	122	Article 22
Pasal 23	1.414	937	Article 23
Pasal 25	2.529	274	Article 25
Pasal 29	52	28.855	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	172	289	Value-Added Tax
Pajak luar negeri	5	52	Foreign tax
Total Entitas Anak	6.279	39.503	Total Subsidiaries
Total	12.706	50.792	Total

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income tax expense consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Perusahaan			Company
Pajak kini dari:			Current tax of:
Penyesuaian atas			Adjustment in respect of
pajak tahun lalu	(165)	(102)	the previous year
Pajak tangguhan	(28.632)	(143.531)	Deferred tax
Total - Perusahaan	(28.797)	(143.633)	Total - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini dari:			Current tax of:
Tahun berjalan	(29.125)	(36.579)	Current year
Penyesuaian atas			Adjustment in respect of
pajak tahun lalu	(3.384)	(5)	the previous year
Pajak tangguhan	(65.935)	(91.419)	Deferred tax
Total - Entitas Anak	(98.444)	(128.003)	Total - Subsidiaries
Neto	(127.241)	(271.636)	Net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.512.179)	(1.725.402)
Dikurangi:		
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	1.685.961	1.769.811
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(826.218)	44.409
Beda temporer:		
Kerugian cadangan piutang ragu-ragu	363.542	233.761
Penghapusan piutang usaha	(576.181)	-
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma	177.072	-
Penurunan nilai aset tetap	161.450	-
Kerugian cadangan persediaan	33.001	17.942
Penyusutan	(1.481)	10.112
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	(35.874)	(510)
Beda permanen:		
Denda (pengembalian) pajak	10.285	(45.575)
Hadiah dan sumbangan	1.120	1.074
Penghapusan piutang usaha	571	261
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(1.655)	(1.492)
Sewa	(3.607)	(1.102)
Laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(697.975)	258.880
Kompensasi rugi fiskal		
Tahun 2012	-	225.150
Tahun 2013	646.672	646.672
Tahun 2015	214.083	353.627
Akumulasi rugi fiskal	1.558.730	966.569

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2017.

30. TAXATION (continued)

c. Current Tax

The reconciliations between loss before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Loss before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Loss of subsidiaries before income tax
Income (loss) before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Provision for impairment losses of receivables
Trade receivables written-off
Provision for repayment of farmers' bank loan
Provision for impairment losses of fixed assets
Provision for decline in values of inventories
Depreciation
Provision for employees' benefits - net
Permanent differences:
Tax penalties (refund)
Gifts and donations
Trade receivables written-off
Income already subject to final tax:
Interest
Rent
Fiscal income (loss) of the Company before compensation of fiscal loss
Compensation of fiscal loss
Year 2012
Year 2013
Year 2015
Accumulated fiscal loss

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2016 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2017 will be reported in the 2017 SPT.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

30. TAXATION (continued)

- d. Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- d. The computation of claims for tax refund (income tax payable)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
2017	2016	
Penyesuaian atas pajak tahun lalu		Adjustment in respect of the previous year
Perusahaan	165	Company
Entitas anak	3.384	Subsidiaries
Pajak penghasilan - tahun berjalan		Income tax - current
Perusahaan	-	Company
Entitas anak	29.125	Subsidiaries
Total	32.674	Total
Pembayaran dimuka pajak penghasilan		Prepayments of income tax
Perusahaan	15.270	Company
Entitas anak	31.112	Subsidiaries
Total	46.382	Total
Tagihan pajak penghasilan		Claim for tax refund
Perusahaan	15.270	Company
Entitas anak		Subsidiaries
Tagihan pajak penghasilan	2.039	Claims for tax refund
Utang pajak penghasilan	(52)	Income tax payable

- e. Perhitungan beban pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

- e. The computation of deferred tax expense - net is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
2017	2016	
Beban pajak - tangguhan (tarif 25%)		Income tax expense - deferred (tax rate at 25%)
Perusahaan		Company
Kerugian cadangan piutang ragu-ragu	90.885	Provision for impairment losses of receivables
Penghapusan piutang usaha	(144.045)	Trade receivables written-off
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma	44.268	Provision for repayment of farmers' bank loan
Penurunan nilai aset tetap	40.362	Provision for impairment losses of fixed assets
Kerugian cadangan persediaan	8.250	Provision for decline in values of inventories
Penyusutan	(370)	Depreciation
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	(8.968)	Provision for employees' benefits - net
Lainnya	(827)	Others
Penurunan atas pajak tangguhan	(58.187)	Impairment for deferred tax assets
Total	(28.632)	Total
Entitas Anak	(65.935)	Subsidiaries
Beban pajak tangguhan - neto	(94.567)	Deferred tax expense - net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

30. TAXATION (continued)

- f. Reconciliations between the corporate income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the Company's income (loss) before income tax and the income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan berdasarkan metode perolehan	826.218	(44.409)	Income (loss) before income tax - Company based on cost method
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	206.554	(11.102)	Income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen:			Tax effect on permanent differences:
Penyisihan aset			Valuation allowance
pajak tangguhan	(174.494)	64.720	for deferred tax assets
Denda (pengembalian) pajak	(2.571)	11.394	Tax penalties (refund)
Hadiah dan sumbangan	(280)	(269)	Gifts and donation
Penghapusan piutang usaha	(143)	(65)	Trade receivables written-off
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income already subject to final tax:
Bunga	414	373	Interest
Sewa	902	275	Rent
Penyesuaian atas pajak tahun lalu	(165)	(102)	Adjustment in respect of the previous year
Penurunan atas pajak tangguhan	(58.187)	(209.103)	Impairment for deferred tax assets
Lainnya	(827)	246	Others
Beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(28.797)	(143.633)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Perusahaan	(28.797)	(143.633)	Company
Entitas Anak	(98.444)	(128.003)	Subsidiaries
Beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(127.241)	(271.636)	Income tax expense per in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
<u>Perusahaan</u>		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	45.040	52.296
Piutang usaha	-	11.910
Persediaan	-	7.384
Aset tetap	(8.878)	(8.508)
	36.162	63.082
<u>Entitas Anak - neto</u>		
Aset pajak tangguhan	2.609	36.501
Liabilitas pajak tangguhan	(29.877)	(1.306)
Aset pajak tangguhan - neto	38.771	99.583
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(29.877)	(1.306)

Pada tanggal 31 Desember 2017 manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang tercatat dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri. Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2014.

30. TAXATION (continued)

- g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Deferred tax assets (liabilities)
<u>Company</u>
Long-term employee benefit liabilities
Trade receivables
Inventories
Fixed assets
<u>Subsidiaries - net</u>
Deferred tax assets
Deferred tax liabilities
Deferred tax assets - net
Deferred tax liabilities - net

As of December 31, 2017 management believes that the recorded deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2008 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2014.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mendapatkan pengembalian pajak yang berasal dari:
- SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006, 2007 dan 2009 masing-masing sebesar Rp1.317, Rp869 dan Rp6.635.
 - Surat Perintah Membayar Imbalan Bunga (SPMIB) atas Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp61 dan Rp2.517.
 - SPMIB atas Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp13.970 dan Rp13.104.
 - SPMIB atas Pajak Penghasilan pasal 23 tahun pajak 2007 sebesar Rp7.488.

30. TAXATION (continued)

- h. In 2016, the Company has received tax refund from:
- SKPLB of Value Added fiscal year 2006, 2007 and 2009 amounting to Rp1,317, Rp869 and Rp6,635, respectively.
 - "Surat Perintah Membayar Imbalan Bunga (SPMIB)" of Value Added fiscal year 2006 and 2007 amounting to Rp61 and Rp2,517, respectively.
 - SPMIB of Corporate Income fiscal year 2006 and 2007 amounting to Rp13,970 and Rp13,104, respectively.
 - SPMIB of Corporate Income Tax article 23 year 2007 amounting to Rp7,488.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pesangon yang masih harus dibayar	77.104
Lain-lain	3.134
Total	80.238

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyediakan imbalan manfaat pasti yang tidak didanai untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 28 Maret 2018 dan 9 Maret 2017 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Short-term Employee Benefit Liabilities

The details of short-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	103.503	Accrued severance payment
	5.051	Others
Total	108.554	Total

Long-term Employee Benefit Liabilities

The Group provides a defined benefit which is not funded, for those employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003) and recognizes the liabilities for these employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Post Employment Benefits". These benefits are not funded.

Employee benefit liabilities as of December 31, 2017 and 2016 was determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, in its reports dated March 28, 2018 and March 9, 2017, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Tingkat bunga	6,00%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,00%	7,00%
Usia pensiun	55 tahun/ years	55 tahun/ years
Tingkat kematian	TMI III	TMI III
Tingkat kecacatan	10% TMI III	10% TMI III
Pensiun dini/pengunduran diri	5,0% sampai usia 25 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 5.0% to age 25 years then decrease linearly to 0% at age 55 years	2,5% sampai usia 45 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2.5% to age 45 years then decrease linearly to 0% at age 55 years

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Biaya jasa kini	34.774	46.117
Biaya bunga	26.657	30.063
Transfer karyawan dari (ke) perusahaan lainnya	(3.257)	(2.588)
Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian	(73.003)	(79.972)
Sub-total	(14.829)	(6.380)
Tambahan provisi untuk manfaat terminasi	76.982	103.460
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	62.153	97.080

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	401.369	455.849
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(10.296)	(2.029)
Dikurangi : Provisi untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(77.104)	(103.460)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	313.969	350.360

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

The significant assumptions used in the independent actuary report are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Tingkat bunga	8,00%	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,00%	Salary (wages) increase rate
Usia pensiun	55 tahun/ years	Pension age
Tingkat kematian	TMI III	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TMI III	Disability rate
Pensiun dini/pengunduran diri	2,5% sampai usia 45 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2.5% to age 45 years then decrease linearly to 0% at age 55 years	Early retirement/resignation

The details of employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income are as follows:

	2017	2016
Biaya jasa kini	34.774	46.117
Biaya bunga	26.657	30.063
Transfer karyawan dari (ke) perusahaan lainnya	(3.257)	(2.588)
Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian	(73.003)	(79.972)
Sub-total	(14.829)	(6.380)
Tambahan provisi untuk manfaat terminasi	76.982	103.460
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	62.153	97.080

The details of long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	455.849	Present value of benefit obligations before employee transfer
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(2.029)	Liability for transferred employees - net
Dikurangi : Provisi untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(103.460)	Less : Accrual for termination benefit which presented as short-term employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	350.360	Long-term employee benefit liabilities

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Saldo awal	350.360	395.004
Penyisihan tahun berjalan	(14.829)	(6.380)
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(10.296)	(2.029)
Pembayaran tahun berjalan	(42.303)	(39.614)
Pengakuan biaya pada pendapatan komprehensif lainnya	31.037	3.379
Tambahan provisi untuk manfaat terminasi	77.104	103.460
Sub-total	391.073	453.820
Dikurangi : Provisi untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(77.104)	(103.460)
Saldo akhir	313.969	350.360

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Saldo pada awal tahun	350.360	395.004
Biaya jasa kini	34.774	46.117
Biaya bunga	26.657	30.063
Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian	(73.003)	(79.972)
Imbalan yang dibayar	(42.303)	(39.614)
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(10.296)	(2.029)
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lainnya - neto	(3.257)	(2.588)
Laba (rugi) aktuarial atas kewajiban	(11.389)	(7.522)
Dampak perubahan asumsi demografi	4.115	-
Dampak perubahan asumsi finansial	38.311	10.901
Tambahan provisi untuk manfaat terminasi	77.104	103.460
Sub-total	391.073	453.820
Dikurangi : Provisi untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(77.104)	(103.460)
Saldo pada akhir tahun	313.969	350.360

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

The movements of the employee benefit liabilities are as follows:

	Beginning balance
	Provisions during the year
	Liability for transferred employees - net
	Payments during the year
	Cost recognized in other comprehensive income
	Additional accrual for termination benefit
	Sub-total
	Less : Accrual for termination benefit which presented as short-term employee benefit liabilities
	Ending balance

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to the other affiliated companies that are not consolidated.

The movements of present value of benefit obligation are as follows:

	Balance at beginning of year
	Current service cost
	Interest cost
	Gain or loss on settlement
	Benefits payment
	Liability for transferred employees - net
	Liability for transferred employees to other companies - net
	Actuarial gain (loss) on obligation
	Effect of changes in demographic assumptions
	Effect of changes in financial assumptions
	Additional accrual for termination benefit
	Sub-total
	Less : Accrual for termination benefit which presented as short-term employee benefit liabilities
	Balance at end of year

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	
	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Persentase/ Percentage		
Kenaikan	1%	(21.521)
Penurunan	(1%)	24.185

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
1 tahun	70.993
2-5 tahun	88.663
5-10 tahun	257.322
Lebih dari 10 tahun	236.329

Program Restrukturisasi

Restrukturisasi Tahap I

Sehubungan dengan penghentian Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR di tambak CPB (Catatan 34), Kelompok Usaha melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 jumlah karyawan Kelompok Usaha yang dikurangi sebanyak 2.077 karyawan dengan jumlah manfaat terminasi yang dibayarkan sebesar Rp139.421. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, sisa manfaat terminasi yang belum dibayar untuk Restrukturisasi Tahap I sebesar Rp122 yang telah dilunasi pada bulan Januari 2018.

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2017 is as follows:

	Kenaikan gaji dimasa depan/ Future salary increases	
	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Persentase/ Percentage		
Kenaikan	1%	26.865
Penurunan	(1%)	(24.253)

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2017 is as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
1 tahun	70.993	Within one year
2-5 tahun	88.663	2-5 years
5-10 tahun	257.322	5-10 years
Lebih dari 10 tahun	236.329	More than 10 years

Rationalization Program

Rationalization Part I

Regarding termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" in CPB pond site (Note 34), the Group implemented rationalization program. Until December 31, 2016, 2,077 employees have been reduced, with severance payments amounting to Rp139,421. Until December 31, 2017, the remaining severance payment which has not been paid for Rationalization Part I amounted to Rp122 which was already settled in January 2018.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Restrukturisasi (lanjutan)

Restrukturisasi Tahap II

Sehubungan dengan perubahan pola budidaya di lokasi pertambakan udang milik Perusahaan di WM menjadi pola budidaya ekstensif dengan kepadatan rendah (Catatan 34), Kelompok Usaha melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, jumlah karyawan Kelompok Usaha yang dikurangi sebanyak 1.527 karyawan dengan jumlah manfaat terminasi yang dibayarkan sebesar Rp136.435, dimana jumlah kas yang telah dibayarkan sebesar Rp59.453 dan sisanya sebesar Rp76.982 akan dibayar dengan cicilan sampai dengan tahun 2019.

Pembayaran pesangon tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Biaya tersebut diatas yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp77.104 dan Rp103.460 disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2017 dan 2016.

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(2.636.278)	(1.987.884)
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	40.470.734.746	40.470.734.746
Rugi per saham (angka penuh)	(65,1)	(49,1)

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Rationalization Program (continued)

Rationalization Part II

Regarding the changing of shrimp farming scheme in shrimp pond owned by the Company located in WM to extensive shrimp farming with low density parameters (Note 34), the Group implemented rationalization program. Until December 31, 2017, 1,527 employees have been reduced, with severance payments amounting to Rp136,435, whereas total payments paid amounted to Rp59,453 and the remaining amounting to Rp76,982 will be paid in installment until 2019.

Such severance payments are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Employee's Benefits" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

The payments related to the above expenses which have not been realized amounting to Rp77,104 and Rp103,460 are presented as part of "Short-term Employee Benefit Liabilities" in the December 31, 2017 and 2016 consolidated statement of financial position, respectively.

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Loss for the year attributable to owners of the parent entity

Weighted-average number of shares outstanding

Loss per share (full amount)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

- (a) Penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Penjualan barang jadi		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	26.886	24.463
PT Sumber Hidup Satwa	19.563	-
PT Multirasa Nusantara	13.593	-
PT Primafood International	3.232	13.529
Total	63.274	37.992
Penjualan bahan baku dan lain-lain		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	1.125	593
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	599	17.130
Total	1.724	17.723

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the year ended December 31, 2017 and 2016, as well as balances with related parties as of December 31, 2017 and 2016:

- (a) Sales to related parties for the year ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Persentase Terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Sales of finished goods		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	0,41	0,28
PT Sumber Hidup Satwa	0,30	-
PT Multirasa Nusantara	0,21	-
PT Primafood International	0,05	0,16
Total	0,97	0,44
Sales of raw materials and others		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	0,02	0,01
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,01	0,20
Total	0,03	0,21

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang usaha - pihak berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Trade receivables - related parties" account (Note 5) as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sinar Hidup Satwa	7.379	6.674	0,11	0,09
PT Sumber Hidup Satwa	5.176	-	0,07	-
PT Multirasa Nusantara	2.750	-	0,04	-
PT Primafood International	346	4.689	0,00	0,06
Total	15.651	11.363	0,22	0,15

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Pembelian bahan baku dan lain-lain		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT SHS International	11.844	12.690
PT Indovetraco Makmur Abadi	5.560	5.111
PT Tanindo Intertraco	1.126	13.298
PT Polypackaging Industry	1.020	1.252
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	11	13.985
PT Agrico International	-	2.225
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	470	812
Total	20.031	49.373

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang usaha - pihak berelasi" (Catatan 14) sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	17.428	22.093
PT SHS International	2.820	2.817
PT Indovetraco Makmur Abadi	1.027	1.388
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	128	871
Total	21.403	27.169

- (c) Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/Total	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Kas dan setara kas (Catatan 4)		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Bank Agris Tbk	5.782	4.835

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- (b) Purchases from related parties for the year ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Related Expenses	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Purchase of raw materials and others		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT SHS International	0,22	0,18
PT Indovetraco Makmur Abadi	0,10	0,07
PT Tanindo Intertraco	0,02	0,19
PT Polypackaging Industry	0,02	0,02
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,00	0,19
PT Agrico International	-	0,03
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000 each)	0,01	0,01
Total	0,37	0,69

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Trade payables - related parties" account (Note 14) as follows:

	Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,20	0,31
PT SHS International	0,03	0,04
PT Indovetraco Makmur Abadi	0,01	0,02
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000 each)	0,00	0,01
Total	0,24	0,38

- (c) The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Cash and cash equivalents (Note 4)		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Bank Agris Tbk	0,08	0,07

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

(c) Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Piutang pihak berelasi non-usaha				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Surya Hidup Satwa	4.968	5.452	0,07	0,07
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Intibahari Windutama	672	2.711	0,01	0,04
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	21	7	0,00	0,00
Total	5.661	8.170	0,08	0,11
	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
Utang pihak berelasi non-usaha				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	179.448	179.145	2,04	2,51
PT Sumber Hidup Satwa	5.296	1.061	0,06	0,01
PT Sinar Hidup Satwa	3.436	1.243	0,04	0,02
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	325	344	0,00	0,00
Total	188.505	181.793	2,14	2,54
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 15 dan 34)				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
Snow Lion Investment Limited	67.740	-	0,77	-

Due from related parties
Parent
PT Surya Hidup Satwa

Entities Under Common Control
PT Intibahari Windutama

Others (below Rp1,000 each)

Total

Due to related parties
Entities Under Common Control
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Sumber Hidup Satwa
PT Sinar Hidup Satwa

Others (below Rp1,000 each)

Total

Other payables - related parties
(Notes 15 and 34)
Entities Under Common Control
Snow Lion Investment Limited

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Direksi dan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kerja adalah sebagai berikut:

Key management compensation

Key management includes Directors and Commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	35.781	44.760	<i>Short-term employee benefits</i> <i>Post-employment benefits</i> <i>Termination benefits</i>
Imbalan pasca kerja	5.976	9.570	
Imbalan terminasi	3.126	3.358	
Total	44.883	57.688	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017:

a. Perjanjian Kerjasama dengan Plasma

Perusahaan dan CPB mengadakan perjanjian kerjasama dengan para plasma yang membeli dan mengelola tambak udang dalam kawasan proyek tambak udang terpadu yang dibangun Perusahaan dan CPB. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPB akan membantu plasma dengan cara:

- Melakukan koordinasi dengan pihak pemberi pinjaman (Catatan 13) sehingga plasma dapat memperoleh fasilitas kredit investasi dan modal kerja. Selain itu, Perusahaan dan CPB bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman plasma.
- Membantu kebutuhan operasional plasma.

Sebaliknya, plasma mempunyai komitmen untuk menjual seluruh hasil panennya kepada Perusahaan dan CPB.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, CPB dan petambak plasma sepakat untuk mengakhiri Skema TIR diatas dan plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri. Berdasarkan kesepakatan ini, CPB akan membebaskan saldo piutang plasma, mengambil alih utang plasma ke bank, serta memberikan kompensasi pengakhiran kemitraan. Perubahan pola operasi budidaya ini berlaku secara efektif pada tanggal 1 November 2016. Pembebasan saldo piutang plasma dan pengambil-alihan utang plasma akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari masing-masing plasma dan bank.

Dalam skema Operasi Budidaya Mandiri, plasma memiliki opsi untuk membeli pakan, benur, listrik, air dan sarana penunjang untuk kebutuhan budidaya atau menjual hasil panen udangnya kepada CPB atau pihak lain. Secara mandiri, plasma mencari pinjaman dari bank untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya dan CPB tidak lagi bertindak sebagai penjamin pinjaman.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2017 are as follows:

a. Cooperation Agreements with Shrimp Farmers

The Company and CPB have cooperation agreements with individual farmers, who purchase and manage the shrimp ponds in the integrated shrimp farming project area constructed by the Company and CPB. Under these agreements, the Company and CPB assist the farmers to:

- Coordinate with the lenders (Note 13) so that the farmers could obtain investment and working capital credit facilities. In addition, the Company and CPB act as guarantors for the farmers' loan facilities.
- Assist in the operational requirements of the farmers.

In return, the farmers are committed to sell all their harvests to the Company and CPB.

On October 17, 2016, CPB and the farmers agreed to end TIR Scheme and the farmers will implement Independent Shrimp Farming Operation Scheme. Based on this agreement, CPB will release farmers receivables, take over farmers' loan to the banks, and also give termination compensation. The changes of this scheme are effectively implemented on November 1, 2016. The discharge of farmers receivables and take-over of farmers' loan to the banks will be effective after approval from each farmer and bank.

In Independent Shrimp Farming Operation scheme, farmers have option to buy feeds, fries, electricity, water and supporting facilities for shrimp farming or sell their shrimp harvest to CPB or any other party. Farmers will seek loan from the bank for their working capital independently and CPB will not act as guarantor for the loan.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Perjanjian Kerjasama dengan Plasma
(lanjutan)**

Latar belakang penerapan Skema Operasi Budidaya Mandiri di CPB adalah sebagai berikut:

- Produktivitas budidaya udang CPB yang menunjukkan *trend* penurunan sejak tahun 2009.
CPB memulai kegiatan operasinya pada tahun 1995 dalam bentuk Skema TIR. Produktivitas budidaya mengalami peningkatan signifikan sejak dimulainya perubahan pola budidaya udang dari Monodon menjadi Vannamei dan mencapai puncaknya pada tahun 2008. Pada tahun 2009 CPB terjangkit serangan virus IMNV dan sejak saat itu produktivitas budidaya udang CPB tidak pernah berhasil mencapai produktivitas sebelum serangan virus IMNV walaupun CPB telah melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan produktivitas budidaya udang seperti revitalisasi tambak, peningkatan kualitas pakan, kualitas air (pembersihan kolam secara otomatis), dan kualitas benur, serta menerapkan prosedur *bio-security* yang lebih ketat.
- Saldo piutang plasma CPB yang terus meningkat sejak tahun 2009.

Saldo piutang plasma terus meningkat dari Rp622.473 pada tahun 2009 menjadi Rp1.160.454 pada tahun 2016, terutama disebabkan rendahnya produktivitas.

Skema Operasi Budidaya Mandiri diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi plasma sebagaimana kesuksesan petambak mandiri yang telah dibina Perusahaan dalam wadah Kampung Vanamei (KaVe) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan dan CPB di masa yang akan datang.

Pada tanggal 1 Mei 2017, Perusahaan memutuskan untuk mengubah pola budidaya di WM menjadi pola budidaya ekstensif dengan kepadatan yang rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan Perusahaan yang menunjukkan sebagian besar petambak plasma di WM mengalami kerugian panen sehingga tidak dapat mengembalikan modal kerja kepada Perusahaan. Akibat perubahan ini Perusahaan telah mencadangkan seluruh piutang plasma.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. Cooperation Agreements with Shrimp
Farmers (continued)**

Considerations for Independent Shrimp Farming Operation Scheme in CPB are as follows:

- *CPB shrimp farming productivity showed declining trend since 2009.*

CPB started its operation in 1995 in the form of TIR Scheme. Shrimp farming productivity continued to increase significantly when the shrimp culture was changed from Monodon to Vannamei and reached its peak in 2008. In 2009 CPB suffered a severe IMNV outbreak and CPB shrimp farming productivity has been unable to achieve pre outbreak levels although CPB has already implemented several efforts to increase shrimp farming productivity, such as pond revitalization, improvement of the quality of feed, the quality of water (automatic cleaning of ponds), and the quality of fry as well as maintaining stricter bio-security procedure.

- *CPB's farmers receivable continued to increase since 2009.*

Farmers' receivable continued increasing from Rp622,473 in 2009 to Rp1,160,454 in 2016, mainly due to farmers' low productivity.

Independent Shrimp Farming Operation Scheme is expected to bring positive impact for the farmers as has been seen in the success of independent farmers in Kampung Vanamei (KaVe) project guided by the Company which finally will improve the Company and CPB's financial performance and cash flow.

On May 1, 2017 the Company decided to change the shrimp farming scheme at WM to extensive shrimp farming with low density parameters. This decision was based on the Company's analysis that most farmers in WM incurred operational losses, therefore they cannot return working capital to the Company. Due to this change, the Company has provided full allowance for farmers trade receivables.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman**

Untuk membiayai kebutuhan kredit investasi dan modal kerja para plasma, Perusahaan dan CPB mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dan PT Bank Agris Tbk (Agris).

Niaga Syariah

Pada tanggal 23 November 2007, CPB dan Niaga Syariah telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 dari Achmad Bajumi, S.H. dimana Niaga Syariah telah menyetujui penyaluran Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Murabahah (Fasilitas Modal Kerja) kepada 1.000 plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp160.000. Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi budi daya udang plasma dalam 1 (satu) siklus panen. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas pembiayaan maksimum 24 bulan.

Sehubungan dengan Fasilitas Pembiayaan tersebut, pada tanggal 3 Desember 2007, CPB dan Niaga Syariah menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Achmad Bajumi, S.H. Perjanjian tersebut menyebutkan bahwa CPB menjamin pembayaran kembali utang plasma kepada Niaga Syariah terbatas pada jumlah sebesar Rp160.000 ditambah bunga, komisi dan biaya lainnya.

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 15 Oktober 2012. Berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kerjasama, Niaga Syariah dan CPB menyetujui untuk melakukan perpanjangan fasilitas kepada 962 plasma dengan jangka waktu fasilitas pembiayaan maksimum 66 bulan sejak perjanjian ditandatangani.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Cooperation Agreements with Lenders

To facilitate the investment and working capital requirements of the farmers, the Company and CPB entered into cooperation agreements with PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) and PT Bank Agris Tbk (Agris).

Niaga Syariah

On November 23, 2007, CPB and Niaga Syariah entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 40 of Achmad Bajumi, S.H. whereby Niaga Syariah agreed to provide working capital loan Murabahah (Working Capital Facility) to 1,000 of CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp160,000. The purpose of this facility is to support 1 (one) cycle of shrimp farming production requirement. This is a 24-month revolving facility.

In relation to this Working Capital Facility, on December 3, 2007, CPB and Niaga Syariah signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 1 of Achmad Bajumi, S.H. This agreement stipulates that CPB guarantees the repayment of shrimp farmers' loan to Niaga Syariah up to Rp160,000 plus any interests, commissions and other expenses thereof.

This agreement was amended several times, the latest on October 15, 2012. Based on the Third Amended Cooperation Agreement, Niaga Syariah and CPB agreed to extend the Working Capital Facility for 962 shrimp farmers with maximum period for 66 months since the agreement signing date.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)**

Niaga Syariah (lanjutan)

Pada tanggal 16 Agustus 2011, berdasarkan Akta Notaris No.14, CPB dan Niaga Syariah menyetujui Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja-Murabahah untuk membiayai 189 plasma CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp30.240. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas pembiayaan maksimum 30 bulan. CPB menjamin pembayaran kembali utang plasma kepada Niaga Syariah sebesar Rp30.240 atau sebesar plafon pembiayaan untuk keseluruhan plasma yang dibiayai.

Pada tanggal 1 Agustus 2013, berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kerjasama, CPB dan Niaga Syariah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas atas 189 plasma CPB dari maksimum 30 bulan menjadi maksimum 66 bulan.

Pada tanggal 22 Februari 2017 perjanjian kerjasama antara CPB dan Niaga Syariah telah dihentikan akibat perubahan Skema TIR menjadi Skema Operasi Budidaya Mandiri. CPB, sebagai penjamin, mengambil alih utang plasma sebesar Rp107.129 (Catatan 13 dan 17).

BRI

BRI dan CPB

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 26 dari Teddy Anwar, S.H. pada tanggal 13 Maret 2008, BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit Modal Kerja (Fasilitas Modal Kerja) kepada 1.050 petambak plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp168.000. CPB setuju untuk bertindak sebagai penjamin kelancaran pengelolaan budi daya tambak dan kelancaran pembayaran kembali utang plasma kepada BRI.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Cooperation Agreements with Lenders
(continued)**

Niaga Syariah (continued)

On August 16, 2011, based on Notarial Deed No.14, CPB and Niaga Syariah agreed on Working Capital Financing Facility Murabahah to finance 189 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp30,240. This is a 30-month revolving facility. CPB guarantees the repayment of shrimp farmers' loan to Niaga Syariah up to Rp30,240 or as much as credit limit provided for farmers.

On August 1, 2013, based on First Amendment of Cooperation Agreement, CPB and Niaga Syariah agreed to extend facility period for 189 CPB's shrimp farmers from maximum period of 30 months to a maximum period of 66 months.

On February 22, 2017, cooperation agreement between CPB and Niaga Syariah has been terminated as a result of the changes of TIR Scheme to Independent Shrimp Farming Operation Scheme. CPB, as a guarantor, has to take over farmers' loan amounting to Rp107,129 (Notes 13 and 17).

BRI

BRI and CPB

Based on Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 26 of Teddy Anwar, S.H. on March 13, 2008, BRI agreed to provide Working Capital Loan Facility (Working Capital Facility) to 1,050 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp168,000. CPB agreed to act as a guarantor of the shrimp farming continuity and the repayment of the farmers' loan to BRI.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)**

BRI (lanjutan)

BRI dan CPB (lanjutan)

Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi budi daya udang plasma dalam 1 (satu) siklus panen. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Pembiayaan tersebut, pada tanggal 13 Maret 2008, CPB dan BRI menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 27 dari Teddy Anwar, S.H.

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 14 Desember 2015. Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama antara CPB dan BRI yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) kepada 890 petambak plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp142.400. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 September 2020.

Perjanjian kerjasama antara CPB dan BRI telah dihentikan akibat perubahan Skema TIR menjadi Skema Operasi Budidaya Mandiri. Pada tanggal 31 Mei 2017, berdasarkan Penawaran Putusan Kredit No. R.II.108-ADK/DKR-2/05/2017, BRI menyetujui untuk mengambil alih utang plasma CPB menjadi Kredit Modal Kerja Transaksional Khusus atas nama Perusahaan maksimal sebesar Rp103.360 yang akan dicicil setiap bulan mulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan September 2020 (Catatan 17).

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Cooperation Agreements with Lenders
(continued)**

BRI (continued)

BRI and CPB (continued)

The purpose of this facility is to support 1 (one) cycle of shrimp farming production requirement. This is a 24-month revolving facility. In relation to this Financing Facility, on March 13, 2008, CPB and BRI signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 27 of Teddy Anwar, S.H.

This agreement has been amended several times, the latest on December 14, 2015. Based on Amendment of Cooperation Agreement between CPB and BRI as notarized by Notarial Deed No. 35 of Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) to 890 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp142,400. The facility is valid until September 30, 2020.

Cooperation agreement between CPB and BRI has been terminated as a result of the changes of TIR Scheme to Independent Shrimp Farming Operation Scheme. On May 31, 2017, based on Offering Letter No. R.II.108-ADK/DKR-2/05/2017, BRI agreed to take-over CPB's farmers loan to Special Transactional Working Capital Loan facility on behalf of the Company with maximum limit amounting to Rp103,360 which will be installed monthly starting July 2017 until September 2020 (Note 17).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)**

BRI (lanjutan)

BRI dan Perusahaan

Pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan, WM dan BRI telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H., dimana BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) dan Pinjaman Kredit Investasi (KI) kepada 1.614 petambak plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp248.556. Fasilitas ini bersifat *revolving*. Jangka waktu fasilitas KMK adalah maksimal 24 bulan dan dapat diperpanjang, sedangkan jangka waktu fasilitas KI adalah maksimal 60 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Kredit tersebut pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan dan BRI menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 9 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 14 Desember 2015, berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan, WM dan BRI yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 36 dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI telah menyetujui penyaluran fasilitas kredit berupa Pinjaman KMK kepada 1.492 petambak plasma dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp185.008 dan jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 September 2020.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan pihak bank untuk mencari skema penyelesaian atas pinjaman plasma Perusahaan (WM) ke BRI sebagai dampak atas perubahan pola budidaya (Catatan 15).

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Cooperation Agreements with Lenders
(continued)**

BRI (continued)

BRI and the Company

On February 9, 2009, the Company, WM and BRI entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 8 of Teddy Anwar, S.H., whereby BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) and Investment Credit Loan Facility (KI) to 1,614 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp248,556. This is a revolving facility. The maximum facility period for KMK is 24 months and can be extended, while maximum facility period for KI is 60 months. In relation to this Credit Facility, on February 9, 2009, the Company and BRI signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 9 of Teddy Anwar, S.H.

This agreement has been amended several times. The latest amendment was on December 14, 2015, based on Amendment of Cooperation Agreement between the Company, WM and BRI as notarized by Notarial Deed No. 36 of Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI agreed to provide Credit Facility in the form of Working Capital Loan Facility (KMK) to 1,492 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp185,008 and the term of the facility until September 30, 2020.

As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company is still in negotiation process with the bank to find settlement scheme for the Company's (WM) farmers loan to BRI as a result of change in farming scheme (Note 15).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)**

Indonesia Eximbank dan Agris

Pada tanggal 27 Januari 2016, WM, Indonesia Eximbank dan Agris menandatangani Perjanjian Kerjasama terkait Fasilitas Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) berupa KMK kepada 400 plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp49.600 (porsi pembiayaan Indonesia Eximbank dan Agris masing-masing sebesar 90% dan 10%). Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas adalah maksimal 2 tahun. Berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Fitrilia Novia Djamily, S.H. tanggal 1 Februari 2016, Perusahaan menyetujui bertindak sebagai penjamin atas fasilitas kredit tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan pihak bank untuk mencari skema penyelesaian atas pinjaman plasma Perusahaan (WM) ke Indonesia Eximbank dan Agris sebagai dampak atas perubahan pola budidaya (Catatan 15).

c. Perjanjian Penyediaan Energi Listrik

Pada tanggal 1 Juni 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Energi Listrik dengan PT Daya Inti Pusaka (DAPUS), dimana DAPUS melalui fasilitas pembangkit listriknya akan menyediakan listrik untuk Perusahaan. Perusahaan akan membayar sesuai dengan energi listrik yang dipakai, termasuk pembayaran energi listrik minimum. Dalam hal terjadi kegagalan penyediaan energi listrik oleh DAPUS, Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya energi listrik minimum. Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun.

Pada tanggal 3 Juli 2017, Perusahaan dan DAPUS menandatangani Perubahan Perjanjian Penyediaan Energi Listrik dimana terdapat perubahan terkait pembayaran energi listrik minimum dan harga energi listrik per kWh.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Cooperation Agreements with Lenders
(continued)**

Indonesia Eximbank and Agris

On January 27, 2016, WM, Indonesia Eximbank and Agris signed Cooperation Agreement related with Joint Financing Facility in the form of KMK to 400 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp49,600 (Indonesia Eximbank and Agris financing portion is 90% and 10%, respectively). This is a revolving facility with maximum facility period for 2 years. Based on Deed No.1 by Fitrilia Novia Djamily, S.H dated February 1, 2016, the Company agreed to act as a guarantor for this credit facility.

As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company still in negotiation process with bank to find settlement scheme for the Company's (WM) farmers loan to Indonesia Eximbank and Agris as a result of changing in farming scheme (Note 15).

c. Electricity Energy Supply Agreement

On June 1, 2015, the Company has entered into Electricity Energy Supply Agreements with PT Daya Inti Pusaka (DAPUS), whereby DAPUS will provide electricity to the Company through its power plant facilities. The Company will make payments based on the electricity energy used, including the minimum electricity energy payment. In case of any failure occurring in the electricity energy supply by DAPUS, the Company has no obligation to pay the minimum electricity energy charge. This Agreement will expire in 10 years.

On July 3, 2017, the Company and DAPUS signed Amendment of Electricity Energy Supply Agreement whereas there is change in minimum electricity energy payment and electricity energy price per kWh.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian Penyediaan Induk Udang

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan, Al-Tareeq Aquaculture Investment Ltd. (Al-Tareeq) dan Shrimp Improvement Systems Group Pte. Ltd. (SIS Group) menyetujui Perjanjian Penyediaan Induk Udang dimana SIS Group akan menyediakan induk udang untuk menjaga ketersediaan induk udang serta untuk memenuhi kebutuhan produksi Perusahaan sampai dengan tahun 2019.

e. Perjanjian Uang Muka Setoran Saham

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan mendapatkan dana sebesar AS\$25.000.000 dari Snow Lion Investment Limited sehubungan dengan penambahan modal tanpa HMETD yang akan digunakan untuk membayar *consent fee* kepada para Pemegang Obligasi dalam proses restrukturisasi Obligasi (Catatan 42). Manajemen memutuskan untuk membukukan AS\$20.000.000 sebagai "Uang Muka Setoran Saham" (bagian dari Ekuitas) dan sisanya sebesar AS\$5.000.000 dicatat sebagai "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" (Catatan 15 dan 33). Pada tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan mengembalikan AS\$5.000.000 ke Snow Lion Investment Limited.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Broodstock Supply Agreement

On October 25, 2011, the Company, Al-Tareeq Aquaculture Investment Ltd. (Al-Tareeq) and Shrimp Improvement Systems Group Pte. Ltd. (SIS Group) entered into Broodstock Supply Agreement whereas SIS Group will supply broodstock to ensure the availability of broodstock and to meet the Company's production requirement until 2019.

e. Advance for Shares Subscription Agreement

On December 15, 2017, the Company obtained fund amounting to US\$25,000,000 from Snow Lion Investment Limited regarding additional share capital without HMETD which will be used to pay consent fee to bondholders in bond restructuring process (Note 42). Management decided to record US\$20,000,000 as "Advance for Share Subscription" (as part of Equity) and the remaining US\$5,000,000 is recorded as "Other Payables - Related Parties" (Notes 15 and 33). On January 2, 2018, the Company returned US\$5,000,000 to Snow Lion Investment Limited.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha, terdiri dari pakan, produk makanan, dan lain-lain. Informasi yang menyangkut segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

a. Laba (rugi) segmen

35. OPERATING SEGMENT

The Group classifies its segment reporting into operating segment which is classified based on type of operating activity, which consists of feeds, food products, and others. The information concerning the Group's operating segments are as follows:

a. Segment income (loss)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/
Year Ended December 31, 2017

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Informasi Segmen Usaha						Business Segment
Penjualan segmen						Segment Sales
Penjualan eksternal	5.084.925	1.156.001	334.644	-	6.575.570	External sales
Penjualan antar segmen	40.970	-	2.014	(42.984)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	5.125.895	1.156.001	336.658	(42.984)	6.575.570	Total segment sales
Laba bruto	1.003.598	113.862	43.431	-	1.160.891	Gross profit
Beban penjualan	(199.187)	(153.169)	(34.205)	-	(386.561)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(323.967)	(179.267)	(48.868)	-	(552.102)	General and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(1.273.325)	Unallocated other operating expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					19.118	Unallocated other operating income
Rugi usaha					(1.031.979)	Operating loss
Penghasilan keuangan - neto yang tidak dapat dialokasikan					2.727	Unallocated finance income - net
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(385.315)	Unallocated finance cost
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi yang tidak dapat dialokasikan					(1.051.246)	Unallocated amortization of restructured bonds
Rugi selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					(46.366)	Unallocated foreign exchange loss of bonds
Rugi sebelum pajak penghasilan					(2.512.179)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(127.241)	Income tax expense - net
Rugi tahun berjalan					(2.639.420)	Loss for the year
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment
Penjualan dalam negeri					5.616.371	Domestic sales
Penjualan luar negeri					959.199	Export sales
Total penjualan segmen					6.575.570	Total segment sales

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENT (continued)

a. Laba (rugi) segmen (lanjutan)

a. Segment income (loss) (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan Kembali)/
Year Ended December 31, 2016 (Restated)

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Informasi Segmen Usaha						Business Segment
Penjualan segmen						Segment Sales
Penjualan eksternal	5.346.462	2.391.720	859.026	-	8.597.208	External sales
Penjualan antar segmen	368.279	-	29.705	(397.984)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	5.714.741	2.391.720	888.731	(397.984)	8.597.208	Total segment sales
Laba bruto	1.151.739	276.853	(5.638)	-	1.422.954	Gross profit
Beban penjualan	(210.152)	(286.635)	(52.058)	-	(548.845)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(406.720)	(195.942)	(82.765)	-	(685.427)	General and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(1.450.008)	Unallocated other operating expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					105.838	Unallocated other operating income
Rugi usaha					(1.155.488)	Operating loss
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan					2.893	Unallocated finance income
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(361.064)	Unallocated finance cost
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi yang tidak dapat dialokasikan					(217.432)	Unallocated amortization of restructured bonds
Laba selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					5.689	Unallocated foreign exchange gain of bonds
Rugi sebelum pajak penghasilan					(1.725.402)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(271.636)	Income tax expense - net
Rugi tahun berjalan					(1.997.038)	Loss for the year
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment
Penjualan dalam negeri					6.623.066	Domestic sales
Penjualan luar negeri					1.974.142	Export sales
Total penjualan segmen					8.597.208	Total segment sales

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

31 Desember 2017/ December 31, 2017

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Aset segmen						Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	2.746.370	3.238.179	1.045.602	(249.454)	6.780.697	Unallocated assets
Total aset					7.006.675	Total assets
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	2.909.520	5.633.906	149.314	(249.454)	8.443.286	Unallocated liabilities
Total liabilitas					8.787.131	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	13.697	13.267	3.814	-	30.778	Capital expenditures
Penyusutan	57.152	164.270	18.056	-	239.478	Depreciation

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

31 Desember 2016 (Disajikan Kembali)/ December 31, 2016 (Restated)						
	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Aset segmen	3.079.038	3.025.277	1.170.576	(269.324)	7.005.567	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					317.706	Unallocated assets
Total aset					7.323.273	Total assets
Liabilitas segmen	2.572.106	4.319.420	168.521	(269.324)	6.790.723	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					351.665	Unallocated liabilities
Total liabilitas					7.142.388	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	15.605	54.766	4.362	-	74.733	Capital expenditures
Penyusutan	57.737	201.758	19.678	-	279.173	Depreciation

* Terdiri dari benur, probiotik dan lainnya.

* Consist of fry, probiotic and others.

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, aset keuangan yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang usaha tidak lancar, piutang dan utang pihak berelasi non-usaha yang tidak memiliki jatuh tempo, disajikan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.
- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

35. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted financial assets, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term bank loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Non-current trade receivables, due from and due to related parties which do not have a maturity is presented at their carrying value as their fair values cannot be measured reliably.

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	Total Total	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3
Aset tidak lancar				
Aset tetap - tanah	3.264.475	-	-	3.264.475
Properti investasi - tanah	175.217	-	-	175.217
				Non-current assets
				Fixed assets - land
				Investment properties - land
31 Desember 2016/ December 31, 2016				
	Total Total	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3
Aset tidak lancar				
Aset tetap - tanah	2.805.555	-	-	2.805.555
Properti investasi - tanah	175.384	-	-	175.384
				Non-current assets
				Fixed assets - land
				Investment properties - land

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

a. Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. The Directors review and approve policies to manage these risk which:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Kolektabilitas piutang plasma tergantung dari keberhasilan panen dari plasma yang bersangkutan. Kelompok Usaha selalu memonitor kinerja plasma dan kolektabilitas dari pelanggannya untuk memastikan agar kerugian yang mungkin timbul dari tidak terbayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin.

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, from 30 up to 60 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Collectability of the farmers receivables depend on the success of farmers' harvesting. The Group always monitors farmers' performance and collection from each customer to ensure that loss possibility from the uncollectible credit given is as minimum as possible.

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	1.824.029	748.145	2.572.174
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.824.029)	-	(1.824.029)
Neto	-	748.145	748.145
Trade receivables - third parties			
Allowance for impairment losses			
Net			
31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	2.050.793	993.869	3.044.662
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.050.793)	-	(2.050.793)
Neto	-	993.869	993.869
Trade receivables - third parties			
Allowance for impairment losses			
Net			

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2017/ Expected Maturity as of December 31, 2017				
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ More than 1 year up to 8 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.366.571	-	1.366.571	Short-term bank loans
Beban bunga masa depan	109.034	-	109.034	Future imputed interest charges
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	840.464	-	840.464	Third parties
Pihak berelasi	21.403	-	21.403	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	508.199	-	508.199	Third parties
Pihak berelasi	67.740	-	67.740	Related parties
Beban akrual	247.115	-	247.115	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	188.505	188.505	Due to related parties
Bagian jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam				Current maturities of long-term
waktu satu tahun				debts
Utang bank	618.500	-	618.500	Bank loans
Beban bunga masa depan	103.440	-	103.440	Future imputed interest charges
Utang lain-lain	102	-	102	Other payables
Bagian jangka panjang - setelah				
dikurangi bagian jatuh tempo				Long-term debts -
dalam waktu satu tahun				net of current maturities
Utang lain-lain	-	153	153	Other payables
Utang obligasi	4.403.100	-	4.403.100	Bonds payable
Beban bunga masa depan	847.668	-	847.668	Future imputed interest charges
Bunga obligasi yang				
ditangguhkan	88.489	-	88.489	Deferred bond interest
Total	9.221.825	188.658	9.410.483	Total

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual: (lanjutan)

	Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2016/ Expected Maturity as of December 31, 2016		
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ More than 1 year up to 8 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.406.344	-	1.406.344
Beban bunga masa depan	134.429	-	134.429
Utang usaha			
Pihak ketiga	724.371	-	724.371
Pihak berelasi	27.169	-	27.169
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	670.850	-	670.850
Beban akrual	108.210	-	108.210
Utang pihak berelasi non-usaha	-	181.793	181.793
Utang obligasi	-	4.454.458	4.454.458
Beban bunga masa depan	176.485	843.075	1.019.560
Bagian jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	21.240	-	21.240
Beban bunga masa depan	7.569	-	7.569
Utang lain-lain	102	-	102
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	-	97.082	97.082
Beban bunga masa depan	-	10.589	10.589
Utang lain-lain	-	238	238
Bunga obligasi yang ditangguhkan	87.758	-	87.758
Total	3.364.527	5.587.235	8.951.762

Risiko Pasar

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments: (continued)

Short-term bank loans
Future imputed interest charges
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Accrued expenses
Due to related parties
Bonds payable
Future imputed interest charges
Current maturities of long-term debts
Bank loans
Future imputed interest charges
Other payables
Long-term debts - net of current maturities
Bank loans
Future imputed interest charges
Other payables
Deferred bond interest
Total

Market Risk

• **Foreign Exchange Rate Risk**

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

**• Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Kelompok Usaha akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax Expenses
31 Desember 2017		
Dolar Amerika Serikat	1%	(53.890)
Dolar Amerika Serikat	-1%	53.890
31 Desember 2016		
Dolar Amerika Serikat	1%	(44.133)
Dolar Amerika Serikat	-1%	44.133

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

• Foreign Exchange Rate Risk (continued)

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Group will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

December 31, 2017
<i>United States dollar</i>
<i>United States dollar</i>
December 31, 2016
<i>United States dollar</i>
<i>United States dollar</i>

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

• **Risiko Harga Komoditas**

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

• **Commodity Price Risk**

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

For the year ended December 31, 2017 and 2016, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ Increase/ Decrease in Basis Point
31 Desember 2017	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2016	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha belum memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar. Pada saat ini Kelompok Usaha sedang berusaha memperbaiki rasio modal melalui restrukturisasi obligasi.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio/DER*).

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax	
		December 31, 2017
	(19.851)	Rupiah
	19.851	Rupiah
		December 31, 2016
	(15.247)	Rupiah
	15.247	Rupiah

b. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Several of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has not complied with all externally imposed capital requirements. Currently the Group is trying to improve the capital ratio through bonds restructuring.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as *Debt-to-Equity Ratio/DER*.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Utang bank jangka pendek	1.366.571	1.406.344
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	618.500	21.240
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	97.082
Utang obligasi	4.491.589	3.393.977
Total utang	6.476.660	4.918.643
Total ekuitas (defisiensi modal)	(1.780.456)	180.885
Rasio utang terhadap ekuitas	(3,64)	27,19

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Current maturities of long-term bank loans
Long-term bank loans - net of current maturities
Bonds payable
Total debt
Total equity (capital deficiency)
Debt-to-equity ratio

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
31 Desember 2017			
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	27.874.474	
	INR/INR	3.041.079	
	SGD/SG\$	1.013	
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS\$/US\$	827.756	
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$/US\$	8.885.152	
Total			
Liabilitas			
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$	39.275.376	
Utang usaha			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	26.924.315	
	EUR/EUR	522.594	
	SGD/SG\$	1.008	
Pihak berelasi	AS\$/US\$	109.883	
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	1.896.455	
	EUR/EUR	18.843	
	SGD/SG\$	742	
Pihak berelasi	AS\$/US\$	5.000.000	
Beban akrual	AS\$/US\$	13.261.262	
	SGD/SG\$	51.817	
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	AS\$/US\$	17.344.243	
Utang lain-lain	AS\$/US\$	7.555	
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang lain-lain	AS\$/US\$	11.258	
Utang obligasi	AS\$/US\$	331.531.543	
Total			
Liabilitas moneter - neto			

**38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent		December 31, 2017
			Assets
Cash and cash equivalents	377.642		
	646		
	10		
Restricted financial assets	11.214		
Trade receivables - third parties	120.376		
Total	509.888		Total
			Liabilities
Short-term bank loans	532.104		
Trade payables			
Third parties	364.770		
	8.452		
	10		
Related parties	1.489		
Other payables			
Third parties	25.693		
	305		
	8		
Related parties	67.740		
Accrued expenses	179.664		
	525		
Current maturities of long-term debts			
Bank loans	234.979		
Other payables	102		
Long-term debts - net of current maturities			
Other payables	153		
Bonds payable	4.491.589		
Total	5.907.583		Total
Monetary liabilities - net	(5.397.695)		Monetary liabilities - net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2016	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 1.776.886	
	INR/INR 10.597.535	
	SGD/SG\$ 143.970	
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS\$/US\$ 88.742	
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$/US\$ 15.700.619	
Total		
Liabilitas		
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 68.120.267	
Utang usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 20.550.527	
	SGD/SG\$ 2.235.697	
	EUR/EUR 223.470	
	AUD/AUD 3.447	
	JPY/JPY 12.560	
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 107.962	
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 3.820.386	
	JPY/JPY 9.111.905	
	EUR/EUR 55.206	
	SGD/SG\$ 54.910	
	SGD/SG\$ 30.984	
Beban akrual		
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	AS\$/US\$ 835.102	
Bagian utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	AS\$/US\$ 6.362.909	
Utang obligasi	AS\$/US\$ 252.603.244	
Total		
Liabilitas moneter - neto		

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 Juni 2018, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp220.367.

39. KELANGSUNGAN USAHA

Kelompok Usaha mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp2.639.420 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan melaporkan saldo kerugian dan defisiensi modal konsolidasian masing-masing sebesar Rp8.138.246 dan Rp1.780.456 pada tanggal 31 Desember 2017, dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp5.943.452 pada tanggal tersebut.

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows: (continued)

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2016
Assets	
Cash and cash equivalents	
23.874	
2.088	
1.339	
1.192	
210.954	
239.447	
Liabilities	
915.264	
276.116	
20.790	
3.165	
34	
1	
1.451	
51.331	
1.052	
782	
511	
288	
11.220	
85.492	
3.393.977	
4.761.474	
(4.522.027)	

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2017, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on June 22, 2018, the monetary liabilities - net would increase by Rp220,367.

39. GOING CONCERN

The Group incurred consolidated net loss of Rp2,639,420 for the year ended December 31, 2017, and reported a consolidated deficit and a consolidated capital deficiency of Rp8,138,246 and Rp1,780,456, respectively, as of December 31, 2017, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp5,943,452 as of such date.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Akumulasi kerugian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 terutama disebabkan oleh berjangkitnya virus di tambak utama pada tahun 2009 dan 2013, penghentian operasi budi daya udang Perusahaan di lokasi tertentu di Lampung pada tahun 2011, pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR di tambak CPB pada bulan Oktober 2016 (Catatan 34), perubahan pola budidaya di tambak Perusahaan pada tahun 2017 (Catatan 34), serta kerugian selisih kurs atas utang obligasi dan utang bank.

Kerugian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 terutama disebabkan oleh:

- Amortisasi selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo sebesar Rp1.051.246 sehubungan dengan restrukturisasi obligasi (Catatan 18).
- Cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp363.542, rugi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp460.064 dan kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma sebesar Rp177.072 akibat perubahan pola budidaya di tambak Perusahaan (Catatan 26 dan 34).

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain:

- a. Meningkatkan volume penjualan pakan ikan dan pakan udang melalui promosi, peningkatan kualitas *technical advisor* untuk petani serta menyediakan bibit ikan dan bibit udang yang berkualitas.
- b. Menghasilkan pakan dan benur berkualitas yang dapat meningkatkan daya tahan dari penyakit melalui program riset dan pengembangan yang berkesinambungan.
- c. Meningkatkan penjualan ekspor produk udang beku melalui pembelian udang segar.
- d. Meningkatkan penjualan produk makanan siap saji (*processed food products*) di dalam dan luar negeri melalui reformulasi produk yang sudah ada dan peluncuran produk baru.
- e. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat memperbaiki performa Kelompok Usaha.

39. GOING CONCERN (continued)

The Group's accumulated deficit as of December 31, 2017 is mostly due to the appearance of virus in main ponds in 2009 and 2013, the cessation of the Company's shrimp farming in certain locations in Lampung in 2011, the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" in CPB ponds in October 2016 (Note 34), the change of shrimp farming scheme at the Company's pond in 2017 (Note 34) as well as foreign exchange losses from bonds payable and bank loans.

The Group's loss for the year ended December 31, 2017 was mainly due to:

- Amortization of difference between initial amount and the maturity amount of Rp1,051,246 in connection with bond restructuring (Note 18)
- Provision for impairment losses for trade receivables amounting to Rp363,542; provision for impairment losses on fixed assets amounting to Rp460,064 and provision for repayment of farmers' bank loan amounting to Rp177,072 due to the change of shrimp farming scheme at the Company's pond (Notes 26 and 34).

In response to the above conditions, in the long run, the Group will implement several strategies as follows:

- a. Increase sales volume of fish feed and shrimp feed through promotion, increase quality of technical advisor for farmers and provide quality fish fry and shrimp fry.
- b. Produce quality feed and fry which can improve resistance from diseases through continuous research and development program.
- c. Increase export sales of frozen shrimp product through purchase of fresh shrimp.
- d. Increase sales of processed food products in domestic and overseas markets through reformulation of existing product and launch of new product.
- e. Increase cost efficiency for all business line in order to improve the Group's performance.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Berdasarkan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh Kelompok Usaha, Kelompok Usaha mengasumsikan melakukan pembiayaan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek dan utang obligasi ketika jatuh tempo untuk menyesuaikan dengan kemampuan arus kas Kelompok Usaha. Keberhasilan pembiayaan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek dan utang obligasi ini sangat menentukan kemampuan Kelompok Usaha untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Kelompok Usaha masih dalam proses untuk:

- Mendapatkan persetujuan perpanjangan fasilitas utang bank jangka pendek dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, yang hanya tersedia sampai dengan bulan Agustus 2018, dan
- Mempersiapkan rencana mengenai pembiayaan kembali atas utang obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2021.

Oleh karena Kelompok Usaha belum mendapatkan persetujuan formal dari bank dan belum adanya kejelasan atas skema pembiayaan ulang sesuai rencana diatas, terdapat suatu ketidakpastian material pada tanggal 31 Desember 2017, yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

39. GOING CONCERN (continued)

Based on the financial projection prepared by the Group, the Group's assume to refinance its short-term bank loans and bonds payable when they will fall due to align with the Group's cashflows capability. The success of this refinancing on the short-term bank loans facilities and bonds payable will affect the Group's ability to fulfill its obligation.

As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Group is still in process of:

- *Obtaining approval to extend its short term loan facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, which is only available until August 2018, and*
- *Preparing refinancing plan on the bond which will be due on 2021.*

As the Group has not yet obtained formal approvals from the bank and there is still uncertainty for the refinancing scheme as stated above, there is a material uncertainty as of December 31, 2017, that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Penghapusan piutang usaha	590.306	5	-	Trade receivable written-off
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	429.777	10	198.074	Increase in fixed assets from revaluation surplus
Penambahan utang bank dari utang lain-lain	206.116	15,17	-	Increase in bank loans from other payables
Pengambilalihan utang plasma Perusahaan	156.612	26	219.532	Take over of the Company's farmers loan
Penghapusan persediaan	81.370	7	-	Inventories written-off
Penambahan (pengurangan) properti investasi dari surplus revaluasi	(167)	9	7.524	Increase (decrease) in investment properties from revaluation surplus
Perpindahan karyawan antar Kelompok Usaha	(10.296)	31	(2.029)	Transfer employee between Group

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2017:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2017 consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.
- PSAK No. 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2017: (lanjutan)

- d) PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode retrospektif sepenuhnya atau retrospektif modifikasi.
- e) PSAK No. 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Bank

Bank Niaga

Perusahaan

Pada tanggal 26 Maret 2018, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga telah diperpanjang berdasarkan Perubahan Ke-3 terhadap Perubahan Kembali Perjanjian Kredit No. 47 yang dibuat oleh Notaris Muchlis Patahna, S.H., Mkn. sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Akta ini juga menyatakan perubahan rasio yang harus dipenuhi, yaitu *Gearing Ratio* maksimum 3,5x di tahun 2018-2019; 3,2x di tahun 2020 dan 3,0x di tahun 2021.

CPB

Pada tanggal 26 Maret 2018, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga telah diperpanjang berdasarkan Akta Perubahan Ke-4 terhadap Perubahan dan Pembiayaan Kembali Perjanjian Kredit No. 49 yang dibuat oleh Notaris Muchlis Patahna, S.H., Mkn. sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2017 consolidated financial statements: (continued)

- d) PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.
- e) PSAK No. 73: Leases, effective January 1, 2020.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's consolidated financial statements.

42. SUBSEQUENT EVENTS

a. Extension and Addition of Bank Facilities

Bank Niaga

The Company

On March 26, 2018, the credit facilities from Bank Niaga have been extended based on Third Amendment of Re-Amendment Credit Agreement No. 47 by Notary Muchlis Patahna, S.H., Mkn. until December 31, 2018.

The Deed also stated the changes of required ratio to comply, which is maximum *Gearing Ratio* 3.5x in 2018-2019; 3.2x in 2020 and 3.0x in 2021.

CPB

On March 26, 2018, the credit facilities from Bank Niaga have been extended based on Fourth Amendment of Amendment and Re-Financing Credit Agreement No. 49 by Notary Muchlis Patahna, S.H., Mkn. until December 31, 2018.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**a. Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas
Bank (lanjutan)**

BRI Agro

Pada tanggal 9 Mei 2018, fasilitas pinjaman dari BRI Agro telah diperpanjang berdasarkan Akta No. 38, 39, 40, dan 41 yang dibuat oleh Notaris Muchlis Patahna, S.H., Mkn. sampai dengan tanggal 9 Mei 2019.

BRI Agro juga menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman sehingga total fasilitas yang diberikan menjadi sebagai berikut:

- KMK - PRK sebesar Rp10.000
- KMK - PTR sebesar Rp84.000
- KMK - PTR dengan Penangguhan Jaminan Impor/ Kredit Modal Kerja Impor sebesar AS\$8.600.000 dan Rp27.500

Tambahan jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp11.566 atas tanah milik CPgP yang terletak di Desa Pabuaran, Subang, Jawa Barat
- Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp9.996 atas tanah milik CWS yang terletak di Desa Daya Biringkanaya, Ujung Pandang
- Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp39.930 atas tanah milik CBB yang terletak di Desa Les, Tejakula, Buleleng, Bali

DBS

Fasilitas pinjaman dari DBS telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir pada 6 Juni 2018, berdasarkan Perubahan Ketiga atas Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No.117/PFPA-DBSI/VI/1-2/2018, fasilitas kredit Perusahaan dan CPgP telah diperpanjang sampai dengan 23 April 2019 dan CPB sudah tidak lagi menjadi pihak dalam Perjanjian Fasilitas Kredit dengan DBS.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**a. Extension and Addition of Bank Facilities
(continued)**

BRI Agro

On May 9, 2018, the credit facilities from BRI Agro have been extended based on Deed No. 38, 39, 40 and 41 by Notary Muchlis Patahna, S.H., Mkn. until May 9, 2019.

BRI Agro also agreed to amend the credit facilities, therefore, total facilities given are as follow:

- KMK - PRK amounting to Rp10,000
- KMK - PTR amounting to Rp84,000
- KMK - PTR with Rearrangement of Working Capital Credit Import Guarantee amounting to US\$8,600,000 and Rp27,500

Additional collateral for the above facilities are as follows:

- Second ranked mortgage for the amount of Rp11,566 over land owned by CPgP located at Pabuaran Village, Subang, West Java
- Second ranked mortgage for the amount of Rp9,996 over land owned by CWS located at Daya Biringkanaya Village, Ujung Pandang
- Third ranked mortgage for the amount of Rp39,930 over land owned by CBB located at Les Village, Tejakula, Buleleng, Bali

DBS

The credit facilities from DBS have been extended several times, the latest extension on June 6, 2018, based on Third Amendment of Amendment and Reaffirmation of Banking Facility Agreement No.117/PFPA-DBSI/VI/1-2/2018, credit facilities for the Company and CPgP are extended up to April 23, 2019 and CPB did not become a party anymore in Credit Facility Agreement with DBS.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**a. Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas
Bank (lanjutan)**

Indonesia Eximbank

Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2018, berdasarkan Perubahan Keempat Perjanjian Perubahan Dan Penegasan Kembali Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 615/ADDPK/05/2018, fasilitas kredit Perusahaan telah diperpanjang sampai dengan 26 Agustus 2018.

CPB

Pada tanggal 25 Mei 2018, berdasarkan Perubahan Kelima Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 614/ADDPK/05/2018, fasilitas kredit CPB telah diperpanjang sampai dengan 26 Agustus 2018.

**b. Perjanjian Penyediaan Energi Listrik antara
Perusahaan dan DAPUS**

Pada tanggal 2 April 2018, Perusahaan dan DAPUS menandatangani Amandemen Kedua Perjanjian Penyediaan Energi Listrik dimana terdapat perubahan terkait harga energi listrik variabel per kWh.

c. Obligasi Baru

BOR telah mengadakan rapat umum pemegang obligasi dan pengambilan suara pada tanggal 27 April 2018 di Singapura. Dalam rapat tersebut, para pemegang obligasi yang merupakan pemegang 97,39% dari seluruh jumlah nominal prinsipal obligasi yang dikeluarkan, menyetujui Scheme of Arrangement (SOA 2018). Pada tanggal 21 Mei 2018, Pengadilan Tinggi Singapura telah mensahkan SOA 2018 tersebut.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**a. Extension and Addition of Bank Facilities
(continued)**

Indonesia Eximbank

The Company

On May 25, 2018, based on the Fourth Amendment of Amendment and Reaffirmation on Export Working Capital Credit Agreement No.615/ADDPK/05/2018, credit facilities for the Company are extended up to August 26, 2018.

CPB

On May 25, 2018, based on the Fifth Amendment of Export Working Capital Credit Agreement No.614/ADDPK/05/2018, credit facilities for CPB are extended up to August 26, 2018.

**b. Electricity Energy Supply Agreement
between the Company and DAPUS**

On April 2, 2018, the Company and DAPUS signed Second Amendmend of Electricity Energy Supply Agreement whereas there is a change in variable electricity energy price per kWh.

c. New Bonds

BOR has held a bondholders' general meeting and voting on April 27, 2018 in Singapore. In the meeting, the bondholders, who was the holders of 97.39% of total principal amount of the issued bond, has voted in favor of the Scheme of Arrangement (SOA 2018). On May 21, 2018, the High Court of the Republic of Singapore has sanctioned the SOA 2018.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

c. Obligasi Baru (lanjutan)

Berdasarkan SOA 2018 diatas, mekanisme restrukturisasi obligasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang saham pengendali Perusahaan akan melakukan penambahan modal sebesar AS\$20.000.000 (setara dengan Rp270.000) melalui proses penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Penambahan modal tersebut akan dilakukan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham Seri B. Uang kas yang diterima oleh Perusahaan akan digunakan untuk setoran modal kepada BOR dan selanjutnya BOR akan menggunakan dana tersebut untuk membayar *consent fee* sebesar AS\$20.000.000 kepada pemegang Obligasi yang menyetujui rencana restrukturisasi.

b. Penyelesaian utang obligasi BOR:

- i. Penerbitan utang obligasi baru dengan nilai nominal sebesar AS\$145.750.000 (Obligasi Baru); dan
- ii. Penerbitan saham Seri B Perusahaan sebanyak 23% dari seluruh jumlah lembar saham yang diterbitkan setelah proses restrukturisasi untuk penyelesaian utang obligasi sebesar AS\$185.781.543. Perusahaan akan menerbitkan saham baru tersebut melalui proses penambahan modal tanpa memberikan HMETD dan akan diserahkan kepada Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), sebuah entitas yang didirikan oleh para pemegang obligasi berdasarkan hukum Singapura. Azion Bao akan menerbitkan Mandatory Exchangeable Bond (MEB) kepada para pemegang obligasi.

Satu tahun setelah tanggal penerbitan saham, pemegang MEB dapat menukarkan seluruh atau sebagian dari porsi MEB dengan saham Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo MEB pada tanggal 31 Desember 2022. MEB akan ditukar dengan saham Perusahaan secara otomatis pada saat jatuh tempo.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

c. New Bonds (continued)

Based on the above mentioned SOA 2018, the bond restructure mechanism which will be conducted is as follow:

- a. The Company's controlling shareholder will provide additional share capital amounting to US\$20,000,000 (equal to Rp270,000) through Right Issue without Preemptive Right (HMETD) process. Right issue will be done with exercise price Rp50 (Rupiah full amount) per share of B Series. Cash received by the Company will be used for capital injection to BOR and subsequently BOR will use the fund to pay consent fee amounting to US\$20,000,000 to bondholders who approve the restructuring plan.

b. Settlement of the existing BOR bonds payable:

- i. Issuance of new bonds payable amounting to US\$ 145,750,000 (New Bonds); and
- ii. Issuance of B Series shares of the Company representing 23% from total shares issued after the restructuring process to settle bonds payables amounting to US\$185,781,543. The Company will issue new shares through Right Issue without Preemptive Right to Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), an entity established by Bondholders under Singapore law. Azion Bao will issue Mandatory Exchangeable Bonds (MEB) to the bondholders.

One year after shares issued date, the MEB holders may exchange all or part of MEB portion with the Company's shares until MEB maturity date on December 31, 2022. MEB will be exchanged with the Company's shares automatically on the maturity date of MEB.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

c. Obligasi Baru (lanjutan)

Obligasi Baru memiliki syarat dan ketentuan yang sama dengan Obligasi yang telah diterbitkan sebelumnya, kecuali dalam beberapa hal, antara lain:

- a. Obligasi Baru akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.
- b. Bunga Obligasi Baru diperhitungkan sejak tanggal 1 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:
 - i. Sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017: 1% per tahun dibayar tunai, 7% per tahun ditambahkan ke pokok utang
 - ii. Sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018: 4% per tahun dibayar tunai, 4% per tahun ditambahkan ke pokok utang
 - iii. Sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan jatuh tempo: 8% per tahun dibayar tunaiBunga dibayarkan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember tiap tahunnya.
- c. Pembayaran pokok Obligasi Baru adalah 2,5% dari nilai pokok Obligasi Baru setiap semester dimulai sejak tanggal 30 Juni 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 dan sisanya pada tanggal 31 Desember 2021.
- d. Obligasi Baru berlaku efektif 1 Januari 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 24 November 2017 oleh Ardi Kristiar S.H., para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan Tanpa Memberikan HMETD serta menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan klasifikasi saham menjadi Seri A dengan nilai nominal Rp 100/lembar dan Seri B dengan nilai nominal Rp 50/lembar serta penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan Tanpa HMETD melalui penerbitan saham baru Seri B.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

c. New Bonds (continued)

The New Bonds has the same terms and conditions with the Bonds issued previously, except for several points as follows:

- a. New Bonds will mature on December 31, 2021.
- b. New Bonds interest will be considered from January 1, 2017 with the interest rates as follows:
 - i. Starting January 1, 2017 until December 31, 2017: 1% per annum paid in cash, 7% per annum added to Bonds Principal
 - ii. Starting January 1, 2018 until December 31, 2018: 4% per annum paid in cash, 4% per annum added to Bonds Principal
 - iii. Starting January 1, 2019 until maturity date: 8% per annum paid in cashInterest will be paid every June 30 and December 31 every year.
- c. Payment of New Bonds Principal is 2.5% from New Bond principal every semester starting June 30, 2019 until June 30, 2021 and the remaining balance on December 31, 2021.
- d. New Bonds will be valid effectively from January 1, 2017.

Based on Notarial Deed No. 94 on November 24, 2017 of Ardi Kristiar S.H., the Company's shareholders have approved additional issued and fully paid shares capital without Preemptive Rights and also approved the amendment of Articles of Association in relation with share classification into A Series with nominal value of Rp 100/share and B Series with nominal value of Rp 50/share as well as additional issued and fully paid shares capital without Preemptive Rights through issuance of B Series shares.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

c. Obligasi Baru (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 73 tanggal 21 Mei 2018 oleh Yulia, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0206757 tanggal 21 Mei 2018, Perusahaan telah mengubah Anggaran Dasar Perusahaan sebagai berikut:

- Mengubah klasifikasi saham menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dan Saham Seri B dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham.
- Meningkatkan Modal Ditempatkan dan Disetor dari Rp4.047.073 menjadi Rp5.002.156 dengan menerbitkan 19.101.648.041 lembar saham baru Seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham. Saham Seri B diambil oleh Snow Lion Investment Limited sejumlah 5.400.000.000 lembar saham senilai Rp270.000 dan Azion Bao sejumlah 13.701.648.041 lembar saham senilai Rp685.083.
- Struktur modal saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 - Modal dasar sebesar Rp8.000.000, terdiri atas 40.500.000.000 lembar saham Seri A dengan total nilai nominal sebesar Rp4.050.000 dan 79.000.000.000 lembar saham Seri B dengan total nilai nominal sebesar Rp3.950.000.
 - Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp5.002.156, terdiri atas 40.470.734.746 lembar saham Seri A dengan total nilai nominal sebesar Rp4.047.073 dan 19.101.648.041 lembar saham Seri B dengan total nilai nominal sebesar Rp955.083.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

c. New Bonds (continued)

Based on the Company's Statement of Meeting Decision as notarized by Deed No. 73 dated May 21, 2018 of Yulia, S.H., which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No.AHU-AH.01.03-0206757 dated May 21, 2018, the Company has changed its Articles of Association as follows:

- Change shares classification into A Series Share with par value of Rp100 (full amount) per share and B Series Share with par value of Rp50 (full amount) per share.
- Increase Issued and Fully Paid Share Capital from Rp4,047,073 into Rp5,002,156 by issuing 19,101,648,041 B Series shares without preemptive right with par value of Rp50 (full amount) per share. Shares B Series which will be acquired by Snow Lion Investment Limited amounting to 5,400,000,000 shares with total nominal amount of Rp270,000 and Azion Bao amounting to 13,701,648,041 shares with total nominal amount of Rp685,083.
- The Company's share capital structures is as follows:
 - Authorized shares amounted to Rp8,000,000, consisting of 40,500,000,000 A Series shares with total nominal amount of Rp4,050,000 and 79,000,000,000 B Series shares with total nominal amount of Rp3,950,000.
 - Issued and fully paid shares amounted to Rp5,002,156, consisting of 40,470,734,746 A Series shares with total nominal amount of Rp4,047,073 and 19,101,648,041 B Series shares with total nominal amount of Rp955,083.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

c. Obligasi Baru (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 73 tanggal 21 Mei 2018 oleh Yulia, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0206757 tanggal 21 Mei 2018, Perusahaan telah mengubah Anggaran Dasar Perusahaan sebagai berikut: (lanjutan)

- Susunan para pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
Saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham		
Leedon Capital Limited	10.730.758.824	18,01
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	7.749.901.498	13,01
PT Surya Hidup Satwa	3.861.100.514	6,48
Benjamin Jiaravanon	3.680.000.000	6,18
Sidarta Sidik	364	0,00
Masyarakat	14.448.973.546	24,26
Saham Seri B dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham		
Azion Bao Pte Ltd	13.701.648.041	23,00
Snow Lion Investment Limited	5.400.000.000	9,06
Total	59.572.382.787	100,00

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Kelompok Usaha masih sedang dalam proses menyelesaikan beberapa tahap penting. Beberapa tahap yang akan dilakukan sebelum Obligasi Baru dan MEB dapat diterbitkan dan Obligasi yang ada dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 9 Juli 2018, sidang akan dilakukan di New York untuk pengakuan *Scheme of Arrangement* di Amerika Serikat merujuk kepada *Chapter 15* dalam *US Bankruptcy Code*.
- Pada tanggal *Settlement Date* yang diperkirakan tanggal 18 Juli 2018, antara lain; (a) eksekusi dokumen Obligasi Baru dan dokumen MEB; (b) penerbitan Obligasi Baru dan MEB; (c) pembatalan Obligasi yang ada; (d) semua kewajiban Perusahaan, Perusahaan Penjamin dan Perusahaan Penerbit sehubungan dengan Obligasi yang ada dibatalkan.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

c. New Bonds (continued)

Based on the Company's Statement of Meeting Decision as notarized by Deed No. 73 dated May 21, 2018 of Yulia, S.H., which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No.AHU-AH.01.03-0206757 dated May 21, 2018, the Company has changed its Articles of Association as follows: (continued)

- The composition of share ownership is as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
A Series Share with par value of Rp100 (full amount) per share	
1.073.076	Leedon Capital Limited
774.990	UOB Kay Hian Pte. Ltd.
386.110	PT Surya Hidup Satwa
368.000	Benjamin Jiaravanon
-	Sidarta Sidik
1.444.897	Public
B Series Share with par value of Rp50 (full amount) per share	
685.083	Azion Bao Pte Ltd
270.000	Snow Lion Investment Limited
5.002.156	Total

As of the date of these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Group is in process of completing several key steps. Following are key steps to be taken before the New Bonds Payable and the MEBs may be issued and the Existing Bonds Payable may be cancelled:

- On July 9, 2018, a hearing will be held in New York for the recognition of the *Scheme of Arrangement* in United States under Chapter 15 of the *US Bankruptcy Code*.
- On the *Settlement Date*, which is estimated on July 18, 2018, among other things; (a) execution of the New Bonds Payable Documents and the MEB Documents; (b) issuance of the New Bonds Payable and the MEB's; (c) discharged and cancellation of the Existing Bonds Payable; and (d) release and discharged of all obligations and liabilities of the Company, the Guarantors and the Issuer pursuant to the Existing Bonds Payable.

